



**RENCANA INDUK PENGEMBANGAN
PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT UNIVERSITAS SRIWIJAYA
TAHUN 2021-2025**



Tim Penulis

Anis Saggaff
Zainudin Nawawi
Kiki Yuliaty
Samsuryadi
Mulyadi Eko Purnomo
Hamzah Hasyim
Bimo Brata Adhitya
Dirta Pratama Atiyanta
Vegitya Ramadhani Putri,
Rosidawani
Indri Seta Septadina
Nely Andriani
Riswani
Rozirwan
Raniasa Putra
Sutarno
Dwi Septiawati

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Sriwijaya
Desember 2020**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah *Subhanahu wata'ala*, buku Rencana Induk Pengembangan (RIP) Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sriwijaya (Tahun 2021-2025) telah dapat diselesaikan. Penelitian Unggulan Universitas Sriwijaya diarahkan pada penelitian di bidang ketahanan pangan, energi baru dan terbarukan, lingkungan dan keanekaragaman hayati berdasarkan pertimbangan dari kebijakan Senat Universitas Sriwijaya, Rencana Strategis dan Evaluasi Diri. Kegiatan penelitian ini mencakup 9 (sembilan) bidang fokus penelitian sebagai berikut.

1. Pertanian dan Pangan.
2. Rekayasa Engineering, Material Maju, dan Transportasi.
3. Energi Baru dan Terbarukan.
4. Kesehatan dan Obat.
5. Ekonomi dan Business.
6. Hukum dan Sosial Humaniora.
7. Teknologi Informasi dan Komunikasi.
8. Ilmu Lingkungan dan Kebencanaan.
9. Ilmu Pendidikan, Seni, dan Budaya.

Sedangkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan mengacu kepada paradigma keterpaduan antara bidang akademik, penelitian, dan kebutuhan masyarakat. Kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat diharuskan menyertakan mahasiswa dan/atau alumni sebagai tenaga pelaksana yang diusulkan atau dibuat secara formal, dan terstruktur. Seluruh kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan mengacu kepada Rencana Strategis, Rencana Induk Penelitian, dan Peta Jalan Penelitian Universitas Sriwijaya. Panduan ini sebagai penyempurnaan dari panduan sebelumnya. Namun demikian tidak menutup kemungkinan masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, mohon kepada para pengguna untuk memberikan masukannya. Sekian dan terima kasih.

Indralaya, Januari 2021
Ketua LP2M

dto

Samsuryadi, S.Si., M.Kom., Ph.D.
NIP 19710204199702100

SAMBUTAN REKTOR

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT dengan perkenannya Rencana Induk Pengembangan (RIP) Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sriwijaya (Tahun 2021-2025) telah selesai direvisi. Revisi dilaksanakan karena RIP dan Peta Jalan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dari beberapa Fakultas telah mencapai masa akhir berlakunya.

Rencana Induk Pengembangan (RIP) Penelitian dan Pengabdian Masyarakat ini merupakan arahan kebijakan dalam pengelolaan penelitian dan pengabdian masyarakat di Universitas Sriwijaya untuk kurun waktu 2021-2025. Penelitian Unggulan Universitas Sriwijaya diarahkan pada penelitian di bidang ketahanan pangan, energi baru dan terbarukan, lingkungan dan keanekaragaman hayati berdasarkan pertimbangan dari kebijakan Senat Universitas Sriwijaya, Rencana Strategis dan Evaluasi Diri. Unggulan penelitian pada tiga bidang tersebut sebenarnya tidak menutup peluang penelitian pada bidang penelitian lainnya tetapi penelitian-penelitian pada bidang lainnya diharapkan berfokus pada ke tiga bidang tersebut sehingga ke tiga bidang tersebut dapat diteliti dari berbagai aspek bidang ilmu yang ada di UNSRI. Jenis kegiatan pengabdian masyarakat berupa pembinaan dan pelatihan, pendampingan, introduksi, inovasi, dan aplikasi IPTEK kepada masyarakat dan UMKM serta keterlibatan dalam kegiatan penanggulangan bencana alam. Jenis-jenis kegiatan pengabdian kepada masyarakat itu terdiri dari beberapa skema: pengabdian terintegrasi, pengabdian produktif, pengabdian desa binaan, dan pengabdian perkuliahan desa. Di samping itu, terdapat juga kegiatan KKN yang meliputi KKN regular, tematik, dan kemitraan dengan desa.

Penelitian berbasis sumberdaya alam (Pangan, Energi, Lingkungan dan Keanekaragaman hayati) yang diteliti dari berbagai aspek bidang keilmuan yang ada di Unsri diharapkan akan menghasilkan luaran penelitian yang komprehensif dan terintegrasi. Kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang difokuskan pada Rencana Induk Pengembangan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dan *Roadmap* Unggulan Universitas Sriwijaya untuk menghasilkan produk unggulan yang dapat diaplikasikan di dunia industri dan masyarakat melalui difusi teknologi.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Tim Penyusun Rencana Induk Pengembangan (RIP) Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan RIP ini.

Indralaya, Desember 2021
Rektor Universitas Sriwijaya

Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE
NIP 196210281989031002

TIM PENYUSUN

Pembina	:	Rektor Universitas Sriwijaya
Pengarah	:	Wakil Rektor Bidang Akademik
Penanggungjawab	:	Ketua LPPM Universitas Sriwijaya (Samsuryadi, S.Si., M.Kom., Ph.D.)
Ketua Pelaksana	:	Dr. rer.med. Hamzah Hasyim, S.K.M., M.K.M.
Anggota	:	Prof. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd. Bimo Brata Adhitya, S.T., M.T. Dirta Pratama Atiyanta, S.E., M.Si. Vegitya Ramadhani Putri, S.H., Ant., M.A., LL.M. Dr. Rosidawani, S.T., M.T. dr. Indri Seta Septadina, M.Kes. Nely Andriani, S.Pd., M.Pd. Dr. Riswani, S.P., M.Si. Dr. Rozirwan, S.Pi., M.Si. Dr. Raniasa Putra, S. I.P., M.Si. Sutarno, S.T., M.T. Dwi Septiawati, S.K.M., M.K.M.

UPT. Penerbit dan Percetakan
Universitas Sriwijaya 2021
Kampus Unsri Palembang
Jalan Srijaya Negara, Bukit Besar Palembang 30139
Telp. 0711-360969
email : unsri.press@yahoo.com, penerbitunsri@gmail.com
website : www.unsri.unsripress.ac.id

Anggota APPTI No. 026/KTA/APPTI/X/2015
Anggota IKAPI No. 001/SMS/2009

258 halaman : 21 x 29 cm

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan menggunakan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Hak Terbit Pada Unsri Press

ISBN : 978-623-399-033-2

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	iii
TIM PENYUSUN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II LANDASAN PENGEMBANGAN UNIT KERJA	3
2.1 Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	4
2.2 Kondisi Bidang Penelitian dan Pengabdian Masyarakat saat ini	5
2.2.1 Perkembangan dan Capaian Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat .	5
2.2.2 Perkembangan Jumlah Kerjasama Penelitian.....	10
2.2.3 Peran Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dan Pusat Kajian	13
2.2.4 Potensi SDM, Sarana dan Prasana, dan Organisasi Manajemen.....	14
2.3 Jenis-Jenis, Model, dan Bentuk Kegiatan Pengabdian Dosen Unsri.....	26
2.4 Sarana dan Prasarana	26
2.4.1 Sarana TIK.....	28
2.4.2 Sarana Kepustakaan.....	30
2.5 Sumber Daya Keuangan	30
2.6 Pengelolaan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.....	31
2.6.1 Tatakelola dan Manajemen Mutu Lembaga.....	31
2.6.2 Kerjasama Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Dalam dan Luar Negeri	32
2.6.3 Potensi Sumberdaya Alam Sebagai Basis Riset Unggulan	34
2.7 Evaluasi Diri Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	47
BAB III GARIS BESAR RIP UNIT KERJA.....	51
3.1 Kebijakan Umum Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.....	52
3.2 Sasaran Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.....	52
3.3 Arah Pengembangan Penelitian Riset Unggulan Insititusi.....	53
3.4 Penelitian Berbasis Sumberdaya Alam (Pangan, Energi, Lingkungan dan Keanekaragaman Hayati)	54
3.4.1 Arah Penelitian	54

BAB IV SASARAN, PROGRAM STRATEGIS, DAN PROGRAM PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.....	57
4.1 Sasaran, Program Strategis, dan Program Penelitian di Berbagai Bidang	57
A. Sasaran, Program Strategis, dan Indikator Kinerja Bidang Pangan	58
B. Sasaran, Program Strategis, dan Indikator Kinerja Bidang Lingkungan dan Keanekaragaman Hayati.....	94
C. Sasaran, Program Strategis, dan Indikator Kinerja Bidang Energi Baru dan Terbarukan.....	100
D. Sasaran, Program Strategis, dan Indikator Kinerja Ilmu Manajemen, Ekonomi Pembangunan dan Akuntansi	105
E. Sasaran, Program Strategis, dan Indikator Kinerja Ilmu Hukum	121
F. Sasaran, Program Strategis, dan Indikator Kinerja Ilmu-ilmu Kedokteran dan Kesehatan	124
G. Sasaran, Program Strategis, dan Indikator Kinerja Ilmu Pendidikan	139
H. Sasaran, Program Strategis, dan Indikator Kinerja Ilmu Sosial, Ilmu Politik	223
BAB V PELAKSANAAN RIP UNIT KERJA	251
BAB VI PENUTUP.....	253
Lampiran.....	254

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Perkembangan jumlah penelitian pada berbagai bidang fokus	8
Tabel 2.2 Jumlah Dana Penelitian Dosen yang Diterima oleh Lembaga Dana PNBP UNSRI Dalam 3 Tahun Terakhir	9
Tabel 2.3 Dana Penelitian DIPA Fakultas	10
Tabel 2.4 Jumlah Dana Penelitian Kerjasama	11
Tabel 2.5 Capaian Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Unsri	12
Tabel 2.6 Jumlah Paten yang diperoleh Unsri 2016-2020.....	12
Tabel 2.7 Perkembangan Penelitian pada Pusat Studi/Kajian.....	13
Tabel 2.8 Jumlah Tenaga Dosen Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2020.....	14
Tabel 2.9 Jumlah Dosen Berdasarkan Bidang Keahlian Tahun 2020	15
Tabel 2.10 Keterlibatan Dosen dalam Penelitian	17
Tabel 2.11 Aktivitas Dosen Dalam Melaksanakan Penelitian Dengan Dana DIPA DP2M Dikti Dalam 3 Tahun Terakhir	19
Tabel 2.12 Aktivitas Dosen Dalam Melaksanakan Penelitian Dengan Dana DIPA DP2M Dikti Dalam 3 Tahun Terakhir	21
Tabel 2.13 Aktivitas Penelitian Dosen Dengan Dana PNBP UNSRI Dalam 3 Tahun Terakhir.....	22
Tabel 2.14 Data Kegiatan Pengabdian PNBP Unsri Tahun 2020	24
Tabel 2.15 Kegiatan Pengabdian Dana DIKTI Tahun 2020	24
Tabel 2.16 Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Tahun 2020	25
Tabel 2.17 Program Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa Tahun 2020	25
Tabel 2.18 Jumlah Ruang dan Luas Berdasarkan Unit Kerja/Fakultas.....	27
Tabel 2.19 Sarana dan Fasilitas LPPM Unsri Indralaya.....	27
Tabel 2.20 Sumber Dana untuk Penyelenggaraan Pendidikan di UNSRI.....	30
Tabel 2.21 Ketersediaan Instrumen Penjaminan Mutu Penelitian	31
Tabel 2.22 Data Kegiatan Pengabdian Kerjasama Tahun 2015	33
Tabel 4.1 Indikator Kinerja Utama Penelitian (IKUP) Universitas Sriwijaya	250
Tabel 5.1 Estimasi Dana Penelitian Unggulan yang Dibutuhkan	252
Tabel 5.2 Estimasi Perolehan Rencana Pendanaan Selama Periode 5 Tahun	252

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1	Potensi Lahan Sawah Irigasi di Provinsi Sumatera Selatan	38
Gambar 2.2	Potensi Lahan Pertanian Kritis di Sumatera Selatan	40
Gambar 2.3	Sasaran Reklamasi Lahan Pertanian di Sumatera Selatan	41
Gambar 2.4	Sebaran Reklamasi Rawa Pasang Surut di Sumatera Selatan	42
Gambar 2.5	Matrik Analisis SWOT Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat ...	50
Gambar 3.1	Rencana Induk Pengembangan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat pada Level Institusi	56
Gambar 4.1	<i>Roadmap</i> Kelapa dan Kelapa Sawit	228
Gambar 4.2	<i>Roadmap</i> Riset dan Pengembangan Tanaman Pangan (Padi, Jagung, Kedelai) di Rawa Lebak Dan Pasang Surut	229
Gambar 4.3	<i>Roadmap</i> Produksi Ikan Budidaya	230
Gambar 4.4	<i>Roadmap</i> Produksi Daging Sapi	231
Gambar 4.5	<i>Roadmap</i> Produksi Telur Itik Pegagan	232
Gambar 4.6	<i>Roadmap</i> Pengendalian Lingkungan Lahan Basah	233
Gambar 4.7	<i>Roadmap</i> Pengendalian Lingkungan Lahan Bekas Tambang	234
Gambar 4.8	<i>Roadmap</i> Perubahan Iklim Global	235
Gambar 4.9	<i>Roadmap</i> Pengendalian Limbah Cair	236
Gambar 4.10	<i>Roadmap</i> Penyediaan Air Bersih Daerah Rawa	237
Gambar 4.11	<i>Roadmap</i> Produksi Biodiesel	238
Gambar 4.12	<i>Roadmap</i> Gasifikasi Batubara	239
Gambar 4.13	<i>Roadmap</i> Produksi Gas dari Biomassa	240
Gambar 4.14	<i>Roadmap</i> Upgrading Batubara	241
Gambar 4.15	<i>Roadmap</i> Energi Tata Surya	242
Gambar 4.16	<i>Roadmap</i> Produksi Gas Metana	243
Gambar 4.17	<i>Roadmap</i> Produksi Bioetanol	244
Gambar 4.18	<i>Roadmap</i> Energi Geotermal	245
Gambar 4.19	<i>Roadmap</i> Gas dan Minyak	246
Gambar 4.20	<i>Roadmap</i> Hydro Energy	247
Gambar 4.21	<i>Roadmap</i> Produksi Gas Hidrogen	248
Gambar 4.22	<i>Roadmap</i> Produksi Bio-oil	249

BAB I

PENDAHULUAN

Rencana Induk Pengembangan (RIP) Penelitian dan Pengabdian Masyarakat ialah arah kebijakan dalam pengelolaan penelitian dan pengabdian masyarakat Universitas Sriwijaya (UNSRI) dalam jangka waktu tertentu. RIP UNSRI memiliki jangka waktu 5 tahun (2021-2025). Penelitian UNSRI yang dimaksud disini adalah Riset Unggulan UNSRI baik melalui pendanaan desentralisasi (DRPM) ataupun pendanaan PNPB UNSRI. Riset Unggulan Universitas Sriwijaya merupakan penelitian yang diarahkan atas dasar pertimbangan dari (1) Kebijakan Senat Universitas, (2) Rencana Strategis (3) dan Evaluasi Diri UNSRI, yang diarahkan pada riset di bidang ketahanan pangan, energi, lingkungan dan keanekaragaman hayati yang dibahas dari berbagai aspek bidang ilmu yang ada di UNSRI.

Dalam menjalankan peta jalan (*roadmap*) riset di Universitas Sriwijaya, akan dilakukan dengan pentahapan jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Dalam jangka pendek, sasaran target 2021-2022, antara lain adalah meningkatkan jumlah dan kualitas penelitian yang terdistribusi ke berbagai bidang ilmu, terintegrasi berdasarkan peta jalan riset unggulan Universitas Sriwijaya (terlampir pada Bab IV), serta meningkatkan diseminasi hasil penelitian, paten, publikasi, dan buku ajar. Sasaran target jangka menengah 2021-2025, antara lain adalah meningkatkan penelitian berbasis unggulan dan kemitraan, meningkatkan diseminasi hasil penelitian dan paten dan aplikasi dunia industri, kolaborasi riset skala nasional dan internasional, melakukan *initial income generating* penelitian kolaborasi riset, seminar, publikasi, paten, dan buku ajar. Sasaran target jangka panjang 2021-2030, antara lain adalah meningkatkan penelitian berbasis sumberdaya dan kebutuhan industri, meningkatkan diseminasi hasil penelitian dan aplikasi dunia industri dan *income generating*, dan *sustainability income generating* penelitian kolaborasi riset, seminar, publikasi, HKI, dan buku ajar.

Dokumen yang digunakan dalam penyusunan RIP Universitas Sriwijaya ialah Rencana Strategis (Renstra) Universitas Sriwijaya, RIP (Rencana Induk Pengembangan), *Academic Plan*, Keputusan Senat Komisi Guru Besar. RIP yang disusun ini sejalan dengan arah kebijakan Unsri dan Program Pengembangan Unsri menuju *World Class University* (WCU).

Arah kebijakan Unsri adalah 1) integrasi pendidikan, penelitian dan pengabdian, 2) penentuan prioritas bidang penelitian, 3) menyusun RIP tingkat institusi, 4) peta jalan riset

tingkat fakultas, 5) *time frame* penelitian, 6) sarana dan prasarana pendukung, dan 7) kebijakan pendanaan.

Universitas Sriwijaya menjalankan 10 aktivitas strategis menuju WCU ialah 1) peningkatan kapasitas pengelolaan administrasi, pelayanan dan pencitraan publik, 2) peningkatan mutu proses pembelajaran dan relevansi pendidikan, 3) peningkatan layanan sarana dan kenyamanan lingkungan kampus, 4) peningkatan jumlah, distribusi, dan kompetensi dosen, 5) peningkatan fokus, relevansi, kualitas, fasilitas, kolaborasi kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat, 6) peningkatan fasilitas penunjang kegiatan pendidikan, 7) penguatan dan integrasi system manajemen berbasis ICT, 8) peningkatan seminar, publikasi ilmiah internasional, paten, dan buku ajar, 9) peningkatan jumlah mahasiswa dan dosen asing, dan 10) pengembangan dan penguatan kegiatan kemahasiswaan. Dengan demikian penyusunan RIP Unsri ini berpedoman dan sejalan dengan arah kebijakan, rencana, dan program institusi.

Selain itu, ada sembilan program utama Rektor Unsri 2019—2023 yaitu (1) *updating academic and firming learning process*, (2) *strengthening outcome based research, patent, HKI, and publication*, (3) *integrating community and public services* (4) *international program*, (5) *big-data, IT-based management, and smart campus*, (6) *bureaucracy reformation and simplification regulation*, (7) *upgrading human resources (SDM), infrastructure for learning process, laboratory, IT, and welfare*, and (9) *business management agency (BPU)*.

BAB II

LANDASAN PENGEMBANGAN UNIT KERJA

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Sriwijaya (UNSRI) merupakan salah satu unsur pelaksana akademik bagian dari pelaksana Tridrama Perguruan Tinggi berdasarkan:

1. Undang-Undang Nomor: 20/2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor: 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah No. 42 Tahun 1960, tentang Pendirian Universitas Sriwijaya.
4. Peraturan Pemerintah Nomor: 60/1999, tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
7. Peraturan Menteri Ristek Dikti R.I No. 12 Tahun 2015, Tentang Ogranisasi dan Tata Kerja Universitas Sriwijaya
8. Peraturan Menteri Ristek Dikti R.I No. 17 Tahun 2018, tentang Statuta Universitas Sriwijaya.
9. Peraturan Menpan dan Reformasi Birokrasi Nomor: 29 Tahun 2010, tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
10. Peraturan Kemendikbud Nomor: 3 Tahun 2020, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
11. Peraturan Rektor UNSRI Nomor 6 Tahun 2020, Tentang Standar Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Sriwijaya, Tugas Pokok Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat adalah Melaksanakan koordinasi, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Sriwijaya menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran Lembaga;
- b. pelaksanaan penelitian ilmiah murni dan terapan;
- c. pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
- d. koordinasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- e. pelaksanaan publikasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- f. pelaksanaan kerja sama di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan perguruan tinggi dan/atau institusi lain baik di dalam negeri maupun di luar negeri;
- g. pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; dan
- h. pelaksanaan urusan administrasi Lembaga.

2.1 Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Visi UNSRI: Menjadi universitas terkemuka dan berbasis riset, unggul dalam berbagai bidang ilmu, teknologi, dan seni pada tahun 2025.

Visi LP2M 2021-2025: Visi LPPM Universitas Sriwijaya adalah menjadi lembaga pelayanan dan penyelenggaraan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang terkemuka dalam mengembangkan, dan menerapkan Ilmu pengetahuan, teknologi, seni (IPTEKS) kepada masyarakat.

Misi LPPM:

1. Mengkoordinasikan dan mengembangkan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat berbasis pada keunggulan dan potensi sumberdaya yang dapat di terapkan untuk menunjang pembangunan
2. Percepatan aplikasi dan difusi IPTEKS kepada masyarakat dan dunia industri
3. Mengkoordinasikan dan mengembangkan program peningkatan kualitas sumberdaya di bidang penelitian dan pengabdian masyarakat
4. Mengkoordinasikan dan mengembangkan program peningkatan jumlah dan kualitas publikasi hasil-hasil penelitian
5. Mengkoordinasikan dan mengembangkan program peningkatan peran pusat kajian dalam kegiatan-kegiatan kerjasama untuk menciptakan pendapatan Universitas

6. Meningkatkan manajemen mutu, tatakelola, dan organisasi kelembagaan.

Tujuan LPPM:

1. Meningkatkan dan mengintegrasikan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat dari berbagai bidang ilmu berbasis pada keunggulan dan potensi sumberdaya secara berkesinambungan untuk menunjang pembangunan
2. Mengkoordinasikan dan membina kegiatan penelitian yang dapat diterapkan dan kegiatan pengabdian masyarakat yang dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat
3. Menciptakan budaya penelitian dan jiwa pengabdian kepada masyarakat melalui peningkatan peran dosen dan mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
4. Meningkatkan peran pusat kajian dalam menghimpun sumber dana bagi penyelenggaraan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat melalui kegiatan kerjasama dengan berbagai institusi mitra
5. Mengembangkan tatakelola dan kinerja guna mendukung program peningkatan peringkat akreditasi dan pencitraan Universitas Sriwijaya menuju “World Class University”.

2.2 Kondisi Bidang Penelitian dan Pengabdian Masyarakat saat ini

2.2.1 Perkembangan dan Capaian Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat sebagai salah satu unsur pelaksana akademik memiliki peran yang cukup strategis dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perkembangan lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat tidak terlepas dari peran dan komitmen UNSRI sebagai satu kesatuan yang terintegrasi. Status UNSRI sebagai PK-BLU Penuh dan mempunyai visi menjadikan universitas terkemuka berbasis riset unggul diberbagai cabang ilmu, teknologi dan seni pada tahun 2025, sebagai arah bagi lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan jumlah dan kualitas penelitian dan pengabdian masyarakat.

Pengelolaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi diarahkan untuk:

- a. mewujudkan keunggulan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi;

- b. meningkatkan daya saing perguruan tinggi di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada tingkat nasional dan internasional;
- c. meningkatkan angka partisipasi dosen/peneliti dalam melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu;
- d. meningkatkan kapasitas pengelolaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi; dan
- e. mendukung potensi perguruan tinggi untuk menopang pertumbuhan wilayah.

Kegiatan penelitian di UNSRI dikelompokkan dalam program-program penelitian sebagai berikut:

1. Program penelitian yang bersumber dari dana Direktorat Sumber Daya, Ditjen Dikti, Kemdikbudristek meliputi (1) kategori kompetitif nasional terdiri dari skema: penelitian dasar, penelitian terapan, penelitian pengembangan, dan penelitian pascasarjana; (2) kategori penelitian desentralisasi, terdiri dari: penelitian dasar unggulan perguruan tinggi, penelitian terapan unggulan perguruan tinggi, penelitian pengembangan unggulan perguruan tinggi; dan (3) kategori penelitian penugasan yang terdiri dari skema: konsorsium riset unggulan perguruan tinggi, kajian kebijakan strategis, *world class research*, dan riset kemitraan.
2. Program penelitian berasal dari dana PNPB Unsri terdiri dari skema Sains, Teknologi, dan Seni; Unggulan Kompetitif; Unggulan Profesi PNS; Unggulan Profesi bagi profesor dengan NIDK; Penunjukan Inovasi (*ordered-innovative*); Kolaborasi Internasional *Matching Grant*; dan Penelitian bagi Tenaga Fungsional Kependidikan.
3. Program Pengembangan HKI, yang diarahkan untuk meningkatkan perolehan perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI).
4. Program penelitian kerja sama, berupa kegiatan penelitian, perencanaan, dan pengkajian dari berbagai bidang pembangunan dengan bekerja sama berbagai lembaga pemerintah maupun swasta, baik di tingkat daerah, regional, nasional, dan internasional.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat di perguruan tinggi adalah:

1. mengaplikasikan produk inovasi untuk mendorong pembangunan masyarakat Indonesia dengan melakukan pengembangan hasil penelitian yang dimanfaatkan oleh masyarakat;
2. memberikan alternatif solusi berdasarkan kajian akademik atas kebutuhan, tantangan, atau persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung;

3. melakukan kegiatan yang mampu mengentaskan masyarakat terisih (*preferential option for the poor*) pada semua strata, yaitu masyarakat yang terisih secara ekonomi, politik, sosial, dan budaya;
4. melakukan alih teknologi, ilmu, dan seni kepada masyarakat untuk pengembangan martabat manusia dan kelestarian sumber daya alam; dan
5. memberi wadah/media bagi mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan “Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)”.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di UNSRI dikelompokkan ke dalam dua program, sebagai berikut.

1. Program pengabdian kepada masyarakat melalui DRPM Kemdikbudristek meliputi (1) Kategori Kompetitif Nasional yang terdiri dari skema: Program Kemitraan Masyarakat (PKM), Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS), Program Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM), Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK), Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PPPUD), Program Pengembangan Usaha Produk Intelektual Kampus (PPUPIK), Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM), Program Kemitraan Wilayah (PKW); (2) Kategori Desentralisasi terdiri dari: Program Pemberdayaan Masyarakat Unggulan Perguruan Tinggi (PPMUPT); dan (3) Kategori Penugasan terdiri dari Program Penerapan Ipteks kepada Masyarakat (PPIM).
2. Program pengabdian kepada masyarakat dengan sumber dana PNBPN UNSRI meliputi (1) pengabdian kepada masyarakat terintegrasi, (2) pengabdian kepada masyarakat produktif, (3) pengabdian kepada masyarakat di desa binaan, dan (4) pengabdian kepada masyarakat perkuliahan desa.

Ada delapan bidang fokus penelitian UNSRI, yaitu (1) Bidang Pangan dan Pertanian; (2) Bidang Energi Baru dan Terbarukan; (3) Bidang Kesehatan dan Obat; (4) Bidang Transportasi; (5) Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi; (6) Bidang Ilmu Lingkungan; (7) Bidang Ekonomi, Hukum, Sosial Humaniora, Seni, Budaya, dan Ilmu Pendidikan; dan (8) Bidang Material Maju.

Tabel 2.1 Perkembangan jumlah penelitian pada berbagai bidang fokus

No	Bidang Kajian	Jumlah Penelitian			Dosen yang terlibat		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020
1.	Pertanian dan Pangan	10	20	46	30	60	138
2.	Energi Baru dan Terbarukan	57	42	10	171	126	30
3.	Kesehatan dan Obat	19	26	32	57	78	96
4.	Transportasi	10	15	5	30	45	15
5.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	10	35	19	30	105	57
6.	Ilmu Lingkungan	4	32	32	12	96	96
7.	Ekonomi, Hukum, Sosial Humaniora, Seni, Budaya, dan Ilmu Pendidikan	13	22	108	39	66	324
8.	Material Maju	36	41	17	108	123	51
9.	pengentasan kemiskinan	2	12	-	6	36	-
10.	Otonomi Daerah dan Desentralisasi	1	29	-	3	87	-
11.	Integrasi Bangsa dan Harmoni Sosial	1	10	-	3	30	-
12.	Pendidikan	52	69	56	156	207	168
13.	Mitigasi dan Manajemen Bencana	2	13	-	6	39	-
14.	Rekayasa/Keteknikan	-	-	40	-	-	120
15.	Ilmu Kesehatan dan Kedokteran dan Psikologi	-	-	32	-	-	96
16.	Ilmu Ekonomi	-	-	8	-	-	24
TOTAL		217	366	403	651	1.098	1.215

Pendanaan kegiatan penelitian dosen didapatkan dari berbagai sumber, antara lain PNPB UNSRI, Hibah Penelitian DRPM Kemristek/BRIN, Ditjen Dikti, dan berbagai lembaga donor lainnya. Kegiatan penelitian yang tercatat di Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UNSRI menunjukkan kecenderungan mengalami fluktuasi dari segi kuantitas. Perkembangan Jumlah Penelitian di lingkungan UNSRI mengalami perkembangan yang cukup pesat dan tersebar pada beberapa bidang fokus kajian (Tabel 2.1).

Dalam tiga tahun terakhir perkembangan jumlah dana yang diperuntukkan bagi bidang penelitian mengalami fluktuasi, yang berasal dari berbagai sumber pendanaan berdasarkan skema penelitian (Tabel 2.2).

Tabel 2.2
Jumlah Dana Penelitian Dosen yang Diterima oleh Lembaga Dana PNBPN UNSRI
Dalam 3 Tahun Terakhir

No	Skema	2018		2019		2020	
		Judul	Dana (Rp)	Judul	Dana (Rp)	Judul	Dana (Rp)
Penelitian Desentralisasi							
1	Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi (PDUPT)	12	1.141.250.000	10	1.080.170.975	4	411.079.000
2	Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi (PTUPT)	6	651.750.000	5	872.309.000	1	241.720.000
3	Penelitian Pengembangan Unggulan Perguruan Tinggi (PPUPT)	-	-	1	520.000.000	-	-
Penelitian Kompetitif Nasional							
1	Hibah Tim Pascasarjana	1	160.000.000	-	-	-	-
2	Disertasi Doktor	12	655.730.000	4	219.550.000	7	364.472.000
3	Penelitian Berbasis Kompetensi	5	617.395.000				
4	Penelitian Pendidikan Magister Menuju Doktor untuk Sarjana Unggul (PMDSU)	17	718.350.000	1	60.000.000	9	539.350.000
5	Penelitian Dasar (PD)			16	1906579000	7	1.015.372.000
6	Penelitian Terapan (PT)			3	487.207.000	1	175.688.000
7	Penelitian Strategis Nasional Institusi	5	560.000.000	-	-	-	-
8	Kerjasama Luar Negeri	2	263.000.000	-	-	-	-
9	Insinas	1	100.000.000	1	70.000.000	1	75.000.000
10	Penelitian Tesis Magister1	-	-	3	174.050.000	1	39.387.000
11	Penelitian Pengembangan	-	-	-	-	1	500.000.000
Penelitian Penugasan							
1	Konsorsium Riset Unggulan Perguruan Tinggi (KRU-PT)	1	210.000.000	1	383.786.000	-	-
2	Kajian Kebijakan Strategis (KKS)			1	70.000.000	-	-
Total		62	5.077.475.000	46	5.843.651.975	32	3.362.068.000

Lanjutan Tabel 2.2
Jumlah Dana Penelitian Dosen yang Diterima oleh Lembaga
Dana PNBP UNSRI Dalam 3 Tahun Terakhir

No	Skema	2018		2019		2020	
		Judul	Dana (Rp)	Judul	Dana (Rp)	Judul	Dana (Rp)
1	Sains Teknologi dan Seni	323	9.652.106.850	286	8.915.470.000	301	9.060.000.000
2	Unggulan Kompetitif	293	18.221.806.450	265	12.509.552.400	111	5.725.000.000
3	Kolaborasi Internasional		550.000.000				
4	Unggulan Profesi	58	11.085.000.000	49	9.770.700.500	25	2.945.000.000
5	Penelitian Profesi Dosen NIDK	6	450.000.000	2	150.000.000	6	360.000.000
6	Unggulan Inovasi			2	299.810.000	1	125.000.000
7	Tenaga Kependidikan			8	120.000.000	8	120.000.000
8	Hibah Doktor			7	350.000.000		
9	Matching Grant						
	Total	680	39.958.913.300	619	2.115.532.900	452	8.335.000.000

2.2.2 Perkembangan Jumlah Kerjasama Penelitian

Kerjasama penelitian yang telah dilakukan oleh Unsri dalam bidang penelitian mengalami peningkatan.

Tabel 2.3 Dana Penelitian DIPA Fakultas

NO.	FAKULTAS	2018		2019		2020	
		Jumlah Judul	Dana	Jumlah Judul	Dana	Jumlah Judul	Dana
1.	Ekonomi	30	600.000.000	51	1.800.000.000	33	1.125.000.000
2.	Hukum	30	360.000.000	20	400.000.000	22	374.000.000
3.	Teknik	20	270.000.000	35	1.050.000.000	15	450.000.000
4.	Kedokteran	30	900.000.000	40	3.000.000.000	36	2.700.000.000
5.	FKIP	35	1.805.000.000	25	2.500.000.000	36	2.400.000.000
6.	Pertanian	-	-	20	600.000.000	18	540.000.000
7.	MIPA	4	100.000.000	10	300.000.000	10	300.000.000
8.	FISIP	6	130.000.000	4	108.000.000	5	135.000.000
9.	ILKOM	10	200.000.000	19	1.050.000.000	14	900.000.000
10.	FKM	10	250.000.000	5	150.000.000	-	-
	Jumlah	175	4.615.000.000	229	10.958.000.000	189	8.924.000.000

Tabel 2.4 Jumlah Dana Penelitian Kerjasama

PUSAT PENELITIAN	LEMBAGA MITRA	2018*
PPLH	RSUD Dr. H. Mohammad Rabain	103.440.750
	Pertamina EP	59.230.220
	PT. Medco E & P	235.594.205
	PT. Pertamina EP Asset 2 Prabumulih	7.913.500
	Pertamina Gas	36.444.230
	Pertamina Gas	7.750.353
	Pertamina Gas	22.035.250
Pusat Manajemen LPPM Unsri	PT. Pusri Palembang	18.620.000
	PT. Pusri Palembang	29.792.000
	PT. Pusri Palembang	17.176.950
PPLH	KSO Pertamina EP- Samudra Energi BWP Meruap	52.764.425
	PT. Medco E & P	201.286.855
	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk	57.471.025
	PT. Pertamina Geothermal Energy	163.418.430
	PT. Pertamina Geothermal Energy	443.072.210
	KSO Pertamina EP- Samudra Energi BWP Meruap	170.631.353
	PT. Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field	209.717.060
	PT. PLN Engineering	199.898.050
	PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field	548.079.510
	PT. Bukit Asam (Persero)	66.223.636
Universitas Sriwijaya	Universitas Indonesia	118.750.000
	Universitas Indonesia	25.000.000
PPLH	PT. Pertamina CSA	488.775.000
	PT. Pertamina CSA Termin II	488.775.000
	PT. Medco E & P	235.594.205
	PT. Bukit Asam (Persero)	41.340.826
	PT. Pertamina EP Green Word Nusantara (GWN)	60.701.200
	PT. PLN (Persero)	108.186.570
LPPM	Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit	154.057.344
	PT. Ghutrie Pecconina Indonesia	195.475.786
	PT. Ghutrie Pecconina Indonesia	195.475.786
	PT. Ghutrie Pecconina Indonesia	199.465.088

PUSAT PENELITIAN	LEMBAGA MITRA	2018*
	PT. Bukit Asam (Persero)	66.223.636
JUMLAH		5.028.380.452

*Keterangan:

Mulai tahun anggaran 2019, semua kerja sama dikelola oleh Badan Pengelola Usaha (BPU) Universitas Sriwijaya.

Indikator kinerja utama bidang penelitian dapat dilihat dari faktor input, proses dan output. Faktor input merupakan sejumlah dana yang dapat dialokasikan pada kegiatan penelitian di berbagai bidang dan keterlibatan sumber daya penelitian sebagaimana telah ditunjukkan pada Tabel 2.1 s.d. Tabel 2.4 di atas. Kinerja proses dapat dilihat dari peran dan pengelolaan lembaga dalam menjalankan menstimulasi kegiatan penelitian untuk meningkatkan kuantitas dan kualitasnya, sebagaimana disajikan pada bagian 2.2.1. Sedangkan kinerja output merupakan capaian kegiatan penelitian yang dapat diukur dengan beberapa indikator sebagaimana disajikan pada Tabel 2.5 dan Tabel 2.6.

Tabel 2.5 Capaian Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Unsri

No	Jenis Luaran	2018	2019	2020	Jumlah	
1	Publikasi Ilmiah	Internasional	1.133	982	603	2.718
		Nasional terakreditasi	208	57	474	739
		Lokal	182	171	191	544
2	Sebagai pemakalah dalam pertemuan ilmiah	Internasional	237	558	226	1.021
		Nasional				
		Lokal				
3	<i>Visiting Professor</i>					
4	Hak Atas Kekayaan Intelektual (HKI)	Paten	11	6	19	36
		Paten Sederhana	-	13	8	21
		Hak Cipta	10	52	48	110
5	Teknologi Tepat Guna					
6	Model/Prototype/Desain/Karya seni/ Rekayasa Sosial					
7	Buku Ajar	52	50	70	172	

Tabel 2.6 Jumlah Paten yang diperoleh Unsri 2016-2020

Tahun	Status		Jumlah
	registered	Granted	
2016	2	2	4
2017	10	4	14
2018	11	17	28
2019	19	29	48
2020	27	-	27
JUMLAH	69	52	121

2.2.3 Peran Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dan Pusat Kajian

Peran lembaga penelitiandan dan pengabdian masyarakat dan pusat kajian dalam upaya menunjang pembangunan daerah semakin meningkat. Hal ini dapat ditunjukkan oleh perkembangan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat pada Pusat Kajian di Lembaga Penelitiandan Pengabdian Masyarakat Unsri yang memiliki sepuluh pusat kajian penelitian yaitu: Pusat Penelitian Managemen Air dan Lahan (PPMAL), Pusat Penelitian Sosial dan Budaya (PPSB), Pusat Kajian Makanan Tradisional (PKMT), Pusat penelitian Lingkungan Hidup (PPLH), Pusat Studi Wanita (PSW), Pusat Penelitian Energi (PPE), Pusat Penelitian Kependudukan (PPK), Pusat Penelitian Tata Ruang (PPTR), Pusat Penelitian Pembangunan (PPP), dan Pusat Pengembangan Manajemen Publikasi dan Penulisan (PPMP), serta empat pusat kajian pengabdian masyarakat yaitu Pusat Kuliah Kerja Nyata (P-KKN), Sentra Hak Kekayaan Intelektual (Sentra HKI), Pusat Manajemen (PM), dan Pusat Pengembangan Inkubator Bisnis dan Kewirausahaan (P-IBK).

Peran lembaga penelitian dan pengabdian masyarakatdalam meningkatkan kualitas pusat kajian adalah memfasilitasi berbagai jenis penelitian berdasarkan skim penelitian dan riset unggulan untuk didadanai dari berbagai sumber pendanaan, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.7.

Tabel 2.7 Perkembangan Penelitian pada Pusat Studi/Kajian

No	Pusat Studi/Pusat Kajian	2018		2019		2020		Jumlah Nilai Kontrak (Rp)
		Jlh Keg	Nilai Kontrak (Rp)	Jlh Keg	Nilai Kontrak (Rp)	Jlh Keg	Nilai Kontrak (Rp)	
1	Pusat Penelitian Managemen Air dan Lahan (PPMAL)	2	80.800.000	4	322.989.728	9	893.300.000	1.297.089.728
2	Pusat Penelitian Sosial dan Budaya (PPSB)	4	198.130.000	2	89.250.000	1	8.000.000	295.380.000
3	Pusat Kajian Makanan Tradisional (PKMT)	-		2	100.000.000	1	46.000.000	336.000.000
4	Pusat penelitian Lingkungan Hidup (PPLH)	1	10.000.000	1	6.000.000	1	808.000.000	824.000.000
5	Pusat Studi Wanita (PSW)	2	84.000.000	1	6.500.000	2	638.000.000	728.500.000
6	Pusat Penelitian Energi (PPE)	2	50.000.000	3	87.500.000	4	64.500.000	202.000.000

No	Pusat Studi/Pusat Kajian	2018		2019		2020		Jumlah Nilai Kontrak (Rp)
		Jlh Keg	Nilai Kontrak (Rp)	Jlh Keg	Nilai Kontrak (Rp)	Jlh Keg	Nilai Kontrak (Rp)	
7	Pusat Penelitian Kependudukan (PPK)	-	-	2	110.000.000	2	110.000.000	220.000.000
8	Pusat Penelitian Tata Ruang (PPTR)	3	402.000.000	3	62.000.000,		110.000.000	574.000.000
9	Pusat Penelitian Pembangunan (PPP)	-	-	1	15.000.000	1	85.500.000	100.500.000
Jumlah		14	690.930.000	19	792.739.728	21	1.040.800.000	2.524.46.728

2.2.4 Potensi SDM, Sarana dan Prasana, dan Organisasi Manajemen

Sumber daya manusia di lingkungan UNSRI sebagai pelaksana penyelenggaraan pendidikan terdiri dari unsur pelaksana akademik, unsur pelaksana administrasi dan unsur penunjang. Unsur pelaksana akademik adalah merupakan tenaga pendidik yang berasal dari tenaga PNS dan tenaga Non PNS. Sampai dengan 31 Desember 2020, jumlah tenaga pendidik PNS di UNSRI sebanyak 1.151 orang. Jumlah tenaga pendidik berdasarkan kualifikasi pendidikan S-1 berjumlah 6 orang, atau (0,35 %). Jumlah Tenaga Pendidik berkualifikasi S2 berjumlah 713 orang, atau (62 %). Jumlah Tenaga Pendidik berkualifikasi S3 berjumlah 432 atau (38 %). Rasio dosen dan mahasiswa pada sepuluh fakultas di Unsri berkisar antara 3,50% hingga 12,32%. Rasio dosen dan mahasiswa tersebut sudah memenuhi standar untuk pelaksanaan pembelajaran yang baik karena masih berada pada nilai yang lebih kecil dari 20% untuk fakultas eksakta dan lebih kecil dari 30% untuk fakultas non eksakta. Jumlah tenaga edukatif/dosen berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 2.8.

Tabel 2.8 Jumlah Tenaga Dosen Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2020

No	Unit Kerja	Pendidikan									Jumlah		Jumlah Total (L+P)
		S1			S2			S3			L	P	
		L	P	JUM	L	P	JUM	L	P	JUM			
1	FE	0	0	0	31	36	67	18	19	37	49	55	104
2	FH	0	0	0	20	19	39	11	5	16	31	24	55
3	FT	0	0	0	66	51	117	46	30	76	112	81	193
4	FK	2	4	6	27	79	106	13	4	17	42	87	129
5	FP	0	0	0	24	27	51	65	42	107	89	69	158
6	FKIP	0	0	0	56	72	128	41	32	73	97	104	201
7	FMIPA	0	0	0	37	42	79	35	30	65	72	72	144

No	Unit Kerja	Pendidikan									Jumlah		Jumlah Total (L+P)
		S1			S2			S3			L	P	
		L	P	JUM	L	P	JUM	L	P	JUM			
8	FISIP	0	0	0	25	28	53	16	6	22	41	34	75
9	FASILKOM	0	0	0	30	16	46	7	3	10	37	19	56
10	FKM	0	0	0	3	24	27	3	6	9	6	30	36
Total		2	4	6	319	394	713	255	177	432	576	575	1.151

Tabel 2.9 Jumlah Dosen Berdasarkan Bidang Keahlian Tahun 2020

No	Fakultas	Bidang Keahlian	Jumlah	Total
1	Ekonomi	Manajemen	34	106
		Akuntansi	31	
		Ekopem	41	
2	Hukum	Ilmu Hukum	55	55
3	Teknik	Teknik Sipil	37	193
		Teknik Pertambangan	17	
		Teknik Kimia	27	
		Teknik Mesin	34	
		Teknik Arsitektur	21	
		Teknik Elektro	31	
4	Kedokteran	Kedokteran Umum	92	129
		Ilmu Keperawatan	18	
		Kedokteran Gigi	19	
5	Pertanian	Agribisnis	29	158
		Agroekoteknologi	3	
		Agronomi	20	
		Akuakultur	11	
		Ilmu Hama dan Penyakit Tumbuhan	12	
		Ilmu Tanah	18	
		Peternakan	16	
		Teknik Pertanian	20	
		Teknologi Hasil Perikanan	11	
		Teknologi Hasil Pertanian	18	
6	FKIP	Pendidikan Matematika	14	201
		Pendidikan Biologi	17	
		Pendidikan Kimia	18	
		Pendidikan Fisika	17	
		Pendidikan Teknik Mesin	6	

No	Fakultas	Bidang Keahlian	Jumlah	Total
		PPKN	6	
		Pendidikan Sejarah	11	
		Pendidikan Ekonomi Akuntansi	9	
		Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	20	
		Penjaskes	9	
		Pendidikan Bimbingan Konseling	3	
		PGSD	11	
		Pendidikan Luar Sekolah	2	
		PAUD	36	
		Pendidikan Bahasa Inggris	22	
7	FMIPA	Matematika	26	144
		Fisika	29	
		Kimia	29	
		Biologi	30	
		Ilmu Kelautan	16	
8	FISIP	Administrasi Negara	28	75
		Sosiologi	18	
		Ilmu Komunikasi	4	
		Hubungan Internasional	25	
9	FASILKOM	Sistem Informasi	14	56
		Sistem Komputer	11	
		Teknik Informatika	31	
10	Kesehatan Masyarakat	Kesehatan Masyarakat	36	36
Total				1151

Universitas Sriwijaya memiliki SDM dengan keahlian dalam berbagai bidang ilmu/kajian yang dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan penelitian. Jumlah tenaga dosen yang tersedia berdasarkan keahlian pada berbagai bidang ditunjukkan pada Tabel 2.9.

Minat dosen dalam melakukan penelitian yang sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya usulan proposal yang diajukan oleh dosen dari berbagai fakultas. Namun karena keterbatasan dana, dalam tiga tahun terakhir (2018-2020) kurang dari 50% proposal yang dapat didanai dan dosen yang terlibat juga semakin terbatas dari dosen yang mengusulkan hanya sekitar 19% dosen yang dapat melakukan penelitian untuk didanai dari sumber Dana

DIPA DRPM. Hal ini diatasi dengan dana penelitian dari sumber dana dari PNBPN Unsri, dari usulan proposal yang masuk sekitar 95% yang didanai,. Secara rinci keterlibatan dosen dan usulan proposal yang didanai dalam tiga tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 2.10-Tabel 2.13.

Tabel 2.10 Keterlibatan Dosen dalam Penelitian

No	Skema Penelitian	Sumber Dana	2018	2019	2020
1	Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi (PDUPT)	DIKTI	33	27	12
2	Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi (PTUPT)	DIKTI	18	15	3
3	Penelitian Pengembangan Unggulan Perguruan Tinggi (PPUPT)	DIKTI	-	-	-
4	Hibah Tim Pascasarjana	DIKTI	2	-	-
5	Penelitian Disertasi Doktor	DIKTI	12	9	19
6	Penelitian Berbasis Kompetensi	DIKTI	12	-	-
7	Penelitian Pendidikan Magister Menuju Doktor untuk Sarjana Unggul (PMDSU)	DIKTI	17	2	25
8	Penelitian Dasar (PD)	DIKTI	-	42	18
9	Penelitian Terapan (PT)	DIKTI	-	9	3
10	Penelitian Strategis Nasional	DIKTI	-	-	-
11	Penelitian Strategis Nasional Institusi	DIKTI	14	-	-
12	Penelitian Kerjasama Luar Negeri	DIKTI	6	-	-
13	Insinas	DIKTI	-	5	4
14	Penelitian Tesis Magister	DIKTI	-	6	2
15	Penelitian Pengembangan	DIKTI	-	3	3
16	Penelitian Pasca Doktor	DIKTI	-	-	-
17	Konsorsium Riset Unggulan Perguruan Tinggi (KRU-PT)	DIKTI	1	5	-
18	Kajian Kebijakan Strategis (KKS)	DIKTI	-	1	-
19	World Class Research	DIKTI	-	-	-

No	Skema Penelitian	Sumber Dana	2018	2019	2020
20	Sains Teknologi dan Seni	PNBP	703	679	643
21	Unggulan Kompetitif	PNBP	766	665	309
22	Unggulan Profesi	PNBP	154	157	78
23	Penelitian Profesi Dosen NIDK	PNBP	18	7	20
24	Unggulan Inovasi	PNBP	-	6	3
25	Tenaga Kependidikan	PNBP	-	20	24
26	Hibah Doktor	PNBP	-	7	-
27	Matching Grant	PNBP	-	-	-
Jumlah			1.756	1.665	1.166

Tabel 2.11 Aktivitas Dosen Dalam Melaksanakan Penelitian Dengan Dana DIPA DP2M Dikti Dalam 3 Tahun Terakhir

No	Skema Penelitian	2018			2019			2020		
		Jlh Judul Penelitian		Jumlah Dosen yang terlibat	Jlh Judul Penelitian		Jumlah Dosen yang terlibat	Jlh Judul Penelitian		Jumlah Dosen yang terlibat
		Di-usulkan	Di-danai		Di-usulkan	Di-danai		Di-usulkan	Di-danai	
Penelitian Desentralisasi										
1	Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi (PDUPT)	20	12	33	14	10	27	8	4	12
2	Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi (PTUPT)	20	6	18	10	5	15	2	1	3
3	Penelitian Pengembangan Unggulan Perguruan Tinggi (PPUPT)	-	-	-	1	-	-	-	-	-
Penelitian Kompetitif Nasional										
1	Hibah Tim Pascasarjana	5	1	2	-	-	-	-	-	-
2	Penelitian Disertasi Doktor	13	12	12	8	4	9	9	7	19
3	Penelitian Berbasis Kompetensi	10	5	12	-	-	-	-	-	-
4	Penelitian Pendidikan Magister Menuju Doktor untuk Sarjana Unggul (PMDSU)	12	17	17	1	1	2	8	9	25

No	Skema Penelitian	2018			2019			2020		
		Jlh Judul Penelitian		Jumlah Dosen yang terlibat	Jlh Judul Penelitian		Jumlah Dosen yang terlibat	Jlh Judul Penelitian		Jumlah Dosen yang terlibat
		Di-usulkan	Di-danai		Di-usulkan	Di-danai		Di-usulkan	Di-danai	
5	Penelitian Dasar (PD)	4	-	-	22	16	42	17	7	18
6	Penelitian Terapan (PT)	2	-	-	11	3	9	4	1	3
7	Penelitian Strategis Nasional	3	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Penelitian Strategis Nasional Institusi	8	5	14	-	-	-	-	-	-
9	Penelitian Kerjasama Luar Negeri	4	2	6	-	-	-	-	-	-
10	Insinas	9	1	5	1	1	5	1	1	4
11	Penelitian Tesis Magister	-	-	-	4	3	6	4	1	2
12	Penelitian Pengembangan	-	-	-	1	1	3	1	1	3
13	Penelitian Pasca Doktor	-	-	-	2	-	-	-	-	-
JUMLAH		110	61	119	75	44	118	54	32	89

Tabel 2.12 Aktivitas Dosen Dalam Melaksanakan Penelitian Dengan Dana DIPA DP2M Dikti Dalam 3 Tahun Terakhir

No	Skema Penelitian	2018			2019			2020		
		Jlh Judul Penelitian		Jumlah Dosen yang terlibat	Jlh Judul Penelitian		Jumlah Dosen yang terlibat	Jlh Judul Penelitian		Jumlah Dosen yang terlibat
		Di-usulkan	Di-setujui		Di-usulkan	Di-setujui		Di-usulkan	Di-setujui	
Penelitian Penugasan										
1	Konsorsium Riset Unggulan Perguruan Tinggi (KRU-PT)	1	1	1	1	1	5	-	-	-
2	Kajian Kebijakan Strategis (KKS)	-	-	-	1	1	1	-	-	-
3	World Class Research	-	-	-	-	-	-	2	-	-
JUMLAH		111	62	115	77	46	124	56	32	89
	Persentase proposal yang didanai	56 %			60 %			57 %		
	Persentase dosen yang terlibat dalam penelitian yang didanai	10 %			11 %			8 %		

Tabel 2.13 Aktivitas Penelitian Dosen Dengan Dana PNBPN UNSRI Dalam 3 Tahun Terakhir

No	Skema Penelitian	2018			2019			2020		
		Jlh Proposal (Judul)		Jumlah Dosen yang terlibat	Jlh Proposal (Judul)		Jumlah Dosen yang terlibat	Jlh Proposal (Judul)		Jumlah Dosen yang terlibat
		Di-usulkan	Di-setujui		Di-usulkan	Di-setujui		Di-usulkan	Di-setujui	
1	Sains Teknologi dan Seni	334	323	703	363	286	679	384	301	643
2	Unggulan Kompetitif	310	294	766	342	265	665	359	111	309
3	Unggulan Profesi	58	52	154	49	49	157	55	25	78
4	Penelitian Profesi Dosen NIDK	6	6	18	2	2	7	6	6	20
5	Unggulan Inovasi	-	-	-	2	2	6	3	1	3
6	Tenaga Kependidikan	-	-	-	8	8	20	8	8	24
7	Hibah Doktor	-	-	-	7	7	7	-	-	-
8	Matching Grant	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH		708	675	1641	773	619	1541	815	452	1.077
	Persentase proposal yang didanai	95 %			80 %			55 %		
	Persentase dosen yang terlibat dalam penelitian yang didanai	143 %			134 %			94 %		

Minat dosen dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat juga sangat tinggi. Namun karena keterbatasan dana, kurang dari 70% proposal yang dapat didanai baik dari dana DIPA Unsri maupun dari dana DIPA Dikti dan dosen serta mahasiswa yang terlibat juga semakin terbatas dari dosen yang mengusulkan. Secara rinci keterlibatan dosen dan usulan proposal yang didanai dapat dilihat pada Tabel 2.14-Tabel 2.17.

Tabel 2.14 Data Kegiatan Pengabdian PNBP Unsri Tahun 2020

No.	Fakultas	Jumlah			
		Proposal	Dosen	Mahasiswa	Dana
1	EKONOMI	31	107	1026	419.000.000
2	HUKUM	5	16	32	70.000.000
3	TEKNIK	22	87	154	394.370.000
4	PERTANIAN	34	175	244	581.630.000
5	KEDOKTERAN	13	43	80	175.000.000
6	MIPA	49	185	320	738.417.500
7	FKIP	58	204	338	726.004.000
8	FISIP	27	115	180	431.000.000
9	FASILKOM	19	83	120	268.000.000
10	FKM	19	65	116	248.402.000
JUMLAH		277	1.080	2.610	4.051.823.500

Tabel 2.15 Kegiatan Pengabdian Dana DIKTI Tahun 2020

NO	FAKULTAS	SKEMA PPK	SKEMA DISEMINASI	DANA
1	EKONOMI	-	-	-
2	HUKUM	-	-	-
3	TEKNIK	-	-	-
4	PERTANIAN	-	1	170.000.000
5	KEDOKTERAN	-	-	-
6	MIPA	1	-	100.000.000
7	FKIP	-	-	-
8	FISIP	-	-	-
9	FASILKOM	-	-	-
10	FKM	-	-	-
JUMLAH		1	1	270.000.000

Tabel 2.16 Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Tahun 2020

No.	Tema & Jenis Kegiatan	Lokasi	Jmlh Mhs
1	KKN Tematik Desa/Kelurahan Tangguh Bencana (DESTANA)	Kabupaten Ogan Ilir	72
		Kabupaten Muara Enim	6
		Kabupaten Lahat	8
		Kodya Pagar Alam	4
		Kodya Prabumulih	3
		Kabupaten OKUT	1
		Kabupaten MUBA	4
		Kabupaten Banyuasin	20
		Kabupaten Empat Lawang	1
		Provinsi DKI	1
		Provinsi Jambi	2
		Provinsi Sumatera Utara	2
2.	KKN Reguler Angkatan ke-93	Kecamatan Lembak	109
		Kecamatan Gelumbang	117
		Kecamatan Kelekar	76
		Kecamatan Tanjung Batu	139
Jumlah			636

Tabel 2.17 Program Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa Tahun 2020

No.	Fakultas	Jumlah Proposal	Jumlah Mahasiswa	Jumlah dana Rp
1.	Ekonomi	8	41	36.500.000
2.	Hukum	4	14	21.500.000
3.	Kedokteran	3	6	7.500.000
4.	Teknik	8	35	36.500.000
5.	Pertanian	25	107	109.500.000
6.	FKIP	20	80	94.500.000
7.	FMIPA	50	195	233.500.000
8.	FISIP	31	113	133.000.000
9.	FKM	3	15	10.500.000
10.	FILKOM	14	51	57.000.000
Jumlah		166	657	740.000.000

2.3 Jenis-Jenis, Model, dan Bentuk Kegiatan Pengabdian Dosen Unsri

Jenis kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan dan pelatihan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat.
2. Pendampingan manajemen/pengelolaan usaha kepada UMKM.
3. Pendampingan pelaksanaan pendidikan informal, dasar, dan keaksaraan masyarakat.
4. Pendampingan pelaksanaan kegiatan sosial kemasyarakatan yang bersifat nirlaba.
5. Introduksi, inovasi, dan aplikasi IPTEK kepada masyarakat.
6. Introduksi, inovasi, dan aplikasi IPTEK kepada UMKM.
7. Keterlibatan dalam kegiatan penanggulangan Bencana Alam.

Sedangkan skema pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat LPPM Unsri meliputi:

1. Pengabdian kepada masyarakat terintegrasi
2. Pengabdian kepada masyarakat produktif
3. Pengabdian kepada masyarakat desa binaan
4. Pengabdian kepada masyarakat perkuliahan desa

2.4 Sarana dan Prasarana

Unsri memiliki 2 kampus yaitu Kampus Unsri Bukit Besar dan Kampus Unsri Inderalaya, Ogan Ilir dengan luas lahan 712 Ha, kurang lebih berjarak 32 km dari kampus Bukit Besar Palembang. Unsri memiliki ruang perkuliahan seluas 18.457 m² dan ruang dosen seluas 3200 meter persegi. Rasio ruang kuliah dan jumlah mahasiswa 1:0.79 m². Unsri menggunakan 9 gedung kuliah di Kampus Inderalaya dengan 147 unit ruang kuliah dan di Kampus Bukit Besar sebanyak 98 unit ruang kuliah, gedung Laboratorium Bersama, Gedung Pusat Komputer, Gedung Lembaga Bahasa, Gedung Perpustakaan (Perpustakaan Inderalaya dan Bukit Besar serta Perpustakaan Pascasarjana). Pemanfaatan gedung tersebut digunakan secara bersama-sama untuk semua program baik Diploma, S1 reguler, non-reguler, dan Pascasarjana. Secara keseluruhan luas ruang yang tersedia seluas 120.334,69 m². Luasan ruangan tersebut sudah mencukupi untuk pelaksanaan proses pembelajaran dan administratif.

Tabel 2.18 Jumlah Ruang dan Luas Berdasarkan Unit Kerja/Fakultas

Unit Kerja/Fakultas	Kampus Bukit Besar Palembang		Kampus Indralaya	
	Ruang	Total luas (m ²)	Ruang	Total luas (m ²)
Ekonomi	58	3.397	114	7.052
Hukum	-	4.286	59	3.434
Fisip	48	2.778	59	2.538
FKIP	29	1.294	114	5.660
Pertanian	11	464	270	10.901
MIPA	79	3.558	237	12.569
Teknik	48	2.192	378	24.158
Kedokteran	89	4.166	201	7.453
Ilmu Komputer	-	3.058	24	1.169
FKM/PSIK	24	1.978	43	1.979
Kantor Pusat (KPA)	101	11.272	222	13.215
Perpustakaan	5	1.680	59	16.432
Penunjang	-	2.087	-	29.418
Sarana Ibadah	23	744	-	2.924
Jumlah	515	42.954	1.780	138.902

Sarana dan fasilitas LPPM Unsri berada terpusat di Kantor LPPM Unsri di Kampus Unsri Indralaya seperti pada Tabel 2.19. Sarana dan fasilitas tersebut masih perlu terus dilengkapi dan ditingkatkan sejalan dengan kebutuhan dan intensitas aktivitas LPPM Unsri.

Tabel 2.19 Sarana dan Fasilitas LPPM Unsri Indralaya

No.	Kategori sarana/fasilitas	Satuan	Luas	Jumlah
1.	Ruang kerja Ketua	Meter Persegi	39,9	1
2.	Ruang Kerja Sekretaris	Meter Persegi	23	1
3.	Ruang Kerja Kabag. TU	Meter Persegi	17,2	1
4.	Ruang Sub Bagian Umum & Staf	Meter Persegi	51,8	1
5.	Ruang Suib Bagian Data & Staf	Meter Persegi	77,8	1
6.	Ruang Rapat	Meter persegi	206,8	2
7.	Ruang Kepala Pusat KKN	Meter Persegi	11,5	1
8.	Ruang Koordinator Penelitian	Meter Persegi	17,3	1
9.	Ruang Koordinator Pengabdian	Meter Persegi	17,3	1
10.	Ruang ATK	Meter Persegi	17,28	1
11.	Ruang Arsip	Meter Persegi	51,91	1
12.	Ruang BMN	Meter Persegi	18,28	1
13.	Ruang Adminitrasi KKN	Meter Persegi	25,92	1
14.	Ruang Dapur	Meter persegi	4	1
15.	Lobby	Meter Persegi	120	1

No.	Kategori sarana/fasilitas	Satuan	Luas	Jumlah
16.	Musholla	Meter persegi	34,5	1
17.	WC/Kamar mandi	Meter persegi	9,72	4
18.	Koridor	Meter Persegi	1,8	1
19.	Adminitrasi Umum	Meter Persegi	17,28	1
20.	Halaman Parkir dan Taman	Meter Persegi	550	1
21.	Komputer	Unit	-	28
22.	Printer	unit	-	31
23.	Mesin tik elektrik	unit	-	1
24.	Telepon/fax	Unit nomor	-	1
25.	Internet (hot spot)	unit	-	9
26.	Internet socket	unit	-	1
27.	LCD	unit	-	9
28.	Laptop	unit	-	17
29.	Camera	unit	-	1
30.	Handy camp	unit	-	1
31.	Drone	Unit	-	1
32.	Wireless	unit	-	2
33.	Kendaraan roda 4	unit	-	8
34.	Kendaraan roda 2	unit	-	2
35.	TV	unit	-	4
36.	AC	unit	-	39
37.	Sound Sistem	unit	-	1

* Seluruh ruangan dilengkapi dengan AC

2.4.1 Sarana TIK

Sarana dan prasarana yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah ketersediaan ICT. Penyelenggaraan sistem informasi saat ini dikelola oleh UPT Puskom yang pengembangannya dilakukan dengan berbagai kerjasama antara lain dukungan dana *Due-Like* dan TPSDP; Ditjen Dikti dalam pengembangan infrastruktur dan menjadi simpul jaringan antar perguruan tinggi melalui program INHERENT; dan PT Telkom untuk pengembangan jaringan Internet dan *website*; Pemprov Sumsel untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas jaringan maupun akses Internet; program hibah kompetisi *DUE-Like* pada tahun 1999-2003. Melalui hibah ini, Unsri telah membangun basis infrastruktur *backbone* jaringan berbahan *fiber optic* yang menghubungkan seluruh unit, fakultas, dan kantor pusat administrasi, dan laboratorium pelatihan komputer, serta instalasi jaringan internet untuk staf akademik. Dengan dana hibah ini, Puskom juga telah membangun

website resmi Unsri dengan alamat URL: <http://www.unsri.ac.id> dan akses internet dengan kecepatan bandwidth 256 kbps. Saat ini, Unsri telah memiliki NOC (*Network Operation Center*) yang menangani jaringan internet dan intranet di Unsri. Sebelum tahun 2005, NOC Unsri berada dibawah pengelolaan PT Telkom Kandatel Palembang, melalui program Cyber Campus. Seiring dengan perkembangan infrastruktur dan SDM yang meningkat, Unsri telah mampu membangun sendiri NOC, yang setara dengan yang dimiliki PT Telkom Kandatel Palembang. Pengisian KRS secara *on line* telah mulai diterapkan pada mahasiswa angkatan 2008/2009. Sistem ini sangat membantu para mahasiswa yang berada di luar kota Palembang. *Up dating* data informasi akademik juga terus dilakukan secara reguler agar para mahasiswa memperoleh informasi yang cepat, tepat dan benar. Saat ini UNSRI telah memiliki 20 MB (16 MB di Indralaya dan 6 MB di Kampus Bukit Besar) dengan tingkat *coverage ratio* untuk di Indralaya 80% dan Bukit Besar 60%). Selain itu, Unsri juga menjadi simpul jaringan pendidikan nasional (jardiknas/inherent) dengan bandwidth sebesar 8 Mbps.

Untuk peningkatan kualitas layanan adminstrasi, Unsri telah mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Akademik (SIMAK) yang bersifat *online*, Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian, Sistem Informasi Manajemen Keuangan untuk menunjang BLU, Sistem Informasi Manajemen Aset, dan Sistem Informasi Kearsipan.

Fasilitas laboratorium dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan pada beberapa program studi telah berkembang. Saat ini, Unsri memiliki laboratorium sebanyak 169 unit yang terdapat di Kampus Inderalaya dan di Kampus Bukit Besar Palembang. Pengelolaan laboratorium-laboratorium ini dilakukan oleh universitas, fakultas, dan program studi sesuai dengan fungsinya masing-masing. Kapasitas pemanfaatannya diatur untuk kebutuhan *internal stakeholder* atau *external stakeholder* (upaya *fund generating*). Khusus pada beberapa program studi penerima hibah dengan dana cukup besar (PS Biologi, Fisika FMIPA, teknik kimia, teknik sipil Fakultas Teknik dan Fakultas Hukum), fasilitas laboratorium cukup *up to date* dan dapat dikomersialisasikan ke pihak luar untuk tujuan *fund generating* kepentingan program studi tersebut. Dari 169 unit laboratorium, hanya 4 Laboratorium yang terakreditasi.

2.4.2 Sarana Kepustakaan

Dalam hal kepastakaan, Unsri mengelola 2 (dua) perpustakaan induk. Satu terletak di Inderalaya, dan satu lagi berada di Bukit Besar. Di samping itu, setiap fakultas dan program pascasarjana serta sejumlah program studi yang telah mendapatkan hibah kompetisi telah memiliki ruang baca/perpustakaan sendiri. Jumlah koleksi Perpustakaan Universitas Sriwijaya adalah sekitar 92 ribu judul (> 172 ribu eksemplar) yang meliputi buku teks, buku referensi, jurnal dan majalah, skripsi, tesis, dan disertasi, laporan penelitian, CD-ROM, kaset, video serta digital *library (e-library)* Proquest, American Research Library (ARL) dan *e-book* yang proses langganannya masing-masing dilaksanakan atas nama Fakultas Kedokteran, Fakultas Ekonomi, dan Program Pascasarjana sejak tahun 2006. Disamping itu, untuk mendukung pendidikan pascasarjana yang berkualitas telah dilakukan langganan jurnal ilmiah internasional secara bersama, yaitu *Soil Science, Agronomi Journal, Journal of Enviromental Quality*, dan *Natural Resource Management* yang diterbitkan oleh ASA dan CSSA, USA.

2.5 Sumber Daya Keuangan

Dalam penyelenggaraan pendidikan Unsri menggunakan sumber dana yang berasal dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), Anggaran Rutin Pembangunan Rupiah Murni dan RMP. Untuk tahun 2016 sumber dana Unsri diperkirakan sekitar Rp 580 miliar lebih. Dalam 2 (dua) tahun terakhir perkembangan sumber dana Unsri mengalami peningkatan sebesar 38%. Perkembangan dana Unsri dapat dilihat pada tabel 2.20.

Tabel 2.20 Sumber Dana untuk Penyelenggaraan Pendidikan di UNSRI

Sumber Dana	Tahun		
	2018	2019	2020
PNBP	385.112.305.000	394.000.000.000	347.478.078.000
Rupiah Murni	259.908.014.000	242.487.373.000	256.579.308.000
Lainnya	-	-	-
Jumlah	645.020.319.000	636.487.373.000	604.057.386.000

Sumber : BPHM UNSRI

2.6 Pengelolaan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

2.6.1 Tatakelola dan Manajemen Mutu Lembaga

Unsri memiliki 10 fakultas, yakni Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Teknik, Fakultas Kedokteran, Fakultas Pertanian, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Komputer dan Fakultas Kesehatan Masyarakat.

Program yang diselenggarakan di Unsri terdiri dari 86 jurusan/program studi (prodi), yakni 7 (tujuh) program S0, 48 program S1, 25 program S2/Sp1, dan 4 (empat) program S3/spesialis 2 dan 2 profesi. Unsri juga menyelenggarakan program S1 non-reguler terdiri dari 29 program studi. Sebanyak 72.09 % program studi telah terakreditasi. Sebanyak 10.47 % terakreditasi A/Unggul, 48.84 % terakreditasi B dan 12.79 % terakreditasi C.

Setiap fakultas memiliki unit penelitian dan pengabdian masyarakat sebagai unsur pelaksana akademik di fakultas untuk menunjang tugas tridarma perguruan tinggi. UPT ini memiliki tugas pokok untuk mengakomodir kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilakukan dosen pada tingkat fakultas serta meneruskan ke lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat tingkat universitas.

Tabel 2.21 Ketersediaan Instrumen Penjaminan Mutu Penelitian

No.	Parameter	Ketersediaan Prosedur/Pedoman (SOP)	
		Ada	Tidak ada
1	Rekrutmen <i>reviewer</i> internal	√	
2	Keterlibatan <i>reviewer</i> external dalam seleksi proposal internal		√
3	Seleksi proposal internal (<i>desk evaluation</i> , seminar proposal)	√	
4	Pengumuman penetapan pemenang	√	
5	Kontrak Lembaga dengan peneliti	√	
6	Monev lapangan internal	√	
7	Seminar hasil internal	√	
8	Tim <i>follow up</i> hasil penelitian (arahan hasil penelitian untuk jurnal, HKI, atau TTG)	√	
9	<i>Reward</i> bagi peneliti yang berprestasi & <i>punishment</i> bagi peneliti yang melanggar ketentuan	√	
10	Pelaporan (output) Lembaga ke Dikti	√	
11	Kemudahan bagi peneliti:		

No.	Parameter	Ketersediaan Prosedur/Pedoman (SOP)	
		Ada	Tidak ada
	<ul style="list-style-type: none"> - Persiapan penelitian¹ - Pelaksanaan penelitian² - Penuntasan penelitian³ 	√	
12	Pelatihan : <ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan proposal - Penulisan karya ilmiah - HKI/Paten 	√	
13	Lembaga Kontrol Internal (Lembaga Pengaduan Peneliti)		√

Isu strategis Unsri saat ini adalah pengembangan Unsri menuju *World Class University*, diantara sasaran pengembangannya adalah Penguatan Tata Kelola, Akuntabilitas, dan Pencitraan Publik. Penguatan Tata Kelola, Akuntabilitas dan Pencitraan Publik telah diwujudkan melalui pengembangan kapasitas institusi dan kualitas akademis, diantaranya melalui kerjasama secara internal maupun eksternal dengan pemerintah daerah, perguruan tinggi secara nasional/internasional dan melalui berbagai macam program hibah kompetisi yang diselenggarakan oleh Dikti seperti Program ADB, HEDS-JICA, Program Semi QUE, DUE-like, PHK A1, PHK A2, TPSDP, PHKI Tema A, B, dan C, serta IMHERE, Tema B.2.a. Unsri telah mendapatkan pendanaan melalui PKH-I Tema A (2009-2011) dan IMHERE B.2a (2010-2011) untuk memperbaiki tata kelola dan organisasi pada tingkat institusi.

Program-program yang telah dilaksanakan antara lain peningkatan mutu manajemen pendidikan tinggi menuju *Good University Governance*. Unsri akan menata sistem manajemennya untuk mewujudkan *Good University Governance* yang didasarkan pada prinsip akuntabilitas, transparansi, efisiensi, yang bermuara pada daya saing dan mutu pendidikan. Dalam upaya penjaminan mutu hasil-hasil penelitian, lembaga menentukan berbagai parameter indikator penelitian yang disusun dalam SOP Penelitian (Tabel 2.21).

2.6.2 Kerjasama Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Dalam dan Luar Negeri

Sejumlah perusahaan dan industri besar berada di Sumbagsel merupakan peluang yang sangat besar untuk menciptakan sinergisme dalam kerjasama penelitian. Beberapa di antaranya adalah Pertamina, Medco, Conoco Phillips, Pilon Surlaya Telaten, PT. Bukit

Asam, PT Barisan Tropical Mining, PTN Bangka-Belitung, Semen Baturaja, PT. Pusri, PT. Tanjung Lestari, dan beberapa perkebunan swasta maupun BUMN. Kerjasama juga dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang bisa dilihat pada Tabel 2.22.

Tabel 2.22 Data Kegiatan Pengabdian Kerjasama Tahun 2015

No.	Institusi Mitra	Tema & Jenis kegiatan	Lokasi kegiatan
1.	PT.Pertamina RUIII	Aplikasi teknologi biogas skala rumah tangga, tataboga & budidaya lahan pekarangan basah.	Sambirejo Banyuasin
2.	PT.Pertamina R&D	Sosialisasi bahan baku alternatif GPC	Palembang & OI
3.	PT.Pertamina Region Sumsel	Pembinaan Desa tertinggal	Palembang, Banyuasin, Prabumulih
4.	PT.Bank Mandiri Kanwil II	Aplikasi teknologi biogas skala rumah tangga	Tj Aur OKI
5.	JICA, Japan	CBP Rehabilitasi Mangrove TN Sembilang	TN Sembilan Banyuasin
6.	Kemempora RI	Pendampingan Program PSP3	OKI dan OI

Kerjasama dengan Lembaga Pendidikan Luar negeri yang telah dijalin selama 4 tahun terakhir ada 12 Perguruan tinggi Luar Negeri. Kerjasama tersebut dalam bentuk pertukaran mahasiswa dan dosen, *double degree* dan kerjasama penelitian. Sebagian kerjasama dilakukan pada level universitas. Selain kerjasama di level universitas, terdapat pula kerjasama pada level fakultas dan program studi. Kerjasama dengan lembaga nasional/internasional dan Pemerintah untuk penelitian dan pengembangan ilmu khususnya tentang lahan rawa pasang surut dan lebak sudah relatif banyak, misalnya *Integrated Irrigation Sector Project* (OFWM Telang Saleh), *South Sumatra Swamp Improvement Project* (SSSIP), *Food Crop Production Development SPL OECF INP22*, JICA WAU, *Rice Estate* BULOG, *Pilot Project Rice Estate* UPGB Perum BULOG, INS Malaysia, LWMTL *Rijkwaterstaat* Netherland.

Beberapa universitas di luar negeri yang bahkan telah menjalin kerjasama dalam bentuk program pendidikan bergelar antara lain adalah Saga University (Jepang) untuk

bidang *Food Production*, University Teknologi Malaysia; UNESCO-IHE (*Institute of Hydraulics and Environment*) Belanda untuk bidang *Integrated Low Land Development and Management Planning*, dan University of Utrecht, Belanda untuk Pendidikan Matematika. Selain itu, UNSRI juga telah menyelenggarakan pendidikan bagi mahasiswa asing (Fakultas Kedokteran, Fakultas Pertanian, FKIP, dan Program Pascasarjana).

2.6.3 Potensi Sumberdaya Alam Sebagai Basis Riset Unggulan

Sumsel merupakan provinsi yang kaya dengan sumberdaya alam. Eksploitasi, pengelolaan, dan pemanfaatan sumberdaya alam ini perlu dilakukan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat. Keanekaragaman hayati yang ada di Sumsel memberikan peluang untuk melakukan berbagai bidang penelitian.

Provinsi Sumatera Selatan memiliki letak geografis yang cukup strategis karena lokasinya berdekatan dengan wilayah kerjasama regional IMS-GT (Indonesia - Malaysia – Singapore – *Growth Triangle*) dan IMT-GT (Indonesia – Malaysia - Thailand – *Growth Triangle*). Lokasi yang strategis tersebut telah menciptakan keunggulan komparatif pada segenap potensi sumberdaya alam wilayah, yang harus dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya sebagai peluang untuk meningkatkan perekonomian wilayah.

Karena letaknya yang strategis bagi dunia pelayaran, ditambah dengan kekayaan alamnya yang berlimpah, Sumatera Selatan banyak dikunjungi oleh pedagang-pedagang asing, terutama dari Arab, India dan Cina, sejak awal tarikh Masehi. Maka tidak mengherankan jika masyarakat Sumsel cepat berkembang dan kemudian melahirkan sebuah kerajaan besar yang bernama Sriwijaya.

Provinsi Sumatera Selatan secara geografis terletak antara 1 derajat sampai 4 derajat Lintang Selatan dan 102 derajat sampai 106 derajat Bujur Timur dengan luas daerah seluruhnya 87.017.42 km². Batas batas wilayah Provinsi Sumatera Selatan sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Jambi, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Lampung, sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Bangka Belitung, sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Bengkulu. Secara topografi, wilayah Provinsi Sumatera Selatan di pantai Timur tanahnya terdiri dari rawa-rawa dan payau yang dipengaruhi oleh pasang surut. Vegetasinya berupa tumbuhan palmase dan kayu rawa (bakau). Sedikit makin

ke barat merupakan dataran rendah yang luas. Lebih masuk kedalam wilayahnya semakin bergunung-gunung. Disana terdapat bukti barisan yang membelah Sumatera Selatan dan merupakan daerah pegunungan dengan ketinggian 900 - 1.200 meter dari permukaan laut. Bukit barisan terdiri atas puncak Gunung Seminung (1.964 m), Gunung Dempo (3.159 m), Gunung Patah (1.107 m) dan Gunung Bengkuk (2.125m). Disebelah Barat Bukit Barisan merupakan lereng. Provinsi Sumatera Selatan mempunyai beberapa sungai besar. Kebanyakan sungai-sungai itu bermata air dari Bukit Barisan, kecuali Sungai Mesuji, Sungai Lalan dan Sungai Banyuasin. Sungai yang bermata air dari Bukit Barisan dan bermuara ke Selat Bangka adalah Sungai Musi, sedangkan Sungai Ogan, Sungai Komering, Sungai Lematang, Sungai Kelingi, Sungai Lakitan, Sungai Rupit dan Sungai Rawas merupakan anak Sungai Musi.

Secara administratif Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari 11 (sebelas) Pemerintah Kabupaten dan 4 (empat) Pemerintah Kota, dengan Palembang sebagai ibukota provinsi. Pemerintah Kabupaten dan Kota membawahi Pemerintah Kecamatan dan Desa/Kelurahan, Provinsi Sumatera Selatan memiliki 11 Kabupaten, 4 Kotamadya, 212 Kecamatan, 354 Kelurahan, 2.589 Desa. Kabupaten Ogan Komering Ilir menjadi Kabupaten dengan luas wilayah terbesar dengan luas 16.905,32 Ha, diikuti oleh Kabupaten Musi Banyuasin dengan luas wilayah sebesar 14.477 Ha.

Sejauh ini Struktur Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan didominasi sektor Pertambangan (23%), Pertanian (20%) dan Pengolahan (17%). Pada sektor pertambangan persentase sumbangan sub-sektor pertambangan migas, pertambangan non migas dan penggalian masing masing sebesar 82,2%, 12,4% dan 5,8%. Untuk sektor pertanian, kontribusi sub-sektor Tanaman Perkebunan menyumbang persentase terbesar dengan 47%, diikuti oleh sub-sektor Tanaman Bahan Makanan dengan 24%, lalu sub-sektor Perikanan dengan 14%, sub-sektor Kehutanan menyumbang 8% dan persentase terkecil adalah sub-sektor Peternakan.

Pada sektor Pertambangan komoditi yang menjadi unggulan adalah sub-sektor Penggalian, dengan hasil tambang berupa batubara, sedangkan pada sektor Pertanian komoditi yang diunggulkan adalah sub-sektor tanaman bahan makanan. Sebagai salah satu provinsi tujuan investasi, provinsi Sumatera Selatan memiliki berbagai sarana dan prasarana

penunjang diantaranya adalah Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II yang terdapat di Kota Palembang, Bandara Tanjung Enim di Kabupaten Muara Enim, Bandara Banding Agung yang terletak di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Pelabuhan Palembang yang terletak di Kota Palembang juga Pelabuhan Khusus Kertapati di Kabupaten Muara Enim.

Berdasarkan aspek fisik provinsi Sumatera Selatan memiliki potensi sumberdaya alam yang cukup besar untuk mendorong pengembangan wilayah yaitu sebagai berikut. Memiliki ketersediaan lahan potensial yang cukup besar bagi pengembangan kegiatan pertanian tanaman pangan yaitu seluas ± 752.150 ha yang dapat mendukung kemandirian pangan dan meningkatkan pendapatan masyarakat tani serta kebijakan pemerintah dalam pengembangan Sumatera Selatan sebagai Lumbung Pangan Nasional.

Sentra-sentra produksi tanaman pangan di Wilayah Provinsi Sumatera Selatan yaitu:

- a) Sentra produksi padi/palawija terdapat di:
 - Kawasan Pantai Timur meliputi Kabupaten Banyuasin, Kabupaten Musi Banyuasin, dan Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI).
 - Kawasan Upper Komering meliputi Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKU Timur)
 - Kawasan Bendungan Kelingi/Tugu Mulyo dan sekitarnya meliputi Kabupaten Musi Rawas.
 - Kawasan Pegagan meliputi Kabupaten Ogan Komering Ilir.
- b) Sentra produksi sayuran terdapat di:
 - Kawasan Gunung Dempo meliputi Kota Pagar Alam dan Kabupaten Lahat.
 - Kawasan Semendo meliputi Kabupaten Muara Enim.
 - Kawasan Ranau meliputi Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.
- c) Sentra produksi buah-buahan terdapat di Kabupaten Ogan Komering Ulu, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kabupaten Lahat, dan Kabupaten Muaraenim.

Dari aspek Fisik Dasar dan Sumberdaya Alam, provinsi Sumatera Selatan memiliki:

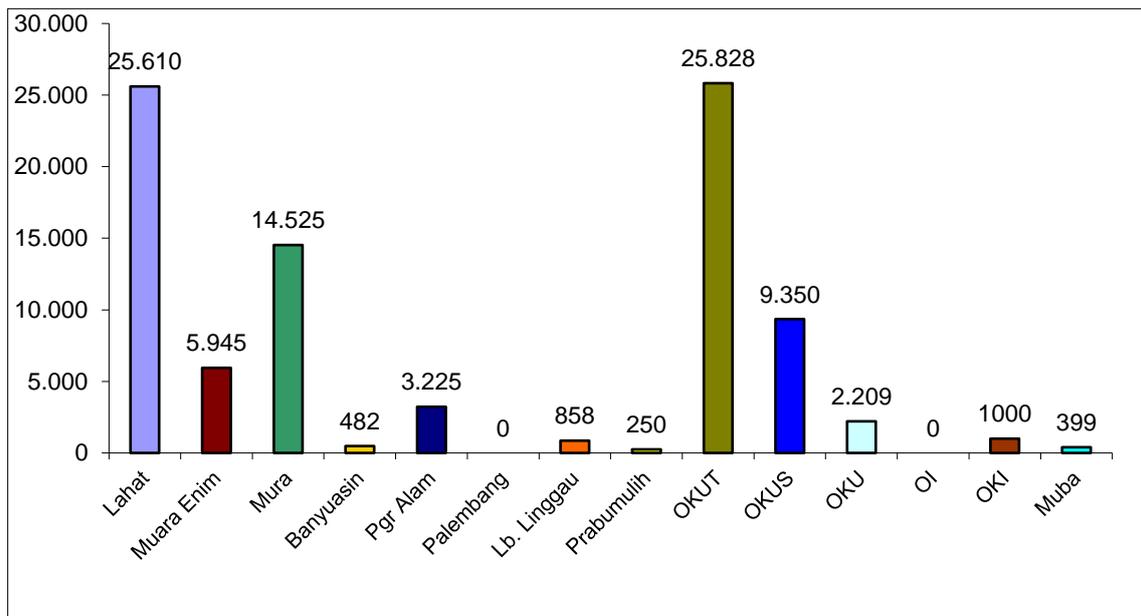
1. Sekitar 238.974 ha atau sekitar 37,41 % lahan persawahan dari total lahan seluas 659.748 ha, saat ini dibiarkan menjadi lahan tidur, hal ini dikarenakan luas lahan yang ada tidak

sepadan dengan jumlah petani penggarap. Selain itu modal usaha dan teknologi pertanian juga masih terbatas.

2. Wilayah provinsi Sumatera Selatan teridentifikasi memiliki tingkat erosi peka sampai dengan sangat peka seluas 104.235 ha. Sehingga perlu optimasi dalam pemanfaatannya agar tidak terjadi penurunan daya dukung lingkungan atau bahkan bencana.
3. Terdapat wilayah rawan banjir di beberapa titik lokasi yaitu di sekitar Sungai Lematang, Sungai Musi, Sungai Lampuing. Sehingga perlu pengendalian yang ketat terhadap pembangunan di sekitar sungai-sungai tersebut.

Potensi lahan pertanian khususnya untuk tanaman pangan di provinsi Sumatera Selatan sangat potensial dan beragam serta tersebar pada 14 kabupaten/kota (Gambar 2.1). Potensi lahan tanaman pangan tersebut meliputi: sawah irigasi, irigasi $\frac{1}{2}$ teknis, irigasi sederhana, irigasi non PU, sawah rawa pasang surut, sawah rawa lebak, sawah tadah hujan, lahan kering, hortikultura semusim, dan hortikultura tahunan.

Luas sawah irigasi di provinsi Sumatera Selatan tersebar di sepuluh kabupaten/kota, yaitu: Lahat, Muara Enim, Musi Rawas, Banyuasin, Pagar Alam, Lubuk Linggau, Prabumulih, OKU Timur, OKU Selatan, OKU Induk, OKI, dan Musi Banyuasin. Areal sawah irigasi terluas terdapat di Kabupaten OKU Timur, yaitu seluas 25.828 hektar, disusul Kabupaten Lahat seluas 25.610 hektar, Kabupaten Musi Rawas seluas 14.525 hektar, Kabupaten OKU Selatan seluas 9.350 hektar, Kabupaten Muara Enim 5.945 hektar, Kota Pagar Alam 3.225 hektar, Kabupaten OKU seluas 2.209 hektar, Kabupaten OKI seluas 1.000 hektar, sedangkan beberapa kabupaten/kota lainnya seperti: Banyuasin, Prabumulih, Lubuk Linggau, dan Musi Banyuasin luas sawahnya kurang dari 1.000 hektar. Distribusi pemanfaatan lahan lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Potensi Lahan Sawah Irigasi di Provinsi Sumatera Selatan

Sawah irigasi teknis seluas 6.952 ha, irigasi setengah teknis seluas 1.598 ha, irigasi sederhana 2.813 ha dan irigasi non PU seluas 3.229 ha hanya terdapat di Kabupaten Musi Rawas. Tipe sawah lain cukup potensial di Sumatera Selatan adalah sawah rawa pasang surut, sawah rawa lebak dan sawah tadah hujan.

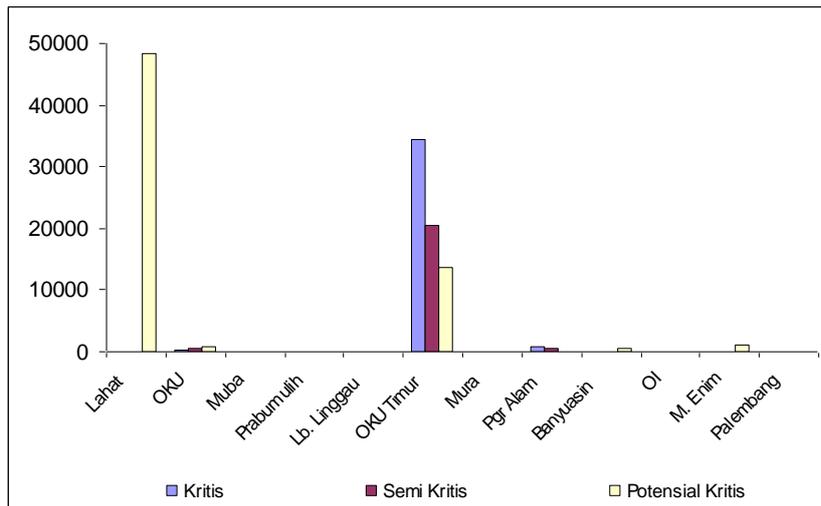
Sawah rawa pasang surut terluas terdapat di Kabupaten Banyuasin tercatat seluas 151.825 ha dan Kabupaten Musi Banyuasin seluas 42.023 ha. Sedangkan sawah rawa lebak yang sangat dominan terdapat hampir di seluruh kabupaten di provinsi Sumatera Selatan, kecuali di daerah Pagar Alam. Areal sawah rawa lebak terluas terdapat di tiga kabupaten utama, yaitu Kabupaten Ogan Komering Ilir seluas 80.655 ha, Kabupaten Banyuasin seluas 30.944 ha, dan Kabupaten Muara Enim seluas 30.826 ha.

Sawah tadah hujan juga terdapat di seluruh kabupaten/kota di provinsi Sumatera Selatan. Areal sawah tadah hujan terluas terdapat di Kabupaten Ogan Komering Ilir, yakni seluas 72.467 ha, kemudian Kabupaten OKU Timur seluas 29.199 ha, Kabupaten Musi Rawas seluas 10.376 ha, Kabupaten Banyuasin seluas 10.119 ha, Kabupaten Muara Enim seluas 5.972 ha, sedangkan daerah lainnya memiliki luasan sawah tadah hujan kurang dari 2.685 ha.

Total lahan kering yang terdapat di Sumatera Selatan sebarannya tidak merata. Areal lahan kering terluas terdapat di Kabupaten Musi Banyuasin (1.236.131 ha), Kabupaten Muara Enim (92.010 ha) dan Kabupaten Lahat (58.503 ha).

Lahan pertanian untuk tanaman hortikultura semusim terdapat di seluruh kabupaten/kota, akan tetapi hanya dua kabupaten yang merupakan sentra lahan terluas, yakni Kabupaten Ogan Komering Ilir seluas 7.000 ha.

Bila ditinjau dari tingkat kekritisan lahan ada beberapa kabupaten di provinsi Sumatera Selatan yang memiliki lahan kritis, yaitu: Kabupaten OKU, Lubuk Linggau, OKU Timur, Pagar Alam, Ogan Ilir, Muara Enim dan Ogan Komering Ilir (Gambar 2.2). Akan tetapi hanya 3 (tiga) kabupaten yang sangat menonjol dalam hal memiliki lahan kritis ini yakni: kabupaten OKU Timur, kabupaten Ogan Komering Ilir, dan kabupaten Lahat. Kabupaten OKU Timur merupakan kabupaten yang memiliki lahan kritis terluas di provinsi Sumatera Selatan, data menunjukkan bahwa seluas 34.319 ha lahan tergolong kritis, seluas 20.586 ha lahan tergolong semi-kritis dan seluas 13.726 ha lahan tergolong potensial kritis terdapat di kabupaten ini. Selanjutnya Kabupaten Ogan Komering Ilir, memiliki lahan tergolong kritis seluas 6.220 ha, lahan semi-kritis seluas 8.256 ha dan lahan potensial kritis seluas 5.737 ha. Sedangkan untuk Kabupaten Lahat mempunyai lahan yang tergolong potensial kritis seluas 48.381 ha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga kabupaten tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus dalam upaya konservasi lahan pertanian dan pelestarian lingkungan sumberdaya lahan pertanian di masa yang akan datang (Gambar 2.2).



Gambar 2.2 Potensi Lahan Pertanian Kritis di Sumatera Selatan

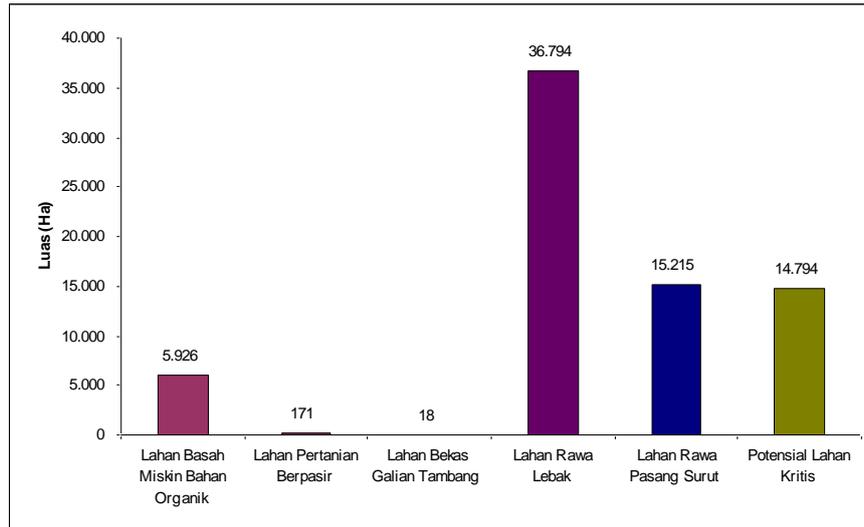
Sasaran reklamasi lahan pertanian, terutama ditujukan untuk tipe: lahan basah miskin bahan organik, lahan pertanian berpasir, lahan bekas galian tambang, lahan rawa lebak, lahan rawa pasang surut, dan lahan potensial kritis.

Sasaran reklamasi lahan pertanian untuk tipe lahan basah miskin bahan organik hanya diprioritaskan untuk 4 (empat) kabupaten yaitu: kabupaten Muara Enim seluas 3.495 ha, kota Pagar Alam seluas 1.105 ha, OKU Timur seluas 1.000 ha, dan Lubuk Linggau seluas 326 ha.

Untuk tipe lahan pertanian berpasir terdapat di dua kabupaten, yaitu: Lubuk Linggau seluas 103,5 ha dan Muara Enim seluas 67,5 ha.

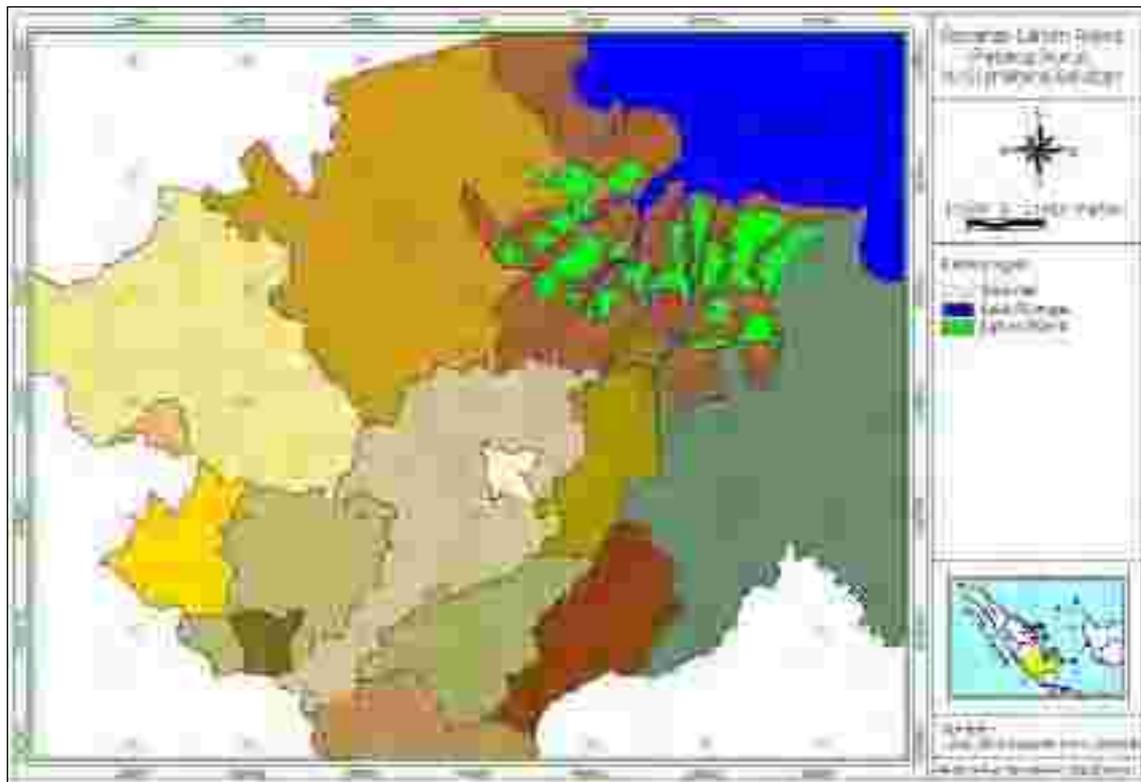
Pada tipe Lahan Rawa lebak sasaran reklamasi lahan di kabupaten Musi Banyuasin seluas 8.104 ha, kota Prabumulih seluas 4.654 ha, kota Lubuk Linggau seluas 117,1 ha, kabupaten Ogan Ilir seluas 19.873 ha, dan kabupaten Muara Enim seluas 16.804 ha.

Sedangkan kegiatan reklamasi yang akan dilakukan pada lahan bekas galian tambang di kota Lubuk Linggau seluas 18 ha, Tipe lahan Rawa Pasang Surut seluas 15.215 ha terdapat di kabupaten Musi Banyuasin dan Lahan Potensial Kritis seluas 14.794 ha terdapat di kabupaten Lahat (Gambar 2.3).



Gambar 2.3 Sasaran Reklamasi Lahan Pertanian di Sumatera Selatan

Pengembangan lahan rawa pasang surut di Sumatera Selatan telah dilakukan oleh pemerintah sejak tahun 1969 melalui program transmigrasi. Kawasan konservasi dan pengembangan lahan rawa pasang surut tersebut berada di sepanjang Pantai Timur Sumatera. Total luas lahan rawa pasang surut di Sumatera Selatan yang telah direklamasi untuk pengembangan pertanian dan permukiman \pm 373.000 hektar (Gambar 2.4). Areal tersebut dimanfaatkan untuk transmigrasi dan pertanian tanaman pangan. Adapun daerah reklamasi diantaranya adalah berlokasi di Delta Upang (8,423 ha), Cinta Manis (6,084 ha), Delta Telang I (26,680 ha), Delta Telang II (13,800 ha), Delta Saleh (19,090 ha), Air Sugihan Kiri (50,470 ha), Air Sugihan Kanan (31,140 ha), Pulau Rimau (40,263 ha), Karang Agung Hulu (9,000 ha), Karang Agung Tengah (30,000 ha) and Karang Agung Hilir (20,317 ha). Sebagai besar areal berlokasi di tiga kabupaten yaitu Musi Banyuasin, Banyuasin dan Ogan Komering Ilir.



Gambar 2.4 Sebaran Reklamasi Rawa Pasang Surut di Sumatera Selatan

Penerapan sistem usahatani pada lahan rawa sangat bergantung pada kondisi hidrotopografi lahan. Masing-masing tipe lahan memiliki karakteristik sumberdaya lahan yang unik. Ketersediaan data yang memadai dapat mendukung aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Namun demikian, data dasar seperti karakteristik lahan, hidro-klimatologi, sistem usahatani, infrastruktur jaringan reklamasi, dan data sosial ekonomi yang tersedia masih sangat terbatas dan belum dikelola dengan baik.

Universitas Sriwijaya sebagai salah satu Perguruan Tinggi di Provinsi Sumatera Selatan ikut berperan aktif dalam pengembangan daerah rawa melalui Tridharma Perguruan Tinggi (bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, serta bidang pengabdian pada masyarakat). Berbagai hasil kajian tentang daerah rawa, hasil survei, pemetaan, monitoring dan evaluasi, serta beberapa model pengembangan dan pengelolaan sistem pertanian dalam arti luas dipublikasikan dalam bentuk bahan kuliah, buku, makalah seminar, jurnal, atau disimpan dalam bentuk referensi di perpustakaan.

Hasil evaluasi diri menunjukkan bahwa pemanfaatan dan pengembangan lahan rawa di kabupaten Banyuasin secara umum masih belum optimal. Beberapa akar permasalahan yang dihadapi, terutama yang terkait dengan basis data dan sistem informasi yaitu: 1) Terbatasnya ketersediaan data dan informasi tentang sumberdaya lahan rawa; 2) Data tersebar pada dinas/instansi terkait; 3) Periode waktu pengamatan data belum kontinu; 5) Data masih disajikan dalam sistem manual dan belum berbasis data elektronik; 6) Data belum dikelola dalam sistem manajemen basis data yang terpadu, dan 7) Data sulit diakses secara cepat. Kondisi tersebut berdampak pada proses pengambilan keputusan yang lamban dan seringkali tidak tepat sasaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengumpulan, pengolahan, dan pengelolaan data secara terstruktur dan terpadu sehingga kuantitas dan kualitas data dapat ditingkatkan.

Reklamasi rawa pasang surut di Kawasan Telang (Telang I dan Telang II) dilakukan oleh Pemerintah Daerah Banyuasin dengan strategi pengembangan secara bertahap, diawali dengan membangun sistem jaringan tata air yang masih bersifat minimum. Begitu pula dengan prasarana yang lain, juga masih bersifat minimum. Tahap pengembangan berikutnya yaitu peningkatan fungsi pelayanan dari prasarana yang ada. Secara umum, kondisi prasarana jaringan reklamasi yang ada di daerah reklamasi rawa pasang surut Kawasan Telang masih perlu ditingkatkan.

Beberapa pokok permasalahan yang terkait dengan kondisi prasarana jaringan reklamasi di Kawasan Telang antara lain: 1) Sulitnya aksesibilitas kawasan karena kondisi infrastruktur jalan, jembatan, sungai/saluran, dan dermaga masih belum memadai. Sebagian besar jalan utama di kawasan tersebut masih berupa jalan tanah, jembatan penghubung antar desa banyak yang rusak karena masih terbuat dari kayu, dan dermaga yang ada masih belum memadai. Sampai saat ini, daerah Telang I masih belum bisa diakses melalui jalur darat; 2) Sistem jaringan tata air (saluran primer, sekunder, dan tersier) telah mengalami penurunan fungsi. Saluran primer yang juga berfungsi sebagai saluran navigasi telah mengalami pendangkalan sehingga menghambat transportasi air. Kondisi serupa juga terjadi pada saluran sekunder dan tersier. Selain mengalami pendangkalan, saluran tersebut juga banyak ditumbuhi rumput dan belum dilengkapi dengan infrastruktur pengendali air (pintu air), sehingga pengaturan tata air mikro tidak dapat dilakukan dengan optimal; 3) Belum

terpenuhinya sarana dan prasarana dasar, terutama sanitasi lingkungan. Penduduk masih menggunakan saluran sekunder (SPD) untuk kebutuhan sehari-hari seperti MCK dan sumber air bersih. Kondisi ini tentu akan berdampak pada kualitas kesehatan masyarakat.

Kurangnya infrastruktur penunjang dalam pembangunan pertanian di daerah rawa akan berakibat pada rendahnya produktivitas dan kualitas produk, serta sulitnya pemasaran. Jika pendapatan penduduk dari sektor pertanian rendah, maka akan mendorong terjadinya alih fungsi tanaman pangan ke tanaman perkebunan atau lahan pertanian ke non pertanian, misalnya perkebunan. Selain itu, migrasi penduduk ke luar daerah untuk mencari sumber pendapatan baru juga tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, peningkatan infrastruktur dan penataan ruang di daerah rawa menjadi bagian penting dalam upaya mendukung ketahanan pangan.

Untuk meningkatkan produktivitas lahan di daerah rawa pasang surut masih banyak ditemui berbagai permasalahan. Persoalan yang sering ditemui dilapangan menyangkut aspek fisik lahan, proses produksi dan pasca panen serta kualitas sumberdaya manusia. Kekompakan antar kelompok tani masih sangat terbatas. Permasalahan aspek fisik lahan yang sering ditemui dilapangan adalah berkaitan dengan keragaman status air di petak tersier. Tingkat keragaman inilah yang berpengaruh terhadap kesuburan tanah, pola tanam, dan jenis tanaman yang dibudidayakan. Kondisi air yang tidak merata ini disebabkan karena faktor topografi tanah, kondisi lahan terhadap pengaruh air pasang, sistem tata air yang belum baik dan juga masih terbatasnya sarana bangunan air. Untuk aspek non fisik adalah lemahnya ilmu pengetahuan petani terhadap aplikasi teknologi pengelolaan air dan budidaya tanaman. Didalam pengelolaan seringkali terjadi benturan kepentingan dalam menentukan tujuan pengelolaan air ditingkat lapangan, apakah untuk transportasi, pertanian, atau kegiatan lainnya.

Dari aspek budidaya tanaman, kendala yang dihadapi saat ini adalah persiapan lahan, pemakaian benih varitas unggul (baru menggunakan benih unggul sebesar 20%), penanaman (waktu tanam, cara tanam), pemeliharaan (pemupukan, pengendalian HPT dan gulma) yang belum dilakukan dengan baik, sehingga produktivitas hasil di beberapa lokasi masih rendah. Penanganan panen dan pasca panen belum dilakukan dengan baik dan efisien, karena belum diterapkannya teknologi yang sesuai akibat terbatasnya fasilitas dan

rendahnya kualitas sumberdaya manusia yang dimiliki. Permasalahan dalam waktu panen yang dihadapi adalah luas panen di Kabupaten Banyuasin sekitar 200.000 hektar dan waktu panennya serempak sehingga petani kekurangan tenaga untuk panen akibatnya waktu panen menjadi lebih lama yaitu 1-2 bulan. Hal ini berdampak kepada kualitas hasil musim tanam I dan masa tanam padi berikutnya yang terlambat. Keterlambatan ini menyebabkan hanya 10% lahan dapat ditanami. Selain itu ditemukan pematangan bulir padi yang tidak merata akibat tidak optimalnya pengaturan tata air. Selain itu banyak ditemukan gabah yang rusak akibat terlambatnya waktu panen karena keterbatasan tenaga kerja. Penanganan pasca panen masih sederhana dan belum memenuhi standar kualitas mutu hasil. Proses pengeringan yang tidak sempurna hanya menggunakan sinar matahari sehingga proses penurunan kadar air gabah dari 25 % menjadi 13% menghadapi kendala seperti serangan HPT yang berakibat rendahnya kualitas gabah. Dengan demikian, petani tidak dapat menentukan harga sendiri (*no bargaining position*) atau hanya sebagai penerima harga (*price taker*). Harga jual gabah jatuh dari Rp 2.500,- menjadi Rp 1.400,- sehingga tidak sesuai dengan biaya produksi. Jika dilihat dari kualitas beras, ditemukan persentase beras patah cukup besar (rata-rata 20%), kualitas beras jelek (berwarna coklat akibat serangan HPT selama proses pengeringan) serta masih menggunakan mesin pengolahan yang *single passed*.

Selain permasalahan diatas daerah ini memiliki potensi produk sampingan limbah pertanian yang sangat potensial. Limbah pertanian yang dominan adalah dari tanaman padi dan kelapa yang sampai saat ini masih belum dimanfaatkan. Padahal limbah ini bisa berpotensi menjadi pupuk sehingga ketergantungan menggunakan pupuk buatan pabrik dapat dikurangi. Selain itu limbah dapat digunakan sebagai sumber energi yang dapat digunakan untuk energi rumah tangga dan bahan baku untuk mesin pengeringan gabah.

Krisis energi dan persoalan produksi pangan nasional telah menjadi isu penting dan agenda strategis nasional di bidang energi merupakan peluang riset yang dapat dikembangkan sebagaimana Sumsel memiliki cukup potensi sumberdaya alam untuk itu. Pemerintah daerah telah mencanangkan “Sumsel lumbung energi nasional dan lumbung pangan”.Keikutsertaan Unsri untuk mewujudkan Sumsel Lumbung Energi, Unsri telah memperoleh pendanaan Menristek melalui Riset Unggulan Strategis Nasional (RUSNAS) bidang Pengembangan Energi Baru dan Terbarukan sejak tahun 2006. Dalam

implementasinya, pemerintah provinsi Sumatera Selatan juga mendukung pendanaan Rusnas tersebut dalam bentuk dana pendamping.

Daerah Sumsel memiliki luas daratan 87.017 km² yang sebagian besar merupakan dataran rendah berupa rawa pasang surut dan lebak. Dengan karakteristik lahan tersebut, sekitar 60 % produksi beras di Sumsel berasal dari lahan rawa. Beberapa tahun terakhir ini, Sumsel menjadi salah satu propinsi sasaran proyek “Penguatan Pengembangan Lahan Pasang Surut (*Strengthening Tidal Lowland Development*)” di Indonesia. Proyek ini dilaksanakan atas kerjasama Pemerintah Republik Indonesia dengan UNESCO-IHE Belanda. Dalam hal ini, peran aktif masyarakat perlu ditingkatkan dalam pemanfaatan lahan rawa dalam rangka peningkatkan produksi pertanian Sumsel khususnya pangan. Kerjasama dalam pemanfaatan lahan rawa telah dilakukan dengan *STLD Project*, PT Freeport; Bagpro KSDM Dirjeb Dikti, Dedpdiknas; BPTP Sumsel; BATAN; Direktorat Pemanfaatan Air Irigasi (PAI) Ditjen Bina Sarana Pertanian Dinas Pertanian, Departemen PU Indonesia; Direktorat Perluasan Areal, Ditjen Tanaman Pangan dan Hortikultura, Departemen Pertanian; Direktorat rawa Ditjen SDA, Departemen PU, Departemen Pertanian, Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuasin; Dinas Perhubungan Kabupaten Banyuasin, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) Kabupaten Banyuasin; Bappeda Kabupaten Banyuasin; Proyek Irigasi dan Rawa Andalan, Dinas PU Pengairan Sumatera Selatan, Dinas Perhubungan Sumatera Selatan.

Untuk sektor perkebunan Luas areal perkebunan karet Sumsel saat ini sudah mencapai 1.058 juta hektare. Target di 2016, luas areal perkebunan karet 1,1 juta hektare. Dan untuk perkebunan sawit luas areal perkebunan kelapa sawit di Sumsel, berdasarkan data hingga saat ini mencapai kisaran 700 ribu hektar lebih tersebar pada sejumlah daerah sentra penghasil. Beberapa daerah penghasil di Sumsel antara lain di Kabupaten Banyuasin, Musi Banyuasin, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Ogan Ilir, Ogan Komering Ilir dan Ogan Komering Ulu. Untuk bisa pembangunan berkelanjutan jelas diperlukan teknologi pengelolaan lahan dan air, sehingga kerusakan lingkungan akibat budidaya tanaman ini bisa dikurangi. Krisis lingkungan yang mengancam akibat kegiatan ini biasanya adalah erosi, sedimentasi dan krisis air permukaan dimusim kemarau.

Untuk sektor perikanan Sumatera Selatan juga sangat potensial. Yaitu dari usaha perikanan tangkap dan budidaya. Lokasi perikanan tangkap di Sumatera Selatan terdapat di beberapa tempat, antara lain: kabupaten Musi Banyuasin, kabupaten Ogan Komering Ilir dan kota Palembang. Dinas Kelautan dan Perikanan Sumatera Selatan (Sumsel) menyebuntukan, potensi lestari dari perairan laut Sumsel mencapai 3,4 ton/km²/tahun. Sedangkan potensi pengembangan penangkapan dan budidaya ikan di perairan umum mencapai 75 ribu ton/tahun. Sementara luas lahan budidaya tambak lebih dari 200.000 ha dengan potensi budidaya 1 juta ton/tahun. Di tingkat nasional, perikanan tangkap Sumsel mampu berkontribusi 1,64% dan dari budidaya mencapai 3,83% pada 2006. Sementara bagi Pemda setempat, PDRB sektor ini mencapai Rp 2,5 triliun dan PAD mencapai Rp 310 juta pada 2006. Tak cuma itu, sektor ini juga telah menyerap tenaga kerja sebesar 527.320 jiwa. Untuk itu penelitian di sektor perikanan harus terus dikembangkan menyangkut aspek eksplorasi, budidaya, revitalisasi tambak dan restorasi kawasan budidaya.

2.7 Evaluasi Diri Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Dari uraian di atas dapat disimpulkan beberapa kekuatan dan kelemahan, serta peluang dan ancaman lembaga saat ini

Kekuatan

1. Unsri merupakan Universitas tertua dan terbesar di provinsi Sumatera Selatan
2. Jumlah mahasiswa cukup banyak, saat ini 25.446 orang
3. Memiliki dari 86 program studi mulai dari program S0 sampai S3/spesialis 2
4. Memiliki prasarana kampus yang cukup luas, kebun percobaan seluas 50 ha
5. Minat dosen untuk melakukan penelitian sangat tinggi
6. Jumlah dosen 1.115 orang yang memiliki kualifikasi akademik sangat baik (lebih dari 70 % berkualifikasi S2 dan S3)
7. Memiliki 7 hak paten dan sedang mengusulkan 26 hak paten dari hasil penelitian
8. Memiliki 169 jenis laboratorium
9. Berpengalaman dalam melaksanakan penelitian dan pengabdian masyarakat tentang pengelolaan daerah rawa/lahan basah.
10. Memiliki ICT, sistem tatakelola dan penjaminan mutu

11. Memiliki kerjasama dalam dan luar negeri dalam pelaksanaan Tri Dharma PT

12. Jaringan terkoneksi fasilitas FO (Fiber Optic)

Kelemahan

1. Jumlah publikasi ilmiah Nasional dan Internasional masih relatif sedikit jika dibandingkan dengan jumlah dosen
2. Fungsi Pusat Kajian belum optimal
3. Penelitian tidak proporsional pada setiap fakultas
4. Manajemen laboratorium belum optimal
5. Pemanfaatan *resource sharing* belum optimal
6. Akreditasi Laboratorium masih rendah

Peluang

1. Kerjasama dengan pihak luar dengan cara kerjasama dalam bentuk *sandwich*, kuliah untuk bidang kajian tertentu, *research collaboration*, *joint publication* atau mengembangkan program-program pendidikan secara parsial/individual. Secara regional dan kawasan Asean, Unsri termasuk pendidikan tinggi yang cukup strategis untuk pengembangan IPTEK yang berbasis sumber daya alam Sumatera Selatan.
2. Paradigma baru pola pengembangan pendidikan tinggi di Indonesia, yang dilakukan melalui pola otonomi dan desentralisasi penyaluran dana dalam bentuk program hibah kompetisi dan *block grant*.
3. Otonomi daerah yang memberikan peluang yang lebih besar kepada pemerintah daerah untuk melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi.
4. Banyaknya perusahaan BUMN dan swasta nasional yang berlokasi di wilayah Sumatera Selatan, memberikan peluang yang lebih baik kepada Unsri sebagai mitra kerja bidang penelitian dan aplikasi hasil penelitian
5. Potensi sumberdaya alam sebagai basis riset unggulan

Tantangan

1. Persaingan dalam berbagai aspek di tingkat regional dan global untuk mendapatkan dana penelitian semakin ketat
2. Permasalahan-permasalahan pembangunan yang makin kompleks
3. Kemajuan teknologi dan informasi

4. Hasil penelitian yang belum dapat dikembangkan di dunia industri
5. Masih rendahnya hasil penelitian untuk mendapatkan paten

**ANALISIS SWOT LEMBAGA PENELITIAN
DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

KEKUATAN DAN KELEMAHAN	STRENGTH (KEKUATAN)	WEAKNESS (KELEMAHAN)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Unsri merupakan Universitas tertua dan terbesar di provinsi Sumatera Selatan 2. Jumlah mahasiswa cukup banyak, saat ini 25.446 orang 3. Memiliki dari 86 program studi mulai dari program S0 sampai S3/spesialis 2 4. Memiliki prasarana kampus yang cukup luas, kebun percobaan seluas 50 ha 5. Minat dosen untuk melakukan penelitian sangat tinggi 6. Jumlah dosen 1.126 orang yang memiliki kualifikasi akademik sangat baik (lebih dari 70 % berkualifikasi S2 dan S3) 7. Memiliki 7 hak paten dan sedang mengusulkan 26 hak paten dari hasil penelitian 8. Memiliki 169 jenis laboratorium 9. Berpengalaman dalam melaksanakan penelitian dan pengabdian tentang pengelolaan daerah rawa/lahan basah. 10. Memiliki ICT , sistem tatakelola dan penjaminan mutu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi Pusat Kajian belum optimal 2. Penelitian tidak proporsional pada setiap fakultas 3. Manajemen laboratorium belum optimal 4. Akreditasi Laboratorium masih rendah 5. Paten belum sepenuhnya diaplikasikan pada dunia industri
PELUANG DAN TANTANGAN		
PELUANG (OPPORTUNITIES)	Strategi SO	Strategi WO
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerjasama dalam dan luar negeri 2. Otonomi dan desentralisasi PT 3. Kerjasama dengan Perusahaan BUMN dan swasta nasional yang berlokasi di wilayah Sumatera Selatan, 4. Potensi SDA sebagai basis riset unggulan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan jumlah dan kualitas penelitian 2. Mengembangkan dan meningkatkan kerjasama penelitian 3. Meningkatkan optimalisasi pemanfaatan lab melalui kegiatan penelitian 4. Mengembangkan penelitian berbasis SDA khususnya lahan rawa 5. Pengembangan database dan sistem informasi penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan RIP dan Roadmap Unggulan berbasis SDA 2. Mengoptimalkan fungsi Pusat Kajian 3. Meningkatkan sosialisasi, pelatihan, dan insentif untuk pengembangan publikasi ilmiah (jurnal, paten dll) 4. Meningkatkan kerjasama dan sosialisasi paten ke dunia industri 5. Meningkatkan akreditasi laboratorium /UPT dan Lembaga
TANTANGAN THREATS	Strategi ST	Strategi WT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Persaingan dalam berbagai aspek di tingkat regional dan global untuk mendapatkan dana penelitian semakin ketat 2. Permasalahan-permasalahan pembangunan yang makin kompleks 3. Kemajuan teknologi dan informasi semakin berkembang 4. Dunia Industri sulit menerima hasil penelitian yang dapat diaplikasikan dalam bentuk kerjasama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pencitraan dan penjaminan mutu penelitian 2. Mengikuti perkembangan kemajuan teknologi dan pengembangan ilmu melalui percepatan penelitian IPTEK 3. Meningkatkan sosialisasi dan kerjasama industri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kerjasama penelitian antar lembaga/insitusi 2. Meningkatkan alokasi dana penelitian untuk fungsi kajian; UPT/ dosen 3. Meningkatkan kegiatan pameran/ seminar hasil-hasil penelitian ke dunia luar

Gambar 2.5 Matrik Analisis SWOT Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

BAB III

GARIS BESAR RIP UNIT KERJA

Berdasarkan evaluasi diri dan analisis SWOT Lembaga dan strategi, maka garis besar program lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat akan diarahkan untuk :

1. Meningkatkan jumlah dan kualitas penelitian dan pengabdian masyarakat
2. Mengembangkan dan meningkatkan kerjasama penelitian
3. Meningkatkan optimalisasi pemanfaatan laboratorium melalui kegiatan penelitian
4. Mengembangkan penelitian berbasis SDA khususnya lahan rawa
5. Pengembangan database dan sistem informasi penelitian dan pengabdian masyarakat
6. Mengembangkan RIP dan *Roadmap* Unggulan berbasis SDA
7. Mengoptimalkan fungsi Pusat Kajian
8. Meningkatkan sosialisasi, pelatihan untuk pengembangan publikasi ilmiah (jurnal, paten, dll)
9. Meningkatkan kerjasama dan sosialisasi paten ke dunia industri
10. Meningkatkan akreditasi laboratorium/UPT dan Lembaga
11. Meningkatkan pencitraan dan penjaminan mutu penelitian dan pengabdian masyarakat
12. Memfokuskan penelitian dan pengabdian masyarakat pada RIP dan *Roadmap* Unggulan Unsri
13. Mengikuti perkembangan kemajuan teknologi dan pengembangan ilmu melalui percepatan penelitian IPTEK
14. Meningkatkan sosialisasi dan kerjasama industri
15. Meningkatkan kerjasama penelitian dan pengabdian masyarakat antar lembaga/insitusi
16. Meningkatkan alokasi dana penelitian dan pengabdian masyarakat untuk fungsi kajian; UPT/ dosen
17. Meningkatkan kegiatan pameran/seminar hasil-hasil penelitian ke dunia luar

3.1 Kebijakan Umum Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

1. Menjadikan Rencana Induk Pengembangan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dan *Roadmap* Penelitian Riset Unggulan Strategis dan Pengabdian Masyarakat Jangka Panjang Unsri sebagai Payung Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
2. Memfasilitasi setiap fakultas memiliki Rencana Induk Pengembangan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dan *Roadmap* Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Tingkat Fakultas, khususnya untuk penelitian fundamental (mono disiplin)
3. Mengintegrasikan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat untuk percepatan difusi IPTEK
4. Mengalokasikan dana penelitian dan pengabdian masyarakat secara proposional untuk setiap Fakultas dan Pusat Kajian
5. Memfasilitasi publikasi penelitian, riset kolaborasi, promosi hasil penelitian dan HKI, seminar secara lebih intens melalui penguatan sistem informasi
6. Meningkatkan alokasi anggaran penelitian dan pengabdian masyarakat di tingkat kelembagaan
7. Mewajibkan hasil penelitian untuk dipublikasi secara nasional atau internasional pada jurnal terakreditasi
8. Meningkatkan sarana dan prasarana lembaga dan pusat-pusat kajian penelitian
9. Mengadakan pelatihan/workshop dalam upaya meningkatkan kualitas dosen dan kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan berbagai program hibah dan desentralisasi penelitian

3.2 Sasaran Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

1. Terwujudnya RIP dan *Roadmap* Penelitian dan Pengabdian Masyarakat sebagai payung penelitian dan pengabdian masyarakat yang diacu pada tingkat institusi
2. Terwujudnya RIP dan *Roadmap* tingkat Fakultas untuk bidang monodisiplin maupun yang mengacu pada RIP institusi
3. Meningkatnya jumlah dan kualitas penelitian dan pengabdian masyarakat serta penyebarannya lebih proporsional pada tingkat fakultas

4. Meningkatnya jumlah publikasi hasil penelitian pada jurnal terakreditasi nasional maupun internasional bereputasi
5. Tersedianya sistem informasi penelitian dan pengabdian masyarakat berbasis web
6. Meningkatnya peringkat Unsri di bidang penelitian dan pengabdian masyarakat
7. Meningkatnya jumlah kerjasama penelitian dan pengabdian masyarakat secara institusional
8. Meningkatnya riset kolaborasi antar lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat
9. Meningkatnya kualitas tatakelola, manajemen dan pelayanan administrasi penelitian dan pengabdian masyarakat
10. Menguatnya peran pusat-pusat kajian dalam berbagai penelitian dan pengabdian masyarakat ditingkat lokal, regional, nasional dan internasional

3.3 Arah Pengembangan Penelitian Riset Unggulan Insititusi

Pengembangan penelitian institusi akan diarahkan pada tiga pilar utama yaitu

- 1) Penelitian untuk tujuan pengembangan dan keberlanjutan sumberdaya alam akan difokuskan pada bidang pangan, energi, lingkungan dan keanekaragaman hayati. Pada pilar ini penelitian diarahkan pada *roadmap* yang disusun atas dasar sinergitas, rantai nilai dan keterkaitan serta kemanfaatan bagi kepentingan kebijakan nasional.
- 2) Penelitian untuk tujuan mengatasi masalah-masalah sosial ekonomi masyarakat termasuk penelitian kaji tindak pada bidang sosial ekonomi, pengembangan teknologi produksi, rancang bangun serta pengembangan model-model interaksi sosial dan perilaku masyarakat untuk membangun karakter bangsa. Penelitian ini dapat merupakan rantai nilai dari *roadmap* penelitian unggulan atau penelitian tersendiri yang fokus untuk hal-hal yang urgen dalam mengatasi masalah-masalah nasional.
- 3) Penelitian untuk tujuan kolaborasi nasional maupun internasional yang akan difokuskan pada penelitian spesifik yang merupakan ciri khas daerah. Penelitian ini akan diarahkan pada Penelitian Lahan Rawa, Mitigasi Bencana dan Sosial Budaya. Saat ini telah dirintis penelitian kolaborasi dengan berbagai negara seperti Jepang, Belanda dan lainnya.

Ketiga pilar penelitian ini akan saling disinergikan dalam satu kesatuan road map penelitian institusi yang dapat mengakomodir bidang kajian dan kebutuhan penelitian pada tingkat fakultas.

3.4 Penelitian Berbasis Sumberdaya Alam (Pangan, Energi, Lingkungan dan Keanekaragaman Hayati)

3.4.1 Arah Penelitian

Penelitian untuk tujuan pengembangan potensi dan menjaga keberlanjutan sumberdaya alam mengacu pada *Roadmap* Riset Unggulan untuk Bidang Pangan, Energi, Lingkungan dan Keanekaragaman Hayati yang dikelompokkan atas dasar aktivitas rantai nilainya mulai dari (1) tahap R&D, (2) tahap pengembangan teknologi, (3) tahap menghasilkan dan pengenalan produk untuk mendapatkan HAKI atau Paten, (4) tahap difusi teknologi dan memasarkan hasil penelitian sehingga berdaya guna bagi masyarakat dan kelompok industri untuk meningkatkan nilai tambah bagi institusi, kelompok industri maupun masyarakat umum.

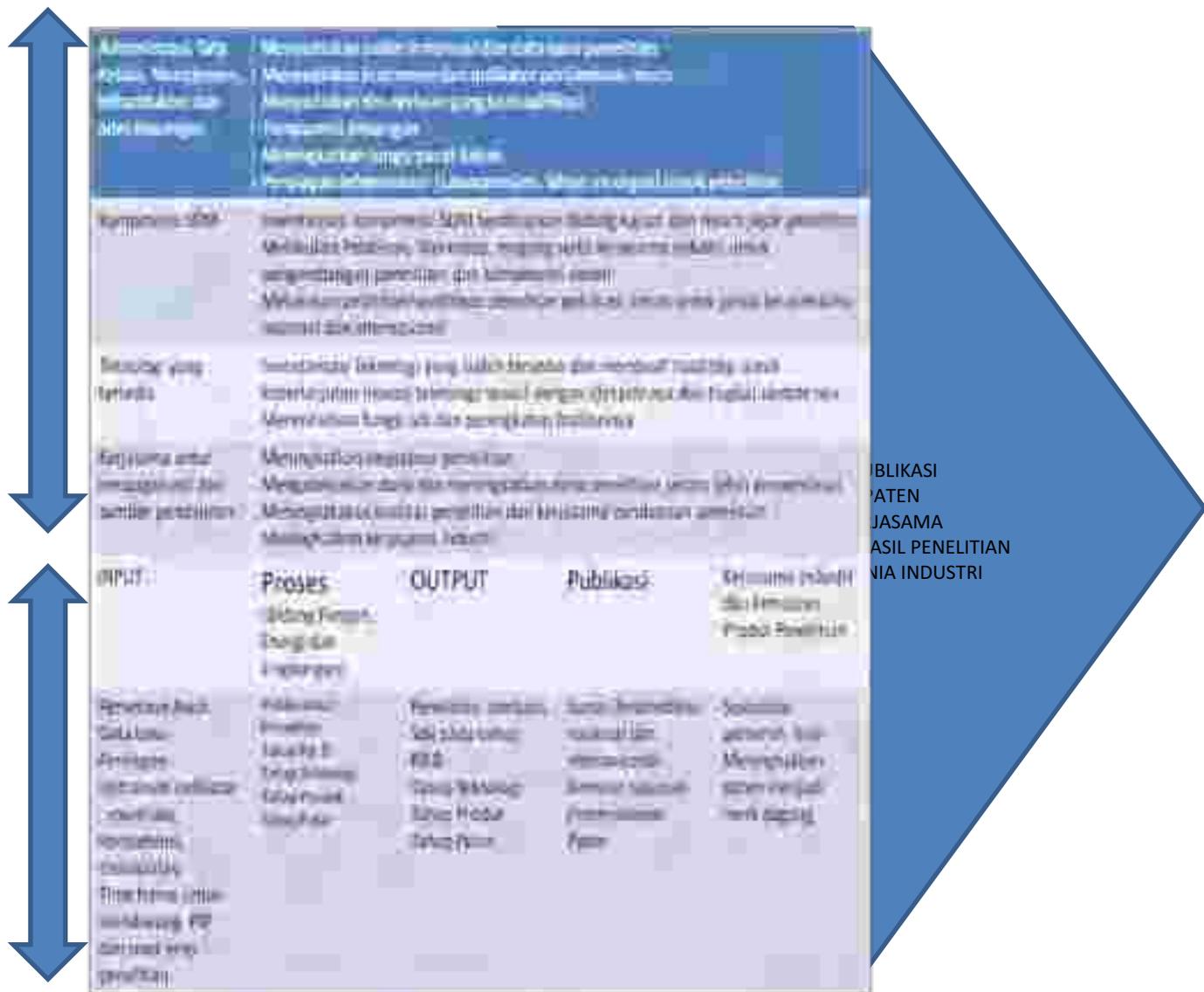
Pada tahap R&D, penelitian akan diarahkan pada penelitian dasar untuk berbagai pengujian dalam skala laboratorium atau *pilot project* yang dapat merupakan penelitian lanjutan untuk menyempurnakan penelitian sebelumnya atau mulai melakukan pengujian yang belum dilakukan. Penelitian dapat merupakan bagian *roadmap* untuk menunjang rantai nilai keterkaitan dengan penelitian lainnya untuk menghindari terjadinya *bottleneck*. Disamping penelitian dikembangkan atas dasar *baseline* yang kuat dari aspek ketersediaan laboratorium, SDM, dan hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan sumber daya alam daerah. Beberapa capaian penelitian pada tahap R&D menjadi dasar untuk pengembangan penelitian berikutnya. Misalnya penelitian untuk menghasilkan genetik baru tanaman hibrid.

Pada tahap pengembangan teknologi penelitian diarahkan pada upaya meningkatkan efisiensi, *delivery speed*, *reduce cost*, *reuse*, *recycle*, *recovery* terhadap hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini tidak lagi dilakukan penelitian dasar akan tetapi melakukan pengembangan teknologi dari hasil penelitian yang ada. Misalnya pengembangan alat revegetasi untuk tanaman hibrid.

Pada tahap produk, penelitian akan diarahkan pada aplikasi produk atau hasil penelitian yang diperoleh, dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk baru yang dapat diproduksi pada skala lapangan. Penelitian pada tahap ini lebih diarahkan untuk menjawab masalah-masalah di lapangan. Misalnya jenis hibrida genetik baru, diaplikasikan pada berbagai lokasi penanaman dan berbagai perlakuan untuk penyesuaian pertumbuhannya atau jenis hibrida genetik baru disosialisasikan kepada masyarakat dan dunia industri, serta meningkatkan kualitas untuk mendapatkan HAKI dan Paten. Misalnya jenis hibrid genetik baru dipatenkan dengan nama jenis hibrid baru tersebut.

Pada tahap pasar, penelitian yang diarahkan untuk inisiasi produksi ke dunia industri, mengembangkan kerjasama, kolaborasi riset bersama untuk memasarkan hasil-hasil penelitian yang telah mendapatkan Paten dan HAKI. Penelitian ini lebih kearah peningkatan nilai tambah baik bagi institusi maupun pelaku industri, misalnya produk jenis hibrid baru, dapat digunakan oleh kelompok industri untuk peningkatan produksi dalam skala komersial yang dijual ke pasar.

Masing-masing bidang tersebut akan dipetakan berdasarkan rantai nilai *roadmap* penelitian berdasarkan aktivitas primer dan aktivitas pendukung. Untuk aktivitas primer mulai dari tahap input akan dilakukan pemetaan dan *baseline* penelitian yang telah dilakukan yang berhubungan dengan bidang masing-masing. Untuk tahapan proses akan dilakukan kelanjutan pengembangan tahap R&D, tahap pengembangan teknologi, pengembangan produk dan pasar dan ditentukan dari pemetaan kondisi awal yang ada, sehingga proses pelaksanaan penelitian diharapkan tidak akan terjadi *redundan* dan selalu berulang untuk hal yang sama. Misalnya saat ini Unsri telah memiliki beberapa paten dan telah melakukan produksi beberapa produk di bidang pangan, maka kelanjutan proses penelitian akan ditindaklanjuti dengan survey pasar dan program *exhibition*. Secara umum Rencana Induk Pengembangan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat pada level insititusi akan mengikuti tahapan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Rencana Induk Pengembangan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat pada Level Institusi

BAB IV
SASARAN, PROGRAM STRATEGIS, DAN PROGRAM PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

4.1 Sasaran, Program Strategis, dan Program Penelitian di Berbagai Bidang

Berdasarkan hasil Bab III, dirumuskan program-program bidang penelitian dan pengabdian masyarakat (tercakup di dalamnya organisasi dan manajemen) pada tabel di bawah ini. Untuk Bidang dan Prioritas Topik Unggulan Pangan, Energi, Lingkungan dan Keanekaragaman Hayati tahun 2016-2020 terlampir pada Lampiran 1, 2, dan 3.

A. Sasaran, Program Strategis, dan Indikator Kinerja Bidang Pangan

1.1. Rencana Induk Penelitian dan Pengabdian Kompetensi/Keahlian/Bidang Ilmu Budidaya Pertanian

No	Permasalahan / Isu Strategis	Solusi Permasalahan	Target Capaian	Riset / Pengabdian yang Dibutuhkan	Tahun Riset				
					2021	2022	2023	2024	2025
1	Produktifitas dan kualitas produksi tanaman pangan dan hortikultura, masih rendah khususnya di lahan sub optimal akibat teknis budidaya yang belum optimal	1. Perbaiki varietas, benih dan lahan	Peningkatan produktifitas dan kualitas padi dan tanaman pangan lainnya serta hortikultura, dan IP yang merata di semua ekosistem (jenis lahan)	Rekayasa varietas padi tahan cekaman daerah lahan sub optimal					
				Uji adaptasi berbagai varietas unggul padi, jagung dan kedelai					
				Rekayasa genetika melalui transfer gen tanaman padi yang tahan terendam					
				Perakitan jenis tanaman untuk budidaya ratoon					
				Persilangan varietas unggul lokal dalam kerangka peningkatan mutu beras					
				Pemurnian varietas lokal padi lebak yang mutu beras nya tinggi					
				Pengujian adaptabilitas varietas baru di berbagai ekosistem lahan					
		2. Perbaiki teknologi budidaya tanaman pangan dan hortikultura	Meningkatnya jumlah petani yang menerapkan GAP pada tanaman pangan dan hortikultura	Perbaiki lingkungan pertumbuhan tanaman optimal					
				Perlindungan tanaman secara terpadu					
				Pengembangan budidaya tanaman padi & sayur terapung					

No	Permasalahan / Isu Strategis	Solusi Permasalahan	Target Capaian	Riset / Pengabdian yang Dibutuhkan	Tahun Riset				
					2021	2022	2023	2024	2025
				Pengembangan budidaya tanaman umbi (ganyong, uwi, ketela, kentang)					
				Modifikasi formulasi berbagai jenis hara untuk peningkatan ketahanan tanaman terhadap kondisi terendam					
				Pemanfaatan tumbuhan liar rawa sebagai bahan organik					
				Rekayasa sistem drainase dan pengaturan air irigasi					
				Adaptasi sistem budidaya terhadap perubahan iklim					
				Pengembangan Alsintan budidaya					
				Aplikasi SRI spesifik lokasi					
				Pengembangan padi organik					
				Pengembangan sistem budidaya tanpa tanah					
		3. Perbaiki pola tanam pada tanaman pangan dan hortikultura	Terciptanya pola tanam tanaman pangan dan hortikultura variatif sesuai lokasi	Pengelolaan pola tanam spesifik lokasi dan jadwal tanam padi					
				Pengembangan budidaya ratoon					
				Persilangan varietas unggul lokal dalam kerangka peningkatan mutu beras					
				Pemurnian varietas lokal padi lebak yang bermutu					
				Peningkatan toleransi cekaman terendam pada fase bibit dan fase vegetatif					

No	Permasalahan / Isu Strategis	Solusi Permasalahan	Target Capaian	Riset / Pengabdian yang Dibutuhkan	Tahun Riset				
					2021	2022	2023	2024	2025
				Pengembangan teknologi budidaya padi lahan rawa berbasis varietas padi toleran cekaman terendam					
				Peningkatan produktivitas lahan dan tanaman melalui pengembangan teknologi budidaya padi sonor pada agroekosistem lahan rawa gambut Sumsel					
2	Metode dan pengelolaan panen tanaman pangan belum optimal	Perbaiki sistem dan peralatan panen	Berkurangnya kehilangan hasil panen	Pengaturan waktu dan tanggal tanam yang tepat					
				Penentuan saat panen yang tepat					
				Peningkatan kemampuan petani dalam panen					
				Menurunkan kehilangan hasil saat panen					
				Rekayasa alat panen spesifik lokasi					
3	Ketersediaan sarana produksi (lahan, modal, tenaga kerja, benih, pupuk, pestisida) masih terbatas	Pengadaan dan optimalisasi sarana produksi yang tepat	Peningkatan produksi komoditi pangan	Pengembangan sistem penyiapan lahan yang lebih efisien untuk tanaman pangan					
				Pengembangan Alsintan untuk penyiapan lahan, penanaman, pemupukan, aplikasi pestisida, pemanenan, perontokan, dan pengolahan hasil					
				Optimalisasi sarana-sarana produksi melalui perbaikan teknologi dan penerapan					

No	Permasalahan / Isu Strategis	Solusi Permasalahan	Target Capaian	Riset / Pengabdian yang Dibutuhkan	Tahun Riset				
					2021	2022	2023	2024	2025
				inovasi yang relevan dan tepat					
4	Sistem pengairan yang belum optimal	Pembenahan sistem pengairan pada lahan tanaman pangan	Meningkatnya fungsi pengairan dalam budidaya pangan	Pengembangan tata air budidaya tanaman pangan di lahan suboptimal					
				Pengembangan sistem tata air untuk tanaman pangan					
5	Alat dan mesin pertanian untuk kegiatan budidaya tanaman pangan masih terbatas	1. Perbaiki alat dan mesin budidaya yang tepat dan efisien	Tersedianya Alsintan yang tepat dan efisien serta mampu diadopsi oleh mayoritas petani	Rekayasa alsintan untuk budidaya, pengendalian hama, gulma, dan pemupukan yang tepat dan efisien untuk berbagai tipe lahan					
		2. Perbaiki alat dan mesin panen serta alat dan mesin pengolahan pasca panen		Penentuan saat panen yg tepat					
				Rekayasa sistem panen (mesin perontok padi)					
				Rekayasa sistem pengering padi berbahan baku lokal					
				Rekayasa alsintan panen dan pasca panen					
				Pengembangan sistem penyimpanan					
6	Kondisi rawa lebak dan pasang surut tidak dapat diprediksi karena pengaruh perubahan pola iklim	Produksi benih yang mampu beradaptasi	Tersedianya benih/h yang memiliki daya adaptasi tinggi terhadap perubahan iklim	Priming Benih pada Cekaman Suboptimum pada tanaman padi, jagung, dan kedele					
7	Adaptabilitas pada setiap varietas baru yang dikembangkan oleh institusi penelitian pemerintah/swasta			Kebutuhan air tanaman pada tanaman shorgum, kedele, dan tanaman pangan lainnya					
8	Masih rendahnya produksi padi beras hitam padahal permintaan pasar terus	Perbaiki produktivitas dan budidaya	Meningkatnya produksi padi beras hitam lokal	Evaluasi produktivitas dan kualitas beberapa padi beras hitam lokal					

No	Permasalahan / Isu Strategis	Solusi Permasalahan	Target Capaian	Riset / Pengabdian yang Dibutuhkan	Tahun Riset				
					2021	2022	2023	2024	2025
	meningkat			Seleksi pedigree terhadap padi beras hitam lokal agar produk-tivitas dan kualitas tinggi.					
Pengujian pertumbuhan dan produksi serta diseminasi beberapa aksesori beras hitam									
Seleksi dan perbanyak benih dan uji kualitas beras									
Uji kadar antocyanine									
Persilangan aksesori Unsri dengan Padi Inpara-5 untuk menghasilkan aksesori yang tahan rendaman.									
Evaluasi pertumbuhan dan produksi aksesori hasil persilangan aksesori Unsri-PHTR									
Seleksi dan perbanyak benih dan uji kualitas beras aksesori Unsri-PHTR									
Uji kadar antocyanine aksesori Unsri-PHTR									
Pengujian pertumbuhan dan produksi serta diseminasi beberapa aksesori Unsri-PHTR pada lahan sawah									
Pengujian resistensi hama penyakit aksesori Unsri-PHTR									
Sosialisasi diseminasi serta kerjasama produksi benih dengan penangkar benih									

No	Permasalahan / Isu Strategis	Solusi Permasalahan	Target Capaian	Riset / Pengabdian yang Dibutuhkan	Tahun Riset				
					2021	2022	2023	2024	2025
				Registrasi varietas					
9	Terbatasnya varietas jagung yang toleran terhadap tanah masam	Perbanyak variasi varietas jagung yang toleran terhadap berbagai jenis tanah	Tersedia variasi varietas jagung dengan daya toleran tinggi terhadap berbagai jenis tanah	Topcrossing aksesi jagung toleran tanah masam (SA3) dengan beberapa varietas nasional dan pengujian toleransi.					
				Topcrossing aksesi jagung berkadar kualitas protein tinggi (HPQSSS) dengan beberapa varietas nasional dan pengujian kadar proteinnya.					
				Evaluasi pertumbuhan aksesi hasil persilangan dan upaya persilangan polycross untuk menghasilkan benih fullsib dan persilangan alami untuk menghasilkan benih halvesib aksesi jagung yang toleran tanah masam.					
				Evaluasi pertumbuhan aksesi hasil persilangan dan upaya persilangan polycross untuk menghasilkan benih fullsib dan persilangan alami untuk menghasilkan benih halvesib yang berkadar protein tinggi.					
				Persilangan antara populasi GS x Toray untuk menghasilkan jagung yang					

No	Permasalahan / Isu Strategis	Solusi Permasalahan	Target Capaian	Riset / Pengabdian yang Dibutuhkan	Tahun Riset				
					2021	2022	2023	2024	2025
				toleran tanah masam, berkadar protein tinggi.					
				Seleksi Berulang fenotypic untuk perbanyak benih					
				Seleski berulang genotypic untuk meningkatkan produktivitas					
				Pengujian lapang dan diseminasi pada lahan pasang surut bermitra dengan petani					
				Pengujian kadar protein oleh laboratorium independen					
				Analisis asam amino lysine dan triptophane					
				Pengujian resitansi terhadap hama dan penyakit					
				Evaluasi korelasi pertumbuhan produksi dan kadar protein					
				Studi efesiensi dan optimasi pemberian pupuk dan kapur					
				Sosialisasi diseminasi serta kerjasama produksi benih dengan industri					
				Sosialisasi diseminasi serta kerjasama dengan industri pangan dan pakan					
				Registrasi varietas					
10	Masih terbatasnya ketersediaan benih unggul bersertifikat	Peningkatan penyediaan benih unggul	Tersedianya bibit unggul bersertifikat untuk	Pengembangan model kebun penelitian					

No	Permasalahan / Isu Strategis	Solusi Permasalahan	Target Capaian	Riset / Pengabdian yang Dibutuhkan	Tahun Riset				
					2021	2022	2023	2024	2025
	untuk tanaman perkebunan	bersertifikat untuk komoditi perkebunan (karet, sawit dan kelapa)	tanaman perkebunan	Pemetaan mutu bibit unggul di wilayah sumatera selatan Rekayasa genetika untuk mendapatkan varitas unggul Bimbingan dan pelatihan teknik produksi bibit bermutu					
11	Produksi dan produktifitas tanaman perkebunan masih berfluktuasi dan tidak seragam/ tidak merata	Perbaiki sistem budidaya dan panen	Meningkatnya produksi dan psorduktifitas tanaman perkebunan yang merata untuk semua jenis lahan	Ameliorasi tanah, pengembangan pupuk organik dan pemupukan Pengembangan tanaman penutup tanah yang optimal Pengendalian gulma yang efisien dan ramah lingkungan Pengendalian hama dan penyakit terpadu Pengembangan lahan rawa/gambut untuk budidaya kelapa sawit Pengembangan teknologi panen dan pasca panen					

1.2. Rencana Induk Penelitian dan Pengabdian Kompetensi/Keahlian/Bidang Ilmu Tanah

No	Permasalahan / Isu Strategis	Solusi Permasalahan	Target Capaian	Riset / Pengabdian yang Dibutuhkan	Tahun Riset				
					2021	2022	2023	2024	2025
1	Produksi pangan terus Menurun (tidak optimal), sebagai akibat kondisi tanah tidak optimal / jenuh	1. Perbaiki struktur, kondisi dan unsur tanah 2. Perlu dikaji kemampuan lahan untuk berproduksi dengan berbasiskan “Farming by soils”	Tanah sebagai lahan tanam kembali membaik struktur dan kondisinya sehingga produksi pangan meningkat	Pertanian dan lingkungan/keamanan pangan					
				Analisis polusi lingkungan tanah (logam berat dsb)					
				Pengembangan pertanian organik					
				Uji coba kesesuaian pemupukan spesifik lokasi					
				Pemanfaatan sumberdaya lokal (sebagai sumber unsur hara terbarukan/alternatif yang aman untuk pangan)					
				Accurate agriculture (precision agriculture)					
2	Lahan pasca tambang memiliki sifat dan karakteristik yang unik dan beragam., namun belum dikembangkan secara maksimal	Perlu set indikator yang peka dan prediktif.	Diberdayakannya lahan bekas tambang secara optimal	Indeks kepulihan lahan pasca tambang					
3	Produktivitas pertanian dan degradasi sumberdaya lahan mengalami kemerosotan terus menerus, antara lain disebabkan kurang tepatnya pengelolaan lahan, kebakaran hutan dan lahan, drainase tidak optimal dll.	Pengelolaan lahan kebakaran dan drainase yang optimal	Berkurangnya kebakaran hutan dan lahan bekas kebakaran kembali membaik	Model Pengembangan Pertanian di Lahan Rawa Berbasis Kemampuan Lahan dan Pencegahan Karhutlah dan pengembangan sistem budidaya paludikultur					

No	Permasalahan / Isu Strategis	Solusi Permasalahan	Target Capaian	Riset / Pengabdian yang Dibutuhkan	Tahun Riset				
					2021	2022	2023	2024	2025
4	Pertanian dan lingkungan/ keamanan pangan yang belum optimal	Optimalisasi pertanian lingkungan/ kemandirian pangan	Meningkatnya jumlah petani yang menerapkan pertanian lingkungan	Produksi pangan terus menurun, perlu diteliti tentang polusi lingkungan tanah (logam berat dsb)					
Pengembangan pertanian organik dan pangan unggulan									
5	Produksi pangan tidak optimal sebagai akibat pemanfaatan lahan yang tidak maksimal	Optimalisasi pemanfaatan lahan	Pemanfaatan lahan yang optimal	Optimalisasi pemanfaatan lahan					
Rekomendasi pemupukan yang spesifik lokasi									
6	Penurunan kualitas tanah	Perbaiki kualitas tanah	Meningkatnya kualitas tanah	Eksplorasi dan pengembangan organisme indigen tanah, sedimen dan air (makroba dan mikroba) untuk peningkatan produktivitas dan perbaikan kualitas tanah					
Peningkatan produktivitas lahan suboptimal									
Penggunaan pupuk organik yang tepat dan efisien									
7	Pertanian dan isu perubahan iklim	Adaptasi pertanian terhadap perubahan iklim	Meningkatnya adaptasi pertanian dengan perubahan iklim	Keterkaitan antara tata kelola lahan dengan emisi dan sekuistrasi Karbon di lahan kering dan gambut					
Peran Interaksi Tripartit Komponen Bawah Tanah dalam Pertanian di lahan kering dan gambut.									
8.	Keterbatasan Informasi Analisis Perubahan Luas Tanam dan Produksi Tanaman	Pengadaan Informasi Analisis Perubahan Luas Tanam dan	Meningkatkan Analisis Terhadap Perubahan Luas Tanam, Produksi	Analisis Perubahan Luas Panen dan Produksi Padi serta Produktivitas Lahan.					

No	Permasalahan / Isu Strategis	Solusi Permasalahan	Target Capaian	Riset / Pengabdian yang Dibutuhkan	Tahun Riset				
					2021	2022	2023	2024	2025
	Pertanian serta Produktivitas Lahan.	Produksi Tanaman Pangan serta Produktivitas Lahan	Tanaman Pangan serta Produktivitas Lahan.	Analisis Perubahan Luas Panen dan Produksi Jagung serta Produktivitas Lahan.					
				Analisis Perubahan Luas Panen dan Produksi Kedelai serta Produktivitas Lahan.					
				Analisis Perubahan Luas Panen dan Produksi Kacang Tanah serta Produktivitas Lahan.					
		Pengadaan Informasi Analisis Perubahan Luas Tanam Tanaman Perkebunan, Produksi dan Produktivitas Lahan.	Meningkatkan Analisis Terhadap Perubahan Luas TanamTanaman Perkebunan, Produksi dan Produktivitas Lahan	Analisis Perubahan Luas Tanam dan Produksi Tanaman Karet Serta Produktivitas Lahan					
				Analisis Perubahan Luas Tanam, Produksi Tanaman Kelapa Sawit dan Produktivitas Lahan					
				Analisis Perubahan Luas Tanam Tanaman Kopi, Produksi dan Produktivitas Lahan					
9.	Keterbatasan Informasi Dalam Penilaian Indikator Kualitas Tanah	Melengkapi Informasi Dalam Penilaian Kualitas Tanah	Meningkatkan Perbaikan Berbagai Indikator Dalam Penilaian Kualitas Tanah	Perbandingan Berbagai Indikator Kualitas Tanah Pada Lahan Tanaman Padi Pengelolaan Organik dengan Konvensional					
				Perbandingan Berbagai Indikator Kualitas Tanah antara Lahan Tanaman Jagung dengan Lahan Tanaman Kedelai					

No	Permasalahan / Isu Strategis	Solusi Permasalahan	Target Capaian	Riset / Pengabdian yang Dibutuhkan	Tahun Riset				
					2021	2022	2023	2024	2025
				Perbandingan Berbagai Indikator Kualitas Tanah antara Lahan Kelapa Sawit dengan Lahan Karet					
				Perbandingan Berbagai Indikator Kualitas Tanah Antara Rawa Dengan Lahan Darat					
				Perbandingan Berbagai Indikator Kualitas Tanah Antara Histosol dengan Ultisol					
				Perbandingan Berbagai Indikator Kualitas Tanah Antara Lahan Pangan Dengan Lahan Perkebunan					
10.	Penurunan Sifat Kimia dan Kesuburan Tanah	Perbaiki Sifat Kimia dan Kesuburan Tanah	Berbagai Teknologi Perbaiki Sifat Kimia dan Kesuburan Tanah	Perbandingan Sifat Kimia dan Kesuburan Tanah Antara Lahan Padi, Lahan Jagung dan Lahan Kedelai Yang Diberi Amelioran.					
				Perbandingan Sifat Kimia dan Kesuburan Tanah Antara Lahan Perkebunan Karet Dengan Lahan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Diberi Amelioran.					
				Perbandingan Sifat Kimia dan Kesuburan Tanah Antara Histosol Dengan Ultisol Yang Diberi Bahan Pembenh Tanah.					

No	Permasalahan / Isu Strategis	Solusi Permasalahan	Target Capaian	Riset / Pengabdian yang Dibutuhkan	Tahun Riset				
					2021	2022	2023	2024	2025
				Perbandingan Sifat Kimia dan Kesuburan Tanah Antara Inceptisol Dengan Ultisol Yang Diberi Kompos.					
				Perbandingan Sifat Kimia dan Kesuburan Tanah Antara Lahan Rawa dan Lahan Darat Yang Diberi Bahan Pembenh Tanah.					
				Perbandingan Sifat Kimia dan Kesuburan Tanah Antara Lahan Sulfat Masam Dan Lahan Gambut Dengan Amelioran.					
11.	Keterbatasan Informasi Analisis Klasifikasi Penggunaan Lahan dan Perubahan Penggunaan Lahan Berbasis Sistem informasi Geografi	Pengadaan Analisis Klasifikasi Penggunaan Lahan dan Perubahan Penggunaan Lahan Berbasis Sistem Informasi Geografi	Meningkatkan Analisis Klasifikasi Penggunaan Lahan Berbasis Sistem Informasi Geografi	Analisis Klasifikasi Penggunaan Lahan Terkini di Setiap Kecamatan di Kabupaten Ogan Ilir (OI), Propinsi Sumatera Selatan					
				Analisis Klasifikasi Penggunaan Lahan Terkini di Setiap Kecamatan di Kabupaten Ogan Komerling Ilir (OKI), Propinsi Sumatera Selatan					
			Meningkatkan Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Selama 10 tahun Terakhir Berbasis Sistem Informasi Geografi	Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Sepuluh Tahun Tearakhir di Setiap Kecamatan di Kabupaten Ogan Ilir (OI), Propinsi Sumatera Selatan.					
			Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Sepuluh						

No	Permasalahan / Isu Strategis	Solusi Permasalahan	Target Capaian	Riset / Pengabdian yang Dibutuhkan	Tahun Riset				
					2021	2022	2023	2024	2025
				Tahun Terakhir di Setiap Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), Propinsi Sumatera Selatan.					

1.3. Rencana Induk Penelitian dan Pengabdian Kompetensi/Keahlian/Bidang Ilmu Hama dan Penyakit Tanaman

No	Permasalahan / Isu Strategis	Solusi Permasalahan	Target Capaian	Riset / Pengabdian yang Dibutuhkan	Tahun Riset				
					2021	2022	2023	2024	2025
1	Eksplorasi dan karakterisasi entomopatogen indigenous Sumatera Selatan (dataran rendah, sedang dan tinggi) masih rendah	Peningkatan eksplorasi dan karakterisasi entomopatogen indigenous Sumatera Selatan	Terkendalnya hama tanaman tahunan, pangan dan hortikultura secara hayati	Pengendalian hayati hama tanaman tahunan, pangan dan hortikultura berbasis pada entomopatogen indigenous Sumatera Selatan					
2	Pemanfaatan entomopatogen sebagai basis pembuatan bioinsektisida yang efektif terhadap hama tanaman tahunan, pangan dan hortikultura masih terbatas	Peningkatan pemanfaatan entomopatogen sebagai basis pembuatan bioinsektisida yang efektif terhadap hama tanaman tahunan, pangan dan hortikultura		Pembuatan bioinsektisida yang efektif terhadap hama tanaman tahunan, pangan dan hortikultura					
3	"Mass production" bioinsektisida berbasis entomopatogen dan diseminasi ke masyarakat petani masih kurang	Peningkatan "Mass production" bioinsektisida berbasis entomopatogen dan diseminasi ke masyarakat petani		Diseminasi mass productin bioinsektisida pada masyarakat petani					
4	Resistensi Insektisida terhadap beberapa serangga	Pengendalian hayati		Toksikologi Insektisida					
5	Masih sedikitnya permodelan keragaman serangga	Perbanyak variasi permodelan keragaman serangga		Tersedianya variasi permodelan keragaman serangga	Keragaman Serangga dan Pemodelan				
6	Masih terbatasnya pendekatan dalam pengelolaan hama terpadu	Pendekatan baru dalam Pengelolaan Hama Terpadu		Dihasilkannya pendekatan baru dalam	Bio-IPM				

No	Permasalahan / Isu Strategis	Solusi Permasalahan	Target Capaian	Riset / Pengabdian yang Dibutuhkan	Tahun Riset				
					2021	2022	2023	2024	2025
			pengelolaan hama terpadu						
7	Masih banyaknya petani menggunakan pestisida yang tidak ramah lingkungan	Aplikasi pestisida ramah lingkungan	Berkurangnya pemakaian pestisida yang tidak ramah lingkungan	Biopestisida					
8	Masih sedikitnya bahan pangan yang meminimalisir risiko penyakit	Pengembangan bahan pangan berbahan baku lokal yang sehat	Tersedianya variasi makanan sehat yang mampu mengurangi risiko penyakit	Pengembangan bahan pangan ber Indek Glikemik rendah untuk penderita diabetes berbahan baku lokal					
				Pengolahan jagung menjadi makanan instan ber IG rendah untuk diabetes dan penurun kolesterol					
9	Ekstensifikasi budidaya kelapa sawit di lahan rawa mulai terancam oleh adanya penyakit kematian masal	Identifikasi penyebab secara detil	Teridentifikasinya penyakit kematian masal pada kelapa	Diagnosis, analisis potensi wabah dan pengendalian penyakit kematian masal kelapa sawit di lahan rawa					
10	Replanting sawit di Sumatera Selatan dan Indonesia umumnya terkendala oleh penyakit busuk pangkal batang yang disebabkan jamur <i>Ganoderma</i> yang belum dapat dikendalikan	Pengendalian penyakit busuk pangkal batang dengan tepat	Replanting sawit terhindar dari masalah penyakit busuk pangkal batang	Pengendalian penyakit busuk pangkal batang kelapa sawit menggunakan tumbuhan terna					
				Kajian ekobiologi <i>Ceratocystis</i> patogen layu tanaman keras untukantisipasi epidemi pada tanaman hutan					
11	Pengembangan budidaya kopi di Sumatera Selatan umumnya terkendala oleh serangan penggerek batang dan buah	Pengendalian penggerek batang dan buah dengan tepat	Budidaya kopi terhindar dari masalah penggerek	Formulasi bioinsektisida berbahan aktif <i>Beauveria</i> dan biostimulan untuk pengendalian penggerek bubuk buah kopi dan keberlanjutan budidaya kopi di Sumatera Selatan					

No	Permasalahan / Isu Strategis	Solusi Permasalahan	Target Capaian	Riset / Pengabdian yang Dibutuhkan	Tahun Riset				
					2021	2022	2023	2024	2025
12	Masih rendahnya pemberdayaan kearifan lokal dalam pengendalian penyakit tanaman pangan dan hortikultura	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan data ekologis dan epidemiologis untuk penyusunan sistem pengendalian penyakit tanaman hortikultura dataran rendah. 2. Pemanfaatan mikroba antagonis lokal untuk penyusunan sistem pengendalian penyakit tanaman hortikultura dataran rendah. 3. Pemanfaatan dan “upgrading” kearifan lokal untuk penyusunan sistem pengendalian penyakit tanaman hortikultura dataran rendah. 	Terkendalinya penyakit melalui pemberdayaan kearifan lokal yang baik	Pengendalian penyakit tanaman hortikultura dataran rendah berbasis epidemiologi, sumberdaya hayati dan kearifan lokal					
13	Masih banyaknya tanaman cabai yang terserang kutu daun	Pengendalian hayati	Terkendalinya serangan kutu daun pada cabai	Pengendalian hayati kutu daun cabai					
14	Serangga hama padi resisten	Pengendalian hayati	Terkendalinya serangan hama padi secara hayati	Pengendalian hayati serangga hama padi					

No	Permasalahan / Isu Strategis	Solusi Permasalahan	Target Capaian	Riset / Pengabdian yang Dibutuhkan	Tahun Riset				
					2021	2022	2023	2024	2025
1	Musuh alami terpuruk	Identifikasi dan seleksi musuh alami	Ditemukannya musuh alami yang tepat untuk setiap serangan hama komoditi	Eksplorasi, identifikasi, dan seleksi parasitoid, serangga predator, dan entomopatogen					
2	Rendahnya produktivitas padi utama dan ratun di pasang surut	Pengendalian hayati	Meningkatnya produksi padi	Pengendalian hayati serangga hama pada padi budidaya sistem <i>ratoon</i> di pasang surut					
3	Rendahnya produktivitas padi utama dan ratun di lebak			Biocontrol for insect pests on main and ratooning rice at fresh swamp (lebak)					
4	Kekayaan musuh alami hama padi			Inventory of natural enemies of rice pest insects in tidal swamps					
5	Rendahnya efektifitas bioinsektisida berbahan aktif konidia			Teknologi bioinsektisida mikroba indigenos berbahan aktif konidia					
6	Potensi toksin belum diketahui sebagai insektisida			Teknologi bioinsektisida berbahan aktif toksin					
7	Musuh alami terpuruk			Konservasi musuh alami padi					

1.4. Rencana Induk Penelitian dan Pengabdian Kompetensi/Keahlian/Bidang Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis

No	Permasalahan / Isu Strategis	Solusi Permasalahan	Target Capaian	Riset / Pengabdian yang Dibutuhkan	Tahun Riset				
					2021	2022	2023	2024	2025
1	Pemasaran produk tanaman pangan, hortikultura, herbal dan perkebunan serta produk perikanan dan peternakan masih belum efisien	Perlu dilakukan analisis perhitungan efisien pemasaran serta pembentukan model pemasaran yang efisien	Bertambahnya jumlah pemasaran produk pertanian yang efisien	Analisis pemasaran berbagai produk komoditi pertanian					
				Model pengembangan pasar produk pertanian yang efisien					
				Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pasar produk-produk pertanian					
				Farmer dan trader share					
				Struktur pasar berbagai komoditi pertanian					
				Perkembangan harga produk-produk pertanian dan pengaruhnya					
2	Masih variasinya perilaku pasar	Identifikasi perilaku pasar	Terbentuknya model perilaku pasar yang ideal	Perilaku pasar berbagai komoditi pertanian					
3	Variasi perilaku konsumen dan produsen	Identifikasi perilaku konsumen	Terbentuknya model perilaku konsumen dan produsen yang ideal	Perilaku konsumen dan produsen berbagai komoditi pertanian					
				Strategi pemasaran berbagai komoditi pertanian					
4	Berbagai variasi perilaku petani dan kelompoknya yang masih terbatas, lokalit, dan bekerja individu	Pemberdayaan petani dan kelompoknya pada berbagai program pertanian	Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani	Perilaku petani (pengetahuan, sikap dan keterampilan) pada berbagai adopsi inovasi berbagai komoditi pertanian					
				Peluang kemitraan petani dan kelompoknya					
				Pemberdayaan petani dan kelompok petani					

No	Permasalahan / Isu Strategis	Solusi Permasalahan	Target Capaian	Riset / Pengabdian yang Dibutuhkan	Tahun Riset				
					2021	2022	2023	2024	2025
				Aksesibilitas petani kepada lembaga formal					
				Partisipasi dan motivasi petani terhadap berbagai inovasi pertanian					
				Adopsi inovasi					
5	Pengelolaan sumberdaya dan produksi pertanian belum efisien	Model pengelolaan yang ideal	Meningkatnya kemampuan pengelolaan SDA, SDM dan produksi pertanian	Pengelolaan sumberdaya dan berbagai produksi pertanian					
6	Fluktuasi harga berbagai produk pertanian	Pola pengendalian harga yang ideal	Harga atabil	Analisis harga berbagai produk pertanian berikut faktor yang mempengaruhinya					
7	Masih banyaknya atribut pertanian yang tidak ramah lingkungan	Atribut pertanian yang ramah lingkungan	Meningkatnya produk pertanian yang ramah lingkungan	Pengembangan atribut produk pertanian yang ramah lingkungan					
8	Masih banyaknya perilaku konsumsi yang kurang bertanggung jawab	Perilaku konsumen yang bertanggung jawab	Bertambahnya perilaku konsumen yang bertanggung jawab	Perilaku konsumsi yang bertanggung jawab					
9	Masih rendahnya penanganan limbah produksi dan konsumsi pangan yang berkelanjutan	Penanganan limbah produksi dan konsumsi pangan yang berkelanjutan	Tertanganinya limbah produksi yang memiliki nilai ekonomis	Penanganan limbah produksi dan konsumsi pangan yang berkelanjutan					
10	Masih rendahnya penerapan GAP pertanian oleh petani	Sosialisasi dan implementasi GAP pertanian	Adopsi GAP pertanian dalam budidaya pertanian	Adopsi GAP pertanian oleh petani					

No	Permasalahan / Isu Strategis	Solusi Permasalahan	Target Capaian	Riset / Pengabdian yang Dibutuhkan	Tahun Riset				
					2021	2022	2023	2024	2025
11	Masih tingginya ketergantungan rumah tangga petani terhadap pendapatan dari kegiatan pertanian	Diversifikasi usaha	Menurunnya tingkat ketergantungan pada usaha pertanian	Potensi pengembangan pola usaha produktif pada usahatani rakyat					
12	Masih rendahnya peran dan fungsi lembaga petani pada berbagai kegiatan usahatani	Peningkatan pemberdayaan petani dan kelompoknya	Meningkatnya keterlibatan lembaga petani dalam berbagai kegiatan usahatani	Pemberdayaan kelompok tani					
13	Masih rendahnya pengetahuan dan keterampilan petani dalam penggunaan sarana-sarana produksi	Optimalisasi penggunaan sarana produksi	Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan petani	Pembuatan pupuk dan pestisida organik					
				Analisis faktor produksi					
14	Daya saing dan mutu berbagai produk pertanian di pasar masih rendah	Peningkatan daya saing dan mutu	Meningkatnya daya saing dan mutu produk pertanian	Pengembangan brand produk komoditi unggulan unggul					
				Pengembangan sistem kemasan dan tampilan produk					
15	Pendapatan petani masih rendah dan bervariasi	Peningkatan pendapatan	Meningkatnya pendapatan petanu	Perbaikan sistem pengolahan dan pengelolaan hasil					
				Perhitungan biaya produksi dan pendapatan					
				Kelayakan finansial dan ekonomi berbagai produk dan usaha tani					
16	Pemanfaatn waktu luang belum optimal	Optimalisasi pemanfaatan waktu luang	Terpakainya waktu luang untuk kegiatan produktif	Optimalisasi pemanfaatan waktu luang					
17	Masih minimnya pemetaan sosial dan ekonomi masyarakat	Pemetaan sosial dan ekonomi	Terpetanya kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat	Pemetaan sosial dan ekonomi masyarakat					
				Community Development					

No	Permasalahan / Isu Strategis	Solusi Permasalahan	Target Capaian	Riset / Pengabdian yang Dibutuhkan	Tahun Riset				
					2021	2022	2023	2024	2025
18	Belum optimalnya peran masyarakat dalam program-program pembangunan berkelanjutan	Pembentukan model pemberdayaan masyarakat yang ideal dalam pembangunan berkelanjutan	Meningkatnya peran masyarakat dalam setiap program pembangunan yang berkelanjutan	Model pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan					
				Identifikasi program-program terkait pembangunan berkelanjutan.					
				Pengukur kinerja kelembagaan dan efektivitas kebijakan,					
				Faktor penentu kinerja kelembagaan dalam pelaksanaan program pembangunan					
				Tingkat partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan terkait pembangunan berkelanjutan.					
19	Sistem komunikasi dan penyebaran informasi pertanian masih berjalan lambat	Perumusan model komunikasi dan penyebaran informasi yang ideal dalam pertanian sesuai tingkatan adopsi	Penyebaran informasi pertanian berjalan lancar	Model penyebaran informasi pertanian					
				Pengukuran tingkat adopsi inovasi pertanian					
				Sistem teknologi informasi pertanian					

1.5 Rencana Induk Penelitian dan Pengabdian Kompetensi/Keahlian/Bidang Ilmu Teknik Pertanian

No	Permasalahan / Isu Strategis	Solusi Permasalahan	Target Capaian	Riset/Pengabdian yang Dibutuhkan	Tahun Riset				
					2021	2022	2023	2024	2025
1	<p>a. Ketersediaan alat dan mesin pertanian (alsintan) yang tepat dan efisien</p> <p>b. Pemakaian alsintan pra-panen, panen dan pascapanen di Sumsel masih belum maksimal, sehingga diperlukan inovasi baru yang disesuaikan dengan kondisi khas daerah dan spesifik ekosistem.</p> <p>c. Alat dan mesin pertanian untuk panen dan pasca panen masih terbatas dan belum ideal</p>	<p>Penyediaan alsintan yang tepat kondisi dan tepat ekosistem</p> <p>Optimalisasi alat dan mesin pertanian</p> <p>Rekayasa alsintan</p>	<p>Ketersediaan alsintan yang tepat untuk berbagai ekosistem dan tahapan budidaya berbagai produk pertanian, secara merata.</p> <p>Tersedia alsintan yang tepat dan ideal</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan teknologi alsintan pengolahan lahan penanaman, perawatan, panen dan pasca panen berbagai komoditi pertanian dari berbagai ekosistem. • Rekayasa alat dan mesin pertanian. • Adaptasi aplikasi alat dan mesin pertanian • Pengembangan sistem penyimpanan dan pergudangan • Rekayasa alat angkut hasil panen • Pengembangan alat pengering gabah • Pengembangan alat penggilingan padi • Pengembangan sistem kemasan beras 					
2	<p>Teknologi pengolahan produk pertanian masih belum efisien, belum inovatif, dan belum memberikan nilai tambah</p> <p>Keterbatasan eksplorasi karakteristik produk pertanian kawasan tropis</p>	<p>Memberikan nilai tambah produk tanaman pangan, palawija, hortikultura dan perkebunan melalui teknologi pengolahan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Keragaman produk hilir bernilai tambah untuk produk tanaman pangan, palawija, hortikultura, perkebunan. 	<p>Teknologi pengolahan tanaman pangan, palawija, hortikultura dan perkebunan untuk inovasi teknologi yang memberikan nilai tambah, meningkatkan efisiensi proses, dan meningkatkan mutu produk.</p>					

No	Permasalahan / Isu Strategis	Solusi Permasalahan	Target Capaian	Riset/Pengabdian yang Dibutuhkan	Tahun Riset				
					2021	2022	2023	2024	2025
			<ul style="list-style-type: none"> Perbaiki proses pengolahan produk tanaman pangan, palawija, hortikultura, perkebunan akibat penerapan teknik dan teknologi pengolahan. 	Karakteristik, Teknik dan Proses Produk Pangan					
3	Ketersediaan Alat dan Mesin Pertanian yang Tepat dan Efisien belum Merata	Optimalisasi alat dan mesin pertanian	Tersedianya Alsintan yang tepat dan merata	Rekayasa alat dan mesin pertanian					
				Adaptasi aplikasi alat dan mesin pertanian					
4	Keterbatasan teknologi dan Alsintan untuk tanaman potensial energi baru dan terbarukan	Rekayasa Alsintan untuk tanaman potensial energi baru dan terbarukan	Tersedia Alsintan yang tepat dan ideal untuk tanaman energi baru dan terbarukan	Pengembangan Alsintan yang sesuai untuk menggunakan bahan bakar dari energy baru dan terbarukan					
				Pemanfaatan bagian tanaman potensial sumber energy baru dan terbarukan menadi pupuk dan pestisida, BBM.					
				Pengembangan peralatan tata air budidaya tanaman potensi sumber energi bari dan terbarukan					

1.6. Rencana Induk Penelitian dan Pengabdian Kompetensi/Keahlian/Bidang Ilmu Teknologi Hasil Pertanian

No	Permasalahan / Isu Strategis	Solusi Permasalahan	Target Capaian	Riset / Pengabdian yang Dibutuhkan	Tahun Riset				
					2021	2022	2023	2024	2025
1	Susu kerbau hanya dibuat gulopuan, yang sangat tinggi gula. Konsumen sangat terbatas, karena produk tidak enak	Diversifikasi produk	Tersedianya diversifikasi produk olahan susu kerbau yang sesuai dengan keinginan pasar	Pemanfaatan Susu Kerbau untuk diolah menjadi yoghurt, keju, dan mentega susu, serta chocolate berbasis bahan krim susu dan krim biji kakao					
2	Susu kambing tidak dimanfaatkan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pemerintah dan masyarakat mau beternak kambing sebanyak semampunya, sehingga mengurangi impor susu	Diversifikasi produk	Tersedianya diversifikasi produk olahan susu kambing yang sesuai dengan keinginan pasar	Pemanfaatan susu kambing lokal dan kambing etawa, serta silangannya, untuk diolah menjadi yoghurt, keju, dan mentega susu, serta chocolate berbasis bahan krim susu dan krim biji kakao					
3	Rekayasa teknologi berbasis bahan fitokimia yang diekstrak dari tanaman lokal Sumatera Selatan untuk menurunkan IG beras, sehingga dapat dikonsumsi oleh penderita diabetes. Makanan pokok dengan IG rendah memiliki peluang pasar yang potensial, dengan jumlah konsumen yang luas dan besar	Rekayasa teknologi pangan yang sehat	Tersedianya pangan sehat yang rendah dampak negatifnya bagi tubuh	Pengembangan bahan pangan ber Indeks Glikemik rendah untuk penderita diabetes berbahan baku lokal					
4	Jagung merupakan bahan pangan lokal yang belum dimanfaatkan secara luas sebagai bahan pangan pokok, padahal memiliki potensi yang	Rekayasa teknologi pangan yang sehat	Tersedianya pangan sehat yang rendah dampak negatifnya bagi tubuh	Pengolahan jagung menjadi makanan instan ber IG rendah untuk penderita diabetes dan penurunan kolesterol					

No	Permasalahan / Isu Strategis	Solusi Permasalahan	Target Capaian	Riset / Pengabdian yang Dibutuhkan	Tahun Riset				
					2021	2022	2023	2024	2025
	besar untuk dikembangkan sebagai pangan fungsional pengganti beras								
5	Metoda isolasi, karakteristik struktur dan sifat fungsional glukomanan porang (<i>Amorphophallus muelleri</i> Blume) yang belum diberdayakan	Pengembangan teknologi produksi glukomanan	Tersedainya teknologi produksi glukomanan	Metoda Isolasi, karakterisasi sifat fungsional, pengembangan teknologi produksi glukomanan dan aplikasinya pada inovasi pangan dan kesehatan					
				Peningkatan kelarutan glukomanan porang dan mekanisme peningkatan kelarutannya dengan beberapa metoda penggilingan					
				Peningkatan kelarutan glukomanan porang dan mekanismenya peningkatan kelarutannya dengan hidrolisis enzimatis dan kimia					
				Karakteristik struktur, fisik, kimia dan sifat fungsional glukomanan dan pati dari beberapa spesies <i>Amorphophallus</i> indigenus Indonesia beserta modifikasinya					

No	Permasalahan / Isu Strategis	Solusi Permasalahan	Target Capaian	Riset / Pengabdian yang Dibutuhkan	Tahun Riset				
					2021	2022	2023	2024	2025
				Pengembangan teknologi produksi glukomanan yang mudah larut dan bersifat fungsional dari beberapa <i>Amorphophallus indigenus</i> Indonesia					
				Aplikasi glukomanan native dan yang termodifikasi serta pati <i>Amorphophallus</i> dalam pengembangan produk pangan inovasi serta kemasan edible pangan					
				Industrialisasi glukomanan murni dan pati serta aplikasinya untuk industri pangan fungsional berbasis glukomanan					
				Pengembangan beras fungsional dan panganan berbasis beras					
6	Efisiensi proses pengolahan dan pemberian nilai tambah hasil perkebunan masih sangat terbatas dan belum mendukung untuk peningkatan daya saing bangsa.	Teknologi dan iptek perlu dikembangkan untuk memberikan inovasi yang berakibat pada peningkatan efisiensi dan peningkatan nilai tambah – baik melalui <i>peningkatan mutu, perbaikan pengelolaan pascapanen dan proses</i>	Teknologi pascapanen dan pengolahan tanaman pangan dan perkebunan* Keterangan: *) tanaman pangan (beras) dan perkebunan (kelapa) dikhususkan untuk yang diproduksi di wilayah pasang surut.	a. Peningkatan teknologi penanganan pascapanen beras, kopi, kelapa dan kelapa sawit; b. <i>Peningkatan efisiensi proses</i> termasuk: pengendalian kehilangan panen dan penurunan mutu pascapanen, kajian rendemen kelapa sawit, kajian untuk meningkatkan					

No	Permasalahan / Isu Strategis	Solusi Permasalahan	Target Capaian	Riset / Pengabdian yang Dibutuhkan	Tahun Riset				
					2021	2022	2023	2024	2025
		<p><i>pengolahan, maupun peningkatan kemanafaatannya.</i></p> <p>Manajemen mutu, operasi dan produksi yang mempertimbangkan teknologi pengolahan dan sifat produk hasil pertanian/perkebunan perlu dikembangkan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi pengolahan baik yang dilakukan oleh masyarakat maupun oleh agroindustri.</p>		<p>efisiensi teknologi pengolahan kopi, kelapa, dan beras.</p> <p>c. <i>Peningkatan mutu produk dan diversifikasi produk (pemberian nilai tambah, peningkatan dan manajemen mutu) diantaranya: pengendalian asam lemak bebas minyak kelapa sawit; kajian perbaikan proses pengolahan kopi, beras, kelapa dan kelapa sawit rakyat; dan penelitian tentang sistem mutu agroindustri.</i></p> <p>d. Pengembangan teknologi produk hilir dan manajemen agroindustri kelapa sawit, kopi dan kelapa untuk diversifikasi dan atau peningkatan nilai tambah.</p>					

1.7. Rencana Induk Penelitian dan Pengabdian Kompetensi/Keahlian/Bidang Ilmu Peternakan

No	Permasalahan / Isu Strategis	Solusi Permasalahan	Target Capaian	Riset / Pengabdian yang Dibutuhkan	Tahun Riset				
					2021	2022	2023	2024	2025
1	Adopsi dan implementasi teknologi peternakan masih rendah	Pengadaan dan penyediaan teknologi peternakan	Diadopsinya teknologi peternakan dalam konsep usaha terpadu	Mitigasi metana asal proses produksi ternak ruminansia dan lingkungannya					
				Implementasi Teknologi LEISA dan Mitigasi Metan Asal Ruminansia sebagai Upaya Pengembangan Kawasan Peternakan Sapi Potong di Sriwijaya Techno Park (STP) Sumatera Selatan					
				Implementasi Tek. Pakan dan Reproduksi Untuk Peningkatan Populasi Kerbau Pampangan Sumatera Selatan					
				Studi dan implementasi teknologi transfer embrio, sapi kembar dan intensifikasi kawin alam pada unit pembibitan rakyat					
				Kajian Implementasi Penerapan Pertanian Berkelanjutan (LEISA) Kerbau Pampangan dan Prospek Agroeduwisata terkait Carbon trading					
2	Teknologi pengolahan pakan terbatas	Rekayasa teknologi pakan	Tersedianya teknologi pakan yang tepat	Kajian Penerapan Teknik pengolahan pakan berkelanjutan dan isu mitigasi					

No	Permasalahan / Isu Strategis	Solusi Permasalahan	Target Capaian	Riset / Pengabdian yang Dibutuhkan	Tahun Riset				
					2021	2022	2023	2024	2025
				metana pada aktivitas budidaya peternakan					
				Eksplorasi dan sbstitusi Probiotik dan Prebiotik Pakan					
				Degradasi anti nutrisi pakan					
				Eksplorasi Hijauan Pakan Rawa					
				bibit berkualitas, pangan fungsional, produk unggas hasil pengolahan, ransum berkualitas, Nano feed, kapsulasi,					
				Optimalisasi pemanfaatan bahan pakan alternatif/lokal guna mewujudkan produktifitas unggas pedaging dan petelur yang berkelanjutan					
				Studi pemanfaatan aditif alami dalam meningkatkan produksi unggas pedaging dan petelur berkelanjutan					
				Studi pengembangan teknologi pakan unggas berbasis nanoteknologi dan kapsulasi					
				Teorenyelanan dan renan yang aman					

1.8. Rencana Induk Penelitian dan Pengabdian Kompetensi/Keahlian/Bidang Ilmu Budidaya Perairan

No	Permasalahan / Isu Strategis	Solusi Permasalahan	Target Capaian	Riset / Pengabdian yang Dibutuhkan	Tahun Riset				
					2021	2022	2023	2024	2025
1	Masih banyaknya kendala dalam pengembangan produksi budidaya lahan rawa dengan sisten multitropik	Pemecahan hambatan produksi budidaya lahan rawa dengan sistem multitropik terintegrasi dan scale up produksi mikro rawa yang berpotensi menghasilkan bahan penting ekonomis untuk sebuah solusi tekno ekonomi bagi pengembangan budidaya ikan lahan rawa yang ramah lingkungan	Update sistem akuakultur multitropik	Karakterisasi dan scale up produksi mikro rawa dalam sistem akuakultur multitropik terintegrasi					
2	Terbatasnya produksi mikro rawa bernilai ekonomis tinggi	Optimasi produksi mikro rawa yang menjadi unggulan dalam skala produksi dalam pengembangan akuakultur khas rawa dengan pertimbangan tekno ekonomis sebagai produk pangan (pangan, pakan, nutrasetikal, farmasi) maupun non pangan (pupuk hayati, biofuel)	Tersedianya produksi mikro rawa skala pilot plan persiapan kerjasama dengan industri	Hilirisasi produksi mikro rawa sebagai komoditas unggulan akuakultur rawa pangan dan non pangan					

No	Permasalahan / Isu Strategis	Solusi Permasalahan	Target Capaian	Riset / Pengabdian yang Dibutuhkan	Tahun Riset				
					2021	2022	2023	2024	2025
3	Rendahnya performa imunitas ikan sehingga mudah terserang penyakit	Meningkatkan performa immunitas ikan melalui pemberian immunostimulan dan probiotik	Immunostimulan bagi ikan baik dalam bentuk sediaan tunggal ataupun campuran; Tersedianya probiotik;	Uji <i>in vitro</i> dan <i>in vivo</i> pencarian material untuk Immunostimulan, dan probiotik untuk meningkatkan performa immunitas ikan					
4	Ketersediaan benih yang memiliki ketahanan terhadap patogen tertentu	Melakukan vaksinasi ikan dan rekayasa genetika sehingga menghasilkan benih SPF (<i>specific patogen free</i>)	Tersedianya vaksin	Uji <i>in vitro</i> dan <i>in vivo</i> bahan kandidat vaksin serta uji coba lapangan; barcoding DNA ikan untuk menghasilka benih SPF					
5	Budidaya orgasme akuatik masih rendah	Identifikasi masalah/kendal pada berbagai orgganisme akuatik		Penggunaan bahan-bahan alami untuk penanggulangan masalah penyakit pada budidaya organisme akuatik					
6	Penggunaan antibiotk untuk ikan sakit	Mencari bahan alternatif pengganti antibiotik yang bersifat aman dan ramah lingkungan		Uji <i>in vitro</i> dan <i>in vivo</i> bahan kandidat fitofarmaka; metode ekstraksi bahan; penentuan dosis/konsentrasi; rute pemberian; metode pemberian					
7	Sebagian besar bahan pakan terutama sebagai sumber protein masih mengandalkan bahan baku impor	Eksplorasi dan optimasi potensi bahan baku lokal terutama sebagai sumber protein	Tersedianya Formulasi pakan ikan terutama untuk ikan perairan rawa	Eksplorasi potensi bahan baku lokal untuk pakan ikan terutama ikan perairan rawa					
8	Banyaknya ikan introduksi yang menyebabkan populasi ikan endemik bisa mengalami hybridisasi dan tekanan lingkungan bisa mengakibatkan kepunahan	Melakukan barcoding DNA ikan endemik	Teknologi barcoding DNA ikan	Autentikasi DNA barcode ikan-ikan ekonomis penting (Patin, Nila, Gurami, Udang Galah) dan endemik Sumatera (Baung, Lais, Belida, Tambakan, Gabus					

No	Permasalahan / Isu Strategis	Solusi Permasalahan	Target Capaian	Riset / Pengabdian yang Dibutuhkan	Tahun Riset				
					2021	2022	2023	2024	2025
9	Serangan penyakit bakteri dan virus pada ikan bisa terjadi sangat cepat dan berakibat kematian masal, namun identifikasi penyakit tersebut secara konvensional sangat lambat	Melakukan barcoding DNA ikan endemik	Teknologi barcoding DNA ikan	Identifikasi penyakit ikan menggunakan teknik PCR (Polymerase Chain Reaction)					
10	Pertumbuhan beberapa jenis ikan sangat terpengaruh jenis kelamin.			Produksi ikan monosex dengan menggunakan rekayasa hormonal, lingkungan, dan pemanfaatan bahan alami yang mengandung steroid.					
11	Benih ikan endemik Sumatera masih mengandalkan hasil tangkapan dari alam	Melakukan rekayasa teknologi pembenihan ikan	Tersedianya teknologi pembenihan ikan-ikan endemik Sumatera	Pembenihan ikan-ikan ekonomis penting (Patin, Nila, Gurami, Udang Galah) dan endemic Sumatra (Baung, Lais, Belida, Tambakan, Gabus dan Sepat) dengan rekayasa hormonal dan lingkungan					
12	Pengembangan budidaya ikan di lahan rawa baik lebak maupun pasang surut terkendala terutama disebabkan rendahnya pH tanah dan air rawa.	Optimalisasi kualitas air kolam di lahan rawa melalui proses pengapuran dengan mengembangkan kapur alternatif dalam bentuk serbuk (powder lime) maupun cair (solution lime) menggunakan limbah sebagai material kapur dalam pengapuran awal	<ul style="list-style-type: none"> - Tersedianya produk kapur alternatif (komposisi bahan, dosis dan aplikasi pemberian) untuk budidaya ikan di kolam lahan rawa - Peningkatan produksi dan produktivitas kolam di lahan rawa 	Pemanfataatan kapur cangkang dengan material dari bahan baku limbah dalam bentuk serbuk dan cair dan kombinasi dengan kapur pertanian (kalsit, dolomit) dengan dosis berbeda					
				Pemanfataatan kapur cair untuk pengapuran susulan berdasarkan penelitian 1					
				Modifikasi teknik pengapuran di kolam lahan rawa untuk					

No	Permasalahan / Isu Strategis	Solusi Permasalahan	Target Capaian	Riset / Pengabdian yang Dibutuhkan	Tahun Riset				
					2021	2022	2023	2024	2025
		maupun susulan, serta Modifikasi alat, mesin dan teknik kalsinasi sehingga diperoleh kapur berkualitas dan aplikasinya dalam pengapuran kolam di lahan rawa		memperoleh teknik pemberian kapur yang tepat					
				Modifikasi alat dan proses pembuatan kapur untuk scale up sehingga dapat dimanfaatkan pembudidaya ikan skala menengah – besar					
13	1. Banyaknya ikan introduksi yang menyebabkan populasi ikan endemik bisa mengalami hybridisasi dan tekanan lingkungan bisa mengakibatkan kepunahan	1. Eksplorasi dan usaha domestikasi ikan ikan endemik di Sumatera 2. Pencegahan distribusi ikan introduksi secara liar, terutama yang berdampak negatif bagi pengembangan spesies lokal 3. Teknik identifikasi penyakit bakterial dan virus secara molekuler	1. Tereksplorasinya data DNA ikan ekonomis penting endemik, dan ikan-ikan introduksi 2. Terdomestikasinya ikan-ikan endemik 3. Paket teknologi identifikasi penyakit bakteri dan visus secara molekuler	Autentikasi DNA barcode ikan-ikan ekonomis penting (Patin, Nila, Gurami, Udang Galah) dan endemik Sumatera (Baung, Lais, Belida, Tambakan, Gabus)					
				Identifikasi penyakit ikan menggunakan teknik PCR (Polymerase Chain Reaction)					
				Produksi ikan monosex dengan menggunakan rekayasa hormonal, lingkungan, dan pemanfaatan bahan alami yang mengandung steroid.					
				Identifikasi penyakit ikan menggunakan teknik PCR (Polymerase Chain Reaction)					
14	Beralihnya fungsi lahan untuk kawasan pemukiman, industri serta tekanan lingkungan mengakibatkan penurunan kualitas air, sehingga berakibat pada berkurangnya produksi	Domestikasi dan pembenihan ikan secara terkontrol untuk stok ikan di alam dan budidaya	produksi benih ikan ekonomis penting dan endemik	Pembenihan ikan-ikan ekonomis penting (Patin, Nila, Gurami, Udang Galah) dan endemic Sumatra (Baung, Lais, Belida, Tambakan, Gabus dan					

No	Permasalahan / Isu Strategis	Solusi Permasalahan	Target Capaian	Riset / Pengabdian yang Dibutuhkan	Tahun Riset				
					2021	2022	2023	2024	2025
	ikan tangkap. Selain itu perlu penyediaan benih ikan-ikan air tawar yang berkualitas dan kontinyu untuk budidaya ikan			Sepat) dengan rekayasa hormonal dan lingkungan					

1.9. Rencana Induk Penelitian dan Pengabdian Kompetensi/Keahlian/Bidang Ilmu Teknologi Hasil Perikanan

No	Permasalahan	Solusi Permasalahan	Target Capaian	Riset / Pengabdian yang Dibutuhkan	Tahun Riset				
					2021	2022	2023	2024	2025
1	Masih rendahnya tingkat pemanfaatan ikan dan biota perairan berbasis zero waste	<ol style="list-style-type: none"> Pemanfaatan ikan dan biota perairan berbasis zero waste Pengembangan pemanfaatan biota perairan sebagai sumber komponen bioaktif 	Pemanfaatan biota perairan sebagai pangan, non pangan dan neutraceutical	Diversifikasi produk olahan ikan berbasis produk lokal dan pangan fungsional					
				Pemanfaatan <i>by product</i> sebagai sumber pangan, non pangan dan neutraceutical					
				Pengembangan produk fermentasi sebagai sumber komponen bioaktif					
				Pengembangan biota perairan sebagai sumber enzim dan aplikasinya					
2	Rendahnya tingkat keamanan pangan akibat penggunaan berbagai bahan tambahan makanan sintesis yang membahayakan konsumen serta belum terstandarisasinya sanitasi dan higiene produk-produk perikanan lokal	<ol style="list-style-type: none"> Kajian food safety pangan hasil perikanan berbasis produk lokal Pengkajian suber-sumber senyawa bioaktif antibakteri dari perairan, 	Food safety/ keamanan pangan produk perikanan	Pengembangan biota perairan sebagai sumber komponen bioaktif (antibakteri,)					
				Kajian food safety pangan hasil perikanan berbasis produk lokal					

B. Sasaran, Program Strategis, dan Indikator Kinerja Bidang Lingkungan dan Keanekaragaman Hayati

No.	Program Riset	2021		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
A. Pengelolaan dan Pengendalian Kerusakan Lingkungan Daerah Aliran Sungai Musi Hulu, Tengah Hilir				
1.	Spasialisasi lahan kritis di kawasan hulu, tengah dan hilir DAS Musi	Updating data luasan lahan kritis di kawasan Hulu, Tengah dan Hilir di DAS Musi	Terciptanya peta sebaran lahan kritis dengan pendekatan teknologi GIS dan Remote Sensing untuk kawasan Hulu, Tengah dan Hilir di DAS Musi	Rehabilitasi Lahan Kritis dengan pendekatan teknologi Hijau, penurunan laju erosi dan sedimentasi, perbaikan kualitas air Musi
2.	Manipulasi agroekologi dan adaptasi teknologi budidaya tanaman di lahan kritis, melalui tiga pendekatan teknis, social dan penguatan kelembagaan	Terciptanya metode manipulasi agroekologi dan genetik tanaman untuk beradaptasi pada lahan-lahan kritis; serta model pemberdayaan petani di kawasan sasaran	Ditemukan metode manipulasi agroekologi dan varietas tanaman yang adaptive untuk pertanian lahan kritis (lahan sub optimal), serta metode pemberdayaan masyarakat, dan partisipasi dalam penyusunan program	
3.	Mengoptimalkan pemanfaatan lahan antara sector tanaman pangan dengan perkebunan terutama kelapa sawit	Terciptanya model optimasi pemanfaatan lahan agar tidak merusak lingkungan dan pengurusan sumberdaya air akibat persaingan antara tanaman pangan dan kelapa sawit	Ditemukan pola penataan lahan yang selaras antara kepentingan pertanian pangan dan perkebunan, penurunan kerusakan lingkungan akibat erosi dan sedimentasi	
4.	Inventarisasi dan kajian produk limbah atau air terproduksi dari industry-industri sepanjang bantaran sungai mus	Pengurangan bahan pencemar yang mengalir ke Sungai Musi	Ditemukan jumlah dan Jenis Industri yang berada di kawasan bantaran sungai mus, Ditemukan volume dan jenis limbah, karakter limbah industri Ditemukan metode pengelolaan limbah dimasing-masing industri	Kualitas air yang mengalir di sungai menjadi lebih baik sesuai dengan parameter standar air baku Pergub Sumsel
5.	Penataan lingkungan perumahan kumuh kawasan bantaran sungai mus	Peningkatan sanitasi lingkungan perairan kawasan bantaran sungai mus	Ditemukannya metode atau pola penataan kawasan kumuh Ditemukannya metode pembinaan	Kawasan bantaran sungai mus yang sehat, dengan masyarakat penghuninya menjadi lebih sadar akan sanitasi lingkungan

No.	Program Riset	2021		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
			masyarakat dalam meningkatkan kesadaran kesehatan lingkungan	
6.	Pengendalian aliran permukaan dan genangan (strom water management) di daerah hilir Musi terutama kota Palembang	Peningkatan air resapan (panen hujan), dan peningkatan kapasitas tampung saluran yaitu maksimalisasi pemananenan air hujan agar tidak semua menjadi aliran permukaan yang berakibat pada banjir	Ditemukan formula optimasi penataan lahan kota Palembang agar air hujan masih mampu diserap sesuai kapasitas tampung awal dimana Palembang adalah kota rawa	Peningkatan daya tampung lahan dan resapan air hujan untuk mengurangi genangan kota Palembang
7.	Pengendalian kawasan kritis daerah hulu Resapan Danau Ranau sebagai sumber air kawasan Irigasi upper Komerling	Rehabilitasi kawasan hulu dana RANAU menjadi kawasan hijau sehingga serapan air hujan meningkat dan laju erosi menurun	Ditemukan metode teknis pengendalian kerusakan lingkungan kawasan hulu Danau ranau, metode konservasi, rehabilitasi, dan pemberdayaan masyarakat dalam menjaga lingkungan	Peningkatan kualitas air sungai komering, pengurangan puncak aliran dimusim hujan peningkatan debit aliran untuk musim kemarau
B. Pengendalian Kerusakan Lingkungan, dan Rehabilitasi Kawasan Pesisir Pantai Timur Sumatera Selatan				
1	Revitalisasi dan restorasi kawasan tambak udang	Data potensi pengembangan kawasan tambak di wilayah pesisir, dan kawasan kritis yang perlu direhabilitasi	Tersedianya metode rehabilitasi kawasan tambak yang telah ditinggalkan, dan teknologi pengembangan tambak potensial yang ramah lingkungan. Konsep dan metode pemberdayaan masyakat pesisir agar sadar lingkungan	Peningkatan areal tambak berwawasan lignkungan, penurunan lahan kritis akibat tambak
2	Pengendalian kerusakan kawasan mangrove	Ditemukan metode teknis budidaya mangrove, di daerah pesisir	Tersedianya metode perbanyak bibit mangrove, budidaya, pemeliharaan dan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan tanaman mangrove	Peningkatan kawasan budidaya mangrove, penurunan kerusakan mangrove

No.	Program Riset	2021		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
3	Penataan lingkungan kawasan zona pengembangan pelabuhan tanjung api-api	Ditemukan pola penataan kawasan pelabuhan, untuk berdasarkan zona pengembangan industry, perumahan, dll yang berwawasan lingkungan Paket teknologi pengembangan infrastruktur daerah rawa dan pesisir dengan memperhatikan aspek perubahan iklim Analisis dampak sosio-kultur masyarakat kawasan pesisir dengan terbukanya aksesibilitas kawasan	Tersedianya pola penataan kawasan pelabuhan Tanjung Api dengan pendekatan terpadu multi pihak berbasis GIS dan Remote Sensing Tersedianya manual operasi dan standar teknis pembangunan infrastruktur kawasan pesisir dengan memasukan perubahan iklim Tersedianya model pembinaan masyarakat serta model komunikasi pembangunan untuk kawasan rawa dan pesisir	Pembangunan kawasan pelabuhan Tanjung Api- yang berwawasan lingkungan.
C. Kesehatan Lingkungan, Sanitasi Perkotaan dan Kebutuhan Air Rumah Tangga (Domestik Water Supply)				
8.	Kesehatan Lingkungan pengendalian Penyakit Menular	Ditemukan pola sebaran penyakit menular untuk suatu kawasan Ditemukan jenis dan karakter penyakit menular untu suatu kawasan	Tersedianya teknologi dan model pengendalian penyakit menular Tersedianya Informasi mengenai jenis dan sumber penyebab peningkatan wabah penyakit	Peningkatan indek kesehatan masyarakat, dan penurunan jumlah dan volume penyakit menular
9.	Sanitasi Perkotaan, dan Pengendalian Sampah Terpadu	Ditemukannya model peningkatan kesadaran masyarakat akan sanitasi lingkungan, dan teknologi pengendalian sampah rumah tangga dan perkotaan. Ditemukannya teknologi pengolahan sampah kota berwawasan lingkungan	Tersediannya zona kawasan sehat pemukiman kota yang bebas sampah Tersedianya areal pengelolaan sampah terpadu perkotaan yang berwawasan lingkungan, dan mampu menurunkan sumber pencemaran lingkungan	Peningkatan kesehatan masyarakat dan lingkungan, pemanfaatan sampah menjadi kompos, teknologi hijau ramah lingkungan
10.	Kebutuhan Air Bersih Kawasan Rawa dan Pesisir	Ditemukan teknologi tepat guna, ramah lingkungan dalam pengelolaan air rawa dan air payau menjadi air tawar sumber bahan baku rumah tangga dan air minum	Terciptanya teknologi membrane, filtrasi, biologi, kimia dan sivers osmosis dll yang mampu menyediakan air bersih untuk	Kebutuhan air bersih masyarakat rawa dan pesisir bisa terpenuhi, juga untuk skala industry dan perumahan

No.	Program Riset	2021		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
			kebutuhan masyarakat rawa dan pesisir, Terciptanya teknologi mini water treatment untuk skala industry atau masyarakat desa dalam menyediakan kebutuhan air bersih Terciptanya teknologi untuk paket skala industry, untuk pemenuhan kawasan pelabuhan tanjung api-api	
11.	Pengelolaan Limbah Cair Terpadu perkotaan	Ditemukan teknologi terpadu fisik, kimia dan biologi dalam Pengelolaan limbah cair terpadu untuk hotel, mall dan rumah sakit di Kota Palembang	Terciptanya konsep dan disain teknik pengelolaan limbah cair terpadu (Waste water treatment plant) untuk perkotaan dengan pendekatan fisik, kimia dan biologi Terciptanya kelayakan teknis dan ekonomis serta perhitungan retribusi dari suatu pengelolaan	Penurunan zat pencemar di sungai dalam badan air kota Palembang, Kualitas air permukaan meningkat
D. Pemodelan Lingkungan				
12.	Model prediksi erosi	Ditemukan model pendugaan erosi yang mengintegrasikan konsep energi alamiah, dan komponen parameter lingkungan serta fisik lahan. Yang mampu disajikan secara temporal dan spasial	Terciptanya computer model yang mampu menduga laju erosi tanah dengan memperhatikan aspek ruang, lahan dan komponen lingkungan secara temporal dan spasial. Beberapa skenario dimasukan meliputi perubahan tata guna lahan, perubahan iklim dan pengelolaan	Model Pendugaan Erosi Tanah berbasis komponen Lingkungan dan GIS
13.	Model prediksi sedimentasi	Ditemukan model pendugaan laju sedimentasi pada badan air sungai, danau dan saluran. Model ini dapat menyajikan data secara temporal	Terciptanya computer model yang mampu menduga laju sedimentasi dengan memperhatikan aspek ruang, lahan dan komponen	Model Pendugaan Sedimentasi Tanah berbasis komponen Lingkungan dan GIS, dan perubahan iklim

No.	Program Riset	2021		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
		dan spasial serta mampu menduga kebutuhan operasi dan pemeliharaan yang harus dilakukan	lingkungan secara temporal dan spasial. Beberapa skenario dimasukan meliputi perubahan tata guna lahan, perubahan iklim dan pengelolaan	
14.	Model prediksi curah hujan dan kerentanan objek terhadap perubahan iklim	Ditemukan pola distribusi hujan di masing-masing wilayah Sumatera Selatan, yang mampu digunakan dalam penyusunan pola distribusi hujan di masa mendatang, Ditemukan kajian beberapa aspek kerentanan beberapa aspek meliputi pertanian, infrastruktur, perhubungan dll terhadap perubahan iklim	Terciptanya computer model yang mampu menduga pola distribusi hujan, temperature dan kenaikan muka air laut dengan memperhatikan aspek ruang, lahan dan komponen lingkungan secara temporal dan spasial. Ditemukannya nilai kerentanan beberapa komponen pembangunan missal infrastruktur, pertanian dll terhadap perubahan iklim. Beberapa skenario dimasukan meliputi perubahan tata guna lahan, perubahan iklim dan pengelolaan	Model Pendugaan pola distribusi hujan. berbasis komponen Lingkungan, ruang dan lahan serta teknologi GIS, dan perubahan iklim
15.	Model aliran bahan pollutan di sungai dan saluran	Ditemukan model fisik dan matematik dalam analisis sebaran polutan pada bada air yaitu sungai dan saluran. Fokus adalah aliran Sungai musi	Terciptanya computer model yang mampu menduga pola sebaran polutan dan kecepatan aliran pada setiap ruas sungai dengan memperhatikan aspek ruang, lahan dan komponen lingkungan secara temporal dan spasial. Beberapa skenario dimasukan meliputi perubahan tata guna lahan, perubahan iklim dan pengelolaan	Model Pendugaan pola distribusi sebaran polutant. berbasis komponen Lingkungan, ruang dan lahan serta teknologi GIS, dan perubahan iklim

No.	Program Riset	2021		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
16.	Model rembesan polutan	Ditemukan model fisik dan matematik dalam analisis sebaran polutan bawah permukaan terutama pada kawasan TPA (tempat pembuangan ahir sampah)	Terciptanya computer model yang mampu menduga pola sebaran polutan dan kecepatan aliran pada aliran bawah tanah Beberapa skenario dimasukan meliputi perubahan tata guna lahan, sifat fisik tanah, kemiringan lahan dan perubahan iklim	Model Pendugaan pola distribusi sebaran polutant. bawah permukaan berbasis komponen Lingkungan, ruang dan lahan serta teknologi GIS, dan perubahan iklim
E. Sistem Informasi berbasis Telemetry dan Web				
17.	Teknologi Telemetry-GIS-Remote Sensing dan Web	Ditemukan teknologi digital dalam pengamatan monitoring lingkungan, misalnya data curah hujan, air tanah dll Ditemukan sensor dan system peringatan dini, ketergenangan, kekeringan, stress air basah, kering dll Ditemukan sensor peringatan dini untuk kecepatan gelombang dll	Terbangunnya jaringan telemetry berbasis digital untuk suatu kawasan dalam monitoring lingkungan suatu kawasan Ditemukan system monitoring lingkungan lahan dan perairan berbasis GIS dan penginderaan Jauh	Model atau pilot area monitoring lingkungan secara otomatis teknologi Digital dan berbasis GIS-Web
18.	Sistem Informasi Lahan Kritis dan Kesurakan Lingkungan	Ditemukan struktur basis data dalam membangun system informasi sumberdaya lahan dan kerusakan lingkungan kawasan perairan dan daratan	Terbangunnya disain teknis system informasi berbasis GIS-Web yang mengakomodasi multi pihak, pertanian pertambangan dll yang memanfaatkan sumberdaya lahan di Sumatera Selatan	Terbangunnya system informasi berbasisi GIS-WEB, open source, and user friendly untuk sumberdaya lahan dan air di Sumatera Selatan
19.	Model penilaian sumberdaya lahan dan valuasi ekonomi	Ditemukan suatu metode penilaian sumberdaya lahan untuk berbagai tipe fisiografi wilayah, sehingga memiliki nilai valuasi ekonomi yang berbeda	Terbangunnya disain computer model dengan memperhatikan input biofisik lahan dan parameter ekonomi untuk menilai suatu lahan apakah termasuk kritis atau tidak, dan mengevaluasi potensi lahan untuk penggunaan tertentu	Penggunaan lahan sesuai daya dukung, informasi nilai ekonomi dan biaya pemulihan lahan terdegradasi dapat dihitung

C. Sasaran, Program Strategis, dan Indikator Kinerja Bidang Energi Baru dan Terbarukan

No	Program Riset	2021		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
A. Minyak dan Gas Bumi				
1	Studi preparasi chemical untuk Enhanced Oil Recovery (EOR)	Ditemukannya material (chemical) untuk eksplorasi sumur minyak tua di Sumatera	Inventarisasi teknologi chemical untuk digunakan pada sumur minyak tua. Ditemukannya chemical untuk recovery minyak dari sumur tua	Telah tersedia chemical yang ekonomis, mudah dipreparasi dan dapat dimanfaatkan pada Enhanced Oil Recovery (EOR) minyak dari sumur tua
2	Daur ulang olie bekas dengan proses separasi membran	Pemanfaatan kembali olie bekas untuk pelumas industri atau kendaraan bermotor	Ditemukannya adsorben atau teknologi filtrasi menggunakan membran keramik	Olie bekas dapat dipisahkan dengan menggunakan adsorben atau proses filtrasi lainnya.
3	Aditive untuk bahan bakar minyak (MTBE)	Pengembangan aditive untuk bahan bakar minyak yang dapat menghemat konsumsi BBM pada kendaraan bermotor dan <i>ecofriendly</i>	Pengembangan proses pembuatan aditive seperti MTBE	Ujicoba pemakaian aditive pada kendaran bermotor yang secara teknoekonomi dapat menghemat konsumsi BBM
B. Batubara				
4	Penggalakan pemakaian briket batubara untuk industri kecil dan rumah tangga	Peningkatan pemakaian briket batubara pada industri kecil dan rumah tangga	Pengembangan proses pembuatan briket batubara peringkat rendah (low rank coal) termasuk rekayasa kompor briket dan binder yang <i>ecofriendly</i>	Peningkatan pemakaian briket dari batubara peringkat rendah sebagai sumber energi di industri kecil maupun rumahtangga
5	Coal Blending batubara peringkat rendah	Meningkatkan calorific value batubara peringkat rendah dengan melakukan blending pada komposisi tertentu	Tersedianya data coal blending yang dapat digunakan pada industri	
6	Campuran Batubara-Air dan transportasi pipa	Handling/Transportasi batubara dalam bentuk suspensi dan efektivitas pembakaran batubara di burner industri	Telah tersedia aditive untuk CBA yang dapat mempertahankan batubara dalam keadaan tersuspensi	Persiapan uji coba pembakaran dan handling batubara dalam bentuk slurry
7	PLTU mulut Tambang	Peningkatan kapasitas daya listrik dan mengatasi problem transportasi batu bara	Disain teknis dan perhitungan teknoekonomi telah dapat dipersiapkan	Diperolehnya kajian teknoekonomi pendirian PLTU mulut tambang

No	Program Riset	2021		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
8	Gasifikasi Batubara Peringkat rendah	Meningkatkan usaha konversi energi batubara dalam bentuk padat menjadi gas sintesa	Studi mengenai disain gasifier dan teknologi gasifikasi telah dapat dilaksanakan	Disain gasifier skala pilot plant dan unjuk kerjanya telah tersedia
9	Pencairan batubara Peringkat Rendah	Memanfaatkan batu bara sebagai pengganti minyak bumi dalam bentuk syntethic fuel.	Studi pencairan batubara peringkat rendah dan teknologi yang tersedia telah dapat dimanfaatkan	Telah tersedia berbagai proses dan teknologi pencairan batubara peringkat rendah yang dapat diaplikasikan secara komersial
10	Pemanfaatan Fly-ash hasil pembakaran batubara di PLTU	Memperluas pemakaian dan pemanfaatan fly ash selain sebagai bahan bangunan/konstruksi	Terlaksananya aplikasi teknologi pemanfaatan fly-ash sebagai bahan baku pembuatan adsorben, zeolit atau filter keramik	Telah diaplikasikannya teknologi pemanfaatan fly ash dalam proses-proses pemisahan.
11	Analisis dan Pemetaan serta teknoekonomi pemanfaatan gas bumi untuk bahan bakar di rumah tangga.	Pemetaan kebutuhan gas bumi untuk bahan bakar di rumah tangga.	Tersedianya data kebutuhan gas bumi untuk kebutuhan rumah tangga	Tersedia data teknoekonomi pemanfaatan gas bumi untuk keperluan domestik (rumah tangga)
C. Panas Bumi				
12	Pemetaan potensi panas bumi di Sumsel	Pemetaan potensi panas bumi di Sumatera Selatan.	Tersedianya data potensi panas bumi serta teknologi pemanfaatannya sebagai sumber energi alternatif	Tersedia teknologi pemanfaatan panas bumi untuk keperluan domestik (rumah tangga) dan industri
13	Evaluasi teknologi panas bumi yang dapat diaplikasikan di Sumsel	Tersedianya data teknologi panas bumi serta teknologi pemanfaatannya sebagai sumber energi alternatif	Tersedianya data teknologi panas bumi serta teknologi pemanfaatannya sebagai sumber energi alternatif	
14	Eksplorasi dan eksplorasi potensi panas bumi	Studi teknoekonomi pemanfaatan panas bumi sebagai energi terbarukan untuk memenuhi kebutuhan energi listrik	Tersedianya data penunjang untuk eksploitasi dan eksplorasi panas bumi serta teknologi pemanfaatannya sebagai sumber energi alternatif	Potensi gas bumi yang ada di Sumsel telah dieksplorasi oleh industri
D. Biomassa				
15	Gasifikasi biomassa	Studi teknoekonomi pemanfaatan biomassa sebagai energi terbarukan.	Tersedianya data potensi biomassa yang ada di Sumsel dan teknologi gasifikasi biomassa	Gasifier skala pilot plant telah dapat diujicoba

No	Program Riset	2021		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
16	Briket biomassa (cangkang kelapa sawit, eceng gondok, jerami dll)	Studi teknoekonomi pembuatan briket dari biomassa untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan industri kecil	Tersedianya data potensi biomassa yang ada di Sumsel dan teknologi pembriketan biomassa	Kompur biomassa telah dapat didisain dan diujicoba.
E. Surya				
17	Collector tenaga surya	Peningkatan pemanfaatan sel surya untuk penduduk di kawasan yang belum terjangkau oleh PLN	Database potensi sel penerapan sel surya di pedesaan dan	Tersedia jenis collector tenaga surya yang ekonomis
18	Pembangkit Listrik Tenaga Surya untuk penduduk di daerah remote	Peningkatan pemanfaatan sel surya untuk penduduk di kawasan yang belum terjangkau oleh PLN	Berdirinya PLTS di kawasan yang belum terjangkau oleh PLN	PLTS telah diaplikasikan di kawasan kabupaten di Prop. Sumsel yang belum terjangkau oleh PLN
19	Energy storage untuk tenaga surya	Mendapatkan sistem penyimpanan energi surya yang efisien	Terciptanya sistem penyimpanan energi surya sehingga lebih efisien	Terciptanya sistem penyimpanan energi surya sehingga lebih efisien
F. Air				
20	Studi potensi mikrohidro di Sumsel	Meningkatkan potensi air sebagai sumber energi	Studi mengenai potensi hidro di Sumsel	Berkembangnya pemanfaatan mikrohidro di Sumsel
21	Pembangkit Listrik MikroHidro	Meningkatkan pemanfaatan potensi air untuk PLTM	Database mengenai potensi mikrohidro sebagai sumber energi baru di Sumsel telah tersedia	
G. Bahan Bakar Nabati				
22	Biodiesel dari CPO dan Jarak Pagar	Meningkatkan persentase campuran biodiesel-solar untuk menghemat kebutuhan BBM	Telah ditemukannya campuran biodiesel dan solar yang optimal dan uji coba pemakaiannya pada kendaraan bermotor	Peningkatan pemakaian biodiesel untuk keperluan transportasi
23	Pemisahan biodiesel dari gliserol	Meningkatkan kualitas biodiesel dari CPO dan Jarak pagar dan memanfaatkan produk samping gliserol untuk produk turunan dari Biodiesel	Telah diaplikasikannya teknologi proses pemisahan biodiesel dari gliserol	Peningkatan kualitas biodiesel dan pemanfaatan produk samping gliserol.

No	Program Riset	2021		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
24	Pengembangan sumber energi nabati selain CPO dan Jarak Pagar	Peningkatan potensi bahan baku biodiesel selain CPO dan Jarak pagar	Telah tersedia proses-proses pembuatan Biodiesel berbahan baku selain CPO dan Jarak Pagar	Peningkatan pemakaian biodiesel untuk keperluan transportasi
25	Pemakaian Biodiesel sebagai bahan bakar di sektor transportasi dan industri kecil	Meningkatkan peran biodiesel sebagai bahan bakar alternatif	Telah diperoleh komposisi campuran biodiesel dan solar yang optimal untuk kebutuhan kendaraan bermotor	
26	Bioetanol	Meningkatkan sintesa/ proses pembuatan etanol dari tumbuhan/nabati	Kajian pembuatan bioetanol dari berbagai sumber nabati telah dilakukan	Penggunaan bioetanol sebagai sumber energi alternatif di sektor transportasi
H. Hidrogen				
27	Sel bahan bakar dari hidrogen	Peningkatan kajian/penelitian sintesa gas hidrogen dari fuel cell	Kajian pembuatan hidrogen melalui fuel cell telah dimulai	Pemanfaatan hidrogen sebagai sumber energi alternatif yang ramah lingkungan di sektor transportasi
I. Coal Bed Methane				
28	Inventarisasi potensi CBM di Sumsel	Peningkatan usaha-usaha pemanfaatan gas metana sebagai sumber energi baru	Database mengenai potensi CBM di Sumatera Selatan telah tersedia	Telah tersedia data base dan teknologi pemanfaatan CBM sebagai sumber energi
29	Eksploitasi dan eksplorasi CBM	Peningkatan usaha-usaha pemanfaatan gas metana sebagai sumber energi baru	Studi pendahuluan eksplorasi CBM sudah dimulai	Telah terbangunnya plant CBM di Sumsel
30	Superkapasitor	Mendapatkan formula dan komposisi material baru untuk membuat elektroda dan elektrolit sebagai komponen pembentuk superkapasitor dengan menggunakan berbagai metode terkini	Tersedia material baru yang dapat digunakan untuk membuat superkapasitor dengan teknologi Nano	Persiapan uji coba superlapasitor
31	Batere Li Ion	Mendapatkan formula dan komposisi materialbaru untuk membuat bater Li Ion dengan	Tersedia material baru yang dapat digunakan untuk membuta batere Li Ion dengan teknologi Nano	Persiapan uji coba Batere Li Ion

No	Program Riset	2021		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
		menggunakan berbagai metode terkini		

D. Sasaran, Program Strategis, dan Indikator Kinerja Ilmu Manajemen, Ekonomi Pembangunan dan Akuntansi

D.1 Ilmu Manajemen

BIDANG KAJIAN	Fokus Kajian		
	2017-2019	2020-2022	2023-2025
Manajemen Keuangan	<p>Pengembangan Instrumen dan literasi Manajemen Keuangan dalam konteks nasional dan global :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Manajemen Modal Kerja - Manajemen Piutang - Manajemen Kas - Manajemen Persediaan - Manajemen Aset dan Ekuitas - Manajemen Laba - Manajemen Risiko Keuangan - Manajemen Struktur Modal - Manajemen Regulasi Keuangan Korporasi - Manajemen Investasi dan Capital Budgetting Korporasi - Manajemen Keuangan Perbankan - Manajemen Portfolio Investasi dan Pasar Modal - Manajemen Keuangan Internasional - Perencanaan keuangan keluarga - Dan lain-lain yang berhubungan dengan ilmu Manajemen Keuangan 	<p>Pengembangan model dinamis keterkaitan keuangan korporasi dengan berbagai kepentingan <i>stakeholder</i>, termasuk pengembangan model Manajemen Keuangan berbasis Syariah.</p> <p>Pengembangan Model Prediksi Berbasis Keragaman Metodologi (<i>Expriment, Mix Method, Dynamic Model</i>) sebagai alat pengambilan keputusan.</p> <p>Pengembangan Model Perilaku Keuangan untuk tujuan pengendalian Manajemen.</p>	<p>Pengembangan model sistem dan aplikasi pengendalian keuangan korporasi sebagai alat pengambilan keputusan manajemen untuk peningkatan daya saing.</p> <p>Pengembangan model integrasi interdisiplin dalam Sistem Manajemen Keuangan.</p>
Manajemen Pemasaran	<p>Pengembangan Instrumen dan literasi Manajemen Pemasaran dalam konteks nasional dan global</p> <ul style="list-style-type: none"> - Manajemen Tenaga Penjualan - Manajemen Layanan Internal Perusahaan - Manajemen Pelanggan - Manajemen Saluran Distribusi 	<p>Pengembangan model dinamis keterkaitan layanan perusahaan dan loyalitas pelanggan serta kepuasan konsumen</p> <p>Pengembangan Model Prediksi Berbasis Keragaman Metodologi</p>	<p>Pengembangan model integrasi interdisiplin dalam pengelolaan Strategi Pemasaran dalam konteks nasional dan global</p> <p>Pengembangan model pemasaran global berbasis <i>cyberspace</i></p>

BIDANG KAJIAN	Fokus Kajian		
	2017-2019	2020-2022	2023-2025
	<ul style="list-style-type: none"> - Manajemen Periklanan dan Promosi - Manajemen Layanan Jasa - Manajemen Riset Pemasaran - Manajemen Strategi Pemasaran - Manajemen Pemasaran Cyber Space - Manajemen Pemasaran Relasional - Manajemen Branding - Mobile Marketing - Social Media Marketing - Mobile Advertising - Mobile Technology Adaption - Dan lain-lain yang berhubungan dengan ilmu Manajemen Pemasaran 	<p><i>(Expperiment, Mix Method, Dynamic Model, Qualititatif)</i> sebagai alat pengambilan keputusan Strategi Pemasaran</p> <p>Pengembangan Model Penelitian Marketing Berbasis Relasional</p> <p><i>Mobile Promotion Ecosystem, Mobile Marketing in Emerging Country, Social Networking, Consumer Engaging, Location Based Marketing</i></p>	<p><i>Mobile Shopper Marketing (Shopper, Employee, Organization, and Mobile Technology), Gamification and Mobile Marketing.</i></p>
Manajemen Sumber Daya Manusia	<p>Pengembangan Instrumen dan literasi Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) dalam konteks nasional dan global</p> <ul style="list-style-type: none"> - Manajemen Rekrutmen SDM - Manajemen Perencanaan SDM - Manajemen Kompensasi/Insentif SDM - Manajemen Lingkungan Organisasional - Manajemen Kepemimpinan - Manajemen Karir SDM - Manajemen Hubungan dan Konflik SDM - Perencanaan SDM Perusahaan dan Fungsi Manajemen SDM - Dan lain-lain yang berhubungan dengan ilmu Manajemen SDM 	<p>Pengembangan model prediksi Perilaku Sumber Daya Manusia dan Organisasi keterkaitannya berbagai kepentingan <i>stakeholder</i></p> <p>Pengembangan model perencanaan Sumber Daya Manusia berbasis kompetensi, kapabilitas, dan abilitas untuk membangun daya saing</p> <p>Perencanaan Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi (Analisis Jabatan, Rekrutmen, dan Seleksi)</p>	<p>Pengembangan model sistem dan aplikasi perencanaan Sumber Daya Manusia yang berdaya saing</p> <p>Pengembangan model integrasi interdisiplin dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia, sebagai <i>Building Asset, Accumulation Asset, Capital Human Assets.</i></p> <p>Pengembangan model rekayasa sosial untuk pengembangan <i>Mindset, Need for achievement</i> Model Penelitian Kualitatif.</p> <p>Perencanaan SDM dan Rencana Strategis Perusahaan (Penilaian Kinerja, Pelatihan Pengembangan Karyawan, dan Kompensasi)</p>

BIDANG KAJIAN	Fokus Kajian		
	2017-2019	2020-2022	2023-2025
Kewirausahaan	<p>Pengembangan Instrumen dan literasi Manajemen Kewirausahaan dalam konteks nasional dan global</p> <ul style="list-style-type: none"> - Corporate <i>Entrepreneurship/Intrapreneurship</i> - <i>Entrepreneurship Stage and Performance</i> - <i>The New Business Model</i> - <i>Knowledge Management</i> - <i>Innovation Management</i> - <i>Learning Organization</i> - <i>Colaborative Entreprenurship</i> - <i>Adaptability Management</i> - <i>Corporate Entrepreneurship Growth and Measurement</i> - <i>Corporate Entrpreneurship Construct and Performance</i> - Dan lain-lain yang berhubungan dengan ilmu kewirausahaan korporasi 	<p>Pengembangan model konstruksi sosial, perubahan <i>mindset</i>, prestasi untuk membangun mental Kewirausahaan.</p> <p>Pengembangan model bisnis bagi <i>start-up</i> pada berbagai bidang.</p> <p>Pengembangan model kombinasi penelitian kuantitatif dan kualitatif kewirausahaan <i>strategic</i></p>	<p>Pengembangan model integrasi interdisiplin dalam Manajemen Kewirausahaan dalam konteks nasional dan global</p> <p>Pengembangan model aplikasi <i>Sosial Entrpreneur, Technopreneur, Syariahpreneur.</i></p>
Manajemen Strategik	<p>Pengembangan instrumen dan literasi Manajemen Stratejik dalam konteks nasional dan global</p> <ul style="list-style-type: none"> - Manajemen Eksplorasi dan Eksploitasi Peluang - Manajemen Strategi Keunggulan Daya Saing - Manajemen Sumber Daya Keunggulan Bersaing - Manajemen dan Siklus Bisnis - Manajemen <i>Stakeholder</i> - Manajemen Perubahan - Manajemen Dinamika Persaingan 	<p>Pengembangan model penelitian keterkaitan eksternal dan internal sumber-sumber penciptaan nilai <i>sustainable competitive advantage</i></p> <p>Pengembangan Model Prediksi Berbasis Keragaman Metodologi (<i>Expriment, Mix Method, Dynamic Model, Qualititatif</i>) sebagai alat pengambilan keputusan strategi korporasi dan bisnis unit</p>	<p>Pengembangan model integrasi interdisiplin dalam pengelolaan strategi korporasi dan bisnis unit dalam konteks nasional dan global</p> <p>Pengembangan model penelitian <i>Dynamic</i> yang melibatkan interaksi <i>stakeholder</i></p> <p>Pengembangan Model Penelitian Stratejik berbasis Perilaku Sosial, Budaya dan Lingkungan</p>

BIDANG KAJIAN	Fokus Kajian		
	2017-2019	2020-2022	2023-2025
	<ul style="list-style-type: none"> - Manajemen Rantai Bisnis dan <i>Supply Chain</i> - Manajemen Jejaring - Manajemen Logistik - Dan lain-lain yang berhubungan dengan ilmu Manajemen Strategik 	Pengembangan Model keterkaitan strategik dalam <i>supply chain</i> dan dinamikan persaingan	

D.2 Ilmu Ekonomi Pembangunan

Bidang Kajian	Fokus Penelitian		
	2016 – 2019	2019 – 2022	2022 – 2025
Ekonomi dan Bisnis Islam	Potensi Pengembangan Industri Keuangan Syariah, Efisiensi, dan Sumberdaya Insani Yang Berdaya Saing Global	Implementasi dan model pengembangan industri keuangan syariah, efisiensi, sumberdaya insani yang berdaya saing global	Peran kebijakan pemerintah dalam pengembangan industri keuangan syariah yang berdaya saing global
Ekonomi Sumberdaya Manusia	Potensi pasar tenaga kerja, dan peran penduduk dalam perekonomian domestik yang berdaya saing global	Implementasi model perencanaan tenaga kerja domestik yang berdaya saing global	Peran kebijakan pemerintah dalam perencanaan tenaga kerja yang berdaya saing global
Ekonomi Industri	Potensi industri skala kecil menengah (UMKM) dan industri nasional dalam kerangka struktur, perilaku dan kinerja industri nasional yang berdaya saing global	Implementasi model pengembangan UMKM, pengembangan (hilirisasi) industri nasional dalam kerangka struktur, perilaku dan kinerja industri yang berdaya saing global	Peran kebijakan pemerintah dalam pengembangan UMKM dan (hilirisasi) industri nasional dalam kerangka penciptaan industrinasional yang berdaya saing global
Ekonomi Regional	Potensi sektor unggulan dan kajian pengembangan wilayah regional yang berdaya saing	Implementasi model penelitian potensi sektor unggulan dan pengembangan wilayah regional yang berdaya saing	Peran kebijakan pemerintah dalam mengembangkan potensi sektor unggulan dan pengembangan wilayah regional yang berdaya saing
Keuangan Daerah	Desentralisasi fiskal dan kajian potensi kemandirian keuangan daerah	Implementasi model penelitian desentralisasi fiskal dan peningkatan kemandirian keuangan daerah	Peran kebijakan pemerintah dalam optimalisasi kemandirian keuangan daerah
Ekonomi Moneter	Permintaan dan penawaran uang, kebijakan moneter, kebijakan konsolidasi perbankan, dan penggunaan e-money	Implementasi model permintaan dan penawaran uang, kebijakan moneter, kebijakan konsolidasi perbankan, dan penggunaan e-money	Peran kebijakan moneter, kebijakan perbankan dan kerangka makroprudensial dalam meningkatkan stabilitas perekonomian
Ekonomi Internasional	Kajian perdagangan luar negeri dan dampaknya dalam perekonomian menuju daya saing bangsa	Implementasi model kajian perdagangan luar negeri dan dampak perdagangan dalam perekonomian dan daya saing	Peran kebijakan pemerintah dalam mewujudkan perdagangan luar negeri yang dapat meningkatkan kemakmuran dan daya saing bangsa.

Bidang Kajian	Fokus Penelitian		
	2016 – 2019	2019 – 2022	2022 – 2025
Ekonomi Agribisnis	Potensi sektor agribisnis yang produktif, efisien dan memiliki daya saing	Implementasi model sektor agribisnis yang produktif, efisien dan memiliki daya saing	Peran kebijakan pemerintah dalam meningkatkan nilai tambah sektor agribisnis yang berdaya saing.
Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan	Kegiatan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan	Implementasi model kegiatan ekonomi, eksternalitas, dan pembangunan berkelanjutan	Peran kebijakan pemerintah dalam mewujudkan ekonomi hijau yang ramah lingkungan, pembangunan berkelanjutan
Ekonomi Pedesaan	Kajian ekonomi pedesaan : Kelembagaan desa, keuangan desa, BUMDes, Koperasi, industrialisasi desa, kemiskinan, pertanian dan agribisnis pedesaan	Implementasi model ekonomi pedesaan : kelembagaan desa, keuangan desa, BUMDes, Koperasi, industrialisasi desa, kemiskinan, pertanian dan agribisnis pedesaan	Peran kebijakan pemerintah dalam mewujudkan desa mandiri : kelembagaan desa, keuangan desa, BUMDes, koperasi, industrialisasi desa, pertanian dan agribisnis pedesaan.

D.3. Akutansi

No.	Bidang Kajian Kekhususan	Fokus		
		2016 –2018	2019 –2022	2023 – 2025
1	Akuntansi Keuangan (Kajian Utama)	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengungkapan informasi laporan keuangan b. Teknologi informasi akuntansi c. Dampak implementasi IFRS d. Kinerja keuangan dan kinerja pasar e. <i>Corporate Governance</i> f. Manajemen Laba g. Etika dalam Akuntansi h. Penelitian Pasar Modal i. Kompensasi dan Kinerja perusahaan j. Implementasi SAK, SAKETAP, SAKEMKM & SAK Syariah k. Sejarah, Filosofi dan Pengembangan l. Teori Akuntansi m. <i>Corporate & Sustainable Reporting</i> n. Akuntansi Sumber Daya Manusia & Lingkungan o. Akuntansi Perusahaan Multinasional p. <i>Specialtopics in advanced financial & corporatereporting</i> 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengungkapan informasi laporan keuangan b. Teknologi informasi akuntansi c. Dampak implementasi IFRS d. Kinerja keuangan dan kinerja pasar e. <i>Corporate Governance</i> f. Manajemen Laba g. Etika dalam Akuntansi h. Penelitian Pasar Modal i. Kompensasi dan Kinerja perusahaan j. Implementasi SAK, SAKETAP, SAKEMKM & SAK Syariah k. Sejarah, Filosofi dan Pengembangan l. Teori Akuntansi m. <i>Corporate & Sustainable Reporting</i> n. Akuntansi Sumber Daya Manusia & Lingkungan o. Akuntansi Perusahaan Multinasional p. <i>Specialtopics in advanced financial & corporatereporting</i> 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengungkapan informasi laporan keuangan b. Teknologi informasi akuntansi c. Dampak implementasi IFRS d. Kinerja keuangan dan kinerja pasar e. <i>Corporate Governance</i> f. Manajemen Laba g. Etika dalam Akuntansi h. Penelitian Pasar Modal i. Kompensasi dan Kinerja perusahaan j. Implementasi SAK, SAKETAP, SAKEMKM & SAK Syariah k. Sejarah, Filosofi dan Pengembangan l. Teori Akuntansi m. <i>Corporate & Sustainable Reporting</i> n. Akuntansi Sumber Daya Manusia & Lingkungan o. Akuntansi Perusahaan Multinasional p. <i>Specialtopics in advanced financial & corporatereporting</i>
2	Akuntansi Manajemen (Kajian Kekhususan)	<ul style="list-style-type: none"> a. Akuntansi Manajemen <ul style="list-style-type: none"> i. Perilaku &Standar Biaya ii. Segmen & Hubungan Biaya iii. <i>Variable Costing</i> iv. <i>ActivityBased Costing</i> v. Biaya Relevan vi. Anggaran modal vii. Perencanaan Laba viii. Pusat Pertanggungjawaban 	<ul style="list-style-type: none"> a. Akuntansi Manajemen <ul style="list-style-type: none"> i. Perilaku &Standar Biaya ii. Segmen & Hubungan Biaya iii. <i>Variable Costing</i> iv. <i>ActivityBased Costing</i> v. Biaya Relevan vi. Anggaran modal vii. Perencanaan Laba viii. Pusat Pertanggungjawaban 	<ul style="list-style-type: none"> a. Akuntansi Manajemen <ul style="list-style-type: none"> i. Perilaku &Standar Biaya ii. Segmen & Hubungan Biaya iii. <i>Variable Costing</i> iv. <i>ActivityBased Costing</i> v. Biaya Relevan vi. Anggaran modal vii. Perencanaan Laba viii. Pusat Pertanggungjawaban

No.	Bidang Kajian Kekhususan	Fokus		
		2016 –2018	2019 –2022	2023 – 2025
		<ul style="list-style-type: none"> b. Sistem Pengendalian Manajemen <ul style="list-style-type: none"> i. Penyusunan Strategi ii. Perilaku Organisasi iii. Pengendalian Manajemen iv. AnggaranAktivitas v. Sistem Pengukuran Kinerja vi. Efektivitas SPM vii. SPM Jasa viii. Pengendalian Strategi c. Manajemen Strategik <ul style="list-style-type: none"> i. Lingkungan Eksternal & Lingkungan Internal ii. Strategi Tingkat Bisnis & Tingkat Perusahaan iii. Dinamika Persaingan iv. Analisa, Pilihan dan Implementasi Strategi d. Akuntansi Keperilakuan <ul style="list-style-type: none"> i. Perspektif Akutansi dan Psikologi ii. Filosofi Riset iii. Pengendalian Keuangan iv. Akutansi Sosial v. Akutansi Pertanggungjawaban dan Penilaian Kinerja vi. Perencanaan Laba vii. Pengendalian Biaya viii. ASDM ix. Audit Internal x. Desentralisasi xi. Pengambilan Keputusan 	<ul style="list-style-type: none"> b. Sistem Pengendalian Manajemen <ul style="list-style-type: none"> i. Penyusunan Strategi ii. Perilaku Organisasi iii. Pengendalian Manajemen iv. AnggaranAktivitas v. Sistem Pengukuran Kinerja vi. Efektivitas SPM vii. SPM Jasa viii. Pengendalian Strategi c. Manajemen Strategik <ul style="list-style-type: none"> i. Lingkungan Eksternal & Lingkungan Internal ii. Strategi Tingkat Bisnis & Tingkat Perusahaan iii. Dinamika Persaingan iv. Analisa, Pilihan dan Implementasi Strategi d. Akutansi Keperilakuan <ul style="list-style-type: none"> i. Perspektif Akutansi dan Psikologi ii. Filosofi Riset iii. Pengendalian Keuangan iv. Akutansi Sosial v. Akutansi Pertanggungjawaban dan Penilaian Kinerja vi. Perencanaan Laba vii. Pengendalian Biaya viii. ASDM ix. Audit Internal x. Desentralisasi xi. Pengambilan Keputusan 	<ul style="list-style-type: none"> b. Sistem Pengendalian Manajemen <ul style="list-style-type: none"> i. Penyusunan Strategi ii. Perilaku Organisasi iii. Pengendalian Manajemen iv. AnggaranAktivitas v. Sistem Pengukuran Kinerja vi. Efektivitas SPM vii. SPM Jasa viii. Pengendalian Strategi c. Manajemen Strategik <ul style="list-style-type: none"> i. Lingkungan Eksternal & Lingkungan Internal ii. Strategi Tingkat Bisnis & Tingkat Perusahaan iii. Dinamika Persaingan iv. Analisa, Pilihan dan Implementasi Strategi d. Akutansi Keperilakuan <ul style="list-style-type: none"> i. Perspektif Akutansi dan Psiokologi ii. Filosofi Riset iii. Pengendalian Keuangan iv. Akutansi Sosial v. Akutansi Pertanggungjawaban dan Penilaian Kinerja vi. Perencanaan Laba vii. Pengendalian Biaya viii. ASDM ix. Audit Internal x. Desentralisasi xi. Pengambilan Keputusan

No.	Bidang Kajian Kekhususan	Fokus		
		2016 –2018	2019 –2022	2023 – 2025
		e. <i>Balanced ScoreCard & Six Sigma</i> i. Perspektif Keuangan ii. Perspektif Pelanggan iii. Perspektif Pertumbuhan & Pembelajaran iv. Perspektif Proses Bisnis Internal v. <i>Total Quality Management (TQM)</i> vi. <i>Sejarax Six Sigma</i> vii. Implementasi Metode dan Faktor Pendukung Implementasi f. <i>Special Topics in Management Accounting</i> i. <i>Economic Value Added</i> ii. <i>Management Accounting Control System</i> iii. <i>Management Accounting Inovation</i> iv. <i>Sustainable Reporting</i> v. <i>Integrated Reporting</i> vi. <i>Management Accounting System</i> vii. <i>Budgetary Control</i> viii. <i>Environment Management Accounting</i> ix. <i>Corporate Social Responsibility</i> x. <i>Etc</i>	e. <i>Balanced ScoreCard & Six Sigma</i> i. Perspektif Keuangan ii. Perspektif Pelanggan iii. Perspektif Pertumbuhan & Pembelajaran iv. Perspektif Proses Bisnis Internal v. <i>Total Quality Management (TQM)</i> vi. <i>Sejarax Six Sigma</i> vii. Implementasi Metode dan Faktor Pendukung Implementasi f. <i>Special Topics in Management Accounting</i> i. <i>Economic Value Added</i> ii. <i>Management Accounting Control System</i> iii. <i>Managemenet Accounting Inovation</i> iv. <i>Sustainable Reporting</i> v. <i>Integrated Reporting</i> vi. <i>Management Accounting System</i> vii. <i>Budgetary Control</i> viii. <i>Environment Management Accounting</i> ix. <i>Corporate Social Responsibility</i> x. <i>Etc</i>	e. <i>Balanced ScoreCard & Six Sigma</i> i. Perspektif Keuangan ii. Perspektif Pelanggan iii. Perspektif Pertumbuhan & Pembelajaran iv. Perspektif Proses Bisnis Internal v. <i>Total Quality Management (TQM)</i> vi. <i>Sejarax Six Sigma</i> vii. Implementasi Metode dan Faktor Pendukung Implementasi f. <i>Special Topics in Management Accounting</i> i. <i>Economic Value Added</i> ii. <i>Management Accounting Control System</i> iii. <i>Management Accounting Inovation</i> iv. <i>Sustainable Reporting</i> v. <i>Integrated Reporting</i> vi. <i>Management Accounting System</i> vii. <i>Budgetary Control</i> viii. <i>Environment Management Accounting</i> ix. <i>Corporate Social Responsibility</i> x. <i>Etc</i>

No.	Bidang Kajian Kekhususan	Fokus		
		2016 –2018	2019 –2022	2023 – 2025
3	Akuntansi Sektor Publik (Kajian Kekhususan)	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Budget Behavior</i> b. <i>Government Financial Standard Report</i> c. <i>Earning management on Government and Local Government</i> d. <i>Accrual Discretion on government and Local Government</i> e. <i>Information disclosure</i> f. <i>Financial performance on government, local government and BLU</i> g. <i>Performance Measurement</i> h. <i>Value For Money Audit</i> i. <i>Internal Control for Public Sector</i> j. <i>Management Accounting</i> k. <i>Prevention and Detection Fraud Control</i> l. Auditing Sektor Publik m. Pengelolaan keuangan Desa n. Pelaporan Keuangan Desa o. Penyusunan neraca awal Pemerintah Desa p. Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) q. Penyusunan neraca awal Badan UsahaMilik Desa (BUMDesa) r. Penyusunan laporan keuangan BLU s. Perencanaan, penganggaran dan pertanggungjawaban keuangan bagi anggota DPRD 	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Budget Behavior</i> b. <i>Government Financial Standard Report</i> c. <i>Earning management on Government and Local Government</i> d. <i>Accrual Discretion on government and Local Government</i> e. <i>Information disclosure</i> f. <i>Financial performance on government, local government and BLU</i> g. <i>Performance Measurement</i> h. <i>Value For Money Audit</i> i. <i>Internal Control for Public Sector</i> j. <i>Management Accounting</i> k. <i>Prevention and Detection Fraud Control</i> l. Auditing Sektor Publik m. Pengelolaan keuangan Desa n. Pelaporan Keuangan Desa o. Penyusunan neraca awal Pemerintah Desa p. Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) q. Penyusunan neraca awal Badan UsahaMilik Desa (BUMDesa) r. Penyusunan laporan keuangan BLU s. Perencanaan, penganggaran dan pertanggungjawaban keuangan bagi anggota DPRD 	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Budget Behavior</i> b. <i>Government Financial Standard Report</i> c. <i>Earning management on Government and Local Government</i> d. <i>Accrual Discretion on government and Local Government</i> e. <i>Information disclosure</i> f. <i>Financial performance on government, local government and BLU</i> g. <i>Performance Measurement</i> h. <i>Value For Money Audit</i> i. <i>Internal Control for Public Sector</i> j. <i>Management Accounting</i> k. <i>Prevention and Detection Fraud Control</i> l. Auditing Sektor Publik m. Pengelolaan keuangan Desa n. Pelaporan Keuangan Desa o. Penyusunan neraca awal Pemerintah Desa p. Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) q. Penyusunan neraca awal Badan UsahaMilik Desa (BUMDesa) r. Penyusunan laporan keuangan BLU s. Perencanaan, penganggaran dan pertanggungjawaban keuangan bagi anggota DPRD

No.	Bidang Kajian Kekhususan	Fokus		
		2016 –2018	2019 –2022	2023 – 2025
		t. Penyusunan laporan keuangan bagi Pemerintah Desadan Badan Usaha Milik Desa u. <i>Special Topics in Public Sector Accounting</i>	t. Penyusunan laporan keuangan bagi Pemerintah Desadan Badan Usaha Milik Desa u. <i>Special Topics in Public Sector Accounting</i>	t. Penyusunan laporan keuangan bagi Pemerintah Desadan Badan Usaha Milik Desa u. <i>Special Topics in Public Sector Accounting</i>
4.	Akuntansi Syariah (Kajian Kekhususan)	a. Financial Accounting and Reporting b. Shariah Standard and Shariah Governance c. Business and Regulating Environment d. Audit, Assurance And Ethics e. Produk dan Perbankan Islam f. Produkdan Institusi Keuangan Non-Bank g. Intrument Keuangan Islam dan SDGs h. Akuntansi Zakat, Yayasan dan Masjid i. <i>Special Topics in Shariah Accounting</i>	a. Financial Accounting and Reporting b. Shariah Standard and Shariah Governance c. Business and Regulating Environment d. Audit, Assurance And Ethics e. Produk dan Perbankan Islam f. Produkdan Institusi Keuangan Non-Bank g. Intrument Keuangan Islam dan SDGs h. Akuntansi Zakat, Yayasan dan Masjid i. <i>Special Topics in Shariah Accounting</i>	a. Financial Accounting and Reporting b. Shariah Standard and Shariah Governance c. Business and Regulating Environment d. Audit, Assurance And Ethics e. Produk dan Perbankan Islam f. Produkdan Institusi Keuangan Non-Bank g. Intrument Keuangan Islam dan SDGs h. Akuntansi Zakat, Yayasan dan Masjid i. <i>Special Topics in Shariah Accounting</i>
5	Pengauditan (Kajian Kekhususan)	a. Audit Sistem Informasi b. Audit Manajemen c. Audit Kecurangan danForensik d. Opini, kualitas audit dan kecurangan e. Isu Etika, perilaku dan tantangan auditor masa depan f. Review & Pengembangan Standard Audit dan Kompetensi Auditor	a. Audit Sistem Informasi b. Audit Manajemen c. Audit Kecurangan dan Forensik d. Opini, kualitas auditdan kecurangan e. Isu Etika, perilaku dan tantangan auditor masa depan f. Review & Pengembangan Standard Audit dan kompetensi Auditor	a. Audit Sistem Informasi b. Audit Manajemen c. Audit Kecurangan dan Forensik d. Opini, kualitas audit dan kecurangan e. Isu Etika, perilaku dan tantangan auditor masa depan f. Review & Pengembangan Standard Audit dan Kompetensi Auditor

No.	Bidang Kajian Kekhususan	Fokus		
		2016 –2018	2019 –2022	2023 – 2025
5.	Pengauditan (Kajian Kekhususan)	<p>g. Peran regulator dalam mendorong auditor untuk memperbaiki perencanaan audit dalam berbagai insentif dan kondisi (fee/ bonus, reputasi, tuntutan/ penegakan hukum & perputaran auditor)</p> <p>h. Peran regulator dalam mendorong auditor untuk menganjurkan klien mengoreksi laporan keuangan dalam berbagai insentif dan kondisi (fee/ bonus, reputasi, tuntutan/ penegakan hukum & perputaran auditor)</p> <p>i. Peran regulator dalam mendorong auditor untuk mengeluarkan opini lebih rendah dari wajar tanpa pengecualian dalam berbagai insentif dankondisi (fee/ bonus, reputasi, tuntutan/ penegakan hukum & perputaran auditor)</p> <p>j. Peran regulator dalam mendorong auditor untuk lebih mempertahankan atau meninggalkan klien dalam insentif dan kondisi (fee/ bonus, reputasi, tuntutan/ penegakan hukum & perputaran auditor)</p> <p>k. Kombinasi reward dan sanksi pada regulator dalam mendorong auditor untuk memperbaiki perencanaan audit dalam berbagai insentif dankondisi (fee/bonus, reputasi, tuntutan/penegakan hukum & perputaran auditor)</p>	<p>g. Peran regulator dalam mendorong auditor untuk memperbaiki perencanaan audit dalam berbagai insentif dan kondisi (fee/ bonus, reputasi, tuntutan/ penegakan hukum & perputaran auditor)</p> <p>h. Peran regulator dalam mendorong auditor untuk menganjurkan klien mengoreksi laporan keuangan dalam berbagai insentif dan kondisi (fee/ bonus, reputasi, tuntutan/ penegakan hukum & perputaran auditor)</p> <p>i. Peran regulator dalam mendorong auditor untuk mengeluarkan opini lebih rendah dari wajar tanpa pengecualian dalam berbagai insentif dankondisi (fee/ bonus, reputasi, tuntutan/ penegakan hukum & perputaran auditor)</p> <p>j. Peran regulator dalam mendorong auditor untuk lebih mempertahankan atau meninggalkan klien dalam insentif dan kondisi (fee/ bonus, reputasi, tuntutan/ penegakan hukum & perputaran auditor)</p> <p>k. Kombinasi reward dan sanksi pada regulator dalam mendorong auditor untuk memperbaiki perencanaan audit dalam berbagai insentif dankondisi (fee/bonus, reputasi, tuntutan/penegakan hukum & perputaran auditor)</p>	<p>g. Peran regulator dalam mendorong auditor untuk memperbaiki perencanaan audit dalam berbagai insentif dan kondisi (fee/ bonus, reputasi, tuntutan/ penegakan hukum & perputaran auditor)</p> <p>h. Peran regulator dalam mendorong auditor untuk menganjurkan klien mengoreksi laporan keuangan dalam berbagai insentif dan kondisi (fee/ bonus, reputasi, tuntutan/ penegakan hukum & perputaran auditor)</p> <p>i. Peran regulator dalam mendorong auditor untuk mengeluarkan opini lebih rendah dari wajar tanpa pengecualian dalam berbagai insentif dankondisi (fee/ bonus, reputasi, tuntutan/ penegakan hukum & perputaran auditor)</p> <p>j. Peran regulator dalam mendorong auditor untuk lebih mempertahankan atau meninggalkan klien dalam insentif dan kondisi (fee/ bonus, reputasi, tuntutan/ penegakan hukum & perputaran auditor)</p> <p>k. Kombinasi reward dan sanksi pada regulator dalam mendorong auditor untuk memperbaiki perencanaan audit dalam berbagai insentif dankondisi (fee/bonus, reputasi, tuntutan/penegakan hukum & perputaran auditor)</p>

No.	Bidang Kajian Kekhususan	Fokus		
		2016 –2018	2019 –2022	2023 – 2025
		<p>l. Kombinasi reward dan sanksi pada regulator dalam mendorong auditor untuk menganjurkan klien mengoreksi laporan keuangan dalam berbagai insentif dan kondisi (fee/ bonus, reputasi, tuntutan/ penegakan hukum & perputaran auditor)</p> <p>m. Kombinasi reward dan sanksi pada regulator dalam mendorong auditor untuk mengeluarkan opini lebih rendah dari wajar tanpa pengecualian dalam berbagai insentif dan kondisi (fee/ bonus, reputasi, tuntutan/ penegakan hukum & perputaran auditor)</p> <p>n. Kombinasi reward dan sanksi pada regulator dalam mendorong auditor untuk lebih mempertahankan atau meninggalkan klien dalam insentif dan kondisi (fee/ bonus, reputasi, tuntutan/ penegakan hukum & perputaran auditor)</p> <p>o. <i>Special Topics in Auditing</i></p>	<p>l. Kombinasi reward dan sanksi pada regulator dalam mendorong auditor untuk menganjurkan klien mengoreksi laporan keuangan dalam berbagai insentif dan kondisi (fee/ bonus, reputasi, tuntutan/ penegakan hukum & perputaran auditor)</p> <p>m. Kombinasi reward dan sanksi pada regulator dalam mendorong auditor untuk mengeluarkan opini lebih rendah dari wajar tanpa pengecualian dalam berbagai insentif dan kondisi (fee/ bonus, reputasi, tuntutan/ penegakan hukum & perputaran auditor)</p> <p>n. Kombinasi reward dan sanksi pada regulator dalam mendorong auditor untuk lebih mempertahankan atau meninggalkan klien dalam insentif dan kondisi (fee/ bonus, reputasi, tuntutan/ penegakan hukum & perputaran auditor)</p> <p>o. <i>Special Topics in Auditing</i></p>	<p>l. Kombinasi reward dan sanksi pada regulator dalam mendorong auditor untuk menganjurkan klien mengoreksi laporan keuangan dalam berbagai insentif dan kondisi (fee/ bonus, reputasi, tuntutan/ penegakan hukum & perputaran auditor)</p> <p>m. Kombinasi reward dan sanksi pada regulator dalam mendorong auditor untuk mengeluarkan opini lebih rendah dari wajar tanpa pengecualian dalam berbagai insentif dan kondisi (fee/ bonus, reputasi, tuntutan/ penegakan hukum & perputaran auditor)</p> <p>n. Kombinasi reward dan sanksi pada regulator dalam mendorong auditor untuk lebih mempertahankan atau meninggalkan klien dalam insentif dan kondisi (fee/ bonus, reputasi, tuntutan/ penegakan hukum & perputaran auditor)</p> <p>o. <i>Special Topics in Auditing</i></p>
6	Perpajakan (Kajian Kekhususan)	<p>a. Perencanaan & Penghindaran Pajak</p> <p>b. Akuntansi Perpajakan</p> <p>c. Pajak Internasional</p> <p>d. Pemeriksaan Pajak</p> <p>e. Review, Pengembangan dan Implementasi Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan</p>	<p>a. Perencanaan & Penghindaran Pajak</p> <p>b. Akuntansi Perpajakan</p> <p>c. Pajak Internasional</p> <p>d. Pemeriksaan Pajak</p> <p>e. Review, Pengembangan dan Implementasi Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan</p>	<p>a. Perencanaan & Penghindaran Pajak</p> <p>b. Akuntansi Perpajakan</p> <p>c. Pajak Internasional</p> <p>d. Pemeriksaan Pajak</p> <p>e. Review, Pengembangan dan Implementasi Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan</p>

No.	Bidang Kajian Kekhususan	Fokus		
		2016 –2018	2019 –2022	2023 – 2025
		<ul style="list-style-type: none"> f. Peran Teknologi dalam Implementasi dan Pelayanan Pajak g. Dampak globalisasi bisnis dalam praktek perpajakan nasional dan daerah h. Peran Pemerintah dalam peningkatan pendapatan dari sektor pajak. i. Aspek Etika dan Perilaku dalam Implementasi Perpajakan j. <i>Tax Moral: Determinants and Consequences</i> k. <i>Small Medium Enterprises Tax Compliance</i> l. <i>Tax Compliance in Developing Countries</i> m. <i>Education and Tax Morale</i> n. <i>Ethics and Tax Compliance</i> o. <i>Social Norm and Tax Compliance</i> p. Isu-Isu khusus dibidang perpajakan. 	<ul style="list-style-type: none"> f. Peran Teknologi dalam Implementasi dan Pelayanan Pajak g. Dampak globalisasi bisnis dalam praktek perpajakan nasional dan daerah h. Peran Pemerintah dalam peningkatan pendapatan dari sektor pajak. i. Aspek Etikadan Perilaku dalam Implementasi Perpajakan j. <i>Self-serving bias and Tax Morale</i> k. <i>Tax Knowledge, Tax Complexity, and Tax Compliance</i> l. <i>Potential Tax Analysis (Tax Policies)</i> m. <i>Determinants of Tax Evasion Behavior</i> n. <i>Multinational Tax Evasion</i> o. Isu-Isu khusus dibidang perpajakan. 	<ul style="list-style-type: none"> f. Peran Teknologi dalam Implementasi dan Pelayanan Pajak g. Dampak globalisasi bisnis dalam praktek perpajakan nasional dan daerah h. Peran Pemerintah dalam peningkatan pendapatandari sektor pajak. i. Aspek Etika dan Perilaku dalam Implementasi Perpajakan j. <i>Tax Policyin developing countries</i> k. <i>Citizen's Attitude towards Tax Evasion</i> l. <i>Tax Payer's Perceptionon Tax Evasion</i> m. <i>Tax Policy Local Government</i> n. Isu-Isu khusus dibidang perpajakan.
7	Sistem Informasi Akuntansi (Kajian Kekhususan)	<ul style="list-style-type: none"> a. Sistem Manajemen Database b. Program Berorientasi Objek c. Pemrosesan Data Elektronik d. Resiko dan Pengendalian Sistem Informasi Berbasis Komputer e. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Sektor Komersial dan Publik f. Analisa dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Sektor Usaha Kecil-Menengah dan Perusahaan Besar (Korporasi) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Sistem Manajemen Database b. Program Berorientasi Objek c. Pemrosesan Data Elektronik d. Resiko dan Pengendalian Sistem Informasi Berbasis Komputer e. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Sektor Komersial dan Publik f. Analisa dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Sektor Usaha Kecil-Menengah dan Perusahaan Besar (Korporasi) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Sistem Manajemen Database b. Program Berorientasi Objek c. Pemrosesan Data Elektronik d. Resiko dan Pengendalian Sistem Informasi BerbasisKomputer e. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Sektor Komersial dan Publik f. Analisa dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Sektor Usaha Kecil-Menengah dan Perusahaan Besar (Korporasi)

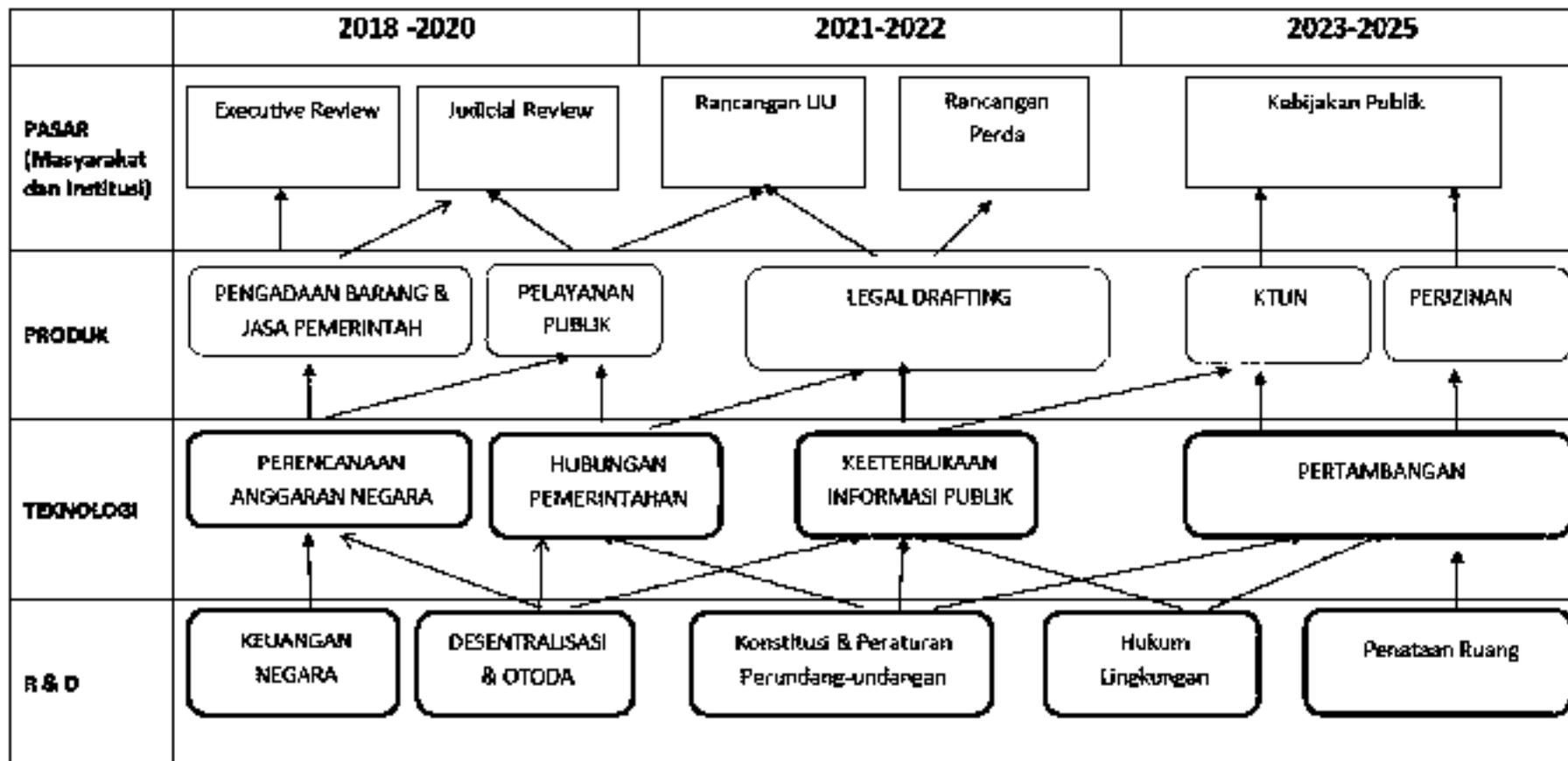
No.	Bidang Kajian Kekhususan	Fokus		
		2016 –2018	2019 –2022	2023 – 2025
		<p>g. Dampak Perubahan Model Bisnis dan Globalisasi Teknologi dalam Implementasi Sistem Informasi Akuntansi.</p> <p>h. Budaya Organisasi dan Sistem Informasi Akuntansi</p> <p>i. Aspek Etika dan Perilaku dalam Pengembangan dan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi</p> <p>j. Implementasi COSO dan COBIT dalam Sistem Informasi Akuntansi</p> <p>k. Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi untuk Aktivitas dan Pengungkapan CSR</p> <p>l. Implementasi <i>Knowledge Based</i> dan <i>Artificial Intelligence</i> dalam Sistem Informasi Akuntansi</p> <p>m. <i>Decision Support System and Accounting Information System</i></p> <p>n. Sistem Informasi Akuntansi terintegrasi untuk aplikasi siklus pendapatan, siklus pengeluaran, siklus produksi, siklus keuangan dan siklus sumber daya manusia.</p> <p>o. Aspek organisasi dan system informasi manajemen dalam implementasi system informasi akuntansi</p> <p>p. Aspek <i>internal control and auditing</i> dalam system informasi akuntansi</p>	<p>g. Dampak Perubahan Model Bisnis dan Globalisasi Teknologi dalam Implementasi Sistem Informasi Akuntansi.</p> <p>h. Budaya Organisasi dan Sistem Informasi Akuntansi</p> <p>i. Aspek Etika dan Perilaku dalam Pengembangan dan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi</p> <p>j. Implementasi COSO dan COBIT dalam Sistem Informasi Akuntansi</p> <p>k. Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi untuk Aktivitas dan Pengungkapan CSR</p> <p>l. Implementasi <i>Knowledge Based</i> dan <i>Artificial Intelligence</i> dalam Sistem Informasi Akuntansi</p> <p>m. <i>Decision Support System and Accounting Information System</i></p> <p>n. Sistem Informasi Akuntansi terintegrasi untuk aplikasi siklus pendapatan, siklus pengeluaran, siklus produksi, siklus keuangan dan siklus sumber daya manusia.</p> <p>o. Aspek organisasi dan system informasi manajemen dalam implementasi system informasi akuntansi</p> <p>p. Aspek <i>internal control and auditing</i> dalam system informasi akuntansi</p>	<p>g. Dampak Perubahan Model Bisnis dan Globalisasi Teknologi dalam Implementasi Sistem Informasi Akuntansi.</p> <p>h. Budaya Organisasi dan Sistem Informasi Akuntansi</p> <p>i. Aspek Etika dan Perilaku dalam Pengembangan dan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi</p> <p>j. Implementasi COSO dan COBIT dalam Sistem Informasi Akuntansi</p> <p>k. Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi untuk Aktivitas dan Pengungkapan CSR</p> <p>l. Implementasi <i>Knowledge Based</i> dan <i>Artificial Intelligence</i> dalam Sistem Informasi Akuntansi</p> <p>m. <i>Decision Support System and Accounting Information System</i></p> <p>n. Sistem Informasi Akuntansi terintegrasi untuk aplikasi siklus pendapatan, siklus pengeluaran, siklus produksi, siklus keuangan dan siklus sumber daya manusia.</p> <p>o. Aspek organisasi dan system informasi manajemen dalam implementasi system informasi akuntansi</p> <p>p. Aspek <i>internal control and auditing</i> dalam system informasi akuntansi</p>

No.	Bidang Kajian Kekhususan	Fokus		
		2016 –2018	2019 –2022	2023 – 2025
		q. Isu komputerisasi akuntansi dalam bisnis global dan perusahaan multinasional. r. <i>Judgment and decision making in accounting information system.</i> s. Arsitektur, infrastruktur dan protokol dalam penerapan <i>web based accounting information system.</i> t. <i>Special Topics in Accounting Information System.</i>	q. Isu komputerisasi akuntansi dalam bisnis global dan perusahaan multinasional. r. <i>Judgment and decision making in accounting information system.</i> s. Arsitektur, infrastruktur dan protokol dalam penerapan <i>web based accounting information system.</i> t. <i>Special Topics in Accounting Information System.</i>	q. Isu komputerisasi akuntansi dalam bisnis global dan perusahaan multinasional. r. <i>Judgment and decision making in accounting information system.</i> s. Arsitektur, infrastruktur dan protokol dalam penerapan <i>web based accounting information system.</i> t. <i>Special Topics in Accounting Information System.</i>

E. Sasaran, Program Strategis, dan Indikator Kinerja Ilmu Hukum

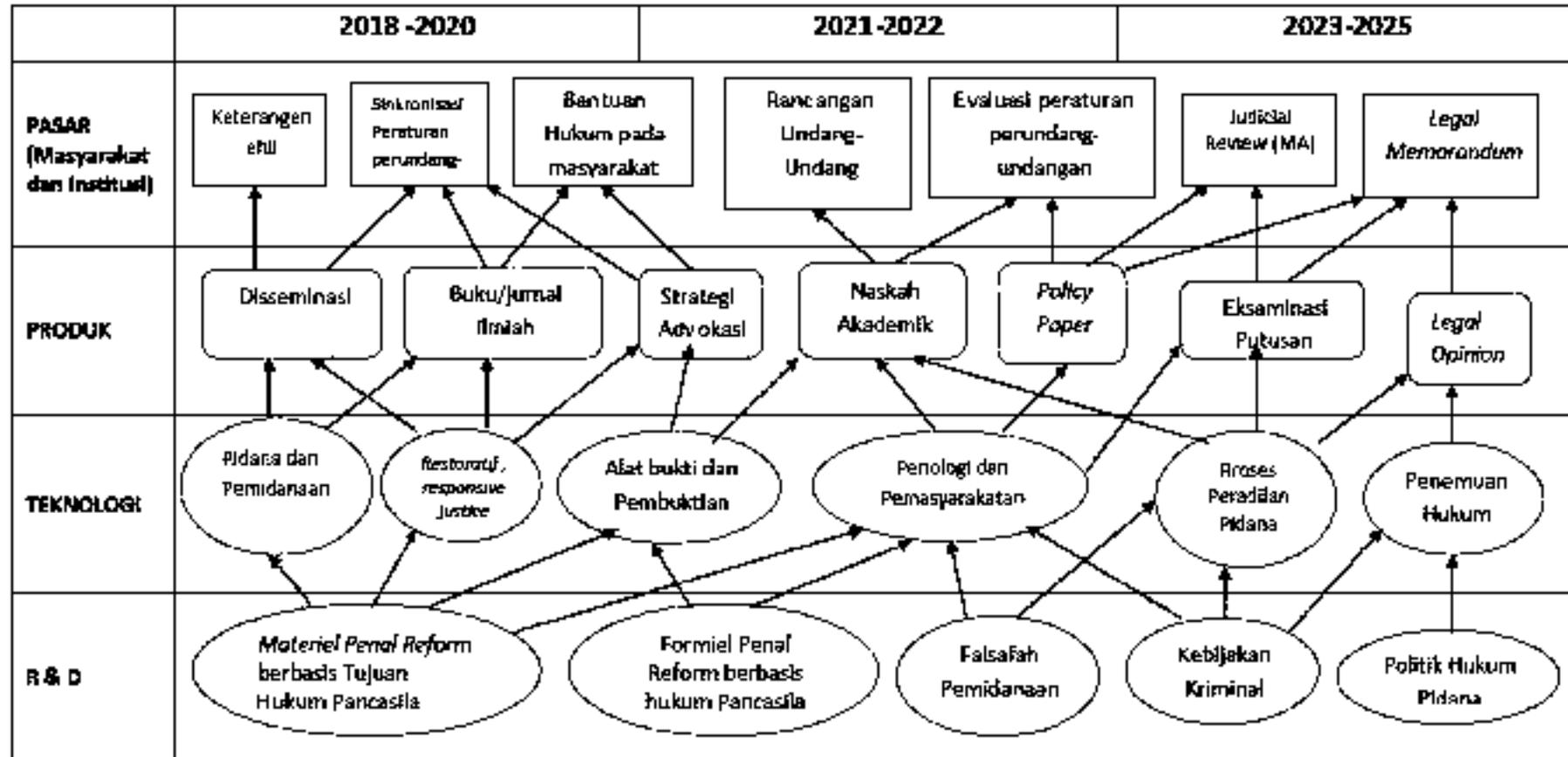
E.1 Hukum Administrasi Negara

ROADMAP PENELITIAN
BAGIAN HUKUM ADMINISTRASI NEGARA



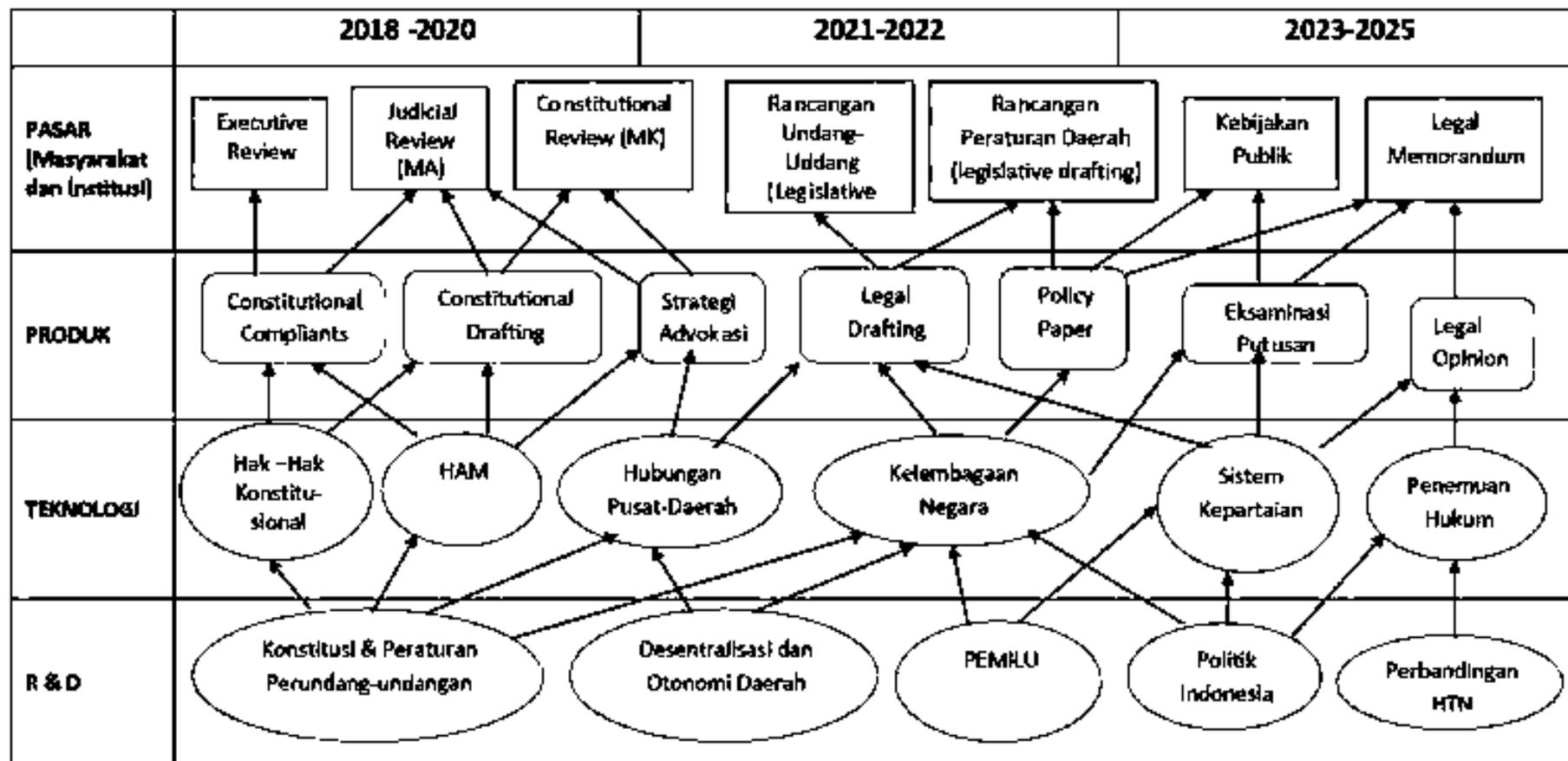
E.2 Hukum Pidana

**ROADMAP PENELITIAN
BAGIAN HUKUM PIDANA**



E.3 Hukum Tata Negara

**ROADMAP PENELITIAN
BAGIAN HUKUM TATA NEGARA**



F. Sasaran, Program Strategis, dan Indikator Kinerja Ilmu-ilmu Kedokteran dan Kesehatan

F.1 Tema Riset Pengembangan Obat Tradisional (Obat Tradisional)									
1.1 Sub tema: Pengembangan bahan alam dan penggunaan fitofarmaka sebagai alternatif obat									
No	Permasalahan/isu Strategis	Solusi Permasalahan	Target-Capaian	Riset/Pengabdian yang dibutuhkan	Tahun-Riset				
					2021	2022	2023	2024	2025
1	Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman hayati berupa plasma nutfah, flora dan fauna yang berpotensi sebagai bahan obat alam.	Budidaya tanaman obat dan pembiakan.	Skrining, isolasi, identifikasi, purifikasi terhadap flasma nutfah berpotensi sumber fitofarmaka,	1. Isolasi dan identifikasi senyawa fitofarmaka					
				2. Identifikasi komponen bioaktif pada produk pangan fungsional					
				3. Skrining dan uji aktifitas farmakologi bahan bioaktif asal flora, fauna dan pangan fungsional					
2	Prospek teknologi bahan baku obat, obat bahan alam sudah berkembang ke arah yang lebih canggih, di antaranya dengan menggunakan proses bioteknologi.	Pemanfaatan bioteknologi fitofarmaka	Pengembangan teknologi untuk meningkatkan produksi dan kualitas produk. Pengembangan obat bahan alam (OBA), a) jamu (obat tradisional indonesia), b) obat herbal terstandar, dan c) fitofarmaka	1. Pengembangan paket teknologi standardisasi dan formulasi fitofarmaka					
				2. Rekayasa genetik dan proses sintesis struktur kimia.					
				3. Obat herbal terstandar					
				4. Pengembangan antibiotik, antiparasit, antifungi, antiinflamasi dan antikanker.					
				5. Formula bentuk sediaan baru obat esensial					
				6. Penelitian bahan baku obat dan pengisi bahan obat					

3	Di masa depan, penyediaan obat cenderung mengarah kepada jenis herbal. Akan tetapi, data lapangan menunjukkan bahwa masih banyak obat alam Indonesia yang belum distandardisasi	Penggunaan fitofarmakasebagai alternatif obat untuk menjaga, memelihara, dan pengobatan masalah kesehatan	Penyediaan sediaan fitofarmaka yang telah lolos uji keamanan praklinik dan klinik	1. Penelitian keamanan penggunaan bahan fitofarmaka (toksisitas akut, subronis dan kronis).					
				2. Penelitian fitofarmaka untuk meningkatkan imunitas					
				3. Uji praklinik dan klinik bahan fitofarmaka.					
1.2 Sub tema: Drug Safety Monitoring									
No	Permasalahan/isu Strategis	Solusi Permasalahan	Target-Capaian	Riset/Pengabdian yang dibutuhkan	Tahun-Riset				
					2021	2022	2023	2024	2025
1	Banyak rumah sakit belum mampu menerapkan analisa TDM dikarenakan biaya analisis yang tinggi dan kurangnya kompetensi SDM yang dimiliki.	Therapeutic drug monitoring (TDM) adalah bagian tindakan dalam upaya peningkatan keamanan pasien 'patient safety'	Pemanfaatan TDM untuk meningkatkan "patient safety"	Pengembangan metode untuk meningkatkan compliance pasien dalam menjalankan suatu terapi					
				Determinan dan hambatan serta dampak klinis ketidakpatuhan pasien dalam pengobatan penyakit kronis (seperti hipertensi, TB, Diabetes Mellitus)					
2	Keamanan obat herbal merupakan hal yang utama. Banyak obat herbal ditambahkan Bahan Kimia Obat untuk meningkatkan efek terapeutik	Diperlukan metode uji identifikasi (uji konfirmasi dan determinasi) menggunakan HPTL-Densitometrik	HPTLC-densitometrik analisis kromatografi datar yang memiliki kinerja tinggi dan memberikan biaya analisis yang relatif murah	Pengembangan HPTLC-Densitometrik untuk uji konfirmasi dan determinasi Bahan Kimia Obat dalam sediaan obat herbal					

1.3 Subtema riset: Farmakologi dan farmasi Klinis dan komunitas									
No	Permasalahan/isu Strategis	Solusi Permasalahan	Target-Capaian	Riset/Pengabdian yang dibutuhkan	Tahun-Riset				
					2021	2022	2023	2024	2025
1	Indonesia pada tahun 2014 telah dipastikan menerapkan sistem jaminan kesehatan nasional berbasis asuransi.	Dokter, dokter gigi dan apoteker dalam melakukan praktek kefarmasian mengedepankan praktek penggunaan obat yang rasional. Penggunaan obat yang rasional mampu meningkatkan keamanan pasien dan mampu menekan biaya pengobatan.	Pengembangan metode buat dokter, dokter gigi dan apoteker untuk melakukan analisis pengobatan yang rasional dalam melakukan praktek kedokteran dan kefarmasian berbasis asuransi	Pengembangan metode verifikasi penggunaan obat yang rasional berbasis sistem asuransi Sistem Jaminan Kesehatan Nasional (SJSN)					
				Pengembangan e-book farmakoterapi bagi apoteker di pelayanan untuk menunjang penggunaan obat yang rasional					
				Pengembangan software pharmaceutical care untuk melakukan analisa penggunaan obat yang rasional berbasis sistem asuransi JAMKESNAS					
				Pengembangan software pharmaceutical care untuk melakukan analisa penggunaan obat yang rasional berbasis sistem asuransi JAMKESNAS					
				Implementasi software pharmaceutical care pada sistem asuransi JAMKESNAS dengan mengedepankan patient safety					

F.2 Tema riset: Penanggulangan penyakit tropis, dan penyakit degeneratif

2.1 Sub tema: Penyakit Tropis

No	Permasalahan/isu Strategis	Solusi Permasalahan	Target-Capaian	Riset/Pengabdian yang dibutuhkan	Tahun-Riset				
					2021	2022	2023	2024	2025
1	Derajat kesehatan masyarakat Indonesia masih rendah, salah satu penyebabnya adalah masih tingginya kejadian penyakit menular, dan meningkatnya kejadian penyakit tidak menular.	Diperlukan upaya pencegahan, kuratif dan diagnostik yang tepat untuk menaggulangi beberapa penyakit infeksi triopik yang tinggi insidennya di Indonesia	<p>Penyediaan kandidat obat, vaksin, dan kit diagnostik untuk penyakit tropis.</p> <p>Pemetaan data epidemiologis penyakit tropis, penurulan dan patofisiologi penyakit, Biomolekuler patogenesis penyakit</p> <p>Penyediaan informasi keterkaitan antara vektor, reservoir dan penyakit pada manusia dan hewan</p>	Identifikasi, isolasi penyebab penyakit dan pengembangan agen untuk meningkatkan imunitas kesehatan manusia, hewan, satwa aquatik, satwa liar dan primata.					
				Pengembangan kandidat vaksin dan kit diagnostik potensial untuk pengendalian penyakit tropis.					
				Peningkatan kesehatan reproduksi manusia dan hewan.					
				Penelitian tentang penyakit tropis yang ada kaitannya dengan <i>Traveler</i> (Traveler Medicine).					
				Penelitian epidemiologi keterkaitan antara vektor, reservoir dan penyakit pada manusia dan hewan					
				Penelitian tentang Infeksi rumah sakit (Hospital Aquired Infection) dalam kaitannya dengan					

				penggunaan antibiotika rasional di rumah sakit.					
2.2 Sub tema: Penyakit sindrom metabolik, penyakit autoimun, keganasan dan degeneratif									
No	Permasalahan/isu Strategis	Solusi Permasalahan	Target-Capaian	Riset/Pengabdian yang dibutuhkan	Tahun-Riset				
					2021	2022	2023	2024	2025
1	Transisi demografi dan epidemiologi, dipercepat oleh terjadinya globalisasi dan perubahan sosial ekonomi termasuk perilaku, berpengaruh terhadap meningkatnya risiko kejadian penyakit sindrom metabolik (penyakit kronik) dan degeneratif seperti penyakit kardiovaskuler, kanker, asma, Penyakit Paru Obstruktif Kronik, atau Chronic Obstructive Pulmonary Disease, diabetes, obesitas dan cedera.	Pemanfaatan antioksidan bahan alam, senyawa bioaktif, nutraceutical untuk mencegah, meningkatkan imunitas dan penanggulangan sindrom metabolik, penyakit autoimun, keganasan dan degeneratif	Tersedia butraceutical untuk mengatasi penyakit sindrom metabolik, penyakit autoimun, keganasan dan degeneratif	<p>Identifikasi, isolasi penyebab penyakit dan pengembangan agen untuk meningkatkan imunitas kesehatan manusia, hewan, satwa aquatik, satwa liar dan primata.</p> <p>Pencegahan dan penanggulangan sindrom metabolik dan degeneratif diprioritaskan pada pengendalian faktor-faktor risiko, antara lain 1) Perilaku dan gaya hidup tidak sehat, 2) Faktor risiko biologi, 3) Lingkungan fisik.</p> <p>Penelitian tentang pemanfaatan antioksidan bahan alam untuk meningkatkan imunitas dan pencegahan penyakit degeneratif.</p> <p>Karakterisasi sifat komponen bioaktif pada produk pangan fungsional dan aplikasinya pada penyakit metabolik dan degeneratif</p>					

				Penelitian tentang metabolisme biomolekuler yang mendasari terjadinya pathogenesis penyakit sindrom metabolik, penyakit autoimun, keganasan dan degeneratif					
--	--	--	--	---	--	--	--	--	--

F.3 Tema riset: Peningkatan status gizi masyarakat

3.1 Sub tema: Gizi salah (*malnutrition*), dan kesehatan

No	Permasalahan/isu Strategis	Solusi Permasalahan	Target-Capaian	Riset/Pengabdian yang dibutuhkan	Tahun-Riset				
					2021	2022	2023	2024	2025
1	Pembangunan kesehatan, khususnya masalah gizi merupakan upaya untuk memenuhi salah satu hak dasar rakyat, yaitu hak untuk memperoleh gizi yang bermutu dan terjangkau.	Membangun kesadaran masyarakat tentang masalah gizi salah	Peningkatan status gizi mikro masyarakat dan perbaikan <i>life style</i> yang mendukung derajat kesehatan dan gizi	Pengembangan model untuk membangun kesadaran masyarakat terhadap masalah gizi salah dan penyakit yang ditimbulkannya					
				Pemantauan survailence gizi.					
				Pengembangan teknologi gizi, pola asuh dan alat ukur status gizi					

3.2 Sub tema: Perbaikan status gizi dan kesehatan dengan pemanfaatan bahan lokal

No	Permasalahan/isu Strategis	Solusi Permasalahan	Target-Capaian	Riset/Pengabdian yang dibutuhkan	Tahun-Riset				
					2021	2022	2023	2024	2025
1	Indonesia sebagai negara agraris dan negara maritim, kaya akan sumber bahan pangan lokal yang sangat baik untuk peningkatan status gizi dan kesehatan.	Memanfaatkan bahan lokal yang kaya akan sumber biomolekul (karbohidrat, protein, dan lemak) dan sehat	Diversifikasi penggunaan bahan pangan lokal untuk meningkatkan status kesehatan.	Pemanfaatan bahan lokal untuk mengatasi masalah gizi dan kesehatan					
				Hubungan gizi dan aspek genetika dengan penyakit-penyakit sindrom metabolik dan degeneratif					

				Pengembangan <i>nutraceutical</i> dan pangan fungsional dari bahan alami Indonesia untuk pencegahan penyakit degeneratif.					
3.3 Sub tema: Teknologi Nutrigenomik									
No	Permasalahan/isu Strategis	Solusi Permasalahan	Target-Capaian	Riset/Pengabdian yang dibutuhkan	Tahun-Riset				
					2021	2022	2023	2024	2025
1	Di bidang gizi dan makanan, penelitian dan pengembangan masalah gizi diarahkan pada pemanfaatan bioteknologi untuk menghasilkan produk intervensi gizi guna penanggulangan masalah gizi dan peningkatan status kesehatan.	Memfaatkan <i>nutrigenomic</i> untuk penanganan masalah gizi dan kesehatan	Pemanfaatan <i>nutrigenomic</i> untuk penanganan masalah gizi dan kesehatan	<p>Penelitian tentang pola keterkaitan genetik dan status gizi</p> <p>Bioteknologi produk intervensi gizi</p> <p>Pengembangan teknologi fortifikasi dan suplemnetasi</p>					

F.4 Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak

SubTema 4.1: Fertilitas dan perkembangan embrio

No	Permasalahan/isu Strategis	Solusi Permasalahan	Target-Capaian	Riset/Pengabdian yang dibutuhkan	Tahun-Riset				
					2021	2022	2023	2024	2025
1	Meningkatnya kasus kelahiran cacat pada manusia dan hewan perlu dikaji penyebab, pencegahan dan penanggulangan kelainan pada perkembangan embrio	Menelusuri penyebab kelainan perkembangan embrio	Menurunnya angka kejadian teratologi dan kelainan kongenital	Embriologi dan Teratologi (Pengujian bahan teratogenik dan toksik dari unsur fisik, kimia dan biologi pada hewan uji)					
2	Transisi demografi dipercepat oleh terjadinya globalisasi, kemajuan teknologi, perubahan sosial ekonomi termasuk perilaku dan gaya hidup berpengaruh terhadap penurunan fertilitas sementara di sisi yang lain terjadi ledakan jumlah penduduk Indonesia	Pencegahan dengan pengendalian faktor resiko terutama perilaku dan gaya hidup. Pemanfaatan bahan alam, antioksidan, dalam meningkatkan fertilitas, perilaku kawin dan kontrasepsi	Pengaturan Fertilitas dan Kontrasepsi	PHE dalam meningkatkan kesehatan reproduksi					
				Pengujian Bahan Alam dalam mencari bahan kontrasepsi terutama kontrasepsi pria					

SubTema 4.2: Sub Tema 2. Tema riset: Tumbuh Kembang

No	Permasalahan/isu Strategis	Solusi Permasalahan	Target-Capaian	Riset/Pengabdian yang dibutuhkan	Tahun-Riset				
					2021	2022	2023	2024	2025
1	Diperlukan suatu upaya yang terintegrasi untuk meningkatkan kualitas hidup dan tumbuh kembang anak	Peningkatan Kualitas Hidup, Tumbuh Kembang Anak Melalui Peningkatan Deteksi Dini, Penegakan Diagnosis, dan	Peningkatan Kualitas Hidup, Tumbuh Kembang Anak Melalui Peningkatan Deteksi Dini, Penegakan Diagnosis, dan Tatalaksana Gangguan Kesehatan Anak	Infeksi dan Penyakit Tropis Kardiovaskuler dan Respirasi Endokrinologi dan neurologi					

		Tatalaksana Gangguan Kesehatan Anak		Neonatologi, Tumbuh Kembang dan Pediatrik Sosial Alergi Imunologi Nefrologi dan Hematologi Disabilitas Intelektual dan Disorder of Sexual Development					
--	--	-------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--

F.5 Tema riset: Antropologi, Biomekanika dan Kedokteran Olahraga									
No	Permasalahan/isu Strategis	Solusi Permasalahan	Target-Capaian	Riset/Pengabdian yang dibutuhkan	Tahun-Riset				
					2021	2022	2023	2024	2025
1	Diperlukan koordinasi konsep antropologi dalam membantu menyelesaikan kasus forensik dan kriminal	Mempelajari variasi antropometrik pada setiap individu	Mengetahui variasi antropometrik pada setiap individu	Antropologi Ragawi dan Forensic Medicine					
2	Perlu diketahui hubungan biomekanika normal pada sistem muskuloskeletal untuk pencegahan penyakit dan perbaikan kualitas hidup pasien serta meningkatkan performa fisik	Mengidentifikasi biomekanika normal pada tubuh manusia Mengidentifikasi pengobatan penyakit berdasarkan anatomi dan fisiologi tubuh Memberikan perencanaan perawatan pasien pada cedera olahraga	Identifikasi dasar fisiologi dan biomekanika tubuh yang menyebabkan suatu kelainan	Antropologi Ragawi					
				Forensic Medicine					
				Biomekanika					
				Kedokteran Olahraga					
				Keperawatan Olahraga					
				Kesehatan Komplementer					

F.6 Tema riset: Neuropsikobehavioral

SubTema 6.1: Penguatan Individu di Era Revolusi Informasi

No	Permasalahan/isu Strategis	Solusi Permasalahan	Target-Capaian	Riset/Pengabdian yang dibutuhkan	Tahun-Riset				
					2021	2022	2023	2024	2025
1	Ketika kehidupan manusia didominasi oleh kecepatan informasi dan gadget yang selalu menyertai, secara langsung atau pun tidak mengurangi kebutuhan individu untuk berhubungan intensif dengan orang lain	Efektivitas komunikasi Konsep diri Regulasi diri Manajemen waktu Kecurangan akademik	Penggunaan yang tepat dan pengaruh teknologi informasi dalam kehidupan	Pengaruh komunikasi massa terhadap kehidupan					
				Komunikasi efektif orang tua dan anak					
				Pengaruh media terhadap pembentukan konsep diri					
				Kontrol diri ditengah maraknya pemberitaan melalui media massa					
				Kecenderungan untuk Bergantung pada penilaian orang lain dari medsos					
				Penyusunan rencana dan manajemen waktu					
				Kecenderungan plagiarism dalam menyelesaikan tugas akademik					
2	Peningkatan kebutuhan SDM yang berkualitas di dunia Industri berdampak pada perubahan tuntutan hidup dan peran yang harus dijalani oleh para pekerja,	1. Quality of Life 2. Kepemimpinan 3. Mental hardiness 4. Komitmen organisasi 5. K3 6. Ergonomika kerja	Penguatan SDM di dunia kerja	Konflik peran ganda					
				Pemimpin dan efektivitas organisasi					
				Kepemimpinan dan inovasi					
				Kesiapan karyawan menghadapi perubahan (individu dan organisasi)					
				Mempertahankan karyawan yang menjadi <i>talent</i>					

				Penerapan ilmu psikologi dalam proses K3 di perusahaan					
				Peran ergonomika kerja dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif					
3	Manusia selalu berusaha mencapai keseimbangan dari dalam diri ditengah tuntutan dan perubahan yang begitu pesat saat ini mengingat manusia memiliki kerentanan mental.	1. ODHA-phobia 2. Wellbeing 3. Resiliensi 4. Koping religius 5. Berpikir positif Mental hardiness	Masyarakat yang sehat mental dan sejahtera	Stigmatisasi masyarakat terhadap ODHA					
				Pendampingan korban kekerasan					
				Resiliensi terhadap kemalangan (<i>adversities</i>)					
				Penggunaan pendekatan religiusitas dalam menghadapi masalah					
				Pentingnya berpikir positif					
				Pembentukan mental hardiness					
4	Peran keluarga sangat penting dalam peningkatan kualitas pendidikan dan membentuk karakter individu yang akan menjadi bagian dari masyarakat	Pencegahan <i>Bullying</i> Komitmen pernikahan	Penguatan keluarga terhadap pendidikan	<i>Bullying</i> dalam proses pendidikan					
				Pentingnya keharmonisan keluarga untuk kesuksesan pendidikan					
				Pentingnya kesiapan individu dalam pernikahan					
				Pendampingan anak-anak korban perceraian					

SubTema 6.2: Neurologi dan Kesehatan Jiwa										
No	Permasalahan/isu Strategis	Solusi Permasalahan	Target-Capaian	Riset/Pengabdian yang dibutuhkan	Tahun-Riset					
					2021	2022	2023	2024	2025	
1	Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan peningkatan usia harapan hidup, evidence dari penyakit-penyakit neurologi yang diketahui sebagai penyebab kecacatan tertinggi di seluruh dunia juga mengalami peningkatan. Hal ini menjadi tantangan utama bagi kebijakan kesehatan di seluruh dunia untuk dapat menyediakan sumber daya yang memadai untuk tindakan pencegahan dan pengelolaan penyakit di bidang neurologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian epidemiologi penyakit neurologi 2. Faktor-faktor risiko terjadinya gangguan-gangguan neurologi 3. Penelitian diagnostik penyakit neurologi 4. Penelitian manajemen tata laksana gangguan-gangguan neurologis 5. Penelitian prognostik (disabilitas dan mortalitas) akibat gangguan-gangguan neurologi 6. Rehabilitasi dan neurorestorasi gangguan- 	<p>Pemetaan data epidemiologi penyakit-penyakit neurologi</p> <p>Strategi pencegahan, diagnostik dan manajemen penyakit neurologi yang dapat memberikan <i>outcome</i> yang lebih baik</p> <p>Peningkatan Quality of Life pada penyakit-penyakit neurologi dengan terapi rehabilitasi dan neurorestorasi</p> <p>Peningkatan pelayanan penyakit-penyakit neurologi di Rumah Sakit</p>	<p>Neurologi</p> <p>Radiologi</p> <p>Farmakologi</p> <p>Rehabilitasi medik</p> <p>Psikiatri</p> <p>Neurosurgery</p> <p>Internal Medicine</p> <p>Bedah ortopedi</p> <p>Administrasi Rumah Sakit</p> <p>Epidemiologi</p>						

		gangguan neurologi 7. Manajemen RS dalam upaya peningkatan pelayanan neurologi								
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--

G. Sasaran, Program Strategis, dan Indikator Kinerja Ilmu Pendidikan

1. Sasaran, Program Strategis, dan Indikator Kinerja Bidang INOVASI KURIKULUM

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
A. Pendesainan dan Implementasi Kurikulum				
1.	BAHAN AJAR/BUKU AJAR			
	1. Pend. Bahasa Indonesia	Terciptanya bahan ajar Bahasa Indonesia dalam berbagai bentuk: cetak, elektronik, web; buku, modul, LKS, panduan praktikum	Dihasilkannya bahan ajar Bahasa Indonesia dalam berbagai bentuk: cetak, elektronik, web; buku, modul, LKS, panduan praktikum	<ul style="list-style-type: none"> • 50% mata kuliah di pendidikan Bahasa Indonesia memiliki bahan ajar/buku ajar berbasis KKNI • 20% penelitian mahasiswa terkait bahan ajar/buku ajar Bahasa Indonesia di sekolah menengah
	2. Pend. Bahasa Inggris	Tersedianya bahan ajar/buku ajar Bahasa Inggris yang berbasis multimedia dan berkualitas di tingkat SMP dan SMA	Dikembangkannya bahan ajar/ buku ajar Bahasa Inggris yang berbasis multimedia dan berkualitas di tingkat SMP dan SMA	Peningkatan kualitas bahan ajar/ buku ajar Bahasa Inggris baik di tingkat SMP dan SMA
	3. PPKn	Dikembangkannya bahan ajar/buku ajar PPKn yang berbasis multimedia dan berkualitas di tingkat: <ul style="list-style-type: none"> • SMP dan SMA berbasis HOTS, nilai-nilai dan sesuai kurikulum yang berlaku, • Perguruan tinggi (matakuliah program studi PPKn) berbasis KKNI dan berISBN yang dapat diakses dengan aplikasi IOS atau Android 	Dikembangkannya bahan ajar/buku ajar PPKn yang berbasis multimedia dan berkualitas di tingkat: <ul style="list-style-type: none"> • SMP dan SMA berbasis HOTS, nilai-nilai dan sesuai kurikulum yang berlaku, • Perguruan tinggi (matakuliah program studi PPKn) berbasis KKNI dan berISBN yang dapat diakses dengan aplikasi IOS atau Android 	Peningkatan kualitas bahan ajar/buku ajar PPKn baik di tingkat SMP dan SMA berbasis HOTS, nilai-nilai sesuai kurikulum yang berlaku Minimal 50% matakuliah program studi PPKn perguruan tinggi memiliki buku ajar yang berbasis KKNI dan ber-ISBN

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	4. Pendidikan Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Menghasilkan bahan ajar/buku ajar untuk 50% mata kuliah di pendidikan ekonomi • Menghasilkan 2 bahan ajar/buku ajar ekonomi untuk sekolah menengah 	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan penelitian ke sekolah yang berkaitan dengan bahan ajar/buku ajar • Dihasilkan kajian penelitian terkait penggunaan bahan ajar ekonomidi sekolah menengah • Terlaksana pelatihan penyusunan bahan ajar berbasis KKNI bagi dosen program studi pendidikan ekonomi • Dihasilkan bahan ajar/buku ajar ekonomi untuk sekolah menengah • Dihasilkan bahan ajar/buku ajar ekonomi berbasis KKNI dan ber-ISBN 	<ul style="list-style-type: none"> • 50% mata kuliah di pendidikan ekonomi memiliki bahan ajar/buku ajar berbasis KKNI • 20% penelitian mahasiswa terkait bahan ajar/buku ajar ekonomidi sekolah menengah
	5. Pendidikan Sejarah	Peningkatan bahan ajar/buku ajar untuk setiap mata kuliah program studi pendidikan sejarah sesuai dengan standar kompetensi mata kuliah dan memiliki ISBN untuk buku ajar.	Setiap mata kuliah memiliki unsur perangkat pembelajaran yang diperbarui sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan KKNI	Meningkatkan dan mengembangkan bahan ajar/buku ajar, menghasilkan media pembelajaran berbasis teknologi, memperbarui dan variasi model dan metode pembelajaran serta menciptakan evaluasi pembelajaran berdasarkan HOTS
	6. Pendidikan Fisika	Pengembangan dan penerapan bahan ajar dan buku ajar fisika baik untuk perguruan tinggi maupun untuk sekolah menengah	Dihasilkan bahan ajar fisika yang telah di ujicoba baik di perguruan tinggi maupun di sekolah menengah	Peningkatan hasil belajar fisika baik di perguruan tinggi maupun di sekolah menengah

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
7.	Pendidikan Kimia	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya bahan ajar/buku ajar Kimia untuk Mahasiswa/siswa SMA/MA • Tersedianya bahan ajar/buku ajar Kimia berbasis STEM untuk Mahasiswa/siswa SMA/MA 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghasilkan bahan ajar/buku ajar Kimia untuk pembelajaran Kimia di Perguruan Tinggi atau SMA/MA • Menghasilkan bahan ajar/buku ajar Kimia Berbasis STEM untuk pembelajaran Kimia di Perguruan Tinggi atau SMA/MA 	Peningkatan Bahah ajar/Buku ajar, Media Pembelajaran berbasis ICT, dan Model dan Metode Pembelajaran
8.	Pendidikan Biologi	Pengembangan Buku Ajar dan Pedoman Praktikum Biologi berbasis bahan-bahan lokal dan kontekstual dalam pembelajaran biologi sekolah menengah dan perguruan tinggi.	Terciptanya rakitan buku ajar Biologi yang bercirikan muatan lokal dan kontekstual dengan kualitas valid dan reliabel bagi sekolah menengah dan perguruan tinggi.	Peningkatan kuntitas dan kualitas buku ajar dan Pedoman Praktikum Biologi ditingkat sekolah menengah dan perguruan tinggi.
9.	Pendidikan Matematika	<ul style="list-style-type: none"> • Menghasilkan bahan ajar/buku ajar untuk semua mata kuliah di pendidikan matematika • Menghasilkan bahan ajar/buku ajar matematika untuk sekolah menengah 	<ul style="list-style-type: none"> • Terlaksana pelatihan penyusunan bahan ajar berbasis KKNI bagi dosen program studi pendidikan matematika • Dihasilkan bahan ajar/buku ajar matematika berbasis KKNI dan ber-ISBN • Melaksanakan penelitian ke sekolah yang berkaitan dengan bahan ajar/buku ajar • Dihasilkan bahan ajar/buku ajar matematika untuk sekolah menengah • Dihasilkan kajian penelitian terkait bahan ajar matematika di sekolah menengah 	<ul style="list-style-type: none"> • Semua mata kuliah program studi pendidikan matematika memiliki bahan ajar/buku ajar berbasis KKNI. • 20% penelitian mahasiswa terkait bahan ajar/buku ajar matematika di sekolah menengah

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	10. Pendidikan Guru PAUD	Perbaiki kualitas bahan ajar/buku ajar dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini	Terciptanya bahan ajar/buku ajar dalam pembelajaran Pendidikan anak usia dini	Peningkatan kualitas bahan ajar/buku ajar PAUD
	11. Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)	Analisis dan Pengembangan terhadap bahan ajar/ buku ajar mata kuliah di program studi PGSD	Terciptanya bahan ajar/ buku ajar mata kuliah di program studi PGSD	Tersedia Bahan ajar/buku ajar pada setiap mata kuliah di program studi PGSD yang ber-ISBN.
	12. Pendidikan Bimbingan dan Konseling	Analisis dan Pengembangan terhadap bahan ajar/ buku ajar mata kuliah di program studi Bimbingan dan Konseling	Terciptanya bahan ajar/ buku ajar mata kuliah di program studi Bimbingan dan Konseling	Tersedia Bahan ajar/buku ajar pada setiap mata kuliah di program studi Bimbingan dan Konseling yang ber-ISBN.
	13. Pendidikan Teknik Mesin	Terciptanya Modul Ajar dan Modul Praktikum sebagai bahan ajar dalam proses perkuliahan.	<p>Terbentuknya Modul yang bermanfaat Antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Modul Ajar mata kuliah keahlian: modul Media Pembelajaran, Gambar Teknik 1, gambar Teknik 2, strategi pembelajaran, teknologi mekanik, elemen mesin, kewirausahaan, k3, material Teknik, CAD/CAM, dan Modul pengukuran Teknik. • Modul ajar pedagogik, antara lain: statistik, fisika dasar, telaah buku teks, staregi, pengantar Pendidikan, perencanaan, telaah kurikulum. • Modul Praktikum: Perlakuan panas, pengujian bahan, modul korosi dan pelapisan, Teknik Pengelasan, Teknik Pemesinan, Kerja Bangku, 	<p>Produk media pembelajaran yang valid dan praktis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghasilkan media pembelajaran yang bersifat konvensional dan berbasis ICT. • Menghasilkan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berpusat pada peserta didik

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	14. Penjaskes	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan Kualitas bahan/buku ajar Penjas, olahraga dan kesehatan SD,SMP,SMA/SMK, dan Perguruan tinggi. • Peningkatan kualitas materi metodologi latihan cabang olahraga. • Peningkatan kualitas materi kesehatan olahraga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki kualitas bahan/buku ajar Penjas, olahraga dan kesehatan SD,SMP,SMA/SMK, dan Perguruan tinggi. • Perbaiki kualitas materi metodologi latihan cabang olahraga . • Perbaiki kualitas materi kesehatan olahraga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap • Meningkatkan nya kesegaran jasmani siswa SD,SMP,SMA/SMK dan PT. • Meningkatnya prestasi atlit
2.	MEDIA PEMBELAJARAN DAN ICT			
	1. Pendidikan Bahasa Indonesia	Terciptanya media pembelajaran Bahasa Indonesia dalam berbagai bentuk: audio, visual, audio-visual, video, animasi, multimedia	Dihasilkannya media pembelajaran Bahasa Indonesia dalam berbagai bentuk: audio, visual, audio-visual, video, animasi, multimedia	
	2. Pendidikan Bahasa Inggris	Tersedianya media pembelajaran Bahasa Inggris yang berbasis multimedia Tersedianya media pembelajaran Bahasa Inggris yang berbasis internet	Dikembangkan media pembelajaran Bahasa Inggris yang berbasis multimediatan internet di tingkat SMP dan SMA	Semakin meningkatnya Media Pembelajaran Bahasa Inggris yang berbasis multimedia dan internet.
	3. PPKn	<ul style="list-style-type: none"> • Dikembangkannya multimedia pembelajaran untuk matakuliah di program studi PPKn yang berbasis ICT • Dikembangkannya multimedia pembelajaran untuk matapelajaran PPKn di SMP dan SMA yang berbasis ICT 	<ul style="list-style-type: none"> • Dihasilkannya multimedia pembelajaran untuk matakuliah di program studi PPKn yang berbasis ICT • Dihasilkannya multimedia pembelajaran untuk matapelajaran PPKn di SMP dan SMA yang berbasis ICT 	<ul style="list-style-type: none"> • Minimal 50% matakuliah di program studi PPKn sudah menggunakan multimedia pembelajaran yang berbasis ICT • Minimal 50% dari KI dan KD matapelajaran PPKn di SMP dan SMA mempunyai multimedia pembelajaran yang berbasis ICT

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
4.	Pend. Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Menghasilkan media pembelajaran konvensional dan ICT untuk semua mata kuliah • Menghasilkan media pembelajaran konvensional dan ICT untuk sekolah menengah 	<ul style="list-style-type: none"> • Terlaksana pelatihan penyusunan media pembelajaran baik media konvensional maupun ICT untuk semua mata kuliah • Dihasilkan media pembelajaran konvensional dan ICT untuk sekolah menengah 	<ul style="list-style-type: none"> • Semua mata kuliah menggunakan media pembelajaran konvensional dan ICT • 20% penelitian mahasiswa terkait media pembelajaran ekonomi di sekolah
5.	Pendidikan Sejarah	Meningkatkan hasil media pembelajaran berbasis ICT yang berisi materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum program studi pendidikan sejarah	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya mata kuliah Pengantar Pembelajaran Berbasis IT yang bertujuan mempersiapkan calon guru sejarah dapat memahami dan membuat media pembelajaran berbasis teknologi • Menghasilkan media pembelajaran teknologi terutama melalui <i>e-learning</i> dan menyebarkannya ke guru sejarah melalui pelatihan atau pendampingan masyarakat 	
6.	Pendidikan Fisika	Pengembangan dan penerapan media pembelajaran fisika baik riil media maupun virtual media untuk pembelajaran fisika di perguruan tinggi maupun di sekolah menengah	Dihasilkan media pembelajaran fisika baik riil media maupun virtual media yang telah diujicoba untuk pembelajaran fisika di perguruan tinggi maupun di sekolah menengah	Peningkatan hasil belajar fisika baik di perguruan tinggi maupun di sekolah menengah

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	7. Pendidikan Kimia	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya Media Pembelajaran berbasis ICT untuk Mahasiswa /siswa SMA/MA • Tersedianya Media Pembelajaran Kimia berbasis STEM untuk Mahasiswa/siswa SMA/MA 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghasilkan Media pembelajaran berbasis ICT untuk pembelajaran kimia di Perguruan Tinggi atau SMA/MA • Menghasilkan Media Pembelajaran Kimia Berbasis STEM untuk pembelajaran Kimia di Perguruan Tinggi atau SMA/MA 	Peningkatan Bahah ajar/Buku ajar, Media Pembelajaran berbasis ICT, dan Model dan Metode Pembelajaran
	8. Pendidikan Biologi	Pengembangan multimedia pembelajaran Biologi yang berbassisi ICT dan teknologi terkini	Terwujudnya multimedia dalam pembelajaran biologi di sekolah menengah dan perguruan tinggi yang bercirikan teknologi terkini dan berbasis ICT.	Peningkatan kuantitas dan kualitas media pembelajaran biologi ditingkat sekolah menengah atas dan perguruan tinggi
	9. Pendidikan Matematika	<ul style="list-style-type: none"> • Menghasilkan media pembelajaran konvensional dan ICT untuk semua mata kuliah • Menghasilkan media pembelajaran konvensional dan ICT untuk sekolah menengah 	<ul style="list-style-type: none"> • Terlaksana pelatihan penyusunan media pembelajaran baik media konvensional maupun ICT untuk semua mata kuliah • Dihasilkan media pembelajaran konvensional dan ICT untuk sekolah menengah 	<ul style="list-style-type: none"> • Semua mata kuliah menggunakan media pembelajaran konvensional dan ICT • 10% penelitian mahasiswa terkait media pembelajaran matematika di sekolah menengah
	10. Pendidikan Guru PAUD	Penerapan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis ICT dalam pembelajaran PAUD	Penggunaan media pembelajaran berbasis ICT dalam pendidikan anak usia dini	Penerapan media pembelajaran berbasis ICT dalam PAUD
	11. Pendidikan Guru SD (PGSD)	Penerapan dan pengembangan media pembelajaran yang berbasis cetak maupun elektronik (<i>e-learning</i>) dalam pembelajaran di program studi PGSD	Terciptanya media pembelajaran yang berbasis cetak maupun elektronik (<i>e-learning</i>) dalam pembelajaran di program studi PGSD	Tersedianya media pembelajaran berbasis cetak maupun elektronik (<i>e-learning</i>) pada pembelajaran di setiap mata kuliah program studi PGSD

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	12. Pendidikan Bimbingan dan Konseling (BK)	Penerapan dan pengembangan media pembelajaran yang berbasis cetak maupun elektronik (<i>e-learning</i>) dalam pembelajaran di program studi Bimbingan dan Konseling	Terciptanya media pembelajaran yang berbasis cetak maupun elektronik (<i>e-learning</i>) dalam pembelajaran di program studi Bimbingan dan Konseling	Tersedianya media pembelajaran berbasis cetak maupun elektronik (<i>e-learning</i>) pada pembelajaran di setiap mata kuliah program studi Bimbingan dan Konseling
	13. Pendidikan Teknik Mesin	Tersedianya media pembelajaran yang bersifat konvensional berbasis ICT yang bermanfaat dalam perkuliahan.	Terbentuknya media pembelajaran yang bersifat konvensional dan media berbasis ICT seperti: 1. Alat peraga 2. Cutting Engine 3. Multimedia Interaktif 4. Alat Proyeksi 5. Alat Perekam Suara 6. Video Recorder 7. Teleconference	
	14. Penjaskes	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan Kualitas media dan ICT Penjas, olahraga dan kesehatan SD,SMP,SMA/SMK, Perguruan tinggi. • Peningkatan kualitas media dan ICT metodologi latihan cabang olahraga. • Peningkatan kualitas materi kesehatan olahraga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan kualitas media dan ICT Penjas, olahraga dan kesehatan SD,SMP,SMA/SMK, Perguruan tinggi. • Perbaikan kualitas media dan ICT metodologi latihan cabang olahraga. • Perbaikan kualitas materi kesehatan olahraga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. • Meningkatkan nya kesegaran jasmani siswa SD,SMP,SMA/SMK dan PT. • Meningkatnya prestasi atlet
3.	MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN:			
	1. Pendidikan Bahasa Indonesia	Teraplikasikannya berbagai model dan/atau metode pembelajaran Bahasa Indonesia: berbasis saintifik, berbasis teks, berbasis pedagogi kritis	Terlaksananya berbagai model dan/atau metode pembelajaran Bahasa Indonesia: berbasis saintifik, berbasis teks, berbasis pedagogi kritis	

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	2. Pendidikan Bahasa Inggris	Terciptanya model dan metode pembelajaran Bahasa Inggris yang menggunakan pendekatan kontekstual Terpakainya model dan metode pembelajaran yang bervariasi	Dikembangkannya Model dan metode pembelajaran Bahasa Inggris	Model dan Metode Pembelajaran Bahasa Inggris yang menggunakan pendekatan <i>student centered learning</i>
	3. PPKn	<ul style="list-style-type: none"> Dikembangkannya model dan metode pembelajaran PPKn untuk tingkat SMP dan SMA yang berbasis <i>Student Centered Learning (SCL)</i> dan nilai-nilai, moral, saintifik, kontekstual dan pembelajaran abad ke-21 Dikembangkannya model dan metode pembelajaran yang berbasis <i>Student Centered Learning (SCL)</i> yang inovatif untuk pembelajaran PPKn di Perguruan Tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> Diterapkannya model dan metode pembelajaran PPKn untuk tingkat SMP dan SMA yang berbasis <i>Student Centered Learning (SCL)</i>, nilai-nilai, moral, saintifik, kontekstual dan pembelajaran abad ke-21 Diterapkannya model dan metode pembelajaran yang berbasis <i>Student Centered Learning (SCL)</i> yang inovatif untuk pembelajaran PPKn di Perguruan Tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> Minimal 10 % SMP dan SMA di kota Palembang dan Kabupaten Ogan Ilir menerapkan model dan metode pembelajaran PPKn untuk tingkat SMP dan SMA yang berbasis <i>Student Centered Learning (SCL)</i>, nilai-nilai, moral, saintifik, kontekstual dan pembelajaran abad ke-21 Minimal 50 % Diterapkannya mata kuliah di prodi PPKn menerapkan model dan metode pembelajaran yang berbasis <i>Student Centered Learning (SCL)</i>, yang inovatif untuk pembelajaran PPKn di Perguruan Tinggi

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	4. Pendidikan Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan model dan metode pembelajaran yang mendukung kurikulum KKNI untuk semua mata kuliah Menggunakan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 	<ul style="list-style-type: none"> Terlaksana lokakaryapenggunaan model pembelajaran <i>Student Centered Learning (SCL)</i> berbasis KKNI Terlaksana lokakarya penggunaan model pembelajaran berbasis K13 bagi guru-guru ekonomi di Sekolah Menengah 	<ul style="list-style-type: none"> Semua mata kuliah menggunakan model pembelajaran SCL 20% penelitian mahasiswa terkait model dan metode pembelajaran ekonomidi sekolah menengah
	5. Pendidikan Sejarah	Meningkatkan dan memperbarui model dan metode pembelajaran di kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran	Menerapkan model dan metode pembelajaran berbasis <i>Student Centered Learning</i>	
	6. Pendidikan Fisika	Pengembangan dan penerapan model dan metode pembelajaran fisika baik di perguruan tinggi maupun di sekolah menengah	Dihasilkan model dan metode pembelajaran fisikayang telah diterapkan baik di perguruan tinggi maupun di sekolah menengah	Peningkatan hasil belajar fisika baik di perguruan tinggi maupun di sekolah menengah
	7. Pendidikan Kimia	<ul style="list-style-type: none"> Tersedinya Model dan Metode Pembelajaran Kimia untuk Mahasiswa/siswa SMA/MA Tersedinya Model dan Metode Pembelajaran Kimia berbasis STEM untuk Mahasiswa/siswa SMA/MA 	<ul style="list-style-type: none"> Menghasilkan Model dan Metode Pembelajaran Kimia untuk pembelajaran Kimia di Perguruan Tinggi atau SMA/MA Menghasilkan Model dan Metode Pembelajaran Kimia Berbasis STEM untuk pembelajaran Kimia di Perguruan Tinggi atau SMA/MA 	Peningkatan Bahah ajar/Buku ajar, Media Pembelajaran berbasis ICT, dan Model dan Metode Pembelajaran

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
8.	Pendidikan Biologi	Pengembangan model pembelajaran bercirikan berfikir kritis, HOTS, Keterampilan Proses Sains (KPS), PISA, Sains Teknologi, Matematika dan Engenering (STEM), metakognisi, pendidikan karakter, dan kemampuan literasi dalam pembelajaran Biologi.	Terciptanya modifikasi model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, HOTS, KPS, PISA, STEM, metakognisi, pendidikan karakter, dan literasi dalam pembelajaran Biologi di Sekolah Menengah dan Perguruan Tinggi.	Bervariasinya model dan metode pembelajaran Biologi dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis, HOTS, KPS, PISA, STEM, metakognisi, pendidikan karakter, dan literasi dalam pembelajaran Biologi di Sekolah Menengah dan Perguruan Tinggi.
9.	Pendidikan Matematika	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan model dan metode pembelajaran yang mendukung kurikulum KKNI untuk semua mata kuliah Menggunakan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 	<ul style="list-style-type: none"> Terlaksana lokakaryapenggunaan model pembelajaran <i>Student Centered Learning (SCL)</i> berbasis KKNI Terlaksana lokakarya penggunaan model pembelajaran berbasis K13 bagi guru-guru matematika di Sekolah Menengah 	<ul style="list-style-type: none"> Semua mata kuliah menggunakan model pembelajaran SCL 10% penelitian mahasiswa terkait model dan metode pembelajaran matematika di sekolah menengah
10.	Pendidikan Guru PAUD	Peningkatan model dan metode pembelajaran dalam PAUD	Terciptanya kualitas pembelajaran melalui model dan metode yang sesuai dengan PAUD	Penerapan model dan metode pembelajaran dalam PAUD
11.	PGSD	Penerapan model dan metode pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi di program studi PGSD	Dihasilkan model dan metode pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi di program studi PGSD	Tersedianya model dan metode pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi, inormasi dan komunikasi yang diterapkan dan dikembangkan pada setiap mata kuliah program studi PGSD

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	12. Bimbingan dan Konseling	Penerapan model dan metode pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi di program studi Bimbingan dan Konseling	Dihasilkan model dan metode pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi di program studi Bimbingan dan Konseling	Tersedianya model dan metode pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi yang diterapkan dan dikembangkan pada setiap mata kuliah program studi Bimbingan dan Konseling
	13. Pendidikan Teknik Mesin	Penerapan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (<i>Student Center Learning</i>)	Terciptanya proses pembelajaran yang menerapkan pembelajaran berpusat pada peserta didik seperti <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran berbasis produk (pada matakuliah pratikum) 2. Pembelajaran berbasis proyek (pada matakuliah pratikum) 3. Pendekatan saintifik 4. Pembelajaran jarak jauh (<i>elearning</i>). 5. Pembelajaran via <i>teleconference</i> 	
	14. Penjaskes	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan Kualitas model dan metode pembelajaran Penjaskes SD,SMP,SMA/SMK, Perguruan tinggi . • Peningkatan kualitas model dan metode latihan cabang olahraga. • Peningkatan kualitas model dan metode kesehatan olahraga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan kualitas model dan metode pembelajaran Penjaskes SD,SMP,SMA/SMK, Perguruan tinggi . • Perbaikan kualitas model dan metode latihan cabang olahraga. • Perbaikan kualitas model dan metode kesehatan olahraga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap • Meningkatkan nya kesegaran jasmani siswa SD,SMP,SMA/SMK dan PT. • Meningkatnya prestasi atlit

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
4.	HIGH ORDER THINKING SKILLS (HOTS)			
	1. Pendidikan Bahasa Indonesia	Terciptanya bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis HOTS Terciptanya media pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis HOTS Terciptanya alat asesmen Bahasa Indonesia berbasis HOTS Teraplikasikannya model/metode pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis HOTS	Dihasilkannya bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis HOTS Dihasilkannya media pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis HOTS Dihasilkannya alat asesmen Bahasa Indonesia berbasis HOTS Terlaksananya model/metode pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis HOTS	
	2. Pendidikan Bahasa Inggris	Menciptakan Evaluasi Hasil Pembelajaran dengan tingkatan HOTS (<i>High Order Thinking Skills</i>)	Dikembangkannya Evaluasi Hasil Pembelajaran dengan tingkatan HOTS (<i>High Order Thinking Skills</i>)	Evaluasi Hasil Pembelajaran dengan tingkatan HOTS (<i>High Order Thinking Skills</i>)
	3. PPKn	<ul style="list-style-type: none"> Merancang dan mengujicobakan instrumen penilaian untuk mengukur hasil pembelajaran PPKn SMP dan SMA yang memiliki standarstandar HOTS (<i>High Order Thinking Skills</i>) Merancang dan mengujicobakan instrumen penilaian untuk mengukur hasil pembelajaran matakuliah di program studi PPKn yang memiliki standar HOTS (<i>High Order Thinking Skills</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> Dihasilkannya dan diimplementasikannya instrumen penilaian untuk mengukur hasil pembelajaran PPKn SMP dan SMA yang memiliki standarstandar HOTS (<i>High Order Thinking Skills</i>) Dihasilkannya dan diimplementasikannya instrumen penilaian untuk mengukur hasil pembelajaran matakuliah di program studi PPKn yang memiliki standar HOTS (<i>High Order Thinking Skills</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki instrument penilaian (bank soal) untuk mengukur hasil pembelajaran PPKn SMP dan SMA yang memiliki standarstandar HOTS (<i>High Order Thinking Skills</i>) Memiliki instrument penilaian (bank soal) untuk mengukur hasil pembelajaran matakuliah di program studi PPKn yang memiliki standar HOTS (<i>High Order Thinking Skills</i>)

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	4. Pendidikan Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan soal-soal HOTS dalam perkuliahan dan <i>assessment</i> di semua mata kuliah • Menghasilkan soal-soal HOTS untuk mata pelajaran di sekolah menengah 	<ul style="list-style-type: none"> • Terlaksana lokakarya pengembangan soal-soal HOTS bagi dosen program studi pendidikan ekonomi • Terlaksana lokakarya pengembangan soal pemecahan masalah untuk guru-guru ekonomi di sekolah menengah 	<ul style="list-style-type: none"> • Semua mata kuliah mengintegrasikan soal-soal HOTS pada proses pembelajaran • 10% penelitian mahasiswa terkait pengembangan soal-soal HOTS ekonomidi sekolah menengah
	5. Pendidikan Sejarah	Mengembangkan keterampilan berpikir sejarah (<i>historical thinking</i>), keterampilan sejarah (<i>historical skills</i>) dan wawasan terhadap isu sejarah (<i>historical issues</i>) serta menerapkannya di tingkat satuan pendidikan dan masyarakat.	Menciptakan perangkat pembelajaran HOTS	Menghasilkan media pembelajaran, evaluasi pembelajaran HOTS
	6. Pendidikan Fisika	Pengembangan instrumen <i>High Order Thinking Skills (HOTS)</i> untuk pembelajaran fisika baik di perguruan tinggi maupun di sekolah menengah	Dihasilkan instrumen <i>High Order Thinking Skills (HOTS)</i> untuk pembelajaran fisika baik di perguruan tinggi maupun di sekolah menengah	Peningkatan <i>High Order Thinking Skills (HOTS)</i> pada pembelajaran fisika <i>High Order Thinking Skills (HOTS)</i>
	7. Pendidikan Kimia	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedinya Soal Pilihan Ganda Diperluas untuk Pembelajaran Kimia untuk Mahasiswa/siswa SMA/MA • Tersedinya Soal-soal yang HOTS untuk Pembelajaran Kimia berbasis STEM untuk Mahasiswa/siswa SMA/MA 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghasilkan Soal Pilihan Ganda Diperluas untuk Pembelajaran Kimia untuk pembelajaran Kimia di Perguruan Tinggi atau SMA/MA • Menghasilkan Soal-soal yang HOTS untuk Pembelajaran Kimia Berbasis STEM untuk pembelajaran Kimia di Perguruan Tinggi atau SMA/MA 	Peningkatan Kualitas Produk Butir soal pilihan ganda diperluas yang HOTS berbasis STEM

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	8. Pendidikan Biologi	Pengembangan konsep dan materi Biologi serta pengembangan perangkat pembelajaran dan instrumen penilaian yang bercirikan kemampuan berfikir tingkat tinggi bagi peserta didik pada taraf sekolah menengah dan perguruan tinggi	Tercapainya penguasaan materi dan meningkatnya kemampuan berfikir tingkat tinggi bagi peserta didik yang selaras dengan meningkatnya kualitas perangkat pembelajaran, media, model dan instrumen penilaian yang berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS).	Peningkatan kemampuan berfikir tingkat tinggi dikalangan pelajar dan mahasiswa serta meningkatnya jumlah penelitian dosen tentang berfikir tingkat tinggi pada aspek perangkat pembelajaran, media, model dan instrumen penelitian.
	9. Pendidikan Matematika	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan soal-soal HOTS dalam perkuliahan dan assessment di semua mata kuliah Menghasilkan soal-soal HOTS untuk mata pelajaran di sekolah menengah 	<ul style="list-style-type: none"> Terlaksana lokakarya pengembangan soal-soal HOTS bagi dosen program studi pendidikan matematika Terlaksana lokakarya pengembangan soal-soal PISA dan soal pemecahan masalah untuk guru-guru matematika di sekolah menengah 	<ul style="list-style-type: none"> Semua mata kuliah mengintegrasikan soal-soal HOTS pada proses pembelajaran 10% penelitian mahasiswa terkait pengembangan soal-soal HOTS matematika di sekolah menengah
	10. Pendidikan Guru PAUD	Peningkatan <i>High Order Thinking Skills (HOTS)</i> dalam pembelajaran di perkuliahan	Terciptanya <i>High Order Thinking Skills (HOTS)</i> dalam pembelajaran perkuliahan	Peningkatan <i>High Order Thinking Skills (HOTS)</i>
	11. PGSD	Penerapan dan pengembangan pembelajaran berbasis HOTS dalam pembelajaran di tingkat pendidikan dasar dan perguruan tinggi (program studi PGSD)	Dihasilkan pembelajaran yang berbasis HOTS untuk tingkat pendidikan dasar dan perguruan tinggi (program studi PGSD)	Tersedianya pembelajaran yang berbasis HOTS yang dapat diterapkan dan dikembangkan di tingkat pendidikan dasar maupun perguruan tinggi (prodi PGSD)

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	12. Bimbingan dan Konseling	Penerapan dan pengembangan pembelajaran berbasis HOTS dalam pembelajaran di tingkat perguruan tinggi (program studi Bimbingan dan Konseling)	Dihasilkan pembelajaran yang berbasis HOTS untuk tingkat perguruan tinggi (program studi Bimbingan dan Konseling)	Tersedianya pembelajaran yang berbasis HOTS yang dapat diterapkan dan dikembangkan di tingkat perguruan tinggi (prodi Bimbingan dan Konseling)
	13. Pendidikan Teknik Mesin	Membangun proses pembelajaran yang mengaktifkan daya pikir tinggi, mandiri, sistematis, peserta didik sehingga mampu mengelolah pembelajaran.	Tercipta proses pembelajaran yang mengaktifkan daya pikir tinggi, mandiri, sistematis, peserta didik sehingga mampu mengelolah pembelajaran.	Menghasilkan proses pembelajaran yang mengaktifkan daya pikir tinggi, mandiri, sistematis, peserta didik sehingga mampu mengelolah pembelajaran.
5.	LITERASI: LITERASI DASAR (<i>BASIC LITERACY</i>), LITERASI PERPUSTAKAAN (<i>LIBRARY LITERACY</i>), LITERASI MEDIA (<i>MEDIA LITERACY</i>), LITERASI TEKNOLOGI (<i>TECHNOLOGY LITERACY</i>), LITERASI VISUAL (<i>VISUAL LITERACY</i>)			
	1. Pendidikan Bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Terciptanya bahan ajar Bahasa Indonesia untuk pengembangan literasi • Terciptanya media pembelajaran Bahasa Indonesia untuk pengembangan literasi • Terciptanya alat asesmen Bahasa Indonesia untuk literasi • Teraplikasikannya model/metode Bahasa Indonesia untuk pengembangan literasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Dihasilkannya bahan ajar Bahasa Indonesia untuk pengembangan literasi • Dihasilkannya media pembelajaran Bahasa Indonesia untuk pengembangan literasi • Dihasilkannya alat asesmen Bahasa Indonesia untuk literasi • terlaksananya model/metode Bahasa Indonesia untuk pengembangan literasi 	

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	2. Pendidikan Bahasa Inggris	<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan berbagai aktivitas belajar yang dapat meningkatkan kemampuan Literasi Dasar (Basic Literacy), Literasi Perpustakaan (Library Literacy), Literasi Media (Media Literacy), Literasi Teknologi (Technology Literacy), Literasi Visual (Visual Literacy) di SMP dan SMA Peningkatan kemampuan Literasi Dasar (Basic Literacy), Literasi Perpustakaan (Library Literacy), Literasi Media (Media Literacy), Literasi Teknologi (Technology Literacy), Literasi Visual (Visual Literacy) siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Dikembangkan kemampuan Literasi Dasar (Basic Literacy), Literasi Perpustakaan (Library Literacy), Literasi Media (Media Literacy), Literasi Teknologi (Technology Literacy), Literasi Visual (Visual Literacy). Kemampuan Literasi Dasar (Basic Literacy), Literasi Perpustakaan (Library Literacy), Literasi Media (Media Literacy), Literasi Teknologi (Technology Literacy), Literasi Visual (Visual Literacy) yang dimiliki siswa SMP dan SMA meningkat 	Literasi Dasar (Basic Literacy), Literasi Perpustakaan (Library Literacy), Literasi Media (Media Literacy), Literasi Teknologi (Technology Literacy), Literasi Visual (Visual Literacy) di SMP dan SMA semakin meningkat

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
3.	PPKn	<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan berbagai aktivitas belajar siswa dan guru SMP dan SMA yang dapat meningkatkan kemampuan Literasi Dasar (<i>Basic Literacy</i>), Literasi Perpustakaan (<i>Library Literacy</i>), Literasi Media (<i>Media Literacy</i>), Literasi Teknologi (<i>Technology Literacy</i>), Literasi Visual (<i>Visual Literacy</i>) Menciptakan berbagai aktivitas belajar mahasiswa dan dosen yang dapat meningkatkan kemampuan Literasi Dasar (<i>Basic Literacy</i>), Literasi Perpustakaan (<i>Library Literacy</i>), Literasi Media (<i>Media Literacy</i>), Literasi Teknologi (<i>Technology Literacy</i>), Literasi Visual (<i>Visual Literacy</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> Dihasilkannya berbagai aktivitas belajar siswa dan guru SMP dan SMA yang dapat meningkatkan kemampuan Literasi Dasar (<i>Basic Literacy</i>), Literasi Perpustakaan (<i>Library Literacy</i>), Literasi Media (<i>Media Literacy</i>), Literasi Teknologi (<i>Technology Literacy</i>), Literasi Visual (<i>Visual Literacy</i>) Dihasilkannya berbagai aktivitas belajar mahasiswa dan dosen yang dapat meningkatkan kemampuan Literasi Dasar (<i>Basic Literacy</i>), Literasi Perpustakaan (<i>Library Literacy</i>), Literasi Media (<i>Media Literacy</i>), Literasi Teknologi (<i>Technology Literacy</i>), Literasi Visual (<i>Visual Literacy</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> Dilaksanakannya berbagai aktivitas belajar siswa dan guru SMP dan SMA yang dapat meningkatkan kemampuan Literasi Dasar (<i>Basic Literacy</i>), Literasi Perpustakaan (<i>Library Literacy</i>), Literasi Media (<i>Media Literacy</i>), Literasi Teknologi (<i>Technology Literacy</i>), Literasi Visual (<i>Visual Literacy</i>) Dilaksanakannya berbagai aktivitas belajar mahasiswa dan dosen yang dapat meningkatkan kemampuan Literasi Dasar (<i>Basic Literacy</i>), Literasi Perpustakaan (<i>Library Literacy</i>), Literasi Media (<i>Media Literacy</i>), Literasi Teknologi (<i>Technology Literacy</i>), Literasi Visual (<i>Visual Literacy</i>)
4.	Pendidikan Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> Mendukung perkembangan semua komponen literasi informasi mahasiswa Mendukung perkembangan semua komponen literasi informasi siswa di sekolah menengah 	<ul style="list-style-type: none"> Terlaksana kegiatan yang mendukung pengembangan kemampuan literasi mahasiswa melalui pengembangan bahan mata kuliah yang kaya teks Terlaksana sosialisasi mengenai program Gerakan Literasi Sekolah bagi guru ekonomi di sekolah menengah 	<ul style="list-style-type: none"> Semua mata kuliah memiliki bahan ajar yang kaya teks 20% penelitian mahasiswa terkait literasi di sekolah menengah

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	5. Pendidikan Sejarah	Kemampuan mengolah dan memahami informasi untuk memperluas dan mengembangkan jaringan ilmu pengetahuan	Menciptakan sadar literasi kepada peserta didik/mahasiswa melalui proses pembelajaran dan mengaplikasikannya kepada masyarakat sekolah (SMA sederajat)	Meningkatnya kemampuan membaca dan memahami dalam mengolah informasi melalui perpustakaan digital, media, teknologi dan visual
	6. Pendidikan Fisika	Implementasi literasi sains pada pembelajaran fisika baik di perguruan tinggi maupun di sekolah menengah	Diimplementasikannya literasi sains pada pembelajaran fisika baik di perguruan tinggi maupun di sekolah menengah	Peningkatan literasi sains pada pembelajaran fisika baik di perguruan tinggi maupun di sekolah menengah
	7. Pendidikan Kimia	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedinya Soal-soal PISA Sains Chemistry yang HOTS untuk Pembelajaran Kimia untuk Mahasiswa/siswa SMA/MA • Tersedinya Soal-soal PISA Sains Chemistry yang HOTS untuk Pembelajaran Kimia berbasis STEM untuk Mahasiswa/siswa SMA/MA 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghasilkan Soal-soal PISA Sains Chemistry yang HOTS untuk Pembelajaran Kimia untuk pembelajaran Kimia di Perguruan Tinggi atau SMA/MA • Menghasilkan Soal-soal PISA Sains Chemistry yang HOTS untuk Pembelajaran Kimia Berbasis STEM untuk pembelajaran Kimia di Perguruan Tinggi atau SMA/MA 	<p>Peningkatan Kuitas Produk Butir Soal PISA Sains Kimia yang HOTS</p> <p>Peningkatan Kuitas Produk Butir Soal PISA Sains Kimia yang HOTS berbasis STEM</p>
	8. Pendidikan Biologi	Pengembangan pendekatan pembelajaran berbasis <i>Science Technology Literacy</i> (STL) yang berorientasi pada konten, proses dan konteks dalam pembelajaran sains-Biologi	Terbentuknya sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui bahan ajar yang kontekstual, menggunakan metodologi pembelajaran yang <i>self-directed</i> dan <i>cooperative</i> , dan soal-soal STL yang bertujuan mengembangkan kreativitas dan untuk memecahkan masalah serta membuat keputusan yang dapat meningkatkan mutu kehidupan.	Meningkatnya penerapan pendekatan pembelajaran berbasis <i>Science Technology Literacy</i> (STL) yang berorientasi pada konten, proses dan konteks dalam pembelajaran sains-Biologi ditingkat sekolah menengah dan perguruan tinggi.

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	9. Pendidikan Matematika	<ul style="list-style-type: none"> • Mendukung perkembangan semua komponen literasi informasi mahasiswa • Mendukung perkembangan semua komponen literasi informasi siswa di sekolah menengah 	<ul style="list-style-type: none"> • Terlaksana kegiatan yang mendukung pengembangan kemampuan literasi mahasiswa melalui pengembangan bahan mata kuliah yang kaya teks • Terlaksana sosialisasi mengenai program Gerakan Literasi Sekolah bagi guru matematika sekolah menengah 	<ul style="list-style-type: none"> • Semua mata kuliah memiliki bahan ajar yang kaya teks • 10% penelitian mahasiswa terkait literasi di sekolah menengah
	10. Pendidikan Guru PAUD	Penerapan Literasi Dasar (<i>Basic Literacy</i>), Literasi Perpustakaan (<i>Library Literacy</i>), Literasi Media (<i>Media Literacy</i>), Literasi Teknologi (<i>Technology Literacy</i>), Literasi Visual (<i>Visual Literacy</i>) dalam pembelajaran PAUD	Terlaksananya Literasi Dasar (<i>Basic Literacy</i>), Literasi Perpustakaan (<i>Library Literacy</i>), Literasi Media (<i>Media Literacy</i>), Literasi Teknologi (<i>Technology Literacy</i>), Literasi Visual (<i>Visual Literacy</i>) dalam pembelajaran PAUD diperkuliahan	Penerapan Literasi Dasar (<i>Basic Literacy</i>), Literasi Perpustakaan (<i>Library Literacy</i>), Literasi Media (<i>Media Literacy</i>), Literasi Teknologi (<i>Technology Literacy</i>), Literasi Visual (<i>Visual Literacy</i>) dalam PAUD
	11.PGSD	Peningkatan Literasi peserta didik melalui praktik kuliah lapangan	Dihasilkan model praktik kuliah lapangan yang dapat meningkatkan Literasi peserta didik	Meningkatnya Literasi peserta didik di pendidikan dasar dan perguruan tinggi
	12.Pend. BK	Peningkatan Literasi peserta didik melalui praktik kuliah lapangan	Dihasilkan model praktik kuliah lapangan yang dapat meningkatkan Literasi peserta didik	Meningkatnya Literasi peserta didik di pendidikan menengah dan perguruan tinggi

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
6.	Pembelajaran abad ke-21 atau 4C (<i>Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation</i>)			
	1. Pendidikan Bahasa Indonesia	Terciptanya bahan ajar Bahasa Indonesia untuk pengembangan kemampuan 4C Terciptanya media pembelajaran Bahasa Indonesia untuk pengembangan kemampuan 4C Terciptanya alat asesmen Bahasa Indonesia untuk kemampuan 4C Teraplikasikannya model/metode Bahasa Indonesia untuk pengembangan kemampuan 4C	Dihasilkannya bahan ajar Bahasa Indonesia untuk pengembangan kemampuan 4C Dihasilkannya media pembelajaran Bahasa Indonesia untuk pengembangan kemampuan 4C Dihasilkannya alat asesmen Bahasa Indonesia untuk kemampuan 4C Terlaksananya model/metode Bahasa Indonesia untuk pengembangan kemampuan 4C	
	2. Pendidikan Bahasa Inggris	Diterapkannya pembelajaran yang menggunakan pendekatan 4C (<i>Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation</i>) di SMP dan SMA	Dikembangkannya pembelajaran 4C (<i>Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation</i>) baik di SMP, SMA	Pembelajaran 4C (<i>Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation</i>) sudah diterapkan di sekolah baik ditingkat SMP dan SMA

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
3.	PPKn	<ul style="list-style-type: none"> Dikembangkannya pembelajaran PPKn yang menggunakan pendekatan 4C (<i>Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation</i>) di SMP dan SMA. Mengarahkan mahasiswa untuk mengembangkan masalah penelitian yang berkenaan dengan pembelajaran 4C 	<ul style="list-style-type: none"> Dihasilkan dan dilaksanakannya pembelajaran PPKn berbasis 4C (<i>Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation</i>) di SMP dan SMA 10% mahasiswa mengusulkan proposal penelitian dalam rangka tugas akhir yang berkenaan dengan pembelajaran 4C 	<ul style="list-style-type: none"> Dihasilkan dan dilaksanakannya pembelajaran PPKn berbasis 4C (<i>Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation</i>) di SMP dan SMA 10% skripsi mahasiswa berkenaan dengan pembelajaran 4C
4.	Pendidikan Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> Mengimplementasikan pembelajaran 4C untuk kegiatan pembelajaran di semua mata kuliah Membiasakan mahasiswa untuk mengimplementasikan karakter 4C melalui mata kuliah P4 	Terlaksana kegiatan pembelajaran 4C baik di level universitas dan sekolah menengah	<ul style="list-style-type: none"> Semua mata kuliah di program studi pendidikan ekonomi mengimplementasikan pembelajaran 4C 10% penelitian mahasiswa terkait pembelajaran 4C di sekolah menengah
5.	Pendidikan Sejarah	Kemampuan menerapkan <i>Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Inovation</i> dalam pembelajaran	Menggunakan atau menerapkan 4C sebagai variable dalam penelitian dan pengembangan	Menghasilkan model/metode pembelajaran 4C, media pembelajaran yang inovatif
6.	Pendidikan Fisika	Implementasi 4C pada pembelajaran fisika baik di perguruan tinggi maupun di sekolah menengah	Diimplementasikannya 4C pada pembelajaran fisika baik di perguruan tinggi maupun di sekolah menengah	Peningkatan kemampuan 4C pada pembelajaran fisika baik di perguruan tinggi maupun di sekolah menengah

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	7. Pendidikan Kimia	<ul style="list-style-type: none"> Tersedianya RPP Berbasis 4 C untuk Pembelajaran Kimia Siswa SMA/MA Tersedianya Silabus dan SAP untuk Pembelajaran Kimia berbasis STEM di Perguruan Tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> Menghasilkan RPP Berbasis 4 C untuk Pembelajaran Kimia Siswa SMA/MA Menghasilkan Silabus dan SAP untuk Pembelajaran Kimia Berbasis STEM di Perguruan Tinggi 	Peningkatan Kuaitas Produk RPP Berbasis C4 untuk Pemebelajaran Kimia yang HOTS berbasis STEM
	8. Pendidikan Biologi	Meningkatkan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berfikir kritis, dan memecahkan masalah dalam kehidupan yang bercirikan pembelajaran aktif (active learning) dalam pembelajaran Biologi di tingkat sekolah dan perguruan tinggi	Terciptanya strategi dan model pembelajaran yang meningkatkan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berfikir kritis, dan kecakapan hidup melalui serangkaian kegiatan belajar aktif yang memiliki ciri adanya partisipasi siswa/mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, interaksi antarsiswa, kecakapan mengambil keputusan-keputusan penting .	Bervariasinya strategi dan model pembelajaran aktif (active learning) dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berfikir kritis, dan memecahkan masalah dalam kehidupan dalam pembelajaran Biologi di tingkat sekolah dan perguruan tinggi
	9. Pendidikan Matematika	<ul style="list-style-type: none"> Mengimplementasikan pembelajaran 4C untuk kegiatan pembelajaran di semua mata kuliah Membiasakan mahasiswa untuk mengimplementasikan karakter 4C melalui mata kuliah P4 	Terlaksana kegiatan pembelajaran 4C baik di level universitas dan sekolah menengah	<ul style="list-style-type: none"> Semua mata kuliah di program studi pendidikan matematika mengimplementasikan pembedajaran 4C 10% penelitian mahasiswa terkait pembelajaran 4C di sekolah menengah
	10. Pendidikan Guru PAUD	Penerapan pembelajaran 4C (<i>Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Inovation</i>)	Terlaksananya pembelajaran 4C (<i>Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Inovation</i>)	Penerapan pembelajaran 4C (<i>Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Inovation</i>)

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	11. PGSD	Peningkatan kualitas pembelajaran abad ke-21 atau 4C (<i>Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Inovation</i>) di tingkat pendidikan dasar dan perguruan tinggi	Diitemukan pembelajaran abad ke-21 atau 4C (<i>Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Inovation</i>) di tingkat pendidikan dasar dan perguruan tinggi di tingkat pendidikan dasar dan perguruan tinggi	Tersedianya pembelajaran abad ke-21 atau 4C (<i>Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Inovation</i>) di tingkat pendidikan dasar dan perguruan tinggi
	12. Bimbingan dan Konseling	Peningkatan kualitas pembelajaran abad ke-21 atau 4C (<i>Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Inovation</i>) di tingkat pendidikan menengah dan perguruan tinggi	Diitemukan pembelajaran abad ke-21 atau 4C (<i>Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Inovation</i>) di tingkat pendidikan menengah dan perguruan tinggi di tingkat pendidikan menengah dan perguruan tinggi	Tersedianya pembelajaran abad ke-21 atau 4C (<i>Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Inovation</i>) di tingkat pendidikan menengah dan perguruan tinggi
	13. Pendidikan Teknik Mesin	Membangun proses pembelajaran jarak jauh yang tidak terpaku pada ruang dan waktu. Salah satunya proses pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> dan teleconference	Terciptanya proses pembelajaran jarak jauh yang tidak terpaku pada ruang dan waktu. Salah satunya proses pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> dan teleconference	Menghasilkan proses pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> dan teleconference.
7.	Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)			
	1. Pendidikan Bahasa Indonesia	Terciptanya program PPK Bahasa Indonesia dalam berbagai area: kurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, budaya sekolah, keteladanan	Dihasilkannya program PPK Bahasa Indonesia dalam berbagai area: kurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, budaya sekolah, keteladanan	

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	2. Pendidikan Bahasa Inggris	Terciptanya model penerapan penguatan pendidikan karakter di lembaga pendidikan menengah dan Tinggi	Ditemukannya model penerapan penguatan pendidikan karakter di lembaga pendidikan menengah dan Tinggi	Penguatan karakter siswa dalam mempersiapkan daya saing siswa dengan kompetensi abad 21, yaitu: berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi
	3. PPKn	<ul style="list-style-type: none"> • Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di semua mata kuliah • Membiasakan mahasiswa untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di kelas melalui mata kuliah • Mengarahkan mahasiswa untuk menyusun proposal penelitian yang berbasis PPK • Mengupayakan penelitian dosen prodi PPKn berbasis PPK 	<ul style="list-style-type: none"> • Terlaksana aktivitas pembelajaran PPKn di program studi PPKn yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di semua mata kuliah • Terlaksana lokakarya PPK bagi guru PPKn di sekolah menengah • 10 % proposal mahasiswa berbasis PPK • Dilaksanakannya penelitian dosen PPKn yang berbasis PPK 	<ul style="list-style-type: none"> • Semua mata kuliah di program studi PPKn mengintegrasikan PPK • 10% penelitian mahasiswa terkait PPK di SMP dan SMA • 10 % proposal mahasiswa berbasis PPK • Minimal 50% laporan penelitian dosen PPKn berbasis PPK
	4. Pendidikan Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di semua mata kuliah • Membiasakan mahasiswa untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di kelas melalui mata kuliah 	<ul style="list-style-type: none"> • Terlaksana kegiatan mengajar yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di semua mata kuliah • Terlaksana lokakarya PPK bagi guru ekonomi di sekolah menengah 	<ul style="list-style-type: none"> • Semua mata kuliah mengintegrasikan PPK • 10% penelitian mahasiswa terkait PPK di sekolah menengah

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	5. Pendidikan Sejarah	Meningkatkan dan menerapkan pendidikan karakter melalui kepemimpinan dan proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi karakter kepemimpinan yg dapat dicontoh dari para tokoh lokal misalnya melalui mata kuliah kearifan lokal dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari • Karakter digunakan sebagai salah satu indikator dalam evaluasi pembelajaran dengan menggunakan alat ukur yang tepat. • Menjadikannya sebagai salah satu variable dalam penelitian 	Peningkatan penelitian karakter tokoh lokal dan menghasilkan alat ukur karakter yang tepat untuk digunakan dalam evaluasi pembelajaran
	6. Pendidikan Fisika	Implementasi PPK pada pembelajaran fisika baik di perguruan tinggi maupun di sekolah menengah	Diimplementasikannya PPK pada pembelajaran fisika baik di perguruan tinggi maupun di sekolah menengah	Peningkatan PPK pada pembelajaran fisika baik di perguruan tinggi maupun di sekolah menengah
	7. Pendidikan Biologi	Pengembangan pendidikan karakter melalui pembinaan sikap ilmiah, sikap terhadap sains, dan <i>life skills</i> melalui pembelajaran Biologi pada taraf sekolah menengah dan perguruan tinggi	Implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum, Kegiatan Pembelajaran, dan budaya sekolah ditingkat sekolah menengah dan perguruan tinggi	Terbentuknya karakter saintis dalam lingkup sikap ilmiah, sikap terhadap sains, dan life skills dalam pembelajaran Biologi melalui aplikasi dan inovasinya dalam kurikulum, kegiatan pembelajaran, dan budaya sekolah bagi peserta didik sekolah menengah dan perguruan tinggi.

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	8. Pendidikan Matematika	<ul style="list-style-type: none"> • Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di semua mata kuliah • Membiasakan mahasiswa untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di kelas melalui mata kuliah 	<ul style="list-style-type: none"> • Terlaksana kegiatan mengajar yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di semua mata kuliah • Terlaksana lokakarya PPK bagi guru matematika sekolah menengah 	<ul style="list-style-type: none"> • Semua mata kuliah mengintegrasikan PPK • 10% penelitian mahasiswa terkait PPK di sekolah menengah
	9. Pendidikan Guru PAUD	Peningkatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam pembelajaran PAUD	Terlaksananya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam pembelajaran PAUD	Peningkatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam pembelajaran PAUD
	10. PGSD	Internalisasi nilai-nilai karakter melalui kokurikuler di tingkat pendidikan dasar dan perguruan tinggi	Dihasilkan pemetaan dan pengembangan secara menyeluruh melalui fungsi kokurikuler peserta didik di tingkat pendidikan dasar	Menguatnya karakter peserta didik di tingkat pendidikan dasar dan perguruan tinggi
	11. Bimbingan dan Konseling	Internalisasi nilai-nilai karakter melalui kokurikuler di tingkat pendidikan menengah dan perguruan tinggi	Dihasilkan pemetaan dan pengembangan secara menyeluruh melalui fungsi kokurikuler peserta didik di tingkat pendidikan menengah dan perguruan tinggi	Menguatnya karakter peserta didik di tingkat pendidikan menengah dan perguruan tinggi
	12. Penjaskes	Peningkatan kualitas karakter Siswa, atlet, Guru penjaske, pelatih, instruktur olahraga.	Perbaikan kualitas karakter Siswa, atlet, Guru penjaske, pelatih, instruktur olahraga.	Terciptanya karakter siswa, atlet, Guru penjas dan instruktur olahraga

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
8.	<i>Assessment</i>			
	1. Pendidikan Bahasa Indonesia	Terciptanya alat asesment Bahasa Indonesia untuk berbagai ranah: kognitif, afektif, psikomotor; berbagai mata pelajaran	Dihasilkannya alat asesment Bahasa Indonesia untuk berbagai ranah: kognitif, afektif, psikomotor; berbagai mata pelajaran	
	2. Pendidikan Bahasa Inggris	Merancang serta mengembangkan teknik assessment yang mampu mengukur ketiga aspek (kognitif, afektif, dan psikomotorik)	Terciptanya teknik Assessment yang mampu mengukur ketiga aspek (kognitif, afektif, dan psikomotorik)	Penilaian yang menyeluruh mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
	3. PPKn	<ul style="list-style-type: none"> Merancang serta mengembangkan <i>teknik assessment</i> yang mampu mengukur ketiga aspek (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Mengarahkan mahasiswa untuk menemukan masalah dan membuat proposal penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi) 	<ul style="list-style-type: none"> 10% dosen PPKn dapat membuat instrument <i>assessment</i> yang mampu mengukur ketiga aspek (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Minimal 10% proposal penelitian mahasiswa dalam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi) berkenaan dengan <i>assessment</i> pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik 	<ul style="list-style-type: none"> 50 % dosen dapat membuat dan melaksanakan <i>assessment</i> yang menyeluruh mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Minimal 10% skripsi mahasiswa dalam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi) berkenaan dengan <i>assessment</i> pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik
	4. Pendidikan Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan penilaian autentik untuk semua mata kuliah Mengintegrasikan pembelajaran mengenai <i>autentik assessment</i> pada beberapa mata kuliah 	Terlaksana penilaian autentik untuk semua mata kuliah	<ul style="list-style-type: none"> Semua mata kuliah menerapkan system penilaian autentik 10% penelitian mahasiswa terkait <i>assessment</i> ekonomi di sekolah menengah

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	5. Pendidikan Sejarah	Melakukan penilaian pembelajaran untuk mengukur ketercapaian capaian pembelajaran yang telah ditentukan	Penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip yang tertuang dalam SN-DIKTI yaitu edukatif, otentik, objektif, akuntabilitas dan transparan	Melakukan penilaian pembelajaran untuk mengukur ketercapaian pembelajaran dengan prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabilita dan transparan.
	6. Pendidikan Fisika	Pengembangan asesmen pada pembelajaran fisika baik di perguruan tinggi maupun di sekolah menengah	Dihasilkan asesmen pada pembelajaran fisika baik di perguruan tinggi maupun di sekolah menengah	Tersedianya asesmen pada pembelajaran fisika baik di perguruan tinggi maupun di sekolah menengah
	7. Pendidikan Biologi	Pengembangan perangkat penilaian yang mengukur aspek sikoap, pengetahuan dan keterampilan yang selaras dengan kemajuan IPTEK dan pembelajaran Biologi di sekolah menengah dan perguruan tinggi	Pengembangan perangkat sikap, sikap ilmiah, sikap terhadap sains; pengembangan perangkat penilaian pengetahuan yang meliputi konten biologi dan pembelajaran biologi; konten keterampilan meliputi keterampilan dalam kegiatan belajar mengajar, keterampilan praktikum, dan ujuk kinerja.	Tersusunnya perangkat penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan pada aspek konten biologi dan pembelajaran biologi ditingkat sekolah menengah dan perguruan tinggi
	8. Pendidikan Kimia	Tersedinya Assisment Outentice Chemistry yang HOTS untuk Pembelajaran Kimia untuk Mahasiswa/siswa SMA/MA Tersedinya Assisment Outentice Chemistry yang HOTS untuk Pembelajaran Kimia berbasis STEM untuk Mahasiswa/siswa SMA/MA	Menghasilkan Assisment Outentice Chemistry yang HOTS untuk Pembelajaran Kimia untuk pembelajaran Kimia di Perguruan Tinggi atau SMA/MA Menghasilkan Assisment Outentice Chemistry yang HOTS untuk Pembelajaran Kimia Berbasis STEM untuk pembelajaran Kimia di Perguruan Tinggi atau SMA/MA	Peningkatan Kuitas Produk <i>Assesment Authentic</i> Kimia yang HOTS berbasis STEM

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	9. Pendidikan Guru PAUD	Perbaiki Assesment dalam pembelajaran PAUD	Terlaksananya Assesment dalam pembelajaran PAUD	Peningkatan Assesment dalam pembelajaran PAUD
	10.PGSD	Analisis dan Pengembangan instrumen penilaian disesuaikan dengan kurikulum di tingkat pendidikan dasar dan perguruan tinggi.	Dihasilkan instrumen penilaian yang sesuai dengan kurikulum di tingkat pendidikan dasar dan perguruan tinggi.	Tersedianya instrumen penilaian yang sesuai dengan kurikulum di tingkat pendidikan dasar dan perguruan tinggi.
	11.Bimbingan dan Konseling	Analisis dan Pengembangan instrumen penilaian disesuaikan dengan kurikulum di tingkat perguruan tinggi.	Dihasilkan instrumen penilaian yang sesuai dengan kurikulum di tingkat perguruan tinggi.	Tersedianya instrumen penilaian yang sesuai dengan kurikulum di tingkat perguruan tinggi.
	12.Pendidikan Teknik Mesin	Terciptanya instrumen penilaian untuk mahasiswa dan Penilaian kinerja untuk pendidik pendidik.	Dapat membuat instrumen penilaian untuk mahasiswa pada ranah afektif, kognitif dan psikomotor, serta membuat instrument penilaian kinerja guru baik pedagogik, professional, sosial dan kepribadian.	Menghasilkan intrumen penilaian untuk mahasiswa dan guru/dosen.
B. Evaluasi Kurikulum				
1.	<i>Developing</i>			
	1. Pend. Bahasa Inggris	Analisis dan pengembangan kurikulum Pendidikan Bahasa Inggris yang berkesesuaian antara jenjang pendidikan tinggi dan menengah, berdasarkan kebutuhan.	Terciptanya kurikulum Pendidikan Bahasa Inggris yang berkesesuaian antara jenjang pendidikan tinggi dan menengah berdasarkan analisis kebutuhan.	Pengembangan kurikulum Pendidikan Bahasa Inggris antara jenjang pendidikan tinggi dan menengah berdasarkan analisis kebutuhan

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	2. PPKn	Analisis dan pengembangan kurikulum PPKn secara berkala yang senantiasa disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan berkesesuaian antara jenjang pendidikan tinggi dan menengah berdasarkan analisis kebutuhan, SN DIKTI dan perkembangan zaman/IPTEK	Dilaksanakannya evaluasi kurikulum PPKn secara berkala yang senantiasa disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan berkesesuaian antara jenjang pendidikan tinggi dan menengah berdasarkan analisis kebutuhan, SN DIKTI dan perkembangan zaman/IPTEK	Dihasilkannya kurikulum PPKn yang <i>ter-updates</i> secara berkala yang senantiasa disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan berkesesuaian antara jenjang pendidikan tinggi dan menengah berdasarkan analisis kebutuhan, SN DIKTI dan perkembangan zaman/IPTEK
	3. Pendidikan Ekonomi	Hasil dari kajian mampu mendukung proses pengembangan kurikulum program studi pendidikan ekonomi	Mengembangkan kurikulum program studi pendidikan ekonomi sesuai analisis kebutuhan calon guru ekonomi sekolah menengah	Terdapat draf kurikulum program studi pendidikan ekonomi sesuai tuntutan pembelajaran ekonomi sekolah menengah di tahun 2025
	4. Pendidikan Sejarah	Melakukan revitalisasi kurikulum program studi pendidikan sejarah sesuai dengan Standar Nasional Dikti dan KKNi	Merumuskan dan menetapkan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian	Menghasilkan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian
	5. Pendidikan Fisika	Pengembangan kurikulum pendidikan fisika pada pembelajaran fisika baik di perguruan tinggi maupun di sekolah menengah	Dihasilkannya kurikulum pendidikan fisika pada pembelajaran fisika baik di perguruan tinggi maupun di sekolah menengah	Tersedianya kurikulum pembelajaran fisika baik di perguruan tinggi maupun di sekolah menengah yang sesuai dengan perkembangan IPTEKS

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	6. Pendidikan Biologi	Pengembangan Kurikulum Berbasis 4C di Pendidikan Tinggi atau SMA/MA	Menghasilkan Kurikulum Berbasis 4C di Pendidikan Tinggi atau SMA/MA	Peningkatan Kualitas Produk Kurikulum Kimia di Perguruan Tinggi dan di SMA/MA yang berbasis STEM
	7. Pendidikan Matematika	Hasil dari kajian mampu mendukung proses pengembangan kurikulum program studi pendidikan matematika	Mengembangkan kurikulum program studi pendidikan matematika sesuai analisis kebutuhan calon guru matematika sekolah menengah	Terdapat draf kurikulum program studi pendidikan matematika sesuai tuntutan pembelajaran matematika sekolah menengah di tahun 2025
	8. Pendidikan Guru PAUD	Peningkatan <i>developing</i> pembelajaran yang berkualitas dalam PAUD	Terlaksananya <i>Developing</i> dalam pembelajaran PAUD	Peningkatan <i>Developing</i> dalam pembelajaran PAUD
	9. PGSD	Pengembangan kurikulum mengacu pada permintaan <i>stakeholders</i> , perkembangan teknologi dan komunikasi, budaya dan social bangsa.	Dihasilkan desain kurikulum yang mengacu pada permintaan stakeholders, perkembangan teknologi dan komunikasi, budaya dan social bangsa.	Tersedianya kurikulum program studi PGSD yang sesuai dengan permintaan stakeholders, perkembangan teknologi dan komunikasi, budaya dan social bangsa.
	10. Bimbingan dan Konseling	Pengembangan kurikulum mengacu pada permintaan <i>stakeholders</i> , perkembangan teknologi dan komunikasi, budaya dan sosial bangsa.	Dihasilkan desain kurikulum yang mengacu pada permintaan stakeholders, perkembangan teknologi dan komunikasi, budaya dan sosial bangsa.	Tersedianya kurikulum program studi Bimbingan dan Konseling yang sesuai dengan permintaan stakeholders, perkembangan teknologi dan komunikasi, budaya dan social bangsa.

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	11. Penjaskes	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan kurikulum penjas di sekolah dan perguruan tinggi. • Pengembangan model latihan cabang olahraga. • Pengembangan model test fisik, penjaskes, kesehatan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghasil model kurikulum penjas di sekolah dan perguruan tinggi. • Menghasilkan model latihan cabang olahraga. • Menghasilkan model test fisik, penjaskes dan kesehatan olahraga. 	Model akhir kurikulum penjas yang berkarakter
2.	<i>Implementing</i>			
	1. Pendidikan Bahasa Inggris	Analisis hambatan yang terjadi dalam peningkatan efektivitas penerapan kurikulum Pendidikan Bahasa Inggris di jenjang pendidikan tinggi dan menengah	Terciptanya peningkatan efektivitas penerapan kurikulum Pendidikan Bahasa Inggris di jenjang pendidikan tinggi dan menengah	Penerapan kurikulum Pendidikan Bahasa Inggris yang efektif di setiap jenjang pendidikan tinggi dan menengah
	2. PPKn	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis hambatan yang terjadi dalam peningkatan efektivitas penerapan kurikulum PPKn di jenjang pendidikan tinggi dan menengah. • Analisis terhadap perencanaan pembelajaran PPKn di program studi maupun di SMP dan SMA 	<ul style="list-style-type: none"> • Terciptanya peningkatan efektivitas penerapan kurikulum PPKn di jenjang pendidikan tinggi dan menengah • Terciptanya perencanaan pembelajaran PPKn di program studi maupun di SMP dan SMA 	<ul style="list-style-type: none"> • Semua perkuliahan di program studi terpantau pelaksanaannya secara berkala dan terjadinya peningkatan efektivitas penerapan kurikulum PPKn di jenjang pendidikan tinggi dan menengah • Diimplementasikannya perencanaan pembelajaran PPKn di program studi maupun di SMP dan SMA

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	3. Pendidikan Ekonomi	Menghasilkan kajian tentang pelaksanaan kurikulum program studi pendidikan ekonomi dalam perkuliahan	Melaksanakan kajian/survei tentang pelaksanaan perkuliahan di setiap perkuliahan di program studi pendidikan ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Semua perkuliahan di program studi pendidikan ekonomi terpantau pelaksanaannya • Semua perkuliahan di program studi pendidikan ekonomi dilaksanakan sesuai dengan struktur kurikulum program studi yang berlaku
	4. Pendidikan Sejarah	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum program studi pendidikan sejarah mengacu pada SN Dikti dan KKNI	Mempersiapkan Rencana Pembelajaran Semester	Menghasilkan dan menerapkan secara nyata proses pembelajaran sesuai dengan RPS yang mengacu pada SN Dikti dan KKNI
	5. Pendidikan Fisika	Implementasi kurikulum pendidikan fisika pada pembelajaran fisika baik di perguruan tinggi maupun di sekolah menengah	Diimplementasikannya kurikulum pendidikan fisika pada pembelajaran fisika baik di perguruan tinggi maupun di sekolah menengah	Tersedianya kurikulum pembelajaran fisika baik di perguruan tinggi maupun di sekolah menengah yang sesuai dengan perkembangan IPTEKS
	6. Pendidikan Kimia	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya Assesment authentic Chemistry yang HOTS untuk Pembelajaran Kimia untuk Mahasiswa/siswa SMA/MA • Tersedianya Assisment Outentice Chemistry yang HOTS untuk Pembelajaran Kimia berbasis STEM untuk Mahasiswa/siswa SMA/MA 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghasilkan Assisment Authentic Chemistry yang HOTS untuk Pembelajaran Kimia untuk pembelajaran Kimia di Perguruan Tinggi atau SMA/MA • Menghasilkan Assisment Outentice Chemistry yang HOTS untuk Pembelajaran Kimia Berbasis STEM untuk pembelajaran Kimia di Perguruan Tinggi atau SMA/MA 	Peningkatan Kwaitas Produk Kurikulum Kimia di Perguruan Tinggi dan di SMA/MA yang berbasis STEM

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	7. Pendidikan Matematika	Menghasilkan kajian tentang pelaksanaan kurikulum program studi pendidikan matematika dalam perkuliahan	Melaksanakan kajian/survei tentang kajian tentang pelaksanaan kurikulum program studi pendidikan matematika dalam perkuliahan	<ul style="list-style-type: none"> • Semua perkuliahan di program studi pendidikan matematika terpantau pelaksanaannya • Semua perkuliahan di program studi pendidikan matematika dilaksanakan sesuai dengan struktur kurikulum program studi yang berlaku
	8. Pendidikan Guru PAUD	Pengembangan Kurikulum Berbasis 4C di Pendidikan Tinggi atau SMA/MA	Menghasilkan Kurikulum Berbasis 4C di Pendidikan Tinggi atau SMA/MA	Peningkatan <i>Implementing</i> dalam program pembelajaran PAUD
	9. PGSD	Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013 Revisi 2016 Berbasis 4C di SMA/MA	Ditemukan formula Kebijakan Kurikulum 2013 Revisi 2016 Berbasis 4C di SMA/MA	Implementasi tujuan pembelajaran, bahan/ buku ajar, model/ metode dan media pembelajaran sampai dengan instrument penilaian dalam keseluruhan mata kuliah program studi PGSD
	10. PLS	Implementasi Kebijakan Kurikulum Perguruan Tinggi 2017 Berbasis STEM di Pendidikan Tinggi	Ditemukan formula Kebijakan Kurikulum Perguruan Tinggi 2017 Berbasis STEM di Pendidikan Tinggi	
	11. Bimbingan dan Konseling	Penerapan tujuan pembelajaran, bahan/ buku ajar, model/ metode dan media pembelajaran sampai dengan instrument penilaian pada mata kuliah di program studi bimbingan dan konseling	Dihasilkannya metode implementasi tujuan pembelajaran, bahan/ buku ajar, model/ metode dan media pembelajaran sampai dengan instrument penilaian pada mata kuliah di program studi bimbingan dan konseling	Implementasi tujuan pembelajaran, bahan/ buku ajar, model/ metode dan media pembelajaran sampai dengan instrument penilaian dalam keseluruhan mata kuliah program studi bimbingan dan konseling

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	12. Penjaskes	<ul style="list-style-type: none"> • Implementasi pembelajaran penjaskes di sekolah dan PT. • Implementasi pelatihan cabang olahraga 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan Implementasi pembelajaran penjaskes di sekolah dan PT. • Perbaikan Implementasi pelatihan cabang olahraga 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya kualitas pembelajaran penjaskes di sekolah dan PT. • Meningkatnya kualitas pelatihan cabang olahraga
3.	<i>Evaluating</i>			
	1. Pendidikan Bahasa Inggris	Analisis Evaluasi tentang kesesuaian antara bagian-bagian kurikulum Pendidikan Bahasa Inggris pada jenjang pendidikan tinggi dan menengah.	Ditemukannya kesesuaian antara bagian-bagian kurikulum Pendidikan Bahasa Inggris pada jenjang pendidikan tinggi dan menengah.	Menghasilkan kurikulum Pendidikan Bahasa Inggris yang berkesesuaian di setiap bagiannya pada jenjang pendidikan tinggi dan menengah.

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
2.	PPKn	<ul style="list-style-type: none"> Analisis terhadap kurikulum program studi PPKn berdasarkan ketentuan yang berlaku (SN DIKTI, KKNI, dan lain-lain peraturan yang terkait dengan kurikulum di perguruan tinggi secara umum maupun secara khusus terkait dengan LPTK dan atau program studi PPKn secara khusus Analisis terhadap kurikulum matapelajaran PPKn di jenjang pendidikan dasar dan menengah berdasarkan ketentuan yang berlaku (Permendikbud, BSNP, KKNI, dan lain-lain peraturan yang terkait dengan kurikulum di pendidikan dasar dan menengah 	<ul style="list-style-type: none"> Monitoring dan evaluasi secara berkala (minimal 1 kali dalam setahun) terhadap kurikulum program studi PPKn berdasarkan ketentuan yang berlaku (SN DIKTI, KKNI, dan lain-lain peraturan yang terkait dengan kurikulum di perguruan tinggi secara umum maupun secara khusus terkait dengan LPTK dan atau program studi PPKn secara khusus Monitoring dan evaluasi terhadap kurikulum matapelajaran PPKn di jenjang pendidikan dasar dan menengah (minimal 1 kali dalam setahun) berdasarkan ketentuan yang berlaku (Permendikbud, BSNP, KKNI, dan lain-lain peraturan yang terkait dengan kurikulum di pendidikan dasar dan menengah. 	<p>Terciptanya kesesuaian kurikulum program studi PPKn berdasarkan ketentuan yang berlaku (SN DIKTI, KKNI, dan lain-lain peraturan yang terkait dengan kurikulum di perguruan tinggi secara umum maupun secara khusus terkait dengan LPTK dan atau program studi PPKn secara khusus</p> <p>Terciptanya kesesuaian terhadap kurikulum matapelajaran PPKn di jenjang pendidikan dasar dan menengah (minimal 1 kali dalam setahun) berdasarkan ketentuan yang berlaku (Permendikbud, BSNP, KKNI, dan lain-lain peraturan yang terkait dengan kurikulum di pendidikan dasar dan menengah.</p>
3.	Pendidikan Ekonomi	Kajian yang dilakukan mampu mengevaluasi kurikulum program studi pendidikan ekonomi baik dari segi teknis pelaksanaan maupun dari segi konten /struktur kurikulum	Mengevaluasi pelaksanaan dan kelayakan struktur kurikulum program studi pendidikan ekonomi di setiap perkuliahan di program studi pendidikan ekonomi di akhir semester	Terdapat hasil evaluasi tentang pelaksanaan dan kelayakan struktur kurikulum program studi pendidikan ekonomi di akhir semester
4.	Pendidikan Sejarah	Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum program studi pendidikan sejarah	<ul style="list-style-type: none"> Monitoring perkuliahan oleh gugus penjamin mutu prodi Pembinaan dan pengawasan dari tingkat jurusan, fakultas dan 	Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum prodi dengan melakukan monitoring dan pembinaan serta pengawasan

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
5.	Pendidikan Fisika	Evaluasi kurikulum pendidikan fisika pada pembelajaran fisika baik di perguruan tinggi maupun di sekolah menengah	Kurikulum pendidikan fisika pada pembelajaran fisika baik di perguruan tinggi maupun di sekolah menengah yang telah dievaluasi	Tersedianya kurikulum pembelajaran fisika baik di perguruan tinggi maupun di sekolah menengah yang sesuai dengan perkembangan IPTEKS
6.	Pendidikan Kimia	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi Kebijakan Kurikulum 2013 Revisi 2016 Berbasis 4C di SMA/MA • Evaluasi Kebijakan Kurikulum Perguruan Tinggi 2017 Berbasis STEM di Pendidikan Tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> • Ditemukan Rekomendasi tentang Kebijakan Kurikulum 2013 Revisi 2016 Berbasis 4C di SMA/MA • Ditemukan Rekomendasi tentang Kebijakan Kurikulum Perguruan Tinggi 2017 Berbasis STEM di Pendidikan Tinggi 	Peningkatan Kualitas Produk Kurikulum Kimia di Perguruan Tinggi dan di SMA/MA yang berbasis STEM
7.	Pendidikan Matematika	Kajian yang dilakukan mampu mengevaluasi kurikulum program studi pendidikan matematika baik dari segi teknis pelaksanaan maupun dari segi konten /struktur kurikulum	Mengevaluasi pelaksanaan dan kelayakan struktur kurikulum program studi pendidikan matematika di setiap perkuliahan di program studi pendidikan matematika di akhir semester	Terdapat hasil evaluasi tentang pelaksanaan dan kelayakan struktur kurikulum program studi pendidikan matematika di akhir semester
8.	Pendidikan Guru PAUD	Perbaikan <i>Evaluating</i> dalam program pembelajaran PAUD di setiap perkuliahan	Terlaksananya <i>Evaluating</i> dalam program pembelajaran PAUD di setiap perkuliahan	Peningkatan <i>Evaluating</i> dalam program pembelajaran PAUD
9.	PGSD	Perbaikan kurikulum dari penilaian peserta didik, dosen, para ahli serta diskusi dengan himpunan program studi PGSD	Dihasilkan evaluasi kurikulum disesuaikan dari penilaian peserta didik, dosen, para ahli serta diskusi dengan himpunan program studi PGSD	Tersedianya Kurikulum program studi PGSD dari hasil evaluasi

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	10. Bimbingan dan Konseling	Perbaiki kurikulum dari penilaian peserta didik, dosen, para ahli serta diskusi dengan himpunan program studi bimbingan dan konseling	Dihasilkan evaluasi kurikulum disesuaikan dari penilaian peserta didik, dosen, para ahli serta diskusi dengan himpunan program studi bimbingan dan konseling	Tersedianya Kurikulum program studi bimbingan dan konseling dari hasil evaluasi
	11. Penjaskes	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi pembelajaran penjaskes di sekolah dan PT. • Evaluasi program dan metodologi latihan cabang olahraga. • Evaluasi implementasi UU, perda olahraga 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki pembelajaran penjaskes di sekolah dan PT. • Perbaiki program dan metodologi latihan cabang olahraga. • Perbaiki implementasi UU, perda olahraga 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya kualitas pembelajaran penjaskes di sekolah dan PT. • Meningkatnya program dan metodologi latihan cabang olahraga. • Meningkatnya kualitas implementasi UU, perda olahraga
4.	<i>Revising</i>			
	1. Pendidikan Bahasa Inggris	Melakukan perbaikan terhadap kurikulum Pendidikan Bahasa Inggris berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada jenjang pendidikan tinggi dan menengah.	Terciptanya perbaikan terhadap kurikulum Pendidikan Bahasa Inggris berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada jenjang pendidikan tinggi dan menengah.	Menghasilkan kurikulum Pendidikan Bahasa Inggris yang telah direvisi berdasarkan hasil evaluasi pada jenjang pendidikan tinggi dan menengah

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	2. PPKn	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan perbaikan terhadap kurikulum PPKn berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan pada program studi PPKn/jenjang pendidikan tinggi. Melaksanakan penelitian dan evaluasi terhadap implementasi kurikulum PPKn di jenjang pendidikan dasar dan menengah (SMP dan SMA) 	<ul style="list-style-type: none"> Terciptanya kurikulum program studi PPKn yang sudah direvisi berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan pada program studi PPKn/jenjang pendidikan tinggi. Memberikan masukan/saran terhadap implementasi kurikulum PPKn di jenjang pendidikan dasar dan menengah (SMP dan SMA) 	<ul style="list-style-type: none"> Seluruh angkatan (mulai angkatan pertama-terakhir) sudah menimplementasikan kurikulum PPKn yang telah direvisi berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan pada program studi PPKn/jenjang pendidikan tinggi Menjalin dan membina komunikasi yang baik secara simultan antara program studi PPKn dengan LPMP Sumsel dan Depdikbud Sumsel.
	3. Pendidikan Ekonomi	Kajian di tahap ini mampu mendukung perbaikan struktur kurikulum program studi pendidikan ekonomi	Melaksanakan revisi struktur kurikulum program studi pendidikan ekonomi berdasarkan hasil studi evaluasi yang telah dilakukan	Terdapat draf kurikulum program studi pendidikan ekonomi yang telah direvisi berdasarkan hasil studi evaluasi
	4. Pendidikan Sejarah	Memperbarui kurikulum program studi pendidikan sejarah sesuai dengan hasil evaluasi dan analisis kebutuhan dengan berpedoman kepada Standar Nasional Dikti	Keterbaruan kurikulum dengan analisis SWOT	Menghasilkan kurikulum sesuai dengan capaian profil lulusan

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	5. Pendidikan Fisika	Revisi kurikulum pendidikan fisika pada pembelajaran fisika baik di perguruan tinggi maupun di sekolah menengah	Kurikulum pendidikan fisika pada pembelajaran fisika baik di perguruan tinggi maupun di sekolah menengah yang telah direvisi	Tersedianya kurikulum pembelajaran fisika baik di perguruan tinggi maupun di sekolah menengah yang sesuai dengan perkembangan IPTEKS
	6. Pendidikan Matematika	Kajian di tahap ini mampu mendukung perbaikan struktur kurikulum program studi pendidikan matematika	Melaksanakan revisi struktur kurikulum program studi pendidikan matematika berdasarkan hasil studi evaluasi yang telah dilakukan	Terdapat draf kurikulum program studi pendidikan matematika yang telah direvisi berdasarkan hasil studi evaluasi
	7. Pendidikan Guru PAUD	Perbaikan <i>Revising</i> dalam program pembelajaran PAUD di setiap perkuliahan	Terlaksananya <i>Revising</i> dalam program pembelajaran PAUD di setiap perkuliahan	Peningkatan <i>Revising</i> dalam program pembelajaran PAUD
	8. PGSD	Revitalisasi kurikulum program studi terhadap komponen kurikulum berupa bahan/buku ajar, video pembelajaran serta media pembelajaran evaluasi pembelajaran	Dihasilkan revitalisasi kurikulum program studi pada komponen berupa bahan/buku ajar, video pembelajaran serta media pembelajaran evaluasi pembelajaran	Tersedianya Kurikulum program studi PGSD dari hasil revitalisasi
	9. Bimbingan dan Konseling	Revitalisasi kurikulum program studi terhadap komponen kurikulum berupa bahan/buku ajar, video pembelajaran serta media pembelajaran evaluasi pembelajaran	Dihasilkan revitalisasi kurikulum program studi pada komponen berupa bahan/buku ajar, video pembelajaran serta media pembelajaran evaluasi pembelajaran	Tersedianya Kurikulum program studi Bimbingan Dan Konseling dari hasil revitalisasi

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
5.	<i>Improving</i>			
	1. Pendidikan Bahasa Inggris	Menganalisis nilai-nilai karakter yang dapat diintegrasikan dalam kurikulum Pendidikan Bahasa Inggris pada jenjang pendidikan tinggi dan menengah.	Terciptanya Pembaharuan kurikulum Pendidikan Bahasa Inggris pada jenjang pendidikan tinggi dan menengah yang memuat nilai karakter.	Pembaharuan kurikulum Pendidikan Bahasa Inggris berbasis karakter pada jenjang pendidikan tinggi dan menengah.
	2. PPKn	Menganalisis nilai-nilai karakter yang dapat diintegrasikan dalam kurikulum PPKn pada jenjang pendidikan tinggi dan menengah.	Terciptanya Pembaharuan kurikulum PPKn pada jenjang pendidikan tinggi dan menengah yang memuat nilai karakter.	Pembaharuan kurikulum PPKn berbasis karakter pada jenjang pendidikan tinggi dan menengah.
	3. Pendidikan Sejarah	Melakukan improvisasi kurikulum menyesuaikan dengan ciri khas keilmuan prodi	Melaksanakan improvisasi kurikulum yang lebih menekankan pada pendidikan karakter dan nasionalisme	Menghasilkan kurikulum yang menjadi ciri khas prodi
	4. Pendidikan Fisika	Penyempurnaan kurikulum pendidikan fisika pada pembelajaran fisika baik di perguruan tinggi maupun di sekolah menengah	Kurikulum pendidikan fisika pada pembelajaran fisika baik di perguruan tinggi maupun di sekolah menengah yang disempurnakan	Tersedianya kurikulum pembelajaran fisika baik di perguruan tinggi maupun di sekolah menengah yang sesuai dengan perkembangan IPTEKS
	5. Pendidikan Guru PAUD	Peningkatan <i>Improving</i> dalam program pembelajaran PAUD di setiap perkuliahan	Terlaksananya <i>Improving</i> dalam program pembelajaran PAUD di setiap perkuliahan	Peningkatan <i>Improving</i> dalam program pembelajaran PAUD

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
6.	PGSD	Peningkatan kurikulum pada muatan isi kurikulum yang terdapat kearifan lokal didalamnya di tingkat pendidikan dasar dan perguruan tinggi.	Dihasilkan kurikulum yang didalamnya terkandung kearifan lokal di tingkat pendidikan dasar dan perguruan tinggi	Meningkatnya kurikulum yang memiliki kearifan lokal didalamnya di tingkat pendidikan dasar dan pendidikan tinggi
7.	Bimbingan dan Konseling	Peningkatan kurikulum pada muatan isi kurikulum yang terdapat kearifan lokal didalamnya di tingkat pendidikan menengah dan perguruan tinggi.	Dihasilkan kurikulum yang didalamnya terkandung kearifan lokal di tingkat pendidikan menengah dan perguruan tinggi	Meningkatnya kurikulum yang memiliki kearifan lokal didalamnya di tingkat pendidikan menengah dan pendidikan tinggi

2. Sasaran, Program Strategis, dan Indikator Kinerja Bidang PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
A. PENINGKATAN KUALITAS GURU: PRA-JABATAN (PRE-SERVICE)				
1.	Kompetensi Pedagogik			
	1. Pendidikan Bahasa Inggris	Perbaikan pemahaman guru Pendidikan Bahasa Inggris mengenai perancangan, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar serta guru Bahasa Inggris mampu mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didiknya.	Terwujudnya perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta teraktulisasinya potens-potensi yang dimiliki oleh peserta didik.	Peningkatan kualitas guru Bahasa Inggris berdasarkan empat kompetensi guru.
	2. PPKn	Perbaikan pemahaman guru PPKn mengenai perancangan, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar serta guru PPKn mampu mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didiknya.	Terwujudnya perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta teraktulisasinya potens-potensi yang dimiliki oleh peserta didik.	Peningkatan kualitas guru PPKn berdasarkan empat kompetensi guru.
	3. Pendidikan Ekonomi	Menghasilkan calon guru ekonomi yang memiliki kompetensi pedagogik	<ul style="list-style-type: none"> • Calon guru ekonomi memiliki kemampuan untuk merancang perangkat pembelajaran • Calon guru ekonomi memiliki kemampuan untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas. • Calon guru ekonomi memiliki kemampuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran di kelas. 	Semua calon guru ekonomi yang dihasilkan program studi pendidikan ekonomi memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi social, dan kompetensi kepribadian.

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
4.	Pendidikan Sejarah	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan pemahaman guru terhadap peserta didik • Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran • Evaluasi hasil belajar • Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki 		Guru mata pelajaran sejarah memiliki kompetensi pedagogic, kompetensi profesional, kompetensi, sosial dan kompetensi kepribadian
5.	Pendidikan Fisika	Pengembangan kompetensi pedagogik bagi guru mata pelajaran fisika	Peningkatan kompetensi pedagogik bagi guru mata pelajaran fisika	Peningkatan kompetensi guru fisika
6.	Pendidikan Kimia	Peningkatan Kompetensi Guru dengan menerapkan model/metode/media/mudol pembelajaran di Sekolah	Meningkatnya kemampuan guru dibidang pedagogik melalui menerapkan model/ metode/ media/mudol pembelajaran di Sekolah	Peningkatan Kemampuan Kompetensi guru kimia (kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian)
7.	Pendidikan Biologi	Meningkatkan kemampuan Pedagogical Contents Knowledge (PCK) bagi calon guru	Meningkatnya 8 keterampilan dasar mengajar dengan disertai dengan keterampilan praktis pedagogik terkini.	Meningkatkan kemampuan PCK secara merata dan berkualitas di kalangan calon guru Biologi
8.	Pendidikan Matematika	Menghasilkan calon guru matematika yang memiliki kompetensi pedagogik	<ul style="list-style-type: none"> • Calon guru matematika memiliki kemampuan untuk merancang perangkat pembelajaran • Calon guru matematika memiliki kemampuan untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas. • Calon guru matematika memiliki kemampuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran di kelas. 	Semua calon guru matematika yang dihasilkan program studi pendidikan matematika memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi social, dan kompetensi kepribadian.

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	9. Pendidikan Guru PAUD	Perbaiki kualitas mendidik dalam pembelajaran PAUD	Terlaksananya kompetensi pedagogik dalam pembelajaran PAUD	Peningkatan kualitas guru sesuai kompetensi pedagogic, kompetensi professional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian dalam pembelajaran PAUD
	10. PGSD	Peningkatan kompetensi pedagogik di tingkat pendidikan dasar dan perguruan tinggi	Dihasilkan strategi peningkatan kompetensi pedagogik di tingkat pendidikan dasar dan perguruan tinggi	Meningkatnya kompetensi pedagogik di tingkat pendidikan dasar dan perguruan tinggi
	11. Bimbingan dan Konseling	Peningkatan kompetensi pedagogik di tingkat pendidikan menengah dan perguruan tinggi	Dihasilkan strategi peningkatan kompetensi pedagogik di tingkat pendidikan menengah dan perguruan tinggi	Meningkatnya kompetensi pedagogik di tingkat pendidikan menengah dan perguruan tinggi
	12. Pendidikan Teknik Mesin	Terjadinya Peningkatan kemampuan kompetensi pedagogik pendidik.	Pelatihan Peningkatan kemampuan kompetensi pedagogik pendidik.	Terbentuknya pendidik yang memiliki empat kompetensi guru.
	13. Penjaskes	<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan kompetensi pedagogik bagi guru mata pelajaran penjaskes (SD/SMP/SMA/SMK) Peningkatan paedagogik : Guru Penjas, Pelatih cabang olahraga, atlit dan siswa/mahasiswa 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan kompetensi pedagogik bagi guru mata pelajaran penjaskes (SD/SMP Perbaiki kualitas paedagogik: Guru Penjas,Pelatih cabang olahraga,atlit dan siswa/ mahasiswa/SMA/ SMK) 	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan kompetensi pedagogik, professional, sosial dan kepribadian bagi guru SD, SMP, SMA, dan SMK Memiliki kompetensi pedagogic, professional, sosial dan kepribadian

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
2.	Kompetensi Profesional			
	1. Pend. Bahasa Inggris	Peningkatan penguasaan materi pembelajaran Bahasa Inggris baik mengenai proses pembelajaran maupun mengenai substansi keilmuan	Dikembangkannya berbagai bahan/materi ajar Bahasa Inggris yang mampu mendukung proses pembelajaran.	Peningkatan kualitas guru Bahasa Inggris berdasarkan empat kompetensi guru.
	2. PPKn	Peningkatan penguasaan materi pembelajaran PPKn baik mengenai proses pembelajaran maupun mengenai substansi keilmuan PPKn	Dikembangkannya berbagai bahan/materi ajar PPKn yang mampu mendukung proses pembelajaran PPKn.	Dihasilkannya peningkatan kualitas guru PPKn yang di jenjang pendidikan dasar dan menengah (SMP dan SMA) berdasarkan empat kompetensi guru.
	3. Pendidikan Ekonomi	Menghasilkan calon guru matematika yang memiliki kompetensi profesional	<ul style="list-style-type: none"> • Calon guru ekonomi memiliki kemampuan penguasaan substansi materi secara komprehensif. • Calon guru ekonomi menguasai struktur dan metode keilmuan untuk perkembangan profesi. 	
	4. Pendidikan Sejarah	Menguasai materi pembelajaran sejarah secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran sejarah dan substansi keilmuannya	<ul style="list-style-type: none"> • Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir ilmu sejarah yang mendukung pembelajaran • Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sejarah • Mengembangkan materi pembelajaran sejarah secara kreatif • Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif • Memanfaatkan teknologi dan komunikasi 	

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	5. Pendidikan Fisika	Pengembangan kompetensi professional bagi guru mata pelajaran fisika	Peningkatan kompetensi professional bagi guru mata pelajaran fisika	Peningkatan kompetensi guru fisika
	6. Pendidikan Kimia	Peningkatan Kompetensi Guru dengan menerapkan model/metode/media/modul pembelajaran di Sekolah	Meningkatnya kemampuan guru dibidang profesional melalui menerapkan model/metode /media/modul pembelajaran di Sekolah	Peningkatan Kemampuan Kompetensi guru kimia (kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian)
	7. Pendidikan= Matematika	Menghasilkan calon guru matematika yang memiliki kompetensi profesional	<ul style="list-style-type: none"> • Calon guru matematika memiliki kemampuan penguasaan substansi materi secara komprehensif. • Calon guru matematika menguasai struktur dan metode keilmuaan untuk perkembangan profesi. 	Semua calon guru matematika yang dihasilkan program studi pendidikan matematika memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi social, dan kompetensi kepribadian.
	8. Pendidikan Guru PAUD	Peningkatan profesionalisasi guru dalam pembelajaran PAUD	Terlaksananya kompetensi professional dalam pembelajaran PAUD	Peningkatan kualitas guru sesuai kompetensi pedagogic, kompetensi professional, kompetensi sosial, dan kompetensi
	9. PGSD	Peningkatan kompetensi profesional di tingkat pendidikan dasar dan perguruan tinggi	Dihasilkan strategi peningkatan kompetensi profesional di tingkat pendidikan dasar dan perguruan tinggi	Meningkatnya kompetensi profesional di tingkat pendidikan dasar dan perguruan tinggi

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	10. Bimbingan dan Konseling	Peningkatan kompetensi profesional di tingkat pendidikan menengah dan perguruan tinggi	Dihasilkan strategi peningkatan kompetensi profesional di tingkat pendidikan menengah dan perguruan tinggi	Meningkatnya kompetensi profesional di tingkat pendidikan menengah dan perguruan tinggi
	11. Pendidikan Teknik Mesin	Terjadinya Peningkatan kemampuan Kompetensi profesional pendidik.	Pelatihan Peningkatan kemampuan Kompetensi profesional pendidik	
	12. Penjaskes	Mengembangkan kompetensi professional bagi guru mata pelajaran penjaskes (SD/SMP/SMA/SMK)	Meningkatkan kompetensi professional bagi guru mata pelajaran penjaskes (SD/SMP/SMA/SMK)	Peningkatan kompetensi pedagogik, professional, sosial dan kepribadian bagi guru SD, SMP, SMA, dan SMK
3.	Kompetensi Sosial			
	1. Pend. Bahasa Inggris	Terwujudnya peran guru Bahasa Inggris yang mampu berkomunikasi secara baik dan efektif dengan peserta didik, rekan sejawat, orang tua/wali serta masyarakat sekitar.	Terciptanya kerjasama yang baik antara guru PPKn dengan rekan sejawatnya, orang tua/wali serta masyarakat dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Inggris.	
	2. PPKn	Terwujudnya peran guru PPKn yang mampu berkomunikasi secara baik dan efektif dengan peserta didik, rekan sejawat, orang tua/wali serta masyarakat sekitar.	Terciptanya kerjasama yang baik secara berkala (minimal 1 kali dalam setahun) antara guru PPKn dengan rekan sejawatnya, orang tua/wali serta masyarakat dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran PPKn.	Terciptanya Ikatan Wali Mahasiswa dan Alumni PPKn

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	3. Pendidikan Ekonomi	Menghasilkan calon guru ekonomi yang memiliki kompetensi sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Calon guru ekonomi memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan peserta didik. • Calon guru ekonomi memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan sesama tenaga pendidik. • Calon guru ekonomi memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan wali murid atau masyarakat sekitar. 	
	4. Pendidikan Sejarah	Kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali dan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Bersikap inklusif • Beradaptasi ditempat bertugas • Berkomunikasi dengan lisan dan tulisan 	
	5. Pendidikan Fisika	Pengembangan kompetensi sosial bagi guru mata pelajaran fisika	Peningkatan kompetensi sosial bagi guru mata pelajaran fisika	Peningkatan kompetensi guru fisika
	6. Pendidikan Kimia	Peningkatan Kompetensi Guru dengan menerapkan model/metode/media/mudol pembelajaran di Sekolah	Meningkatnya kemampuan guru dibidang sosial melalui menerapkan model/metode /media/mudol pembelajaran di Sekolah	Peningkatan Kemampuan Kompetensi guru kimia (kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian)
	7. Pendidikan Biologi	Meningkatkan kemampuan guru dan calon guru melalui implementasi Technological Pedagogi Content Knowledge.	Meningkatnya kemampuan mengajar dan mendidik dengan menerapkan teknologi terkini dalam pembelajaran	Meningkatkan kemampuan PCK calon guru melalui implementasi Technological Pedagogi Content Knowledge secara merata dan berkualitas

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	8. Pendidikan Matematika	Menghasilkan calon guru matematika yang memiliki kompetensi sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Calon guru matematika memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan peserta didik. • Calon guru matematika memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan sesama tenaga pendidik. • Calon guru matematika memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan wali murid atau masyarakat sekitar. 	Semua calon guru matematika yang
	9. Pendidikan Guru PAUD	Peningkatan kualitas mengajar sesuai kompetensi sosial dalam pembelajaran PAUD	Terlaksananya penerapan pembelajaran PAUD sesuai dengan kompetensi sosial.	Peningkatan kualitas guru sesuai kompetensi pedagogic, kompetensi professional, kompetensi sosial, dan kompetensi
	10. PGSD	Peningkatan kompetensi sosial di tingkat pendidikan dasar dan perguruan tinggi	Dihasilkan strategi peningkatan kompetensi sosial di tingkat pendidikan dasar dan perguruan tinggi	Meningkatnya kompetensi sosial di tingkat pendidikan dasar dan perguruan tinggi
	11. Bimbingan dan Konseling	Peningkatan kompetensi sosial di tingkat pendidikan menengah dan perguruan tinggi	Dihasilkan strategi peningkatan kompetensi sosial di tingkat pendidikan menengah dan perguruan tinggi	Meningkatnya kompetensi sosial di tingkat pendidikan menengah dan perguruan tinggi
	12. Pendidikan Teknik Mesin	Terjadinya Peningkatan kemampuan Kompetensi sosial pendidik.	Pelatihan Peningkatan kemampuan Kompetensi sosial pendidik.	

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	13. Penjaskes	Mengembangkan kompetensi sosial bagi guru mata pelajaran penjaskes (SD/SMP/SMA/SMK)	Meningkatkan kompetensi sosial bagi guru mata pelajaran penjaskes (SD/SMP/SMA/SMK)	Peningkatan kompetensi pedagogik, professional, sosial dan kepribadian bagi guru SD, SMP, SMA, dan SMK
4.	Kompetensi Kepribadian			
	1. Pendidikan Bahasa Inggris	Terwujudnya guru Bahasa Inggris yang memiliki kepribadian yang stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia	Dijadikanya guru Bahasa Inggris sebagai <i>role model</i> penanaman karakter manusia Indonesia.	
	2. PPKn	Terwujudnya guru PPKn yang memiliki kepribadian yang stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia	Dijadikanya guru PPKn sebagai <i>role model</i> penanaman karakter manusia Indonesia.	Dihasilkannya guru PPKn yang berkualitas dan berprestasi
	3. Pendidikan Ekonomi	Menghasilkan calon guru ekonomi yang memiliki kompetensi kepribadian	Calon guru ekonomi memiliki kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	
	4. Pendidikan Sejarah	Meningkatkan kemampuan personal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepribadian yang mantap dan stabil 2. Kepribadian mandiri dalam bertindak dan memiliki etos kerja 3. Kepribadian yang arif 4. Berwibawa dan berpengaruh positif terhadap peserta didik 	

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
5.	Pendidikan Fisika	Pengembangan kompetensi kepribadian bagi guru mata pelajaran fisika	Peningkatan kompetensi kepribadian bagi guru mata pelajaran fisika	Peningkatan kompetensi guru fisika
6.	Pendidikan Kimia	Peningkatan Kompetensi Guru dengan menerapkan model/metode/media/mudol pembelajaran di Sekolah	Meningkatnya kemampuan guru dibidang kepribadian melalui menerapkan model/metode /media/mudol pembelajaran di Sekolah	Peningkatan Kemampuan Kompetensi guru kimia (kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian)
7.	Pendidikan Matematika	Menghasilkan calon guru matematika yang memiliki kompetensi kepribadian	Calon guru matematika memiliki kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	Semua calon guru matematika yang
8.	Pendidikan Guru AUD	Peningkatan kualitas kepribadian dalam pembelajaran PAUD	Tercapainya kompetensi kepribadian dalam pembelajaran PAUD	Peningkatan kualitas guru sesuai kompetensi pedagogic, kompetensi professional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian dalam pembelajaran PAUD
9.	PGSD	Peningkatan kompetensi kepribadian di tingkat pendidikan dasar dan perguruan tinggi	Dihasilkan strategi peningkatan kompetensi kepribadian di tingkat pendidikan dasar dan perguruan tinggi	Meningkatnya kompetensi kepribadian di tingkat pendidikan dasar dan perguruan tinggi
10.	Bimbingan dan Konseling	Peningkatan kompetensi kepribadian di tingkat pendidikan menengah dan perguruan tinggi	Dihasilkan strategi peningkatan kompetensi kepribadian di tingkat pendidikan menengah dan perguruan tinggi	Meningkatnya kompetensi kepribadian di tingkat pendidikan menengah dan perguruan tinggi

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	11. Pendidikan Teknik Mesin	Terjadinya Peningkatan kemampuan Kompetensi kepribadian pendidik.	Pelatihan Peningkatan kemampuan Kompetensi kepribadian pendidik	
	12. Penjaskes	Mengembangkan kompetensi kepribadian bagi guru mata pelajaran penjaskes (SD/SMP/SMA/SMK)	Meningkatkan kompetensi kepribadian bagi guru mata pelajaran penjaskes (SD/SMP/SMA/SMK)	Peningkatan kompetensi
B. PENINGKATAN KUALITAS GURU: DALAM JABATAN (IN-SERVICE)				
1.	Sertifikasi Guru/Pendidikan Prpofesi Guru (PPG)			
	1. Pendidikan Bahasa Inggris	Melaksanakan proses uji kompetensi yang dirancang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik berdasarkan UU RI No. 14 Tahun 2005) / Mempersiapkan lulusan S-1 kependidikan dan S-1/ D-IV Non Kependidikan agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan (Permendiknas No. 8 Tahun 2009 tentang PPG)	Menghasilkan calon guru/guru Bahasa Inggris yang memiliki kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, menilai pembelajaran, menindaklanjuti hasil penilaian, melakukan pembimbingan dan pelatihan peserta didik, serta melakukan penelitian, dan mampu mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan.	Menghasilkan calon guru/ guru Bahasa Inggris yang memiliki kemampuan mewujudkan fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan memiliki kemampuan mewujudkan tujuan bangsa dan tujuan pendidikan nasional

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	2. PPKn	Melaksanakan proses uji kompetensi yang dirancang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik berdasarkan UU RI No. 14 Tahun 2005) / Mempersiapkan lulusan S-1 kependidikan dan S-1/ D-IV Non Kependidikan agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan (Permendiknas No. 8 Tahun 2009 tentang PPG)	<p>13. Terlaksanakan program sertifikasi guru/PPG sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku</p> <p>14. Terlaksananya PPG guru PPKn secara berkala dan</p>	Menghasilkan calon guru/guru PPKn yang memiliki kemampuan mewujudkan fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan memiliki kemampuan mewujudkan tujuan bangsa dan tujuan pendidikan nasional
	3. Pendidikan Ekonomi	Menghasilkan guru ekonomi profesional yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.	<ul style="list-style-type: none"> • Terlaksananya program sertifikasi guru. • Terlaksananya program pendidikan profesi guru. 	Menghasilkan guru ekonomi profesional melalui program sertifikasi guru/PPG setiap tahun
	4. Pendidikan Sejarah	Meningkatkan mutu dan uji kompetensi tenaga pendidik dalam mekanisme teknis yang telah diatur oleh pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan setempat, yang bekerjasama dengan instansi pendidikan tinggi yang kompeten, yang diakhiri dengan pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah dinyatakan memenuhi standar profesional.	<ol style="list-style-type: none"> 1. meningkatkan kompetensi professional guru 2. memenuhi standar kompetensi yang ditentukan oleh pemerintah 	Guru yang bersertifikasi profesional

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	5. Pendidikan Fisika	Pengembangan program pendidikan profesi guru bidang studi fisika	Tersedianya program pendidikan profesi guru bidang studi fisika	Seluruh guru fisika bersertifikat pendidik
	6. Pendidikan Matematika	Menghasilkan guru matematika profesional yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.	<ul style="list-style-type: none"> • Terlaksananya program sertifikasi guru. • Terlaksananya program pendidikan profesi guru. 	Menghasilkan guru matematika profesional melalui program sertifikasi guru/PPG setiap tahun
	7. Pendidikan Guru PAUD	Penerapan program sertifikasi guru/PPG untuk guru pendidikan anak usia dini	Terlaksananya program sertifikasi guru/PPG untuk guru Pendidikan anak usia dini	Peningkatan program sertifikasi guru/ PPG untuk guru PAUD
	8. PGSD	Analisis kompetensi guru yang telah bersertifikasi.	Tersedianya data kompetensi guru yang telah bersertifikasi.	Telah tersedianya data kompetensi guru yang telah bersertifikasi
	9. Bimbingan dan Konseling	Analisis kompetensi guru yang telah bersertifikasi.	Tersedianya data kompetensi guru yang telah bersertifikasi.	Telah tersedianya data kompetensi guru yang telah bersertifikasi
	10. Pendidikan Teknik Mesin	Terciptaknya pendidik yang telah memiliki sertifikasi pendidik.	Terdapat pelatihan peningkatan kemampuan guru/dosen.	Menghasilkan guru/dosen yang bersertifikasi sebagai pendidik
	11. Penjaskes	Mengembangkan program pendidikan profesi guru bidang studi penjaskes	Tersedianya program pendidikan profesi guru bidang studi penjaskes	Seluruh guru SD/SMP/SMA/SMK bersertifikat pendidik.

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
2.	<i>Penelitian Tindakan Kelas (PTK)</i>			
	1. Pendidikan Bahasa Inggris	Peningkatan kemampuan pendidik dalam membuat karya ilmiah dan mewujudkan pencapaian tujuan pembelajaran Bahasa Inggris secara maksimal	Melaksanakan pelatihan pembuatan PTK bagi pendidik (guru Bahasa Inggris) baik jenjang pendidikan dasar maupun menengah	Adanya kemampuan yang dimiliki oleh pendidik (guru Bahasa Inggris) baik jenjang pendidikan menengah dalam melaksanakan penelitian PTK atau membuat karya ilmiah demi karirnya
	2. PPKn	Peningkatan kemampuan pendidik dalam membuat karya ilmiah dan mewujudkan pencapaian tujuan pembelajaran PPKn secara maksimal	Melaksanakan pelatihan pembuatan PTK bagi pendidik (guru PPKn) baik jenjang pendidikan dasar maupun menengah	Menjadikan guru PPKn jenjang pendidikan dasar dan menengah (SMP dan SMA) sadar akan pentingnya melakukan PTK atau membuat karya ilmiah lainnya demi peningkatan kualitas pembelajaran PPKn
	3. Pendidikan Ekonomi	Menghasilkan kajian tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mata pelajaran ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pelatihan tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi guru-guru di sekolah • Melakukan kolaborasi dengan guru untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 	Menghasilkan kajian tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) setiap tahun
	4. Pendidikan Sejarah	Melakukan perbaikan proses pembelajaran dan pemecahan masalah di kelas serta peningkatan mutu diberbagai bidang	<ul style="list-style-type: none"> • mamahami metodologi penelitian tindakan kelas • peningkatan proses belajar pembelajaran 	Menjadi peneliti yang memahami penelitian tindakan kelas

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	5. Pendidikan Fisika	Implementasi penelitian tindakan kelas pada pembelajaran fisika baik di sekolah maupun di perguruan tinggi	Guru/calon dan dosen melaksanakan PTK untuk pembelajaran fisika baik di sekolah maupun di perguruan tinggi	Peningkatan pembelajaran fisika baik di sekolah maupun di perguruan tinggi
	6. Pendidikan Kimia	Peningkatan Kompetensi Dosen Dalam pembelajaran melalui model/media/bahan ajar/mudol untuk meningkatkan hasil belajar peserta PPG	Meningkat Kompetensi Dosen Dalam pembelajaran melalui model/media/bahan ajar/mudol untuk meningkatkan hasil belajar peserta PPG	Peningkatan Kompetensi Dosen Dalam pembelajaran melalui model/media/bahan ajar/mudol untuk meningkatkan hasil belajar peserta PPG
	7. Pendidikan Matematika	Menghasilkan kajian tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mata pelajaran matematika	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pelatihan tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi guru-guru di sekolah • Melakukan kolaborasi dengan guru untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 	Menghasilkan kajian tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) setiap tahun
	8. Pendidikan Guru PAUD	Peningkatan kualitas guru dalam penerapan Penelitian Tindakan Kelas	Terlaksananya Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Peningkatan kualitas guru dalam penerapan Penelitian Tindakan Kelas
	9. PGSD	Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan PTK melalui pelatihan KTI	Meningkatnya kemampuan guru dalam melaksanakan PTK melalui pelatihan KTI	Telah meningkatnya kemampuan guru dalam melaksanakan PTK melalui pelatihan KTI
	10. Bimbingan dan Konseling	Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan PTBK melalui pelatihan KTI	Meningkatnya kemampuan guru dalam melaksanakan PTBK melalui pelatihan KTI	Telah meningkatnya kemampuan guru dalam melaksanakan PTBK melalui pelatihan KTI

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	11.Pendidikan Teknik Mesin	Peningkatan hasil pembelajaran dengan menggunakan strategi penelitian tindakan kelas.	Terciptanya pembelajaran yang menerapkan penelitian tindakan kelas.	Menghasilkan penelitian dan pelatihan PTK bagi Tenaga pengajar.
	12.Penjaskes	Implementasi penelitian tindakan kelas pada pembelajaran penjaskes baik di sekolah maupun di perguruan tinggi	Calon guru/guru dan dosen melaksanakan PTK untuk pembelajaran penjaskes baik di sekolah di perguruan tinggi	Meningkatkan pembelajaran penjaskes baik di sekolah di perguruan tinggi
3.	<i>Lesson Study</i>			
	1. Pendidikan Bahasa Inggris	Peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris dan mengembangkan kompetensi pendidik melalui <i>Lesson Study</i>	Tercapainya tujuan pembelajaran Bahasa Inggris secara maksimal dan berkembangnya kompetensi pendidik melalui <i>Lesson Study</i>	Pendidik melalui komunitasnya (MGMP Bahasa Inggris) secara kolaboratif rutin melaksanakan <i>lesson study</i> sebagai bagian dari program kerja
	2. PPKn	Peningkatan kualitas pembelajaran PPKn dan mengembangkan kompetensi pendidik melalui <i>Lesson Study</i>	Tercapainya tujuan pembelajaran PPKn secara maksimal dan berkembangnya kompetensi pendidik melalui <i>Lesson Study</i>	Pendidik melalui komunitasnya (MGMP PPKn) secara kolaboratif rutin melaksanakan <i>lesson study</i> sebagai bagian dari program kerja
	3. Pendidikan Ekonomi	Menghasilkan kajian tentang <i>Lesson Study</i> untuk mata pelajaran ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pelatihan tentang <i>Lesson study</i> bagi guru-guru di sekolah • Melakukan kolaborasi dengan guru untuk melakukan <i>Lesson study</i> di sekolah. 	Menghasilkan kajian tentang <i>Lesson Study</i> Setiap tahun

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	4. Pendidikan Sejarah	meningkatkan pengkajian pembelajaran secara kolaboratif	<ul style="list-style-type: none"> • memahami metodologi <i>lesson study</i> • meningkatkan pengkajian pembelajaran 	Menjadi peneliti yang memahami <i>lesson study</i>
	5. Pendidikan Fisika	Implementasi <i>lesson study</i> pada pembelajaran fisika baik di sekolah maupun di perguruan tinggi	Guru/calon dan dosen melaksanakan <i>lesson study</i> untuk pembelajaran fisika baik di sekolah maupun di perguruan tinggi	Peningkatan pembelajaran fisika baik di sekolah maupun di perguruan tinggi
	6. Pendidikan Matematika	Menghasilkan kajian tentang <i>Lesson Study</i> untuk mata pelajaran matematika	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pelatihan tentang <i>Lesson study</i> bagi guru-guru di sekolah • Melakukan kolaborasi dengan guru untuk melakukan <i>Lesson study</i> di sekolah. 	Menghasilkan kajian tentang <i>Lesson Study</i> Setiap tahun
	7. PGSD	Peningkatan keikutsertaan alumni dalam kegiatan ekstrakurikuler PGSD FKIP Universitas Sriwijaya	Meningkatnya keikutsertaan alumni dalam kegiatan ekstrakurikuler PGSD FKIP Universitas Sriwijaya	Telah meningkatnya keikutsertaan alumni dalam kegiatan ekstrakurikuler PGSD FKIP Universitas Sriwijaya
	8. Bimbingan dan Konseling	Peningkatan keikutsertaan alumni dalam kegiatan ekstrakurikuler BIMBINGAN DAN KONSELING FKIP Universitas Sriwijaya	Meningkatnya keikutsertaan alumni dalam kegiatan ekstrakurikuler Bimbingan Dan Konseling FKIP Universitas Sriwijaya	Telah meningkatnya keikutsertaan alumni dalam kegiatan ekstrakurikuler Bimbingan Dan Konseling FKIP Universitas Sriwijaya

No.	Program Riset	2018		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	9. Pendidikan Teknik Mesin	Peningkatan skill dengan mengikuti kegiatan pelatihan diantaranya: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan las 2. Kerja plat 3. Kerja bangku 4. CAD/CAM 5. Pelatihan pemesinan 6. Pelatihan CNC 7. Pelatihan peningkatan TOEFL 8. Pelatihan bubut 9. Pelatihan Kemampuan Bahasa 	Terciptanya skill dalam bidang ilmu permesinan, las, pengoperasian mesin bubut dan pengoperasian mesin CNC, pelatihan peningkatan toefl, dan pelatihan kemampuan bubut.	Menghasilkan tenaga pendidik yang mempunyai kemampuan dibidang Teknik mesin
	10. Penjaskes	Implementasi <i>Lesson Study</i> pada pembelajaran penjaskes baik di sekolah maupun di perguruan tinggi.	Calon guru/guru dan dosen melaksanakan <i>Lesson Study</i> untuk pembelajaran penjaskes baik di sekolah di perguruan tinggi	Meningkatkan pembelajaran penjaskes baik di sekolah di perguruan tinggi

3. Sasaran, Program Strategis, dan Indikator Kinerja Bidang PENELITIAN KEBIJAKAN (PEMERINTAH PUSAT DAN DAERAH)

No.	Program Riset	2015		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
A. BIDANG SOSIAL-BUDAYA				
1.	Pendidikan dan budaya karakter bangsa			
	1. Pendidikan Bahasa Inggris	Pengembangan buku dan buku ajar Pendidikan dan Budaya karakter bangsa serta Pembangunan karakter pengajar yang berkarakter dan berbudaya	Tersedianya buku dan buku ajar berbasis Pendidikan dan Budaya karakter bangsa	Produk buku dan buku ajar berbasis Pendidikan dan Budaya karakter bangsa di Perpustakaan
	2. PPKn	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan buku dan buku ajar Pendidikan dan Budaya karakter Bangsa (PBKB) serta Pembangunan karakter pengajar yang berkarakter dan berbudaya • Memfasilitasi mahasiswa membuat proposal penelitian dalam lam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi) tentang PBKB 	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya buku ajar dan bahan ajar berbasis PBKB • 10% skripsi mahasiswa membahas masalah PBKB 	<ul style="list-style-type: none"> • Produk buku dan buku ajar berbasis Pendidikan dan Budaya karakter bangsa di Perrustakaan • Menghasilkan 25% skripsi mahasiswa prodi PPKn membahas masalah PBKB
	3. Pendidikan Ekonomi	Menghasilkan penelitian pendidikan ekonomi berbasis pendidikan dan budaya karakter bangsa	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen melaksanakan penelitian berbasis pendidikan dan budaya karakter bangsa • Mahasiswa melaksanakan penelitian berbasis pendidikan dan budaya karakter bangsa 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat penelitian pendidikan ekonomi berbasis pendidikan dan budaya karakter bangsa

No.	Program Riset	2015		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	4. Pendidikan Sejarah	Mengkaji nilai – nilai tokoh pahlawan di daerah dan kebudayaan bangsa terutama daerah sumatera selatan	18 nilai pendidikan karakter yaitu jujur, religious, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, sosial, dan tanggungjawab	Menambah identitas daerah untuk diangkat menjadi identitas bangsa
	5. Pendidikan Matematika	Menghasilkan penelitian pendidikan matematika berbasis pendidikan dan budaya karakter bangsa	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen melaksanakan penelitian berbasis pendidikan dan budaya karakter bangsa • Mahasiswa melaksanakan penelitian berbasis pendidikan dan budaya karakter bangsa 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat penelitian pendidikan matematika berbasis pendidikan dan budaya karakter bangsa
	6. PGSD	Studi nilai karakter religius dan tanggung jawab mahasiswa PGSD FKIP Universitas Sriwijaya	Tersedianya data sikap nilai religi dan tanggung jawab mahasiswa PGSD FKIP Universitas Sriwijaya	Telah tersedianya data sikap nilai religi dan tanggung jawab mahasiswa PGSD FKIP Universitas Sriwijaya
	7. Bimbingan dan Konseling	Studi nilai karakter religius dan tanggung jawab mahasiswa Bimbingan Dan Konseling FKIP Universitas Sriwijaya	Tersedianya data sikap nilai religi dan tanggung jawab mahasiswa Bimbingan Dan Konseling FKIP Universitas Sriwijaya	Telah tersedianya data sikap nilai religi dan tanggung jawab mahasiswa Bimbingan Dan Konseling FKIP Universitas Sriwijaya

No.	Program Riset	2015		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	8. Pendidikan Teknik Mesin	Terciptanya Peserta didik dan pendidik yang mempunyai Pendidikan dan budaya karakter bangsa.	Pelatihan terhadap Peserta didik dan pendidik yang mempunyai Pendidikan dan budaya karakter bangsa.	Peserta didik dan pendidik yang mempunyai Pendidikan dan budaya karakter bangsa.
	9. Penjaskes	Mengikuti program FKIP Unsri	Mahasiswa dan dosen	Pendidikan dan budaya karakter bangsa, multikulturalisme, dan perspektif global dan keagamaan serta budi pekerti bagi Mahasiswa dan dosen
2.	Multikulturalisme			
	1. Pendidikan Bahasa Inggris	Analisis dan Pengembangan Model Pengajaran Pendidikan Multikulturalisme di Perguruan Tinggi serta penelitian tentang Adat istiadat daerah di Sumatera Selatan	Ditemukannya model pengajaran Pendidikan Multikulturalisme di Perguruan Tinggi dan hasil penelitian tentang adat istiadat di Sumatera Selatan	Dosen mengajar dengan menggunakan model pengajaran Pendidikan Multikulturalisme
	2. PPKn	Analisis dan Pengembangan Model Pengajaran Pendidikan Multikulturalisme di Perguruan Tinggi serta penelitian tentang Adat istiadat daerah di Sumatera Selatan	Ditemukannya model pengajaran Pendidikan Multikulturalisme di Perguruan Tinggi dan hasil penelitian tentang adat istiadat di Sumatera Selatan	Diaplikasikannya model pengajaran Pendidikan Multikulturalisme di Perguruan Tinggi dan hasil penelitian tentang adat istiadat di Sumatera Selatan
	3. Pendidikan Ekonomi	Menghasilkan penelitian pendidikan ekonomi berbasis kearifan budaya lokal	Dosen dan mahasiswa melaksanakan penelitian berbasis kearifan budaya lokal	Terdapat penelitian pendidikan ekonomi berbasis pendidikan dan budaya karakter bangsa

No.	Program Riset	2015		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
4.	Pendidikan Sejarah	Mengkaji sejarah identitas masyarakat Sumatera Selatan dari perspektif sejarah dan budaya untuk memperkuat identitas bangsa dan negara.	<ul style="list-style-type: none"> • setiap daerah tahu akan kejelasan identitas daerah mereka terutama daerah Sumatera Selatan • mengangkat nilai-nilai kearifan lokal setiap daerah • memiliki jati diri bangsa 	
5.	Pendidikan Matematika	Menghasilkan penelitian pendidikan matematika berbasis kearifan budaya lokal	Dosen dan mahasiswa melaksanakan penelitian berbasis kearifan budaya lokal	Terdapat penelitian pendidikan matematika berbasis pendidikan dan budaya karakter bangsa
6.	PGSD	Meningkatkan sikap multikulturalisme bagi mahasiswa PGSD FKIP Universitas Sriwijaya	Tersedianya data sikap multikulturalisme di lingkungan kampus PGSD FKIP Universitas Sriwijaya	Telah tersedianya data sikap nilai religi dan tanggung jawab mahasiswa PGSD FKIP Universitas Sriwijaya
7.	Bimbingan dan Konseling	Meningkatkan sikap multikulturalisme bagi mahasiswa Bimbingan Dan Konseling FKIP Universitas Sriwijaya	Tersedianya data sikap multikulturalisme di lingkungan kampus Bimbingan Dan Konseling FKIP Universitas Sriwijaya	Telah tersedianya data sikap nilai religi dan tanggung jawab mahasiswa Bimbingan Dan Konseling FKIP Universitas Sriwijaya
8.	Penjaskes	Mengikuti program FKIP Unsri	Mahasiswa dan dosen	pendidikan dan budaya karakter bangsa, multikulturalisme, dan perspektif global dan keagamaan serta budi pekerti bagi Mahasiswa dan dosen

No.	Program Riset	2015		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
3.	Perspektif Global			
	1. Pendidikan Bahasa Inggris	Pengembangan dampak dari kesadaran terhadap IPTEKS dengan pola keterbukaan yang berbekal pengetahuan, sikap, nilai dan aktivitas sosial yang mendunia sehingga dapat mengikuti perubahan dunia yang begitu cepat	Mampu mengembangkan kemampuan, kesadaran, dan wawasan global agar dapat mengenali, memahami dan memecahkan segala permasalahan dunia yang begitu cepat	Timbulnya kesadaran terhadap IPTEKS dengan pola keterbukaan yang berbekal pengetahuan, sikap, nilai dan aktivitas sosial yang mendunia
	2. PPKn	Pengembangan dampak dari kesadaran terhadap IPTEKS dengan pola keterbukaan yang berbekal pengetahuan, sikap, nilai dan aktivitas sosial yang mendunia sehingga dapat mengikuti perubahan dunia yang begitu cepat	Mampu mengembangkan kemampuan, kesadaran, dan wawasan global agar dapat mengenali, memahami dan memecahkan segala permasalahan dunia yang begitu cepat	Mahasiswa dan dosen mempunyai kemampuan baik secara akademik maupun profesional dalam menghadapi perspektif global
	3. Pendidikan Sejarah	Membuka pengetahuan dan masalah yang ada di dunia internasional serta kaitannya dengan negara Indonesia serta melihatnya sebagai salah satu upaya pemecahan masalah bangsa.	<ul style="list-style-type: none"> • membuka wawasan lebih luas • melihat berbagai sudut pandang masalah dan bisa menyelesaikannya dari perspektif global. • memiliki daya saing secara global 	
	4. PGSD	Studi cara berpikir global dan bertindak lokal mahasiswa PGSD FKIP Universitas Sriwijaya	Tersedianya cara berpikir global dan bertindak lokal mahasiswa PGSD FKIP Universitas Sriwijaya	Telah tersedianya data sikap nilai religi dan tanggung jawab mahasiswa PGSD FKIP Universitas Sriwijaya

No.	Program Riset	2015		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
5.	Bimbingan dan Konseling	Studi cara berpikir global dan bertindak lokal mahasiswa BIMBINGAN DAN KONSELING FKIP Universitas Sriwijaya	Tersedianya cara berpikir global dan bertindak lokal mahasiswa BIMBINGAN DAN KONSELING FKIP Universitas Sriwijaya	Telah tersedianya data sikap nilai religi dan tanggung jawab mahasiswa BIMBINGAN DAN KONSELING FKIP Universitas Sriwijaya
6.	Pendidikan Teknik Mesin	Membangun program studi baru yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri	Terciptanya program studi baru yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri	
7.	Penjaskes	Mengikuti program FKIP Unsri	Mahasiswa dan dosen	pendidikan dan budaya karakter bangsa, multikulturalisme, dan perspektif global dan keagamaan serta budi pekerti bagi Mahasiswa dan dosen
4.	Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)			
1.	Pendidikan Bahasa Inggris	Penguatan Pendidikan Karakter melalui model-model pembelajaran melalui nilai-nilai kearifan lokal dan nilai-nilai Pancasila yang religious, Nasionalis, Mandiri, Gotong-royong dan integritas	Ditemukannya model pembelajaran penguatan pendidikan karakter di lembaga pendidikan menengah dan Tinggi	Penguatan karakter peserta didik dalam mempersiapkan daya saing peserta didik dengan kompetensi abad 21, yaitu: berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan
2.	PPKn	Penguatan Pendidikan Karakter melalui model-model pembelajaran melalui nilai-nilai kearifan lokal dan nilai-nilai Pancasila yang religious, Nasionalis, Mandiri, Gotong-royong dan integritas	Ditemukannya model pembelajaran penguatan pendidikan karakter di lembaga pendidikan menengah dan Tinggi	Terwujudnya Penguatan karakter peserta didik dalam mempersiapkan daya saing peserta didik dengan kompetensi abad 21, yaitu: berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi

No.	Program Riset	2015		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	3. Pendidikan Ekonomi	Menghasilkan penelitian pendidikan ekonomi berbasis pendidikan karakter bangsa	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen melaksanakan penelitian berbasis pendidikan karakter • Mahasiswa melaksanakan penelitian berbasis pendidikan karakter 	
	4. Pendidikan Sejarah	Mengembangkan nilai – nilai karakter bangsa melalui kajian sejarah dan budaya Sumatera bagian Selatan	<ul style="list-style-type: none"> • mengangkat nilai-nilai budaya setiap daerah di Sumatera bagian selatan • mengajarkan dan menyosialisasikan kepada peserta didik nilai-nilai penerus bangsa 	Memperkuat pendidikan karakter di sekolah
	5. Pendidikan Matematika	Menghasilkan penelitian pendidikan matematika berbasis pendidikan karakter bangsa	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen melaksanakan penelitian berbasis pendidikan karakter • Mahasiswa melaksanakan penelitian berbasis pendidikan karakter 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat penelitian pendidikan matematika berbasis pendidikan dan budaya karakter bangsa
	6. PGSD	Mendapatkan model pendidikan karakter yang diterapkan bagi siswa Sekolah Dasar	Terciptanya model pendidikan karakter yang diterapkan bagi siswa Sekolah Dasar	Telah tercipta model pendidikan karakter
	7. Bimbingan dan Konseling	Mendapatkan model pendidikan karakter yang diterapkan bagi siswa Sekolah Menengah	Terciptanya model pendidikan karakter yang diterapkan bagi siswa Sekolah Menengah	Telah tercipta model pendidikan karakter
	8. Penjaskes	Mengikuti program FKIP Unsri	Mahasiswa dan dosen	Pendidikan dan budaya karakter bangsa, multikulturalisme, dan perspektif global dan keagamaan serta budi pekerti bagi Mahasiswa dan dosen

No.	Program Riset	2015		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
B. Bidang Sosial Ekonomi				
1.	Kewirausahaan			
	1. Pendidikan Bahasa Inggris	Pengembangan pendidikan kewirausahaan yang membangun pribadi dalam proses kewirausahaan yang berdimensi <i>knowing/mindset, moral feeling/heartset, dan moral action/action set</i>	Terciptanya model pendidikan kewirausahaan yang berkarakter dan berdimensi <i>knowing/mindset, moral feeling/heartset, dan moral action/action set</i>	Penguatan karakter peserta didik melalui pendidikan kewirausahaan
	2. PPKn	Pengembangan pendidikan kewirausahaan yang membangun pribadi dalam proses kewirausahaan yang berdimensi <i>knowing/mindset, moral feeling/heartset, dan moral action/action set</i>	Terciptanya model pendidikan kewirausahaan yang berkarakter dan berdimensi <i>knowing/mindset, moral feeling/heartset, dan moral action/action set</i>	Penguatan karakter peserta didik melalui pendidikan kewirausahaan
	3. Pendidikan Sejarah	Mengembangkan budaya wirausaha dilingkungan kampus dan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • berbagai jenis bidang wirausaha • membudayakan wirausaha di lingkungan kampus dan sekolah 	Menjadikan wirausaha sebagai suatu kebutuhan
	4. Bimbingan dan Konseling	Peningkatan usaha pemanfaatan muatan lokal dalam kegiatan kewirausahaan mahasiswa Bimbingan Dan Konseling FKIP Universitas Sriwijaya	Tersedianya data cara pemanfaatan muatan lokal dalam kegiatan kewirausahaan mahasiswa Bimbingan Dan Konseling FKIP Universitas Sriwijaya	Telah Tersedianya data cara pemanfaatan muatan lokal dalam kegiatan kewirausahaan
	5. Pendidikan Teknik Mesin	Terciptanya jiwa kewirausahaan dalam diri peserta didik khususnya dalam bidang teknik mesin	Menjadi wirausahaan khususnya dalam bidang Teknik mesin dalam pengaplikasian matakuliah kewirausahaan	Terbentuknya beberapa usaha di bidang Teknik mesin.

No.	Program Riset	2015		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
2.	Pembangunan di desa marginal			
	1. Pendidikan Bahasa Inggris	Peningkatan partisipasi kelompok masyarakat di desa marginal dalam struktur sosial ekonomi masyarakat desa di Sumatera Selatan	Meningkatnya partisipasi kelompok masyarakat di desa marginal dalam struktur sosial ekonomi masyarakat desa di Sumatera Selatan	Partisipasi kelompok masyarakat di desa marginal dalam struktur sosial ekonomi masyarakat desa di Sumatera Selatan
	2. PPKn	Peningkatan partisipasi kelompok masyarakat di desa marginal dalam struktur sosial ekonomi masyarakat desa di Sumatera Selatan	Meningkatnya partisipasi kelompok masyarakat di desa marginal dalam struktur sosial ekonomi masyarakat desa di Sumatera Selatan	Partisipasi kelompok masyarakat di desa marginal dalam struktur sosial ekonomi masyarakat desa di Sumatera Selatan
	3. Pendidikan Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan pelatihan terkait kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional untuk guru ekonomi sekolah menengah Melaksanakan pelatihan terkait kewirausahaan bagi karang taruna di desa sekitar kampus Unsri Inderalaya 	<ul style="list-style-type: none"> Terlaksana pelatihan bagi guru-guru sekolah menengah di desa binaan Terlaksananya pelatihan kewirausahaan bagi karang taruna di sekitar kampus Unsri Inderalaya 	Terdapat sekolah binaan dan karang taruna binaan program studi pendidikan ekonomi FKIP Unsri
	4. Pendidikan Sejarah	Mengembangkan potensi-potensi desa yang ada di Sumatera Selatan	<ul style="list-style-type: none"> mengangkat potensi-potensi desa memetakan potensi-potensi desa 	Mengangkat potensi-potensi desa sehingga desa tersebut tidak menjadi desa yang termarjinalkan
	5. Pendidikan Matematika	Melaksanakan pelatihan terkait kompetensi pedagogic dan kompetensi profesional untuk guru matematika sekolah menengah	Terlaksana pelatihan bagi guru-guru sekolah menengah di desa binaan	Terdapat desa binaan program studi pendidikan matematika FKIP Unsri

No.	Program Riset	2015		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	6. PGSD	Peningkatan usaha pemanfaatan kain perca dalam kegiatan kewirausahaan mahasiswa PGSD FKIP Universitas Sriwijaya	Tersedianya data cara pemanfaatan kain perca dalam kegiatan kewirausahaan mahasiswa PGSD FKIP Universitas Sriwijaya	Telah Tersedianya data cara pemanfaatan kain perca dalam kegiatan kewirausahaan
	7. PLS	Lansia dan Pendidikan Keterampilan produktif kreatif	Program Pengisian waktu luang melalui belajar skill kreatif	Lansia yang tangguh dan produktif
	8. Pendidikan Teknik Mesin	Melaksanakan pengabdian masyarakat di desa marginal untuk membantu meningkatkan penghasilan masyarakat.	Terlaksananya pengabdian masyarakat di desa.	Terbentuknya organisasi masyarakat dan terciptanya lapangan pekerjaan.
3.	Program Berobat Gratis			
	1. Pendidikan Bahasa Inggris	Evaluasi tentang kebijakan program berobat gratis di Sumatera Selatan dari sudut pandang konsep Welfare State	Hasil Evaluasi tentang kebijakan program berobat gratis di Sumatera Selatan dari sudut pandang konsep Welfare State	Pebaikan sistem kebijakan pemerintah tentang program berobat gratis
	2. PPKn	Evaluasi tentang kebijakan program berobat gratis di Sumatera Selatan dari sudut pandang konsep <i>Welfare State</i>	Hasil Evaluasi tentang kebijakan program berobat gratis di Sumatera Selatan dari sudut pandang konsep <i>Welfare State</i>	Pebaikan sistem kebijakan pemerintah tentang program berobat gratis
	3. Pend. Sejarah	Menganalisis sejarah pengobatan di Sumatera Selatan mulai dari era tradisional hingga modern serta melihat kebijakan berobat gratis di masyarakat pada masa kini	<ul style="list-style-type: none"> • melihat kembali sejarah medis di Sumatera Selatan dari masa ke masa • Pemerataan dan dampak dari berobat gratis 	Melihat latar belakang pengobatan di Sumatera Selatan dan Mengoptimalkan penyaluran berobat gratis

No.	Program Riset	2015		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	4. Pendidikan Ekonomi	Evaluasi Kebijakan Program Sekolah Gratis di SMA/MA	Ditemukan Rekomendasi tentang Kebijakan Sekolah Gratis di SMA/MA	Ditemukan format sekolah gratis
	5. Pendidikan Teknik Mesin	Melaksanakan program kewirausahaan yang diperoleh dalam matakuliah kewirausahaan untuk kemandirian ekonomi	Terciptanya program kewirausahaan yang diperoleh dalam matakuliah kewirausahaan untuk kemandirian ekonomi	Penerapan program kewirausahaan yang diperoleh dalam matakuliah kewirausahaan untuk kemandirian ekonomi
4.	Produktifitas rakyat dan daya saing di pasar internasional			
	1. Pendidikan Bahasa Inggris	Mengembangkan daya saing sumber daya manusia (insan guru) melalui pendidikan vokasi	Meningkatnya daya saing sumber daya manusia (insan guru) melalui pendidikan vokasi	Guru yang memiliki daya saing di pasar internasional
	2. PPKn	Mengembangkan daya saing sumber daya manusia (insan guru) melalui pendidikan vokasi	Meningkatnya daya saing sumber daya manusia (insan guru) melalui pendidikan vokasi	Guru yang memiliki daya saing di pasar internasional
	3. Pendidikan Sejarah	Mengkaji sejarah produktifitas masyarakat dengan menggali potensi-potensi di setiap lapisan masyarakat serta meningkatkan kompetensinya mulai dari masa Pra-sejarah hingga sekarang di Sumatera bagian Selatan.	<ul style="list-style-type: none"> • menelaah sejarah-sejarah sosial di setiap daerah. • mengkaji produktifitas masyarakat dalam perspektif sejarah 	Masyarakat yang memiliki produktifitas dengan potensi-potensi yang ada sehingga bisa bersaing secara global
	4. PLS	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberdayaan Sosial Ekonomi Perempuan di Desa Melalui Pemanfaat Sumberdaya Desa (SDA / SDM) • Peemberdayaan Sosial Ekonomi Kelompok Pemuda melalui Pendidikan dan Pelatihan Kreativitas Pemanfaatan bahan yang tidak terpakai 	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan / Ibu Rumah Tangga, dan Remaja yang belum memiliki pendapatan yang layak / tidak bekerja • Pemuda dan remaja dengan memberikan keterampilan kreatif 	Pelatihan keterampilan dan kerajinan rakyat

No.	Program Riset	2015		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	5. Pendidikan Teknik Mesin	Menciptakan produk teknologi tepat guna yang membantu pekerjaan masyarakat	Terciptanya produk teknologi tepat guna yang dapat membantu pekerjaan masyarakat.	Menghasilkan produk TTG
5.	Demokratisasi dan partisipasi politik			
	1. PPKn	Menganalisis penyebab rendahnya partisipasi masyarakat dalam demokrasi (kegiatan politik)	Ditemukannya strategi dalam mengatasi rendahnya partisipasi masyarakat dalam demokrasi (kegiatan politik)	Masyarakat Indonesia yang demokratis dan partisipatif
	2. Pendidikan Sejarah	Mengkaji perkembangan demokrasi dan partisipasi politik dalam perspektif sejarah	<ul style="list-style-type: none"> mengkaji setiap penyelenggaraan pemilu di daerah sumatera selatan dalam perspektif sejarah mengkaji demokratisasi dalam sistem pemerintahan pra dan sriwijaya, kerajaan Palembang, kesultanan Palembang, kolonial, Jepang dan kemerdekaan. Mengangkat peranan tokoh local dalam sejarah mulai dari masa Kerajaan dan Kesultaan Palembang, kolonial, Jepang dan kemerdekaan di Sumatera Selatan 	Mengangkat sejarah demokratisasi dan partisipasi politik di sumatera selatan
	3. PGSD	Peningkatan sikap demokrasi mahasiswa PGSD FKIP melalui pemilihan gubernur mahasiswa FKIP Universitas Sriwijaya	Tersedianya data sikap demokrasi mahasiswa PGSD FKIP melalui pemilihan gubernur mahasiswa FKIP Universitas Sriwijaya	Telah Tersedianya data sikap demokrasi mahasiswa PGSD FKIP melalui pemilihan gubernur mahasiswa

No.	Program Riset	2015		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	4. Bimbingan dan Konseling	Peningkatan sikap demokrasi mahasiswa BIMBINGAN DAN KONSELING FKIP melalui pemilihan gubernur mahasiswa FKIP Universitas Sriwijaya	Tersedianya data sikap demokrasi mahasiswa BIMBINGAN DAN KONSELING FKIP melalui pemilihan gubernur mahasiswa FKIP Universitas Sriwijaya	Telah Tersedianya data sikap demokrasi mahasiswa BIMBINGAN DAN KONSELING FKIP melalui pemilihan gubernur mahasiswa
6.	Tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis, terpercaya			
	1. PPKn	Menganalisis kualitas tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis, terpercaya	Ditemukannya strategi peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis, terpercaya	Pemerintahan yang baik (<i>Good Governance</i>)
	2. Pendidikan Sejarah	Mengkaji sejarah pemerintahan mulai dari masa Kerajaan dan Kesultaan Palembang, kolonial, Jepang dan kemerdekaan di Sumatera Selatan.	Perkembangan pemerintah di daerah sumatera selatan	Menjadi bahan evaluasi dalam penyelenggaraan pemerintahan di daerah sumatera selatan
7.	Otonomi Daerah			
	1. PPKn	Analisis dan evaluasi mengenai pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia.	Ditemukannya suatu pendekatan yang mampu membuat pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia menjadi lebih efektif dan bermanfaat	Terwujudnya otonomi daerah yang lebih efektif serta mensejahterakan.
	2. Pendidikan Sejarah	Membahas perkembangan pemerintahan daerah otonomi dalam perspektif sejarah di Sumatera Selatan	Mengkaji sejarah perkembangan daerah otonomi di sumatera selatan	Menjadi bahan evaluasi dalam arah kebijakan daerah otonomi di daerah sumater selatan

No.	Program Riset	2015		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
8.	Good Governance			
	1. PPKn	Meningkatnya pemahaman mengenai perwujudan <i>Good Governance</i> dalam tata kelola pemerintahan.	Terwujudnya <i>Good Governance</i> dalam setiap bidang kehidupan berbangsa dan bernegara.	<i>Good Governance</i> dalam pelaksanaan sistem administrasi pemerintahan.
	2. Pendidikan Sejarah	Mengkaji masa pemerintahan setiap kepala daerah mulai dari masa Kerajaan dan Kesultaan Palembang, kolonial, Jepang dan kemerdekaan di Sumatera Selatan.	Mengkaji tokoh-tokoh kepala daerah di Sumatera selatan	Mengangkat nilai-nilai pendidikan karakter tokoh-tokoh kepala daerah di Sumatera selatan dalam perpektif sejarah
9.	Upaya mempertahankan Bhinneka Tunggal Ika dan memperkuat restorasi sosial			
	1. PPKn	<ul style="list-style-type: none"> Internalisasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Sumatera Selatan dalam kehidupan yang beragam melalui implementasi adat pernikahan untuk mempertahankan Bhinneka Tunggal Ika (BTI) dan memperkuat restorasi sosial. Memfasilitasi mahasiswa untuk melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi) yang terkait dengan masalah BTI 	<ul style="list-style-type: none"> Teridentifikasinya nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Sumatera Selatan dalam kehidupan yang beragam melalui implementasi adat pernikahan untuk mempertahankan Bhinneka Tunggal Ika dan memperkuat restorasi sosial 10 % proposal penelitian mahasiswa dalam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi) yang terkait dengan masalah BTI 	<ul style="list-style-type: none"> Menguatnya wawasan Bhinneka Tunggal Ika dan restorasi sosial 25% skripsi mahasiswa dalam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi) yang terkait dengan masalah BTI
	2. Pendidikan Sejarah	Mengkaji sejarah perkembangan politik, pertahanan, keamanan (POLHANKAM) mulai dari masa Pra-sejarah hingga sekarang di Sumatera bagian Selatan.	Mengkaji sejarah perkembangan POLHANKAM pada tiap masa di Sumatera bagian Selatan.	Mengembangkan nilai-nilai pendidikan nasionalisme dari sejarah POLHANKAM di Sumatera bagian Selatan.

No.	Program Riset	2015		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
10.	Nilai-nilai Patriotisme dan Cinta Tanah Air			
	1. PPKn	<ul style="list-style-type: none"> • Revitalisasi nilai-nilai patriotisme dan cinta tanah air melalui kegiatan kokurikuler pada tingkat satuan pendidikan Tinggi dan menengah • Memfasilitasi mahasiswa untuk melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi) yang terkait dengan masalah nilai-nilai Patriotisme dan Cinta Tanah Air 	<ul style="list-style-type: none"> • Dihasilkannya model implementasi kokurikuler pada tingkat SMP dan SMA serta Perguruan Tinggi • 10 % proposal penelitian mahasiswa dalam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi) yang terkait dengan nilai-nilai Patriotisme dan Cinta Tanah Air 	<ul style="list-style-type: none"> • Menguatnya nilai-nilai patriotisme dan cinta tanah air peserta didik <p>25% skripsi mahasiswa dalam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi) yang terkait dengan nilai-nilai Patriotisme dan Cinta Tanah Air</p>
	2. Pendidikan Sejarah	Mengangkat nilai-nilai tokoh-tokoh kepahlawanan mulai dari masa Pra-sejarah hingga sekarang di Sumatera bagian Selatan.	Mengangkat setiap tokoh-tokoh kepahlawanan mulai dari masa Pra-sejarah hingga sekarang di Sumatera bagian Selatan.	Mendapatkan nilai-nilai karakter daerah yang dijadikan identitas kebangsaan
	3. PGSD	Peningkatan nilai patriotisme dan cinta tanah air melalui kegiatan Upacara Hari Senin Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Sriwijaya	Tersedianya data nilai patriotisme dan cinta tanah air melalui kegiatan Upacara Hari Senin Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Sriwijaya	Telah tersedianya data nilai patriotisme dan cinta tanah air melalui kegiatan Upacara Hari Senin
	4. Bimbingan dan Konseling	Peningkatan nilai patriotisme dan cinta tanah air melalui kegiatan Upacara Peringatan Hari Besar Nasional Mahasiswa BIMBINGAN DAN KONSELING FKIP Universitas Sriwijaya	Tersedianya data nilai patriotisme dan cinta tanah air melalui kegiatan Upacara Peringatan Hari Besar Nasional Mahasiswa BIMBINGAN DAN KONSELING FKIP Universitas Sriwijaya	Telah tersedianya data nilai patriotisme dan cinta tanah air melalui kegiatan Upacara Peringatan Hari Besar Nasional

No.	Program Riset	2015		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
11.	Semangat Bela Negara			
	1. PPKn	<ul style="list-style-type: none"> Implementasi keikutsertaan warga negara dalam upaya bela negara menurut UU No. 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara Memfasilitasi mahasiswa untuk melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi) yang terkait dengan masalah semangat bela negara 	<ul style="list-style-type: none"> Dihasilkannya strategi implementasi keikutsertaan bela negara yang efektif sesuai dinamika perkembangan zaman 10 % proposal penelitian mahasiswa dalam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi) yang terkait dengan nilai-nilai semangat bela negara 	<ul style="list-style-type: none"> Keikutsertaan warga negara dalam bela negara sesuai dengan sistem pertahanan keamanan rakyat semesta 25% skripsi mahasiswa dalam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi) yang terkait dengan nilai-nilai semangat bela negara
	2. Pendidikan Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> Menghasilkan media pembelajaran konvensional dan ICT untuk semua mata kuliah Menghasilkan media pembelajaran konvensional dan ICT untuk sekolah menengah 	<ul style="list-style-type: none"> Terlaksana pelatihan penyusunan media pembelajaran baik media konvensional maupun ICT untuk semua mata kuliah Dihasilkan media pembelajaran konvensional dan ICT untuk sekolah menengah 	<ul style="list-style-type: none"> Semua mata kuliah menggunakan media pembelajaran konvensional dan ICT 20% penelitian mahasiswa terkait media pembelajaran ekonomi di sekolah menengah
	3. Pendidikan Sejarah	Mengkaji peristiwa-peristiwa heroik terutama sejak masa Sriwijaya hingga Revolusi Fisik Kemerdekaan di Sumatera Selatan.	Mengkaji pendidikan karakter dalam setiap peristiwa-peristiwa sejak masa Sriwijaya hingga Revolusi Fisik Kemerdekaan di Sumatera Selatan.	Mendapatkan nilai-nilai karakter semangat bela negara dari kajian peristiwa-peristiwa heroik sejak masa Sriwijaya hingga Revolusi Fisik Kemerdekaan di Sumatera Selatan
	4. PGSD	Peningkatan nilai semangat bela negara melalui simulasi kejadian perang lima hari lima malam.	Tersedianya data nilai semangat bela negara melalui simulasi kejadian perang lima hari lima malam	Telah tersedianya data nilai semangat bela negara melalui simulasi kejadian perang lima hari lima malam

No.	Program Riset	2015		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
12.	Wawasan Kebangsaan			
	1. PPKn	<ul style="list-style-type: none"> • Optimalisasi fungsi ekstrakurikuler pada tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dalam membangun wawasan kebangsaan. • Mendorong mahasiswa untuk melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi) yang terkait dengan masalah wawasan kebangsaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dihasilkannya pemetaan dan pengembangan secara menyeluruh mengenai fungsi ekstrakurikuler pada tingkat SMP dan SMA dalam membangun wawasan kebangsaan. • 10 % proposal penelitian mahasiswa dalam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi) yang terkait dengan nilai-nilai wawasan kebangsaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya wawasan kebangsaan peserta didik • 25% skripsi mahasiswa dalam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi) yang terkait dengan nilai-nilai semangat bela negara
	2. Pendidikan Sejarah	Mengkaji wawasan kebangsaan yang diadopsi dari peristiwa sejarah, terutama dari masa Pergerakan Nasional di Sumatera Selatan.	Melihat kembali pola perjuangan dan pembentukan nilai-nilai kebangsaan yang diadopsi dari peristiwa sejarah, terutama dari masa Pergerakan Nasional di Sumatera Selatan.	Menambah pengetahuan wawasan kebangsaan.
	3. PGSD	Peningkatan wawasan kebangsaan mahasiswa PGSD FKIP Universitas Sriwijaya melalui penilaian dengan teknik tes	Tersedianya data nilai wawasan kebangsaan mahasiswa PGSD FKIP Universitas Sriwijaya melalui penilaian dengan teknik tes	Telah tersedianya data nilai wawasan kebangsaan mahasiswa PGSD FKIP Universitas Sriwijaya

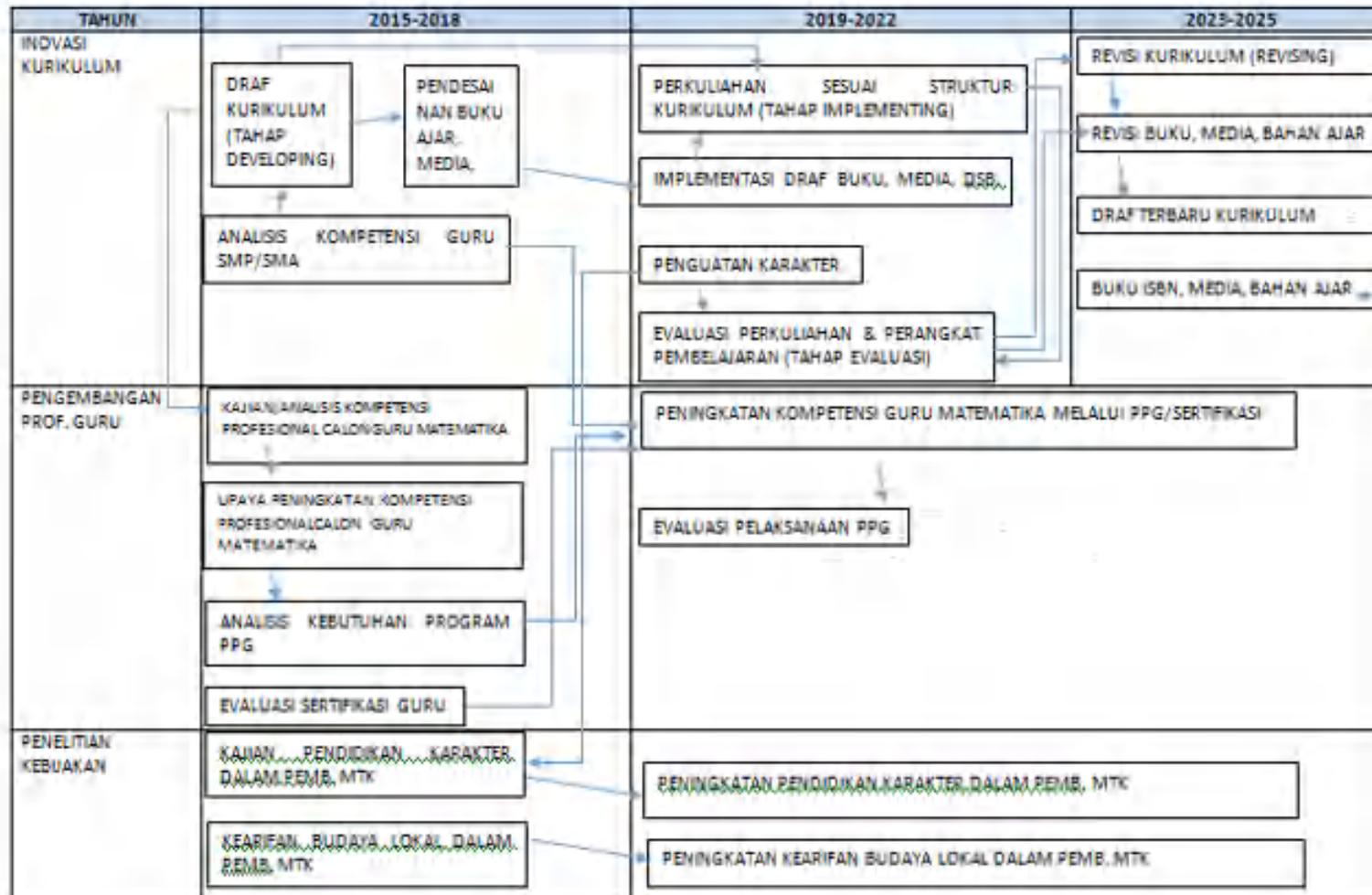
No.	Program Riset	2015		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
13.	4 Pilar Kebangsaan			
	1. PPKn	<ul style="list-style-type: none"> Penguatan 4 pilar kebangsaan (Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI) melalui implementasi PPKn dalam kurikulum 2013 Mendorong mahasiswa untuk melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi) yang terkait dengan masalah 4 pilar kebangsaan 	<ul style="list-style-type: none"> Dihasilkannya model implementasi PPKn sesuai kurikulum 2013 10 % proposal penelitian mahasiswa dalam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi) yang terkait dengan nilai-nilai 4 pilar kebangsaan 	<ul style="list-style-type: none"> Terinternalisasinya nilai-nilai 4 pilar kebangsaan dalam kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat 25% skripsi mahasiswa dalam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi) yang terkait dengan nilai-nilai 4 pilar kebangsaan
	2. Pendidikan Sejarah	Mengkaji 4 pilar kebangsaan dalam perspektif sejarah	<ol style="list-style-type: none"> Pancasila bhineka tunggal ika UUD 1945 NKRI 	Menjadikan 4 pilar kebangsaan sebagai garda utama bangsa Indonesia
14.	Pendidikan Gratis			
	1. PPKn	Peningkatan kualitas pendidikan gratis melalui optimalisasi peran komponen pendidikan dan partisipasi stakeholder	Dihasilkannya metode optimalisasi peran komponen pendidikan teridentifikasinya bentuk-bentuk partisipasi stakeholder dalam meningkatkan kualitas pendidikan gratis	Meningkatnya kualitas pendidikan gratis
	2. Pendidikan Sejarah	Menganalisis latarbelakang sejarah Pendidikan di Sumatera Selatan hingga diterapkannya kebijakan pendidikan gratis di Sumatera Selatan	Mengkaji proses kebijakan mengenai Pendidikan terutama pendidikan gratis, serta mengevaluasi pelaksanaannya.	Mengoptimalkan penyaluran pendidikan gratis

No.	Program Riset	2015		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
	3. Pendidikan Teknik Mesin	Membangun pendidikan gratis yang membantu masyarakat kurang mampu untuk menuntut ilmu dalam bidang Teknik mesin	Terciptanya pendidikan gratis yang membantu masyarakat kurang mampu untuk menuntut ilmu dalam bidang Teknik mesin	Menghasilkan pendidikan gratis yang membantu masyarakat kurang mampu untuk menuntut ilmu dalam bidang Teknik mesin
15.	Masalah Kependudukan			
	1. PPKn	Implementasi program keluarga berencana dalam mewujudkan warga negara yang baik dan cerdas	Teridentifikasinya berbagai metode yang tepat untuk mempromosikan program keluarga berencana nasional dan peran serta keluarga dalam mewujudkan warga negara yang baik dan cerdas	Partisipasi warga negara dalam mengikuti program keluarga berencana dalam mewujudkan warga negara yang baik dan cerdas
	2. Pendidikan Sejarah	Mengkaji masalah kependudukan dalam perspektif sejarah di Sumatera Selatan	Mengkaji aspek mengenai kependudukan dari berbagai sudut pandang ilmu sejarah mulai dari sejarah sosial, ekonomi, budaya, dan politik.	Memetakan masalah kependudukan terutama di daerah sumatera selatan
16.	Keagamaan dan Budi Pekerti			
	1. PPKn	Internalisasi nilai-nilai ketuhanan dan budi pekerti dalam sistem sosial budaya masyarakat Sumatera Selatan untuk memperkuat ideologi negara	Teridentifikasinya nilai-nilai ketuhanan dan budi pekerti dalam sistem sosial budaya masyarakat Sumatera Selatan untuk memperkuat ideologi negara	Terbentuknya warga negara yang menjunjung nilai-nilai ketuhanan dan budi pekerti
	2. Pendidikan Sejarah	Mengkaji sejarah masuk dan berkembangnya agama-agama di Sumatera Selatan dan kehidupan beragama di Sumatera Selatan.	Mengkaji sejarah masuk dan perkembangan agama-agama di Sumatera Selatan.	Mengangkat pendidikan karakter melalui nilai-nilai keagamaan dari perspektif sejarah

No.	Program Riset	2015		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
17.	SDA yang dapat diperbaharui dan terbarukan			
	1. PPKn	Peningkatan Kesadaran siswa SMP dan SMA terhadap pelestarian SDA baik yang dapat diperbaharui dan terbarukan	Terciptanya kesadaran siswa SMP dan SMA terhadap pelestarian SDA baik yang dapat diperbaharui dan terbarukan	Kesadaran siswa SMP dan SMA terhadap pelestarian SDA baik yang dapat diperbaharui dan terbarukan meningkat
	2. Pendidikan Sejarah	Mengkaji keberadaan SDA yang ada di sumatera selatan dalam perspektif sejarah	<ul style="list-style-type: none"> • pemanfaatan SDA pada masa pra sejarah hingga kini. • perkembangan SDA di sumatera selatan dalam perspektif sejarah 	Memetakan SDA yang ada di sumatera selatan dalam perspektif sejarah
	3. Pendidikan Teknik Mesin	Menemukan energi alternatif terbarukan	Terciptanya energi alternative terbarukan	Menghasilkan energi alternative terbarukan
18.	Ketahanan pangan			
	1. PPKn	Peningkatan kesadaran siswa SMP dan SMA akan pentingnya ketahanan pangan	Terciptanya kesadaran siswa SMP dan SMA akan pentingnya ketahanan pangan	Kesadaran siswa SMP dan SMA akan pentingnya ketahanan pangan meningkat
	2. Pendidikan Sejarah	Mengkaji kemampuan masyarakat Sumatera bagian Selatan dalam memanfaatkan SDA untuk ketahanan pangan dalam perspektif sejarah.	Melihat pola dan daya tahan masyarakat Sumatera bagian Selatan untuk masalah ketahanan pangan.	Perkembangan wilayah-wilayah ketahanan pangan dalam perspektif sejarah
	3. Pendidikan Teknik Mesin	Menghasilkan produk teknologi tepat guna yang berguna untuk menciptakan teknologi pengolahan pangan untuk masyarakat	Terciptanya produk teknologi tepat guna yang berguna untuk menciptakan teknologi pengolahan pangan untuk masyarakat	Menghasilkan produk teknologi tepat guna yang berguna untuk menciptakan teknologi pengolahan pangan untuk masyarakat

No.	Program Riset	2015		Sasaran Akhir 2025
		Sasaran	Indikator Kinerja	
19.	Masalah lingkungan hidup			
	1. PPKn	Melakukan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) baik aspek abiotik, biotik maupun Kultural (PP No. 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan Hidup pengganti PP 27 Tahun 1999 tentang AMDAL)	Melakukan kajian mengenai dampak besar dan penting suatu usaha dan/ atau kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan/atau kegiatan di Indonesia	Masyarakat Indonesia yang sadar akan pentingnya menjaga lingkungan demi kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya
	2. Pendidikan Sejarah	Mengkaji masalah lingkungan hidup dalam perspektif sejarah	Melihat hubungan lingkungan dengan berbagai aspek dalam sejarah.	Memetakan masalah lingkungan hidup terutama di daerah Sumatera selatan dari sudut pandang sejarah.
	3. Pendidikan Teknik Mesin	Membangun suatu mesin teknologi tepat guna yang membantu mengatasi persoalan lingkungan	Terciptanya suatu mesin teknologi tepat guna yang membantu mengatasi persoalan lingkungan	Menghasilkan suatu mesin teknologi tepat guna yang membantu mengatasi persoalan lingkungan

ROADMAP PENELITIAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA FKIP UNIVERSITAS SRIWIJAYA



<p>Terciptanya kerjasama dalam bidang penelitian antara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Program Studi Teknik mesin dengan pemerintah. 2. Program studi Teknik mesin dengan SMK 3. Program Studi Pendidikan Teknik mesin dengan Jurusan/Program Studi dari Universitas lainnya. 	<p>Dapat melaksanakan kerjasama dalam bidang penelitian antara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Program Studi Teknik mesin dengan pemerintah. 2. Program studi Teknik mesin dengan SMK 3. Program Studi Pendidikan Teknik mesin dengan Jurusan/Program Studi dari Universitas lainnya. 	<p>Terjadi kerjasama dalam bidang penelitian antara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Program Studi Teknik mesin dengan pemerintah. 2. Program studi Teknik mesin dengan SMK 3. Program Studi Pendidikan Teknik mesin dengan Jurusan/Program Studi dari Universitas lainnya.
--	---	--

<p>Pembentukan Program Studi</p>	<p>Terciptanya instrument kebutuhan untuk pembentukan program studi baru sesuai dengan kebutuahn masyarakat di perkotaan maupun pendesaan.</p> <p>Terciptanya program studi baru di FKIP UNSRI</p>	<p>Dapat membuat instrument kebutuhan untuk pembentukan program studi baru sesuai dengan kebutuahn masyarakat di perkotaan maupun pendesaan.</p> <p>Dapat merencanakan program studi baru di FKIP UNSRI</p>	<p>Instrument kebutuhan untuk pembentukan program studi baru sesuai dengan kebutuahn masyarakat di perkotaan maupun pendesaan.</p> <p>Program studi baru di FKIP UNSRI</p>
----------------------------------	--	---	--

H. Sasaran, Program Strategis, dan Indikator Kinerja Ilmu Sosial, Ilmu Politik

H.1 Ilmu Administrasi Negara

NO	STRATEGI	PROGRAM	KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	PERIODE	
					2017-2020	2020-2025
1.	Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Penelitian	Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Penelitian	a. Peningkatan sumber pendanaan penelitian.	Meningkatnya jumlah dosen memperoleh hibah penelitian.	X	X
			b. Meningkatkan peran Laboratorium jurusan sebagai pusat pengembangan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat sesuai dengan basis ilmunya.	Terwujudnya satu kegiatan kajian Laboratorium jurusan dalam setahun dalam upaya pengembangan pembelajaran, penelitian, dan atau pengabdian pada masyarakat sesuai dengan basis ilmunya.	X	X
			c. Mengembangkan peran unit penelitian dan pengabdian sebagai pusat kajian lintas bidang ilmu sosial, budaya, dan politik.	Terwujudnya satu kegiatan kajian unit penelitian dan pengabdian sebagai pusat kajian lintas bidang ilmu sosial, budaya, dan politik.	X	X
			d. Menerapkan hasil penelitian untuk meningkatkan mutu pembelajaran.	Terwujudnya satu kegiatan kajian unit penelitian dan pengabdian sebagai pusat kajian lintas bidang ilmu sosial, budaya, dan politik.	X	X
			e. Meningkatkan status jurnal ilmiah yang ada di jurusan menjadi jurnal yang terakreditasi.	Setidaknya satu dari tiga jurnal ilmiah yang ada di Fakultas terakreditasi.	X	X
			f. Meningkatkan status jurnal ilmiah yang ada di jurusan menjadi jurnal yang terakreditasi.	Terwujudnya kerjasama penelitian dengan lembaga swasta atau perguruan tinggi lainnya.	X	X

NO	STRATEGI	PROGRAM	KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	PERIODE	
					2017-2020	2020-2025
			g. Meningkatkan status jurnal ilmiah yang ada di jurusan menjadi jurnal yang terakreditasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Karya ilmiah dosen yang dipublikasikan pada jurnal terakreditasi minimal 5 karya ilmiah setiap tahun. • Meningkatkan kesertaan dalam seminar nasional maupun internasional. 	X	X
					X	X

H.2 Ilmu Sosiologi

NO	STRATEGI	PROGRAM	KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	PERIODE	
					2017-2020	2020-2025
1	Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Penelitian	Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Penelitian	a. Peningkatan sumber pendanaan penelitian.	Meningkatnya jumlah dosen memperoleh hibah penelitian.	X	X
			b. Meningkatkan peran Laboratorium jurusan sebagai pusat pengembangan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat sesuai dengan basis ilmunya.	Terwujudnya satu kegiatan kajian Laboratorium jurusan dalam setahun dalam upaya pengembangan pembelajaran, penelitian, dan atau pengabdian pada masyarakat sesuai dengan basis ilmunya.	X	X
			c. Mengembangkan peran unit penelitian dan pengabdian sebagai pusat kajian lintas bidang ilmu sosial, budaya, dan politik.	Terwujudnya satu kegiatan kajian unit penelitian dan pengabdian sebagai pusat kajian lintas bidang ilmu sosial, budaya, dan politik.	X	X
			d. Menerapkan hasil penelitian untuk meningkatkan mutu pembelajaran.	Terwujudnya satu kegiatan kajian unit penelitian dan pengabdian sebagai pusat kajian lintas bidang ilmu sosial, budaya, dan politik.	X	X
			e. Meningkatkan status jurnal ilmiah yang ada di jurusan menjadi jurnal yang terakreditasi.	Setidaknya satu dari tiga jurnal ilmiah yang ada di Fakultas terakreditasi.	X	X
			f. Meningkatkan status jurnal ilmiah yang ada di jurusan	Terwujudnya kerjasama penelitian dengan lembaga swasta atau perguruan tinggi lainnya.	X	X

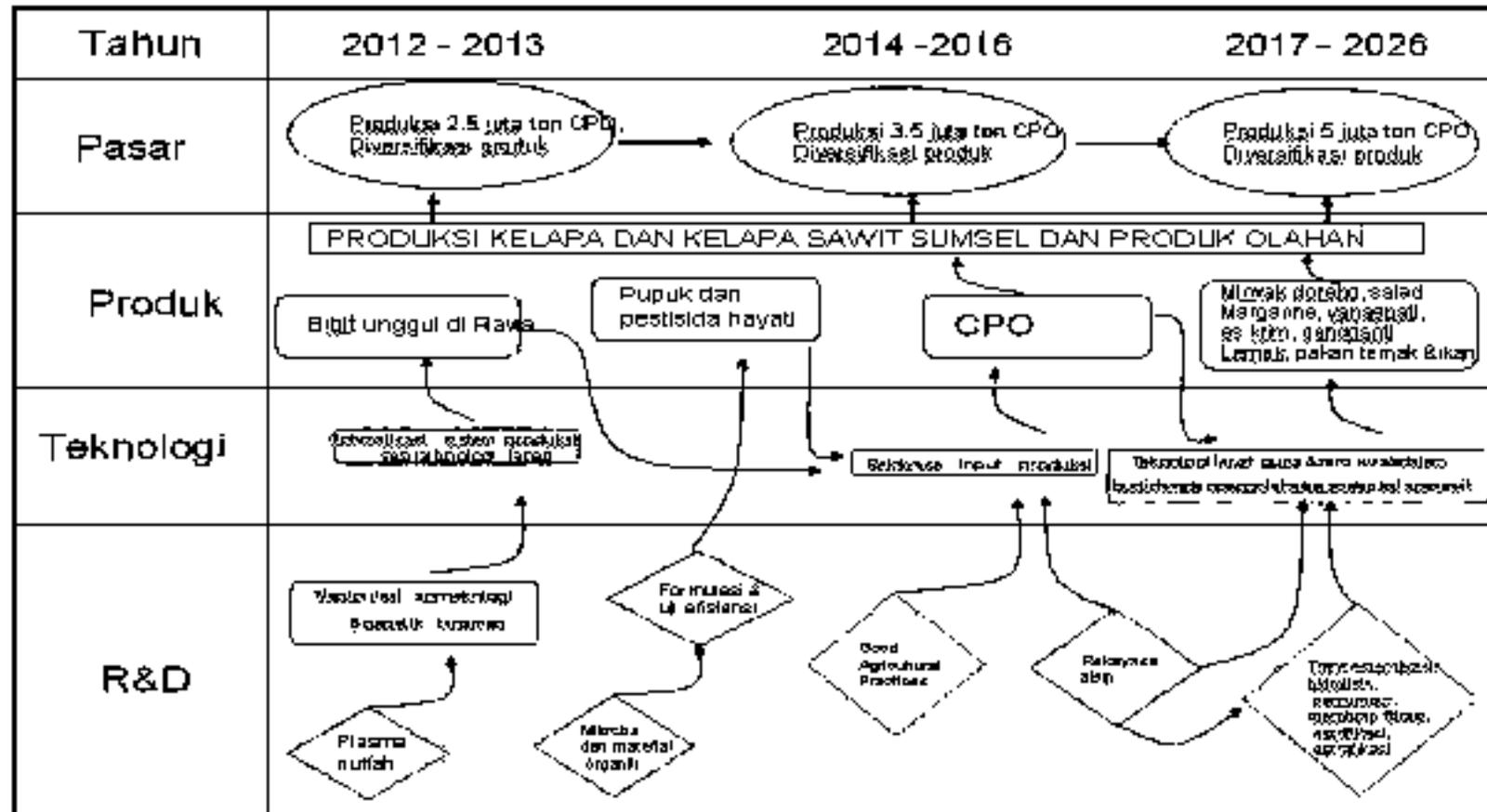
NO	STRATEGI	PROGRAM	KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	PERIODE			
					2017-2020	2020-2025		
			menjadi jurnal yang terakreditasi.					
			g. Meningkatkan status jurnal ilmiah yang ada di jurusan menjadi jurnal yang terakreditasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Karya ilmiah dosen yang dipublikasikan pada jurnal terakreditasi minimal 5 karya ilmiah setiap tahun. • Meningkatkan kesertaan dalam seminar nasional maupun internasional. 	X	X	X	X

H.3 Hubungan International

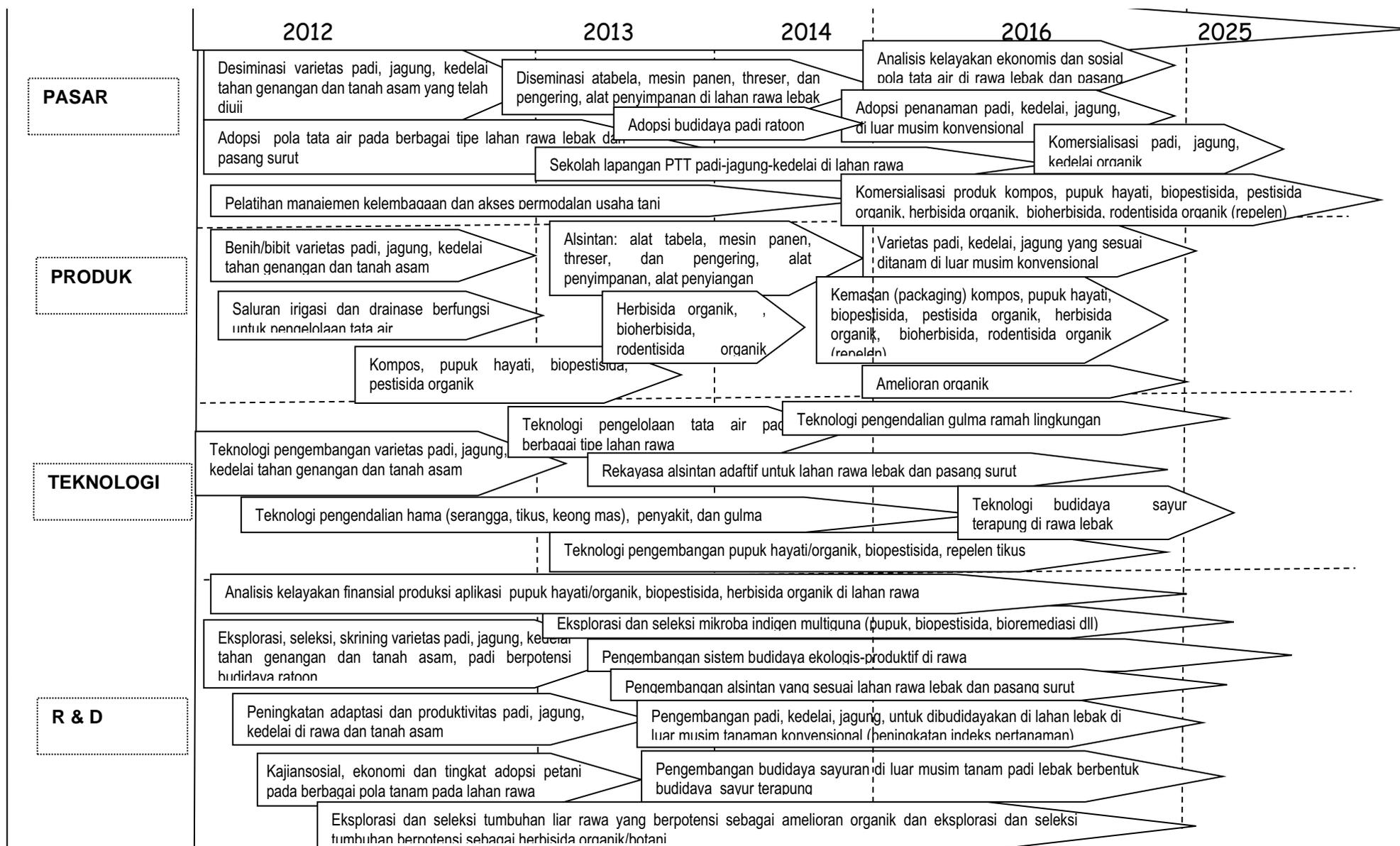
NO	STRATEGI	PROGRAM	KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	PERIODE	
					2017-2020	2020-2025
1.	Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Penelitian	Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Penelitian	1. Peningkatan sumber pendanaan penelitian.	Meningkatnya jumlah dosen memperoleh hibah penelitian.	X	X
			2. Mendirikan Laboratorium jurusan sebagai pusat pengembangan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat sesuai dengan basis ilmunya.	Terwujudnya satu kegiatan kajian Laboratorium jurusan dalam setahun dalam upaya pengembangan pembelajaran, penelitian, dan atau pengabdian pada masyarakat sesuai dengan basis ilmunya.	X	X
			3. Mengembangkan peran unit penelitian dan pengabdian sebagai pusat kajian lintas bidang ilmu sosial, budaya, dan politik.	Terwujudnya satu kegiatan kajian unit penelitian dan pengabdian sebagai pusat kajian lintas bidang ilmu sosial, budaya, dan politik.	X	X
			4. Menerapkan hasil penelitian untuk meningkatkan mutu pembelajaran.	Terwujudnya satu kegiatan kajian unit penelitian dan pengabdian sebagai pusat kajian lintas bidang ilmu sosial, budaya, dan politik.	X	X

Gambar 4.1 Roadmap Kelapa dan Kelapa Sawit

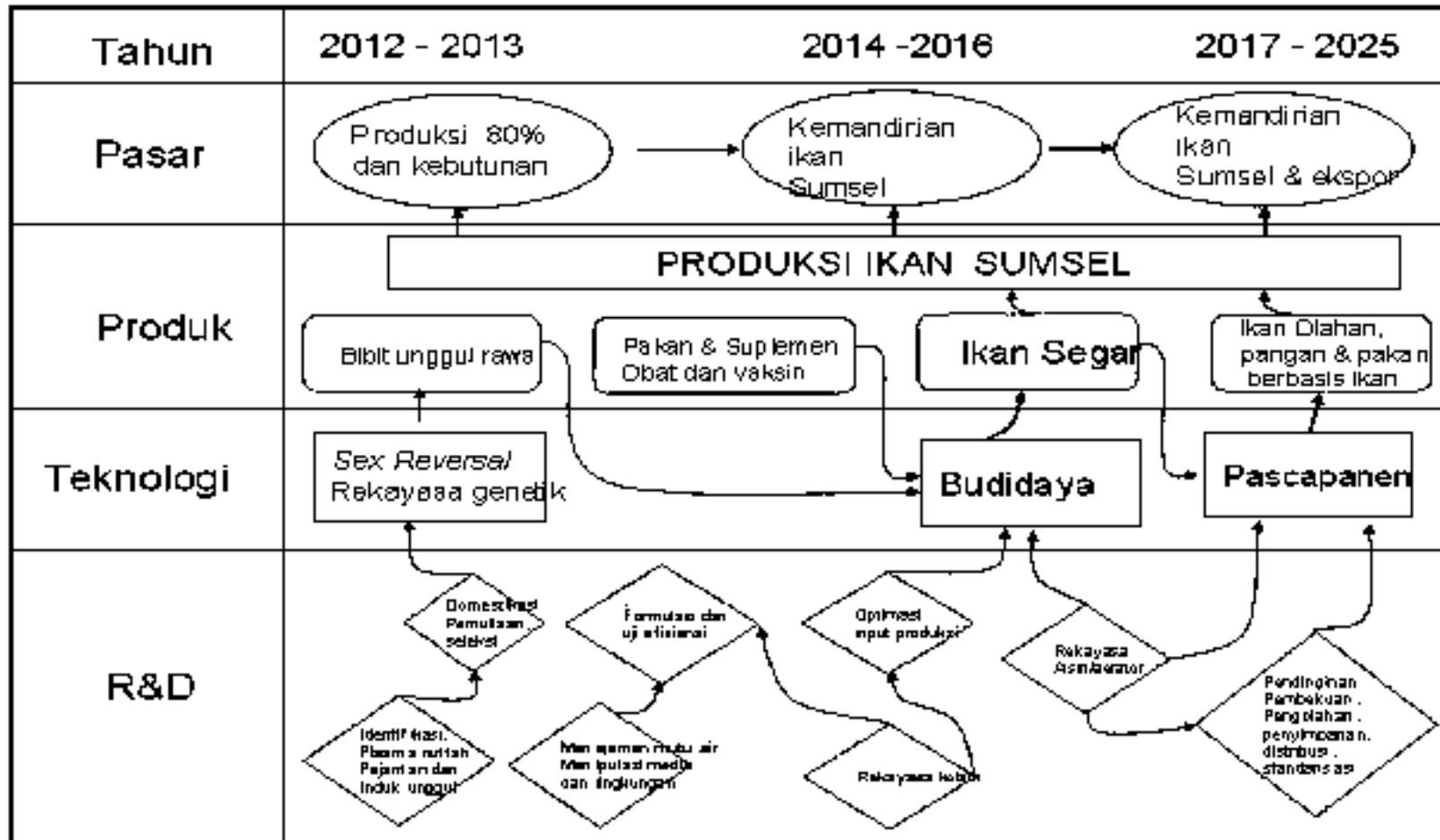
ROADMAP KELAPA DAN KELAPA SAWIT



Gambar 4.2 Roadmap Riset dan Pengembangan Tanaman Pangan (Padi, Jagung, Kedelai) di Rawa Lebak Dan Pasang Surut

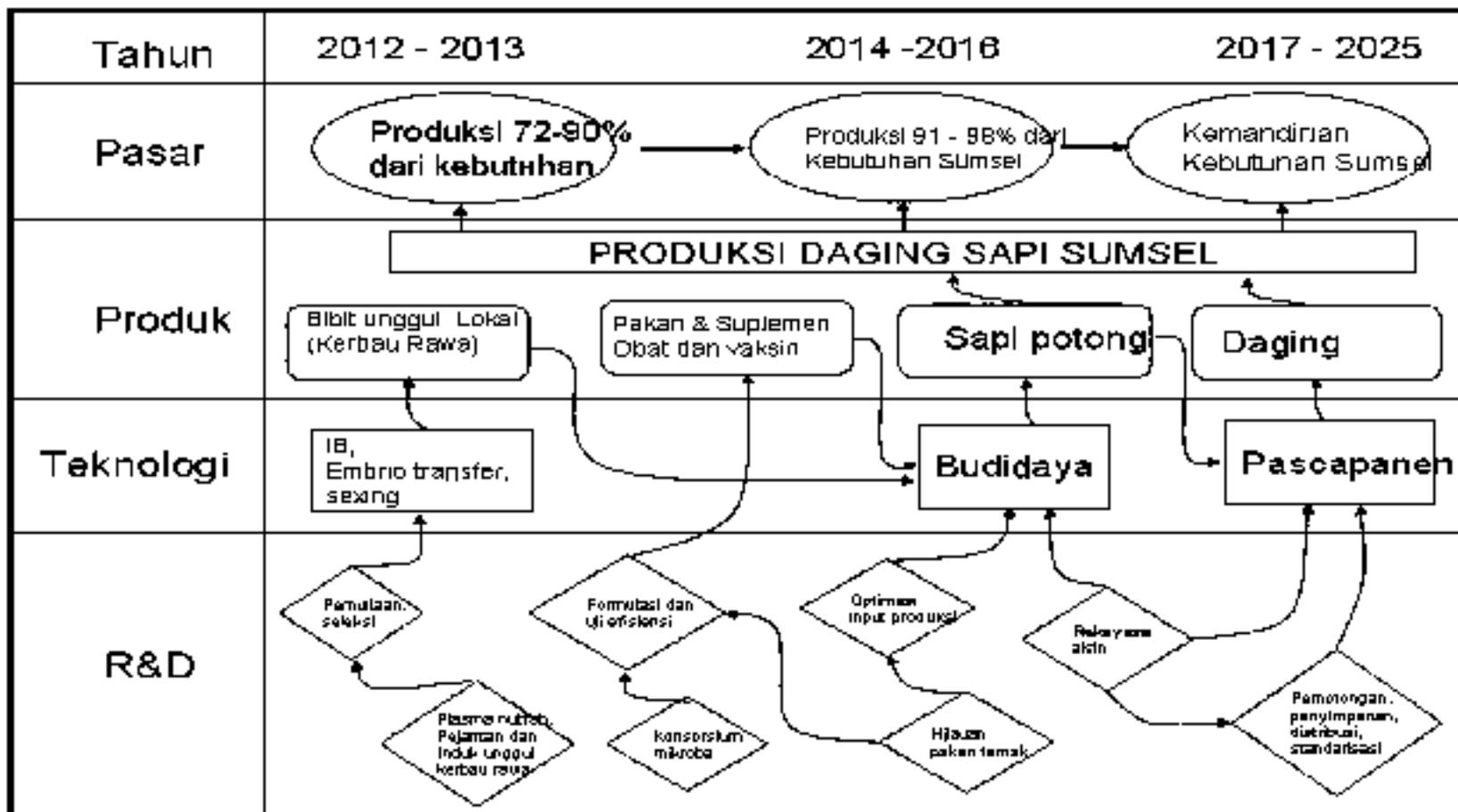


ROADMAP PRODUKSI IKAN BUDIDAYA



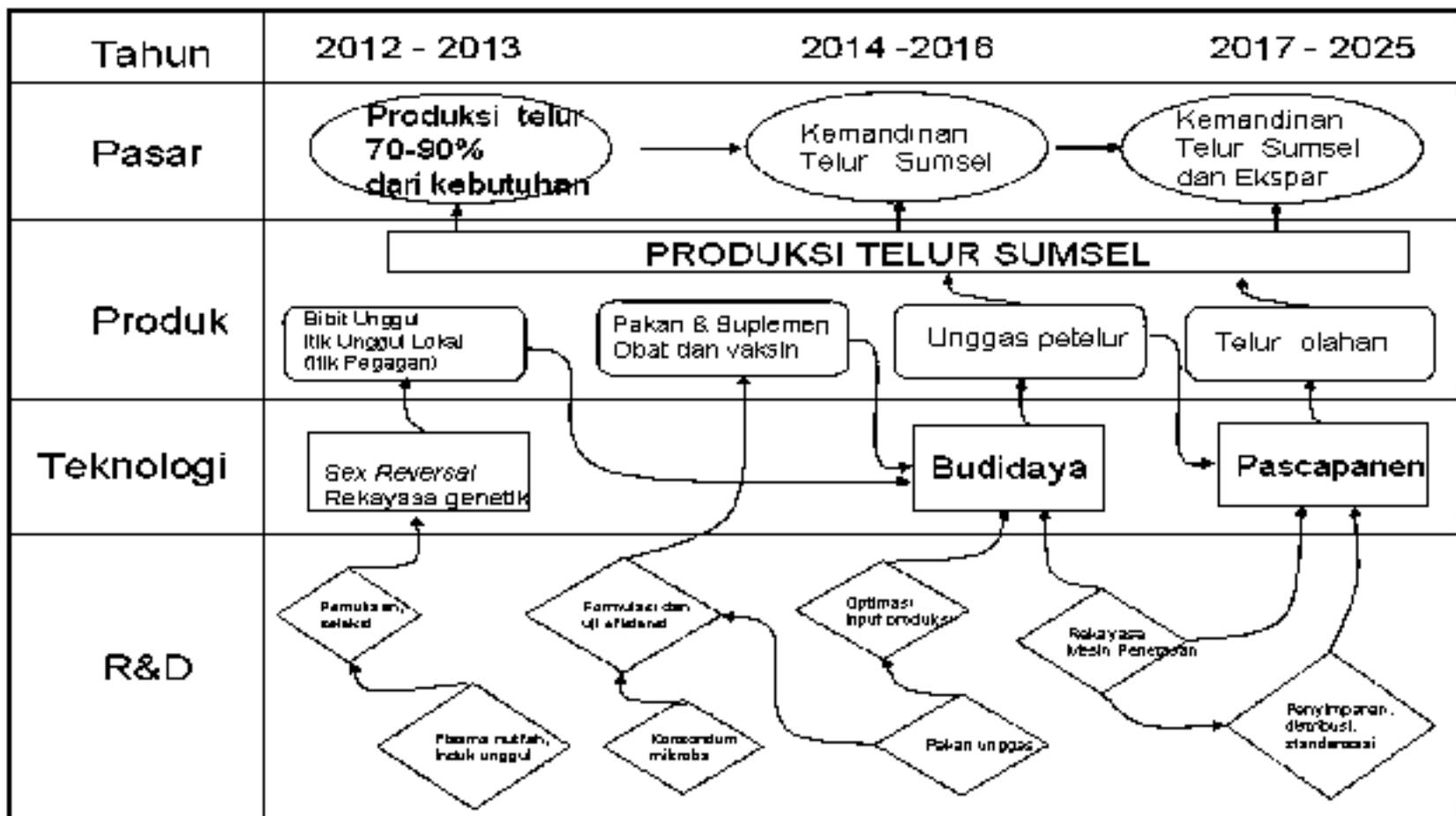
Gambar 4.3 *Roadmap* Produksi Ikan Budidaya

ROADMAP PRODUKSI DAGING SAPI



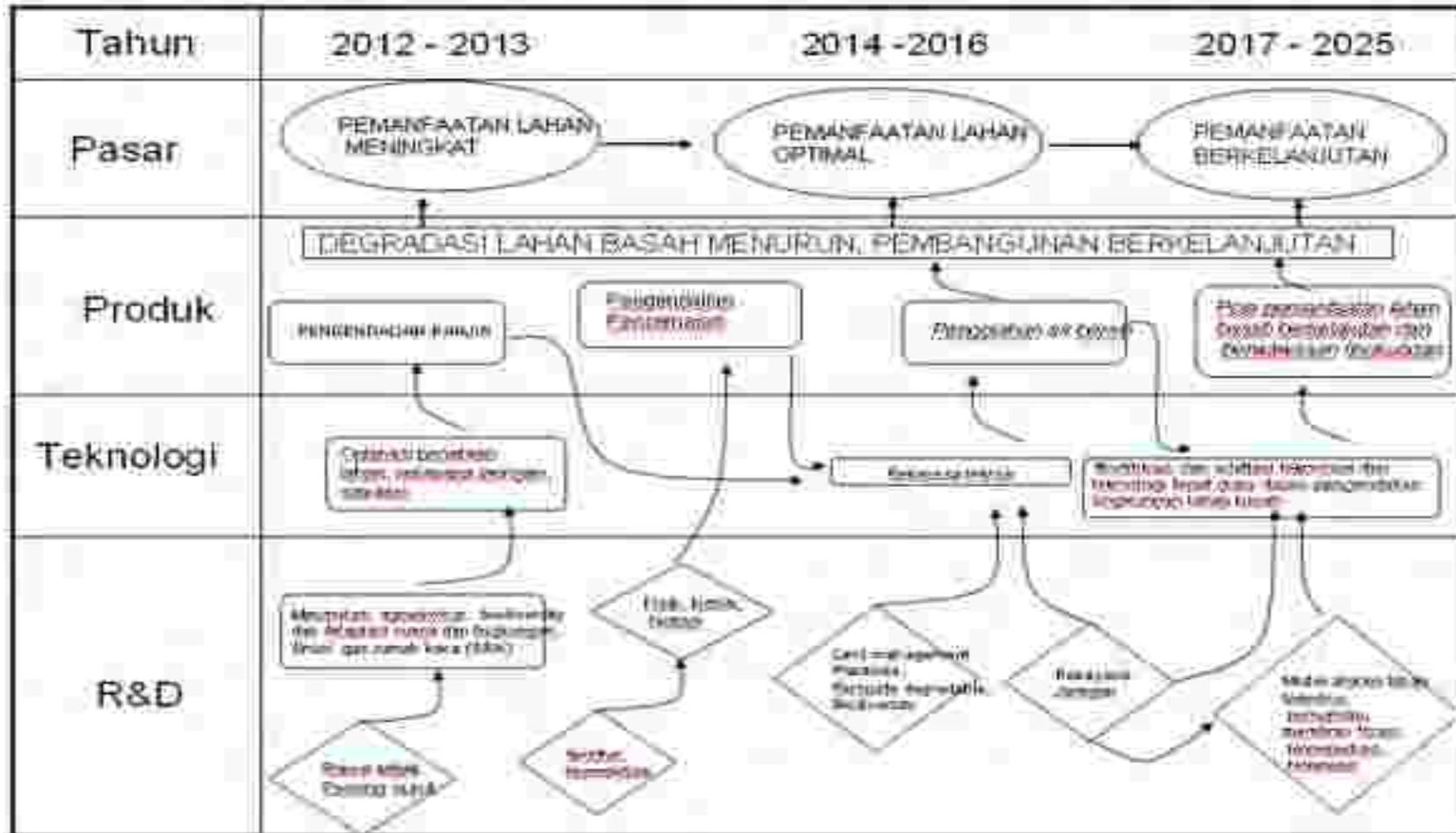
Gambar 4.4 Roadmap Produksi Daging Sapi

ROADMAP PRODUKSI TELUR ITIK PEGAGAN



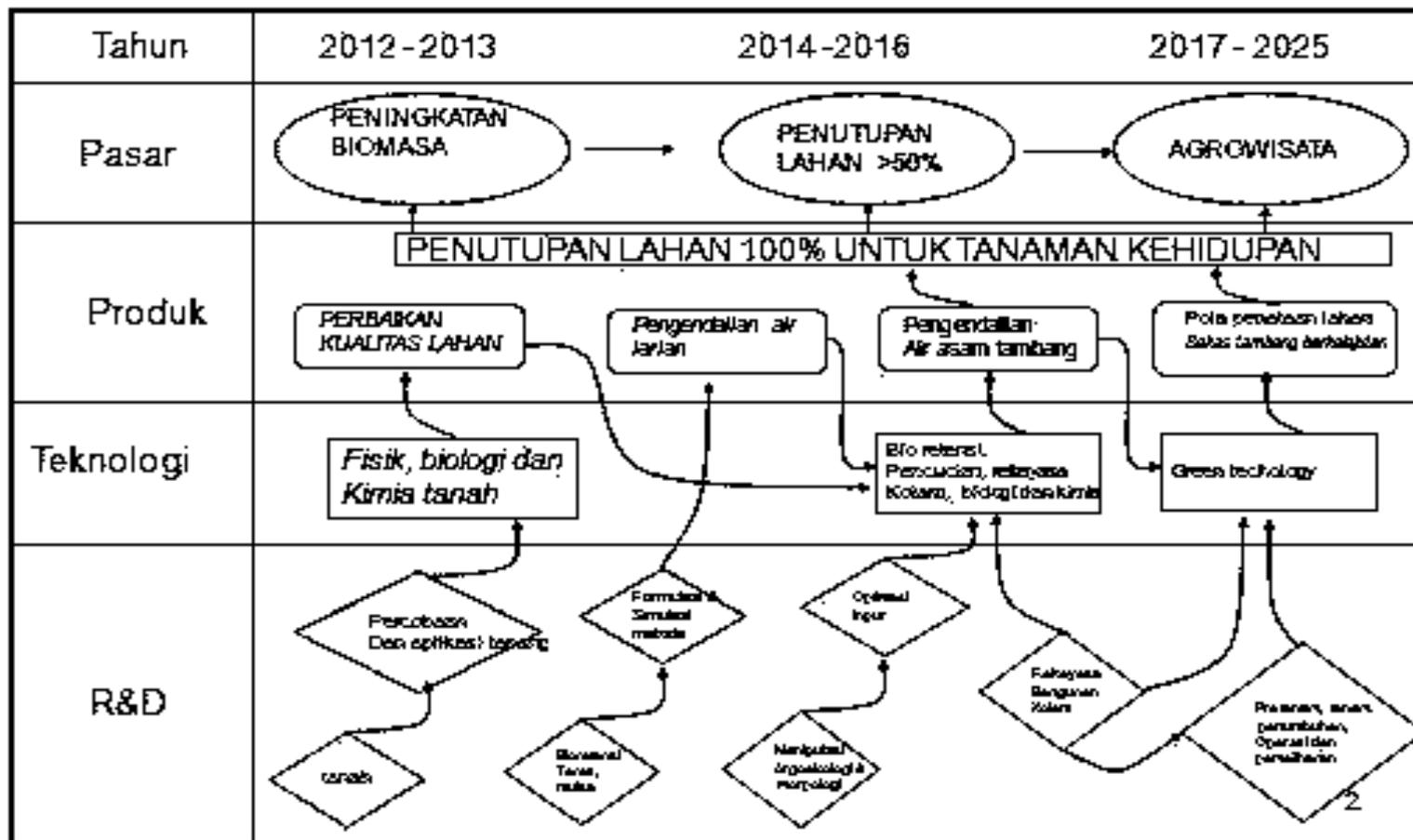
Gambar 4.5 Roadmap Produksi Telur Itik Pegagan

ROADMAP PENGENDALIAN LINGKUNGAN LAHAN BASAH



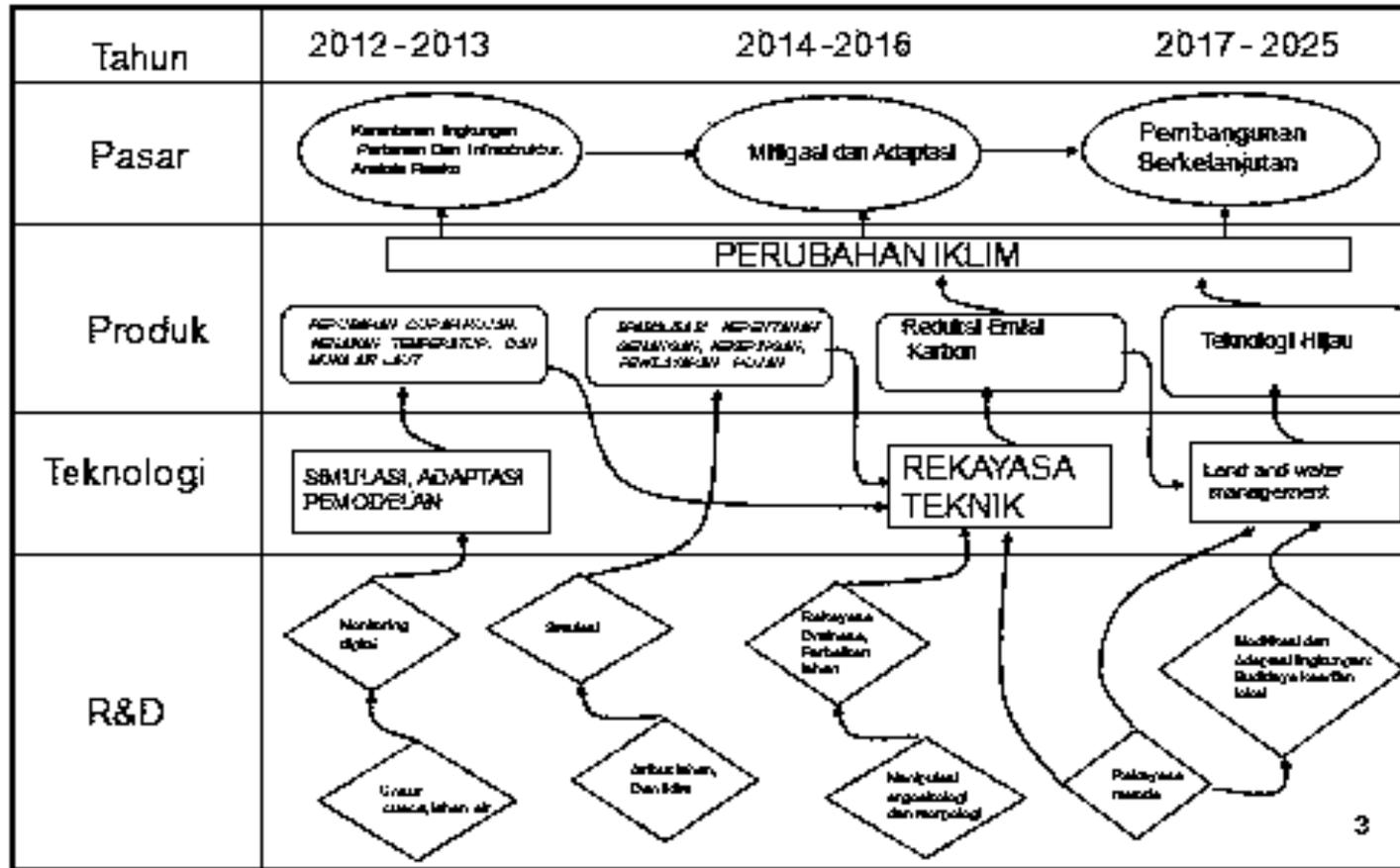
Gambar 4.6 Roadmap Pengendalian Lingkungan Lahan Basah

ROADMAP PENGENDALIAN LINGKUNGAN LAHAN DEKAS TAMBANG



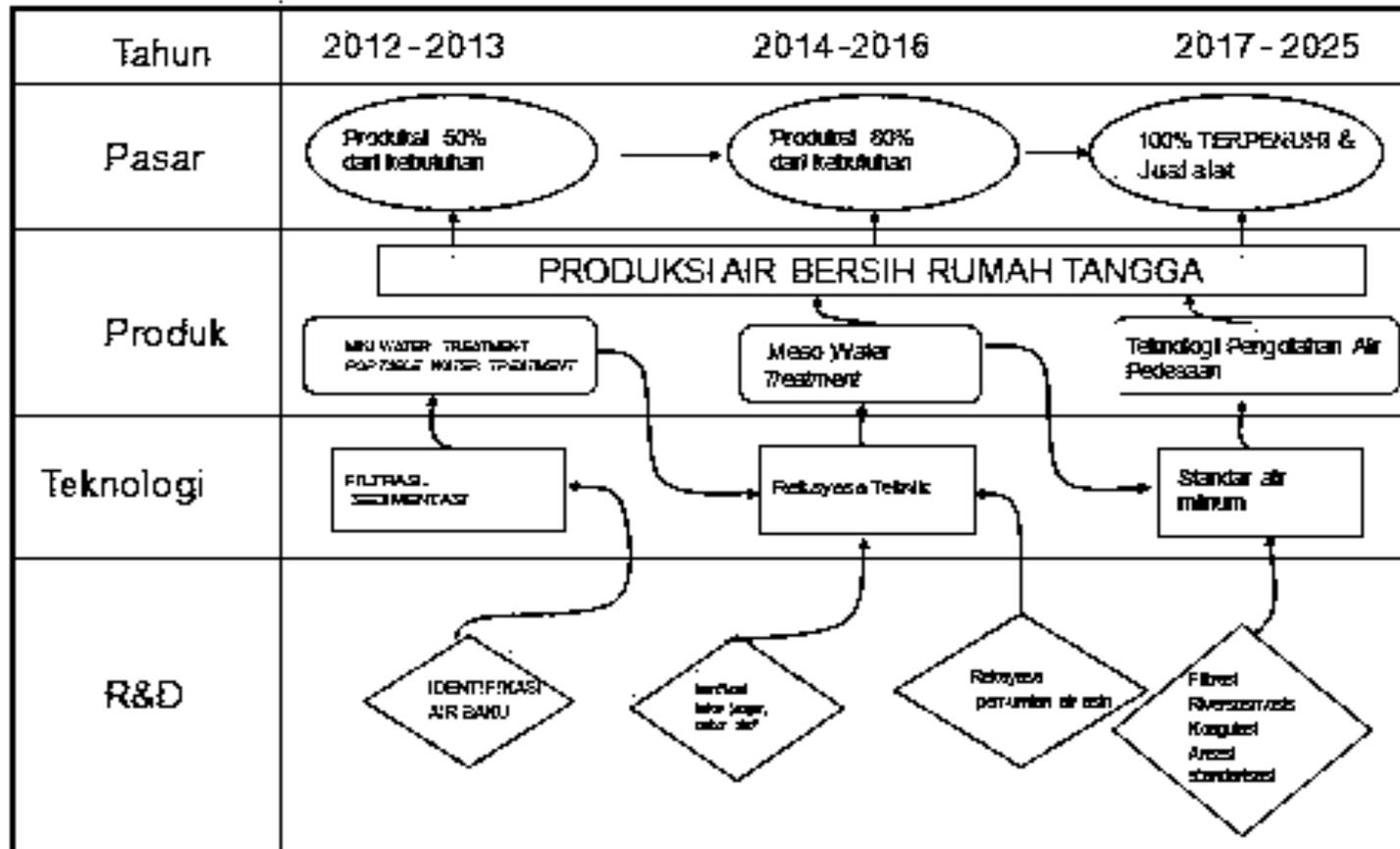
Gambar 4.7 Roadmap Pengendalian Lingkungan Lahan Bekas Tambang

ROADMAP PERUBAHAN IKLIM GLOBAL



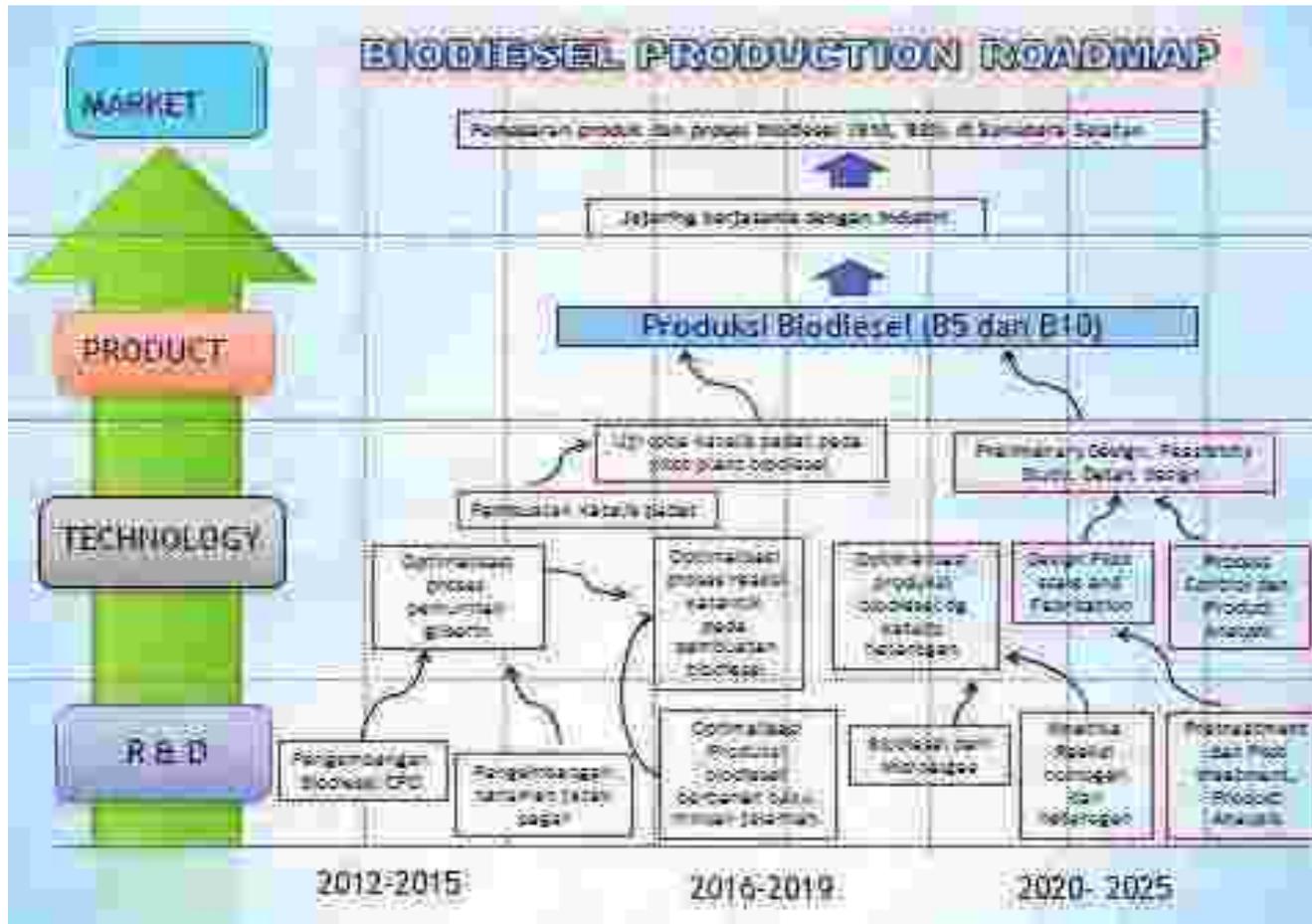
Gambar 4.8 Roadmap Perubahan Iklim Global

ROADMAP PENYEDIAAN AIR BERSIH DAERAH RAWA

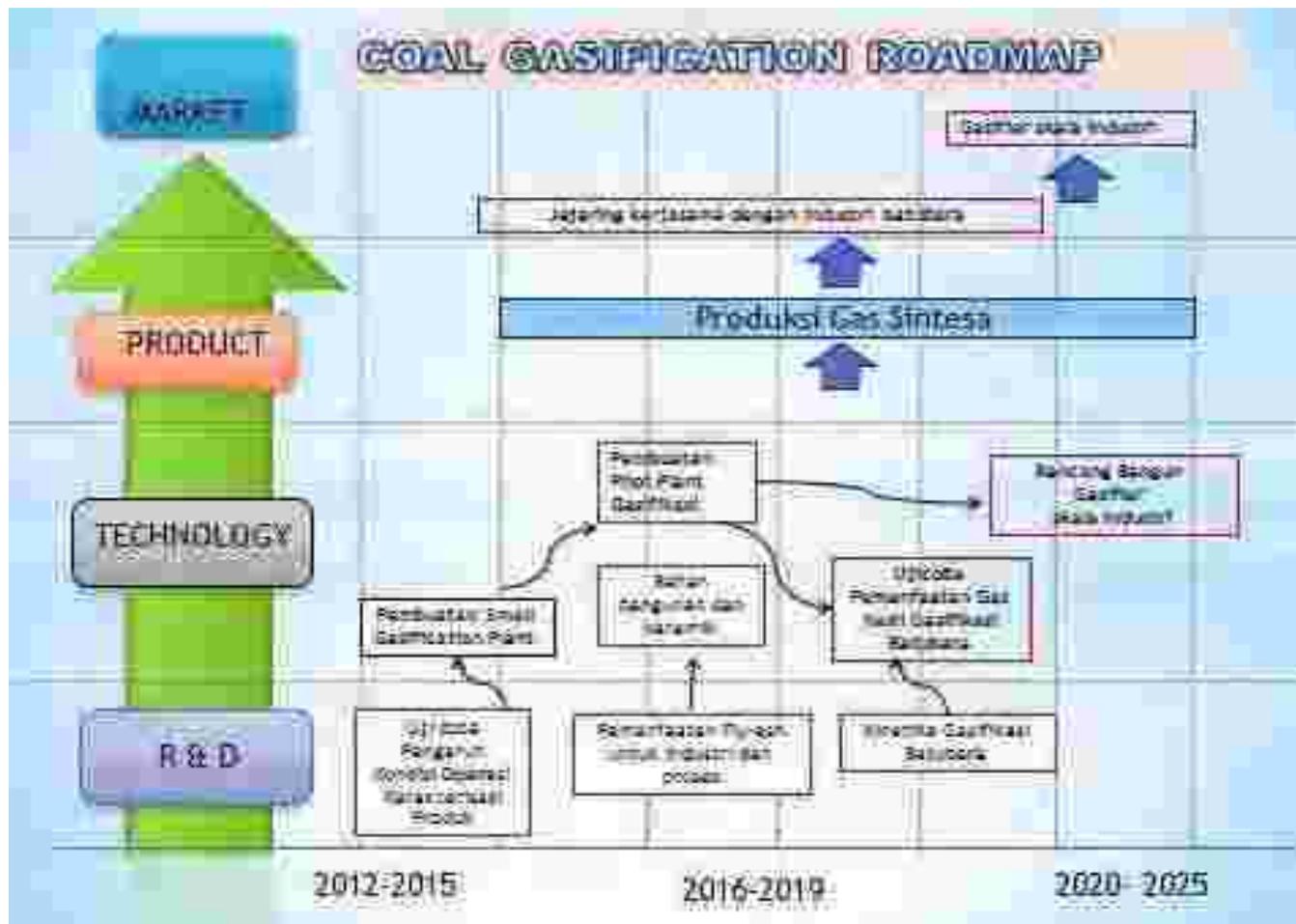


Gambar 4.10 Roadmap Penyediaan Air Bersih Daerah Rawa

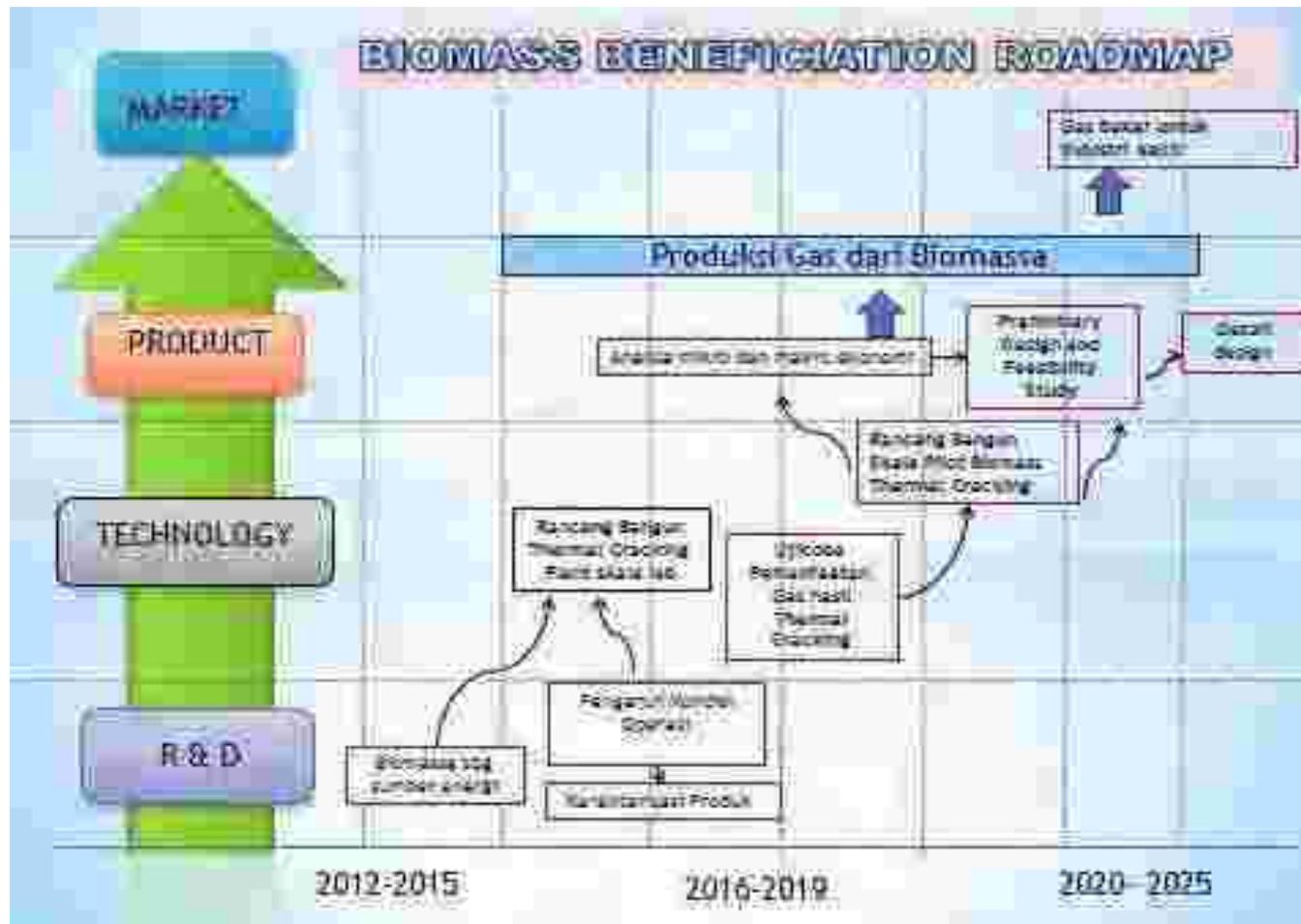
ROADMAP PENELITIAN BIDANG ENERGI BARU DAN TERBARUKAN



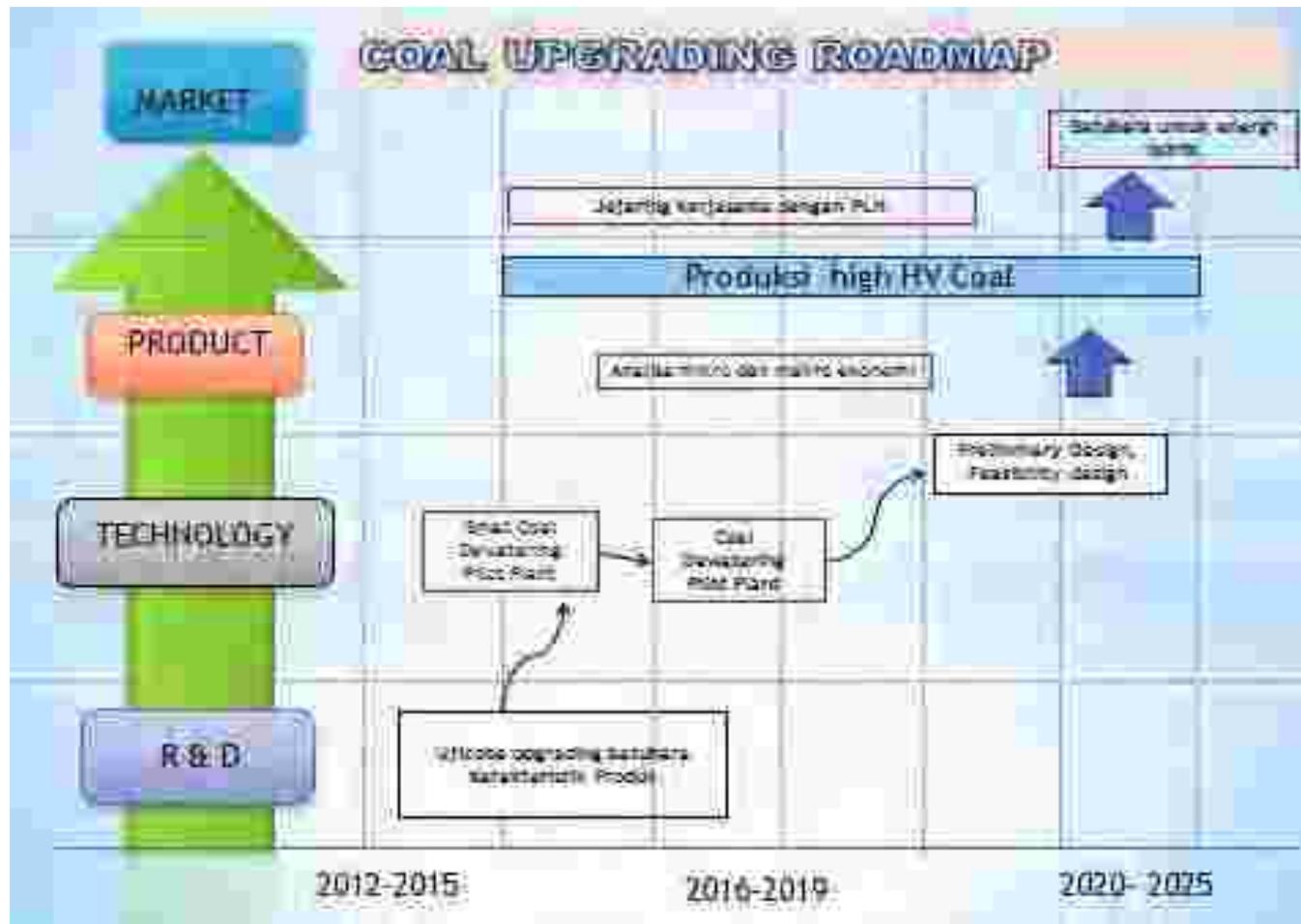
Gambar 4.11 Roadmap Produksi Biodiesel



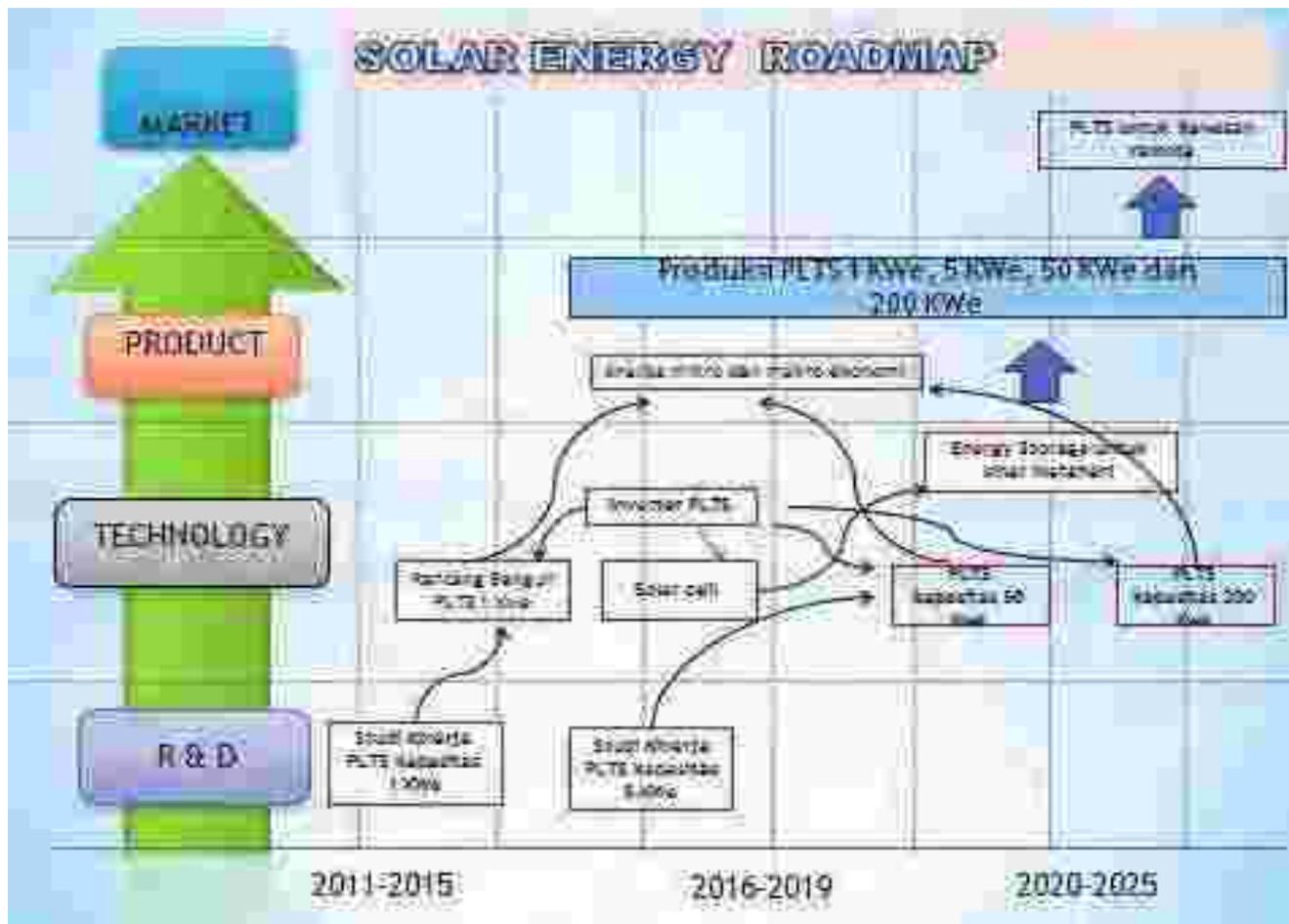
Gambar 4.12 Roadmap Gasifikasi Batubara



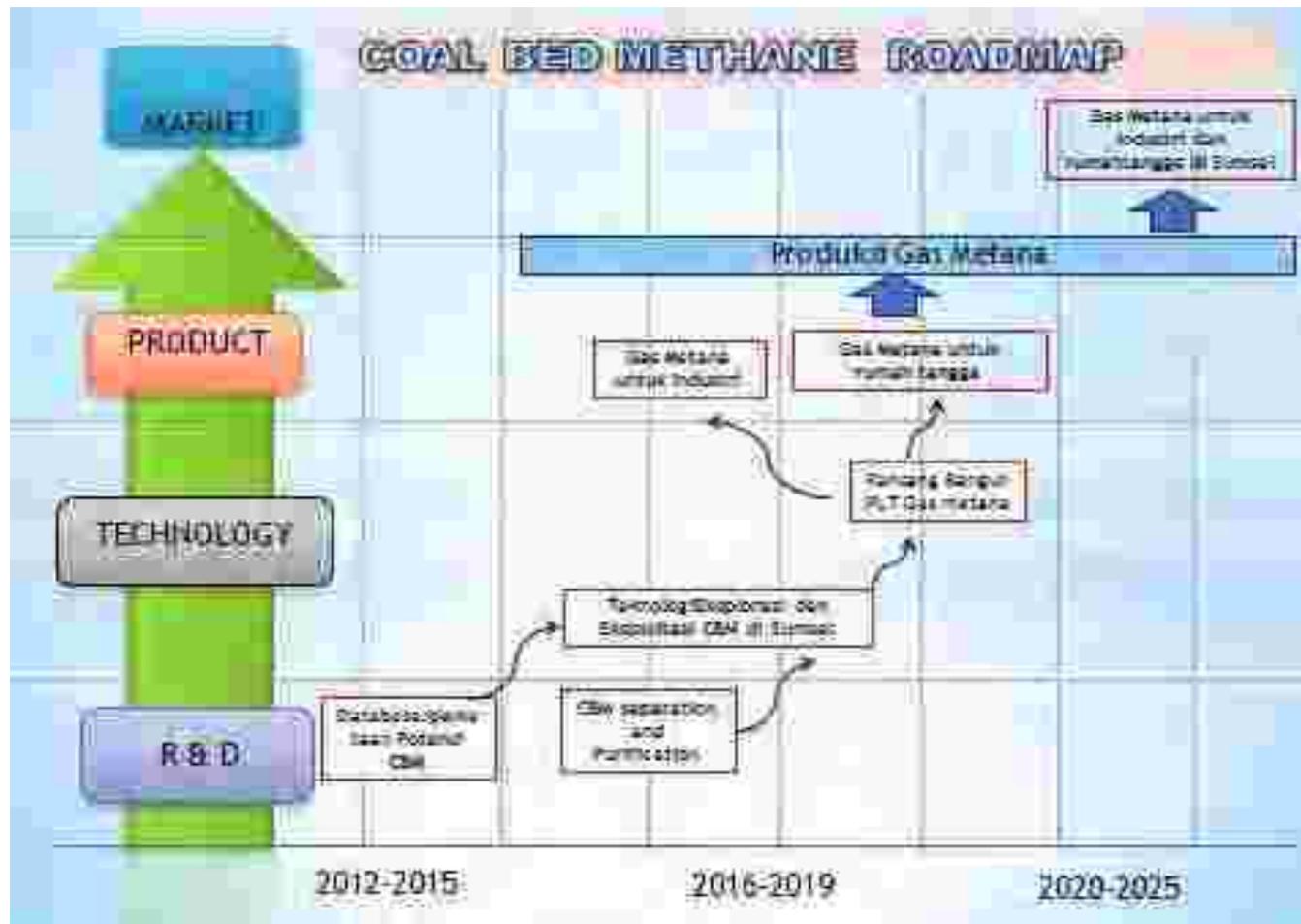
Gambar 4.13 Roadmap Produksi Gas dari Biomassa



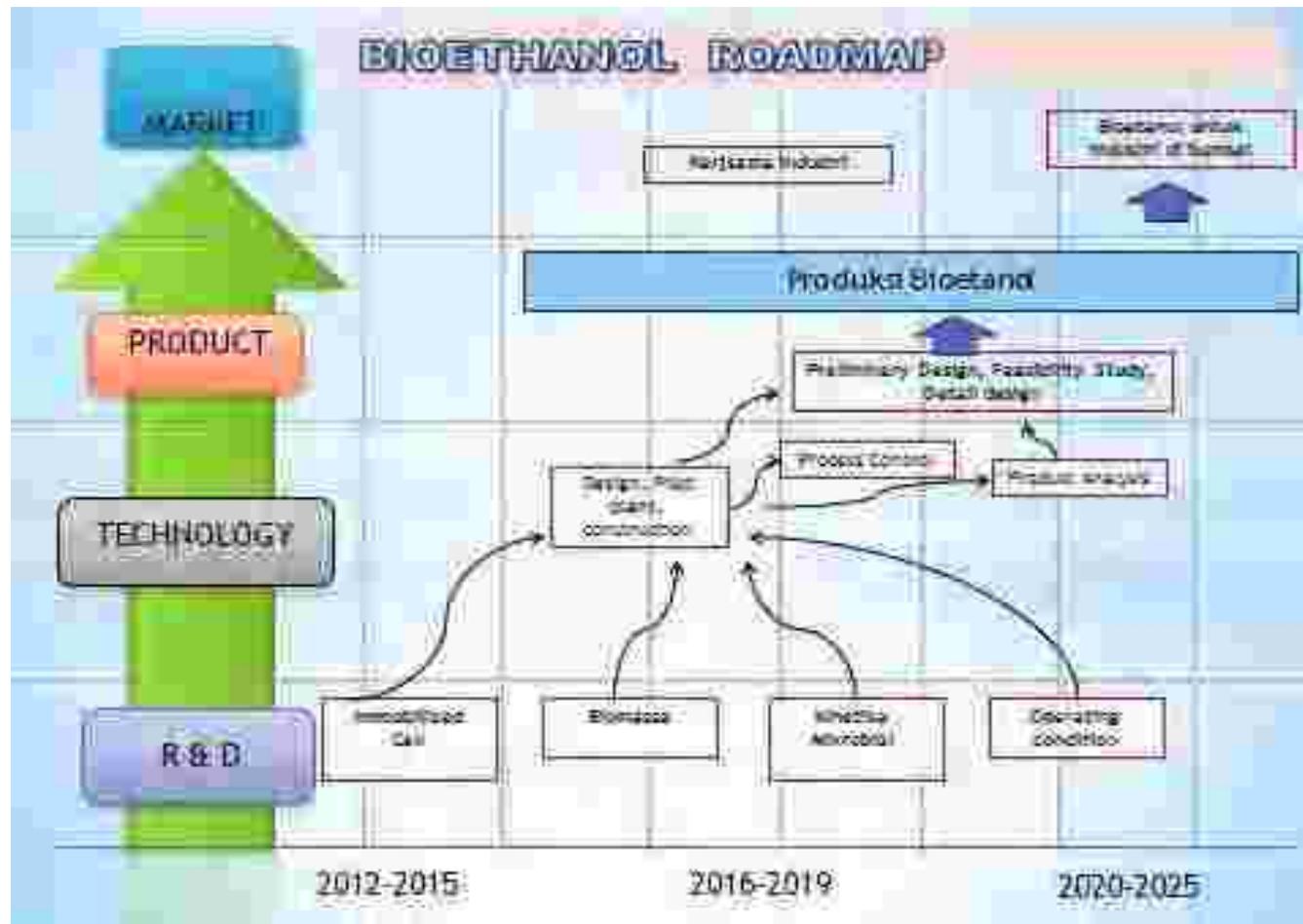
Gambar 4.14 Roadmap Upgrading Batubara



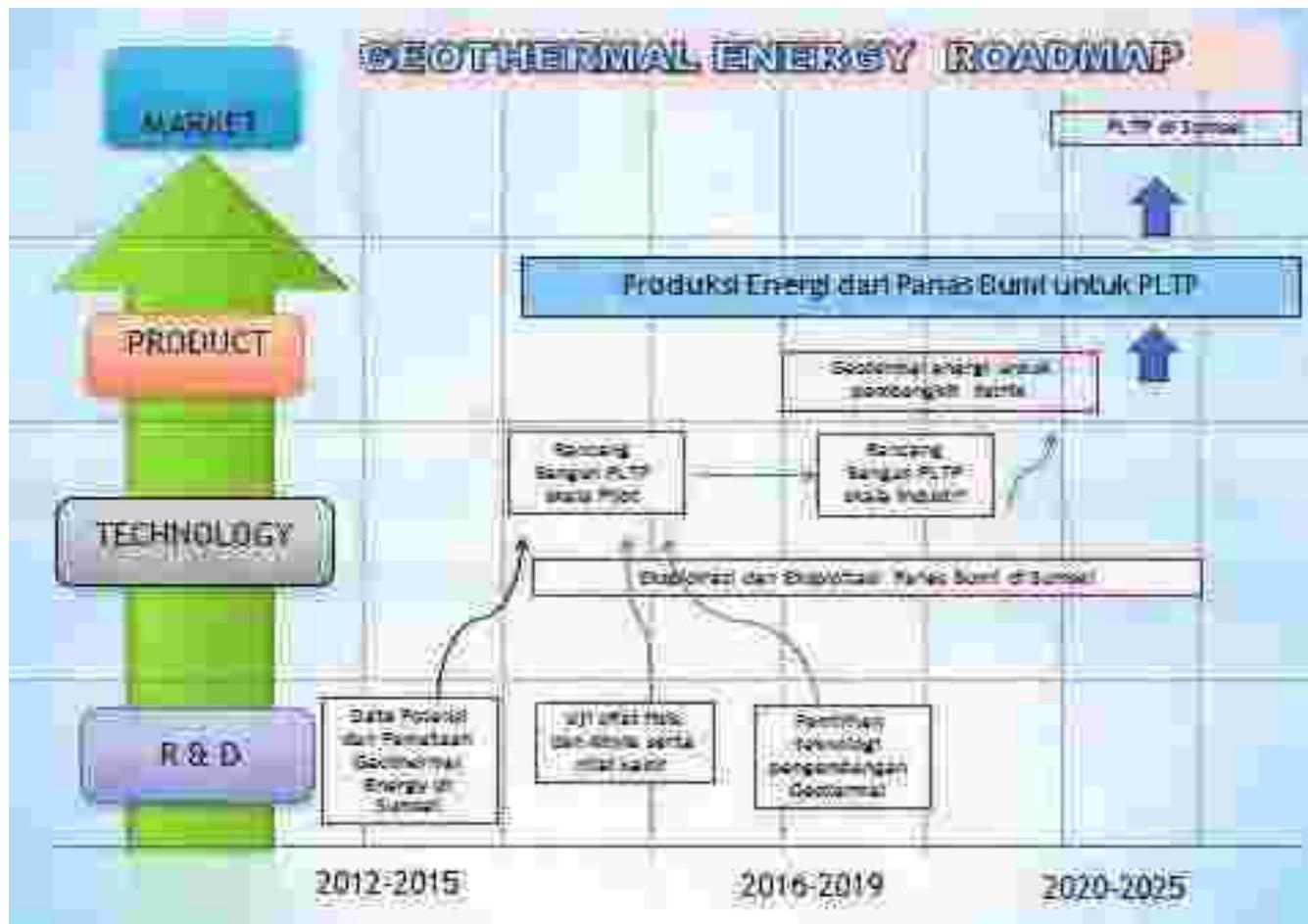
Gambar 4.15 Roadmap Energi Tata Surya



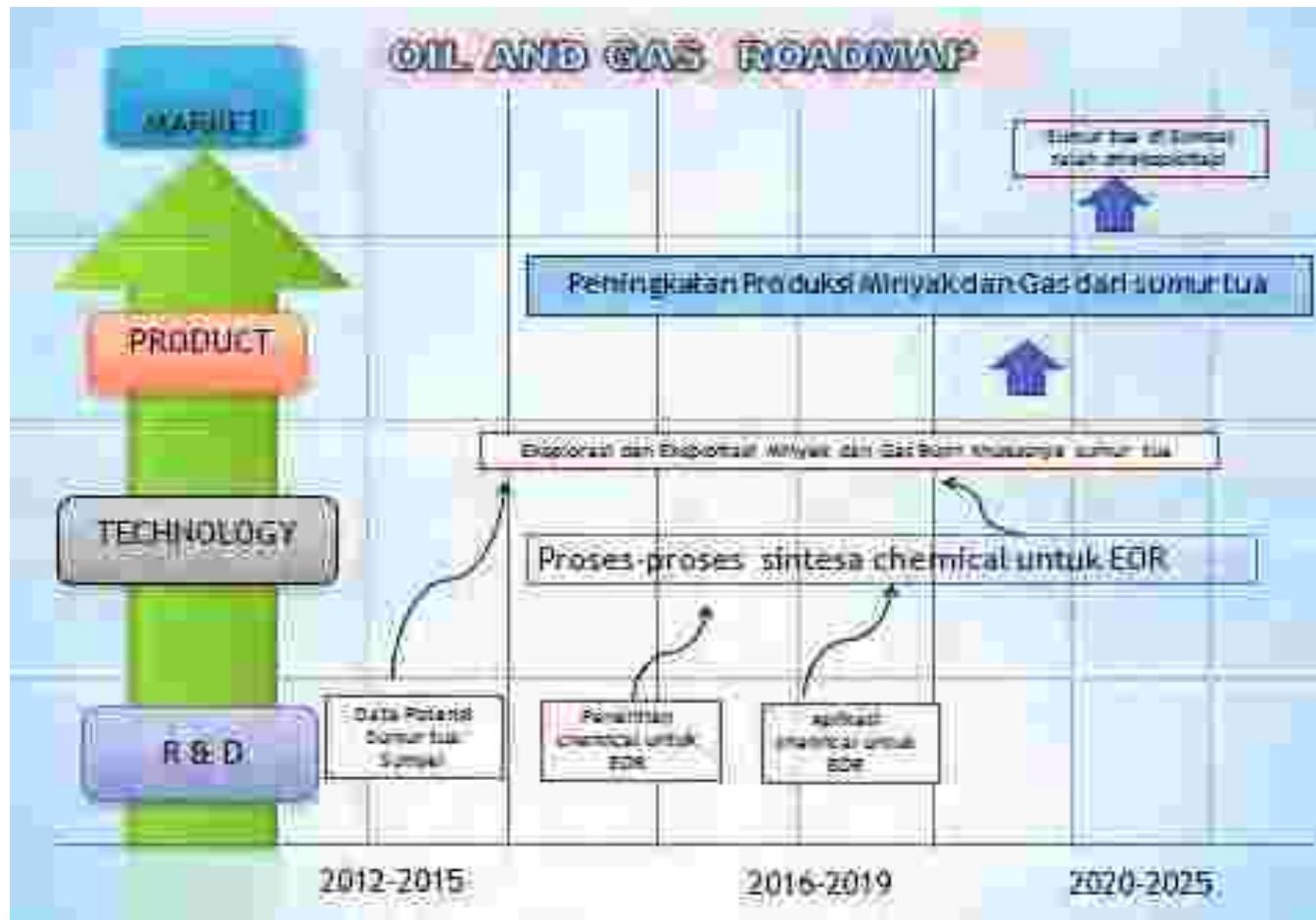
Gambar 4.16 Roadmap Produksi Gas Metana



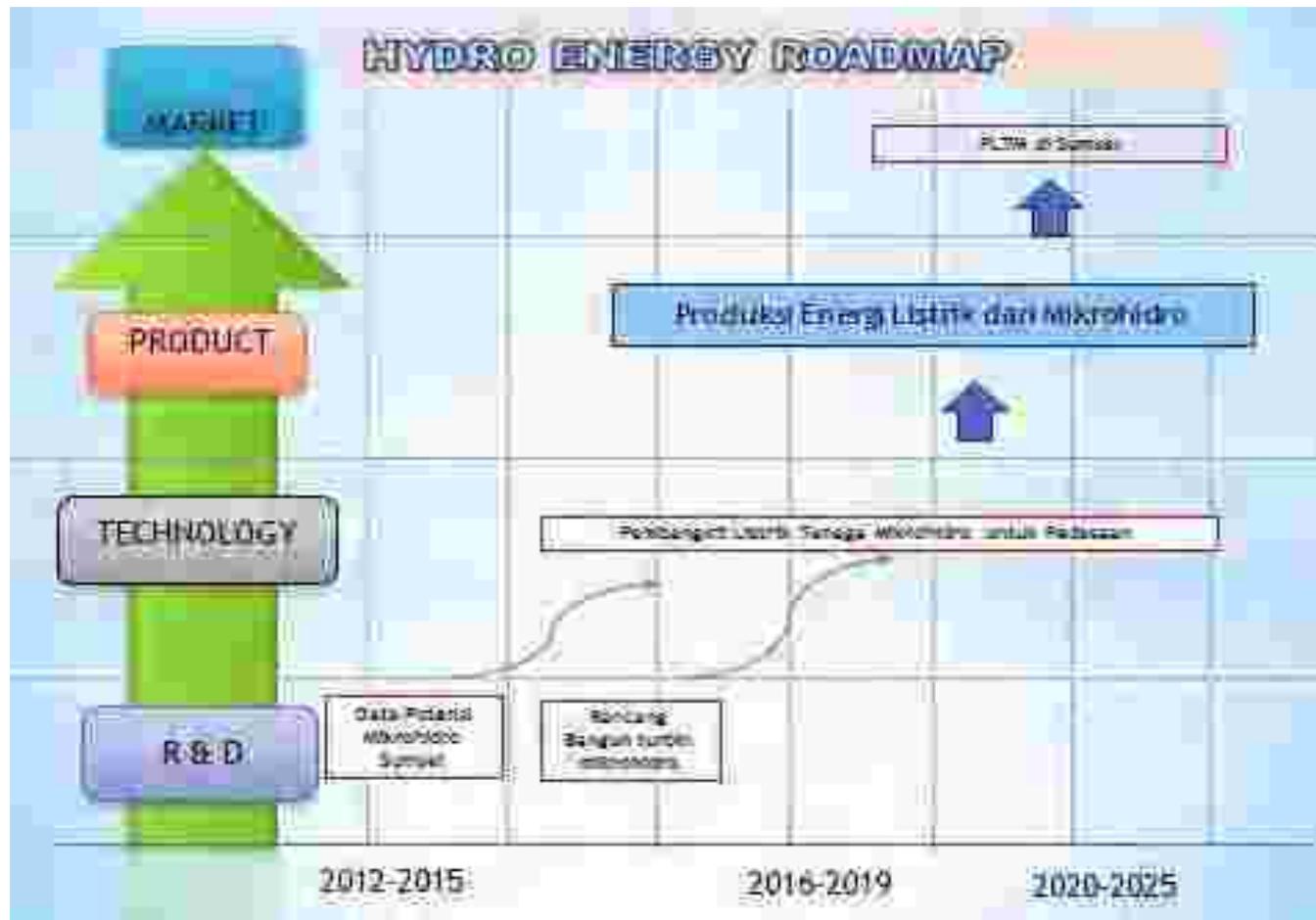
Gambar 4.17 Roadmap Produksi Bioetanol



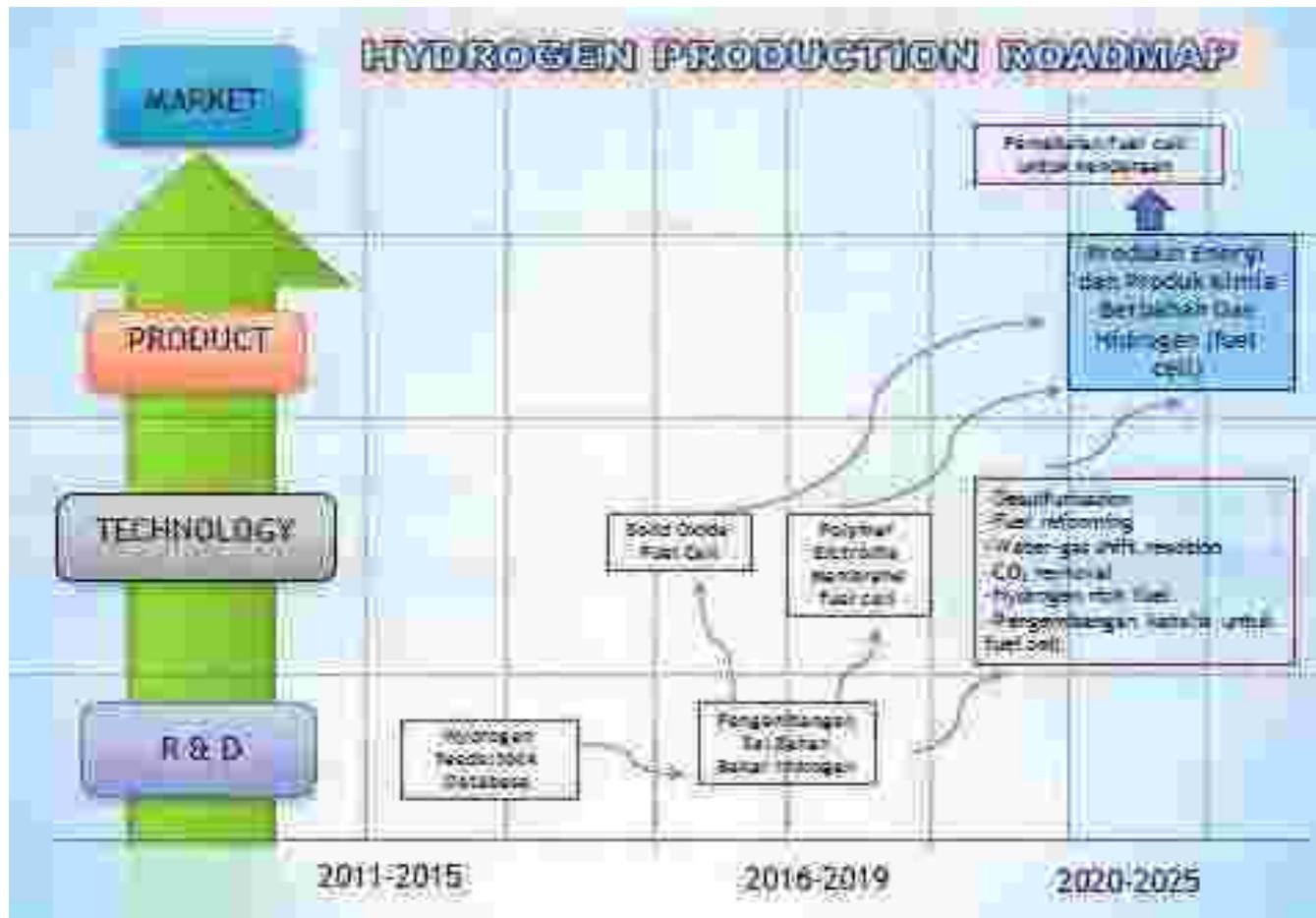
Gambar 4.18 Roadmap Energi Geotermal



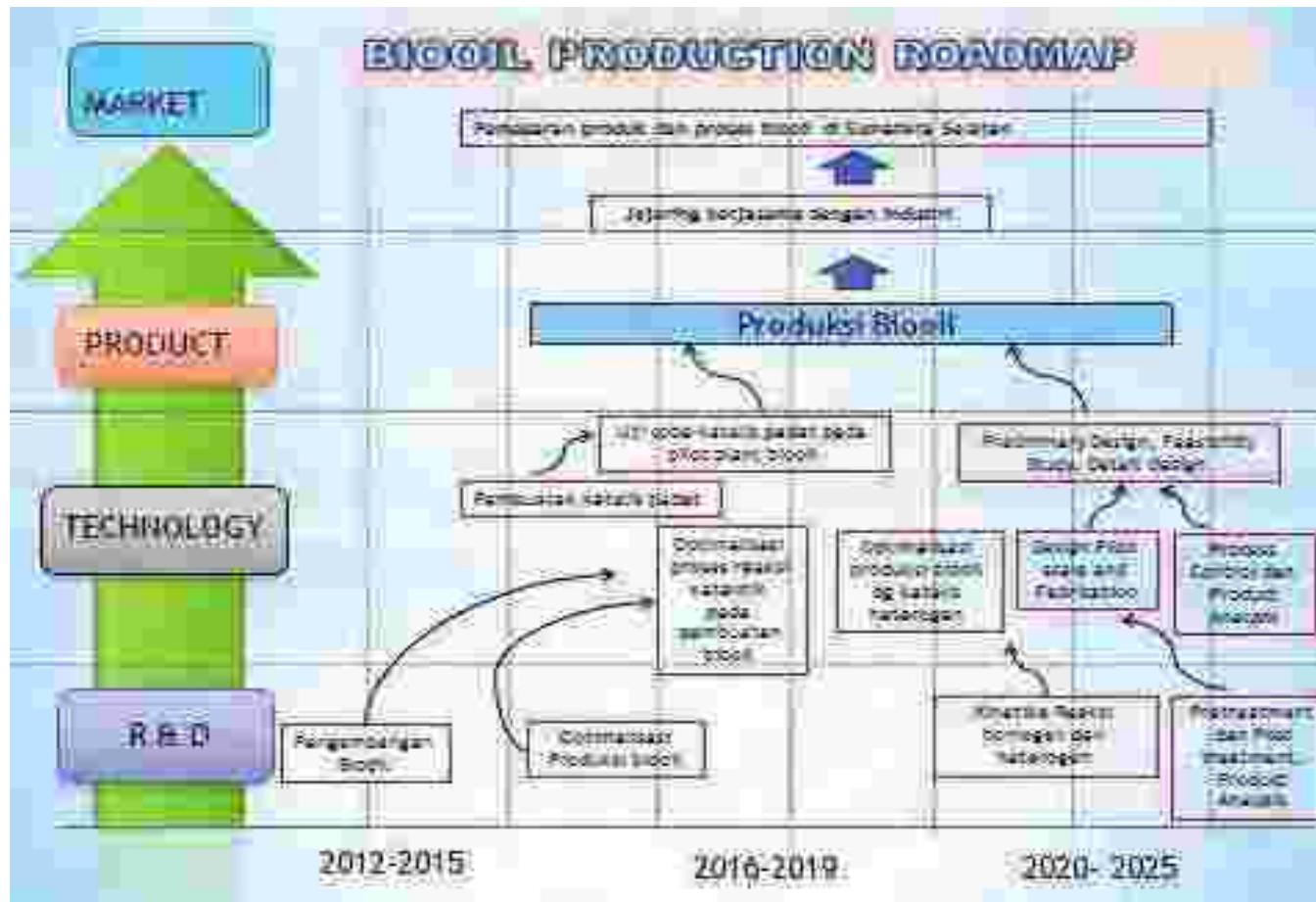
Gambar 4.19 Roadmap Gas dan Minyak



Gambar 4.20 Roadmap Hydro Energy



Gambar 4.21 Roadmap Produksi Gas Hidrogen



Gambar 4.22 Roadmap Produksi Bio-oil

Tabel 4.1 Indikator Kinerja Utama Penelitian (IKUP) Universitas Sriwijaya

No	Jenis Luaran		Indikator Capaian				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Publikasi Ilmiah	Internasional	17	20	30	40	50
		Nasional Terakreditasi	42	50	60	70	80
		Lokal	6	30	30	30	30
2	Sebagai pemakalah dalam pertemuan ilmiah	Nasional	31	40	50	60	70
		Lokal	18	20	30	40	50
		Internasional	8	10	20	25	30
3	Sebagai pembicara utama (<i>Keynote Speaker</i>) dalam pertemuan ilmiah	Nasional	2	5	7	10	15
		Lokal	10	15	20	25	30
4	<i>Visiting Lecturer</i>	Internasional	5	10	12	14	16
5	Hak Atas Kekayaan Intelektual (HKI)	Rahasia dagang	2	3	4	5	6
		Desain Produk Industri	0	1	2	3	4
		Indikasi Geografis	0	1	2	3	4
		Perlindungan Varietas Tanaman	0	0	0	1	2
		Perlindungan Topografi Sirkuit Terpadu	0	1	2	3	4
6	Teknologi Tepat Guna	10	25	30	35	40	
7	Model/Prototype/Desain/Karyaseni/Rekayasa Sosial	3	15	20	25	30	
8	Buku Ajar (ISBN)	5	20	25	30	35	
9	Laporan penelitian yang tidak dipublikasikan	100	70	50	40	30	

* Jumlah dosen yang terlibat dalam penelitian dibagi total dosen tetap perguruan tinggi

BAB V

PELAKSANAAN RIP UNIT KERJA

Pelaksanaan RIP ini pada dasarnya sangat bergantung pada sumber dana institusi yang dapat diperoleh antara lain dari hibah riset dari swasta, pemerintah, dan kerja sama luar negeri. Hibah riset dari swasta didapatkan, antara lain dari Toray Foundation, PT. Freeport Indonesia, PT. Indofood, ConocoPhillips, PT. Agro Subur Mandiri, PT Medco, Ford Foundation, Toyota Foundation. Hibah riset dari pemerintah didapat, antara lain dari Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Riset dan Teknologi, Kementerian Kesehatan, Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota, BUMN (PT. Pertamina EP dan Pertamina UPIII, PT. Pusri, PTBA, PT. Timah, PT Semen Baturaja, PT Telkom). Hibah riset dari kerja sama luar negeri, antara lain dari Jepang (Sumitomo Foundation, HEDS-JICA, Okayama University, Saga University, Mie University, Kochi University), Belanda (UNESCO-IHE, Utrecht University), Jerman (Mannheim University), Perancis (Universite Paris-Est Marne La Valee), China (Guangzhou University).

Estimasi dana penelitian yang dibutuhkan selama periode 5 tahun dan perolehan rencana pendanaan diuraikan pada Tabel 5.1. Estimasi dana penelitian yang dibutuhkan pada awal pelaksanaan RIP (2016) sekitar Rp. 9 milyar dan terus ditingkatkan setiap tahunnya. Peningkatan pendanaan riset ini lebih diarahkan ke riset aksi dan tranfer IPTEKS, sedangkan untuk riset dasar tetap sekitar Rp. 1 milyar. Perolehan dana setiap tahunnya diperkirakan Rp. 8-9 milyar.

Tabel 5.1 Estimasi Dana Penelitian Unggulan yang Dibutuhkan

No	Tipe Penelitian	Estimasi dana penelitian yang dibutuhkan (Rp x 1 juta)				
		2016	2017	2018	2019	2020
PANGAN						
1.	Penelitian dasar	700.000	600.000	600.000	600.000	600.000
2.	Penelitian terapan	700.000	600.000	600.000	600.000	600.000
3.	Riset Aksi	500.000	900.000	900.000	1.100.000	1.100.000
4.	Transfer IPTEKS	500.000	900.000	900.000	1.100.000	1.600.000
LINGKUNGAN						
1.	Penelitian dasar	500.000	500.000	500.000	500.000	500.000
2.	Penelitian terapan	500.000	500.000	500.000	500.000	500.000
3.	Riset Aksi	300.000	400.000	400.000	800.000	800.000
4.	Transfer IPTEKS	300.000	400.000	400.000	800.000	800.000
ENERGI						
1.	Penelitian dasar	700.000	700.000	700.000	800.000	800.000
2.	Penelitian terapan	700.000	700.000	700.000	800.000	800.000
3.	Riset Aksi	300.000	400.000	900.000	1.000.000	1.000.000
4.	Transfer IPTEKS	300.000	400.000	900.000	1.000.000	1.500.000
Total		6.000.000	7.000.000	8.000.000	9.000.000	10.000.000

Tabel 5.2 Estimasi Perolehan Rencana Pendanaan Selama Periode 5 Tahun

No	Skim Penelitian	Perolehan rencana pendanaan (Rp x 1 juta)				
		2016	2017	2018	2019	2020
A.	Kemendiknas					
	1. Fundamental	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
	2. Hibah Bersaing	1.500	1.500	1.500	1.500	1.500
	3. Hibah Pekerti	500	500	500	500	500
	4. Hibah Pascasarjana	500	500	500	500	500
	5. Hibah Doktor	500	500	500	500	500
B.	Kemenristek					
	Insentif Ristek	600	600	600	600	600
C.	DIPA Unsri	1.000	1.500	2.000	2.500	3.000
D.	BUMN	500	500	500	500	500
E.	BUMS	500	500	500	500	500
F.	Pemprop	500	500	500	500	500
G.	Pemkab/Pemkot	500	500	500	500	500
H.	Kerjasama international	500	500	500	500	500
Total		8.100	8.500	9.100	9.600	10.100

BAB VI

PENUTUP

Setelah periode RIP dilaksanakan, suasana akademik yang kondusif melalui keterlibatan aktif dosen dan mahasiswa dalam melakukan riset akan tercipta. Kegiatan riset yang berpedoman pada RIP jangka menengah dan panjang dapat tetap berlanjut. Adanya program penelitian peta jalan riset jangka pendek, menengah, dan panjang ini yang diintegrasikan melalui kerjasama dengan pihak pengguna akan menghasilkan penelitian yang lebih berkualitas dan berorientasi inovasi sehingga lebih bermanfaat bagi masyarakat pengguna dan pasar.

Lampiran 1. Bidang dan Topik Unggulan Pangan Prioritas 2016-2020

Program Unggulan	Topik Unggulan
Peningkatan adaptasi dan produktivitas tanaman (padi, jagung, kedelai, dan duku), ternak, dan ikan	<ul style="list-style-type: none"> Eksplorasi, seleksi, skrining varietas, uji adaptasi padi, jagung, kedelai, dan duku tahan tanah asam dan genangan
	<ul style="list-style-type: none"> Eksplorasi, seleksi, skrining, uji adaptasi varietas padi berpotensi budidaya ratoon
	<ul style="list-style-type: none"> Introduksi pejantan unggul untuk peningkatan mutu genetik dan penurunan inbreeding kerbau
	<ul style="list-style-type: none"> Seleksi dan persilangan itik pegagan atau kerbau rawa untuk mendapatkan strain unggul sebagai petelur atau pedaging
	<ul style="list-style-type: none"> Pengujian multi lokasi budidaya ikan gabus di lebak dan pasang surut
Optimalisasi kondisi fisik, kimia, biologi tanah, dan tata air	<ul style="list-style-type: none"> Eksplorasi dan seleksi mikroba indigenos untuk pupuk dan biopestisida
	<ul style="list-style-type: none"> Eksplorasi dan seleksi tumbuhan liar rawa yang berpotensi sebagai herbisida nabati
	<ul style="list-style-type: none"> Rekayasa sistem drainase dan pengaturan air irigasi pada berbagai tipe lahan rawa
	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan budidaya sayur terapung di rawa lebak
	<ul style="list-style-type: none"> Teknologi pengembangan pupuk hayati/organik
	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan bioflock, aplikasi probiotik, prebiotik dan sinbiotik untuk mempertahankan kualitas media pemeliharaan ikan gabus
Pengembangan sistem budidaya ekologis-produktif	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan padi IP 200 di lahan lebak di luar musim konvensional
	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan teknologi budidaya padi ratoon di rawa pasang surut
	<ul style="list-style-type: none"> Modifikasi agroklimat dan teknik budidaya lainnya untuk merangsang pembungaan dan penyerbukan duku
	<ul style="list-style-type: none"> Teknologi pengendalian tikus dan keong mas di lahan rawa
	<ul style="list-style-type: none"> Teknologi pengendalian serangga hama dan penyakit tumbuhan secara hayati
	<ul style="list-style-type: none"> Teknologi pengembangan biopestisida
	<ul style="list-style-type: none"> Teknologi pengendalian gulma ramah lingkungan
	<ul style="list-style-type: none"> Budidaya hijauan pakan ternak untuk peningkatan produktivitas dan kualitas padang penggembalaan
	<ul style="list-style-type: none"> Aplikasi suplementasi pakan pada kerbau pampangan yang berbasis urea-molases
	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan sistem perkandangan itik pegagan dan kerbau pampangan Pencegahan dan pengobatan penyakit itik pegagan dan kerbau rawa yang aman dan ramah lingkungan

Program Unggulan	Topik Unggulan
	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan produktivitas kerbau pampangan melalui aplikasi inseminasi buatan dan penyerentakan berahi • Teknologi pengolahan pakan dan pengembangan produksi ternak dengan menggunakan mikroba lokal • Teknologi budidaya perbenihan dan pembesaran ikan gabus (<i>Channa striata</i>) di lahan rawa lebak dan pasang surut • Pengembangan teknologi pengendalian hama dan penyakit ikan di lahan budidaya ikan gabus secara ramah lingkungan • Pengembangan produksi pakan ikan berbasis kearifan lokal lahan rawa
Perbaikan teknologi budidaya, panen, dan pascapanen	<ul style="list-style-type: none"> • Rekayasa alsintan untuk budidaya, pengendalian hama, gulma, dan pemupukan • Rekayasa sistem panen (mesin perontok padi) • Rekayasa sistem pengering berbahan baku lokal • Rekayasa alsintan panen dan pasca panen • Pengembangan sistem penyimpanan hasil panen • Budidaya itik pegagan dan kerbau rawa dengan memanfaatkan teknologi pengolahan pakan berbasis bahan baku lokal asal lahan rawa atau limbah ramah lingkungan • Teknologi budidaya ikan terpadu di lahan sawah lebak (mina padi)
Perbaikan teknologi hasil pangan (padi, jagung, kedelai, dan duku, ikan, dan ternak)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan teknologi penyimpanan dan pengemasan beras, kedelai, jagung, dan duku yang berdaya simpan tinggi dan ramah lingkungan • Pengembangan teknologi penyimpanan dan pengemasan ikan, telur, dan daging yang berdaya simpan tinggi dan ramah lingkungan • Pengembangan teknologi pengolahan hasil beras, jagung, kedelai, ikan, dan produk sususebagai produk pangan fungsional • Upaya peningkatan kualitas susu olahan kerbau pampangan • Fortifikasi telur itik dalam produksi telur asin • Pemanfaatan tulang ikan gabus sebagai bahan pembuatn gelatin • Fortifikasi tepung tulang untuk produksi pempek, kerupuk, kemplang
Peningkatan kapasitas adopsi teknologi masyarakat tani	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis kelayakan finansial produksi aplikasi pupuk hayati/organik, biopestisida, herbisida • Analisis kelayakan ekonomis dan sosial pola tata air di rawa lebak dan pasang • Komersialisasi produk padi, jagung, kedelai organik

Program Unggulan	Topik Unggulan
	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen kelembagaan dan akses permodalan usaha tani
	<ul style="list-style-type: none"> • Pemasaran produk pupuk hayati/organik, biopestisida, herbisida
	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis kelayakan ekonomis budidaya itik tipe petelur dan pedaging itik pegagan di lahan pasang surut dan rawa lebak sumatera selatan
	<ul style="list-style-type: none"> • Komersialisasi bibit itik pegagan tipe petelur dan pedaging di lahan pasang surut dan rawa lebak sumatera selatan
	<ul style="list-style-type: none"> • Komersialisasi produk budidaya ikan gabus, pengolahan hasil perikanan, teknologi by product dan value added, serta biofarmasi dari ikan gabus

Lampiran 2. Bidang dan Topik Unggulan Energi Prioritas 2016-2020

Program Unggulan	Topik Unggulan
Energi tak terbarukan	• Studi preparasi chemical untuk enhanced oil recovery
	• Penggalakan pemakaian briket batubara untuk industri kecil dan rumah tangga
	• Coal blending batubara peringkat rendah
	• Campuran batubara-air dan transportasi pemipaan
	• Gasifikasi batubara peringkat rendah
	• Pencairan batubara peringkat rendah
	• Analisis dan pemetaan serta teknoekonomi pemanfaatan gas alam sebagai bahan bakar di rumah tangga
	• Aditive untuk bahan bakar minyak (DME)
Energi baru dan terbarukan	• Pemetaan potensi panas bumi di Sumsel
	• Evaluasi teknologi panas bumi yang dapat diaplikasikan di Sumsel.
	• Eksploitasi dan eksplorasi potensi panas bumi
	• Gasifikasi biomassa
	• Collector tenaga surya
	• Pembangkit listrik tenaga surya untuk penduduk di daerah remote
	• Energy storage untuk tenaga surya
	• Studi potensi mikrohidro di Sumsel
	• Pembangkit listrik mikrohidro
	• Pembangkit listrik tenaga angin
	• Pembangkit listrik tenaga air
	• Biodiesel dari minyak jagung
	• Biofuel dari minyak nabati atau limbah CPO
	• Bioetanol dari minyak nabati
	• Sel bahan bakar dari hidrogen
	• Inventarisasi potensi CBM di Sumsel
• Eksploitasi dan eksplorasi CBM	

Lampiran 3. Bidang dan Topik Unggulan Lingkungan dan Keanekaragaman Hayati Prioritas 2016-2020

Program Unggulan	Topik Unggulan
Pengelolaan DAS Musi	• Pengembangan restorasi kawasan DAS hulu-tengah
	• Pengembangan restorasi kawasan DAS hilir-pesisir
	• Sistem monitoring lingkungan berbasis GIS dan web
Pengelolaan Lahan Kering Telantar	• Rehabilitasi dan revegetasi lahan kritis
	• Rehabilitasi dan revegetasi lahan bekas tambang
Pengelolaan Lahan Basah	• Potensi air baku kawasan rawa dan pesisir
	• Pemurnian air di daerah rawa dan pesisir
	• Pemodelan hidrologi pencemaran air di rawa
	• Pengendalian muka air tanah dan pengendalian kerusakan lingkungan
Keanekaragaman Hayati	• Keanekaragaman spesies flora dan fauna di ekosistem alami dan buatan yang dimanfaatkan untuk kelestarian lingkungan, obat-obatan, pertanian, dan industri
	• Keanekaragaman spesies flora dan fauna di ekosistem yang mengalami perubahan dan pencemaran
	• Domestikasi spesies flora dan fauna liar akibat perubahan lingkungan
Pengolahan Limbah Industri dan Rumah Tangga	• Pengelolaan limbah cair
	• Pemanfaatan <i>fly-ash</i> hasil pembakaran batubara di PLTU
	• Daur ulang olie bekas dengan proses separasi membran
	• Pengelolaan limbah padat
Perubahan Iklim Global Produk	• Pengendalian penutupan lahan oleh tanaman hutan
	• Pengendalian penutupan lahan oleh tanaman perkebunan (karet, kopi, duku, kelapa sawit, durian dll.)
Kesehatan dan Sosiologi Lingkungan	• Pengembangan formulasi tanaman obat
	• Kualitas Sumberdaya Masyarakat
	• Sanitasi lingkungan
	• Perubahan nilai sosial budaya masyarakat yang berkaitan dengan perubahan lingkungan
	• Penyakit Sosial